



WIDENING PERSPECTIVES

DAFTAR ISI

IKHTISAR LAPORAN Report Highlights **01**

- 2 **TEMA: WIDENING PERSPECTIVES**
Theme: Widening Perspectives
- 4 **SEKILAS ASTRA**
Astra at a Glance
- 6 **CATUR DHARMA & VISI**
Our Philosophy & Vision
- 8 **PERISTIWA PENTING 2011**
2011 Event Highlights
- 9 **PENGHARGAAN 2011**
2011 Awards
- 10 **IKHTISAR KEUANGAN**
Financial Highlights
- 12 **IKHTISAR SAHAM**
Stock Highlights
- 14 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**
Report from the Board of Commissioners
- 19 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners
- 20 **LAPORAN DIREKSI**
Report from the Board of Directors
- 29 **DIREKSI**
Board of Directors

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN Management's Discussion and Analysis **02**

- 30 **PEMBAHASAN DAN
ANALISIS MANAJEMEN**
Management's Discussion and Analysis

LAPORAN BISNIS Business Report **03**

- 44 **LAPORAN BUSINESS**
Business Report
- 46 **STRUKTUR BISNIS**
Business Structure
- 48 **OTOMOTIF**
Automotive
- 64 **JASA KEUANGAN**
Financial Services
- 74 **ALAT BERAT DAN PERTAMBANGAN**
Heavy Equipment and Mining
- 80 **AGRIBISNIS**
Agribusiness
- 84 **INFRASTRUKTUR DAN LOGISTIK**
Infrastructure and Logistics
- 88 **TEKNOLOGI INFORMASI**
Information Technology

TINJAUAN UNIT PENDUKUNG BISNIS Review of Business Support Units **04**

- 90 **TINJAUAN UNIT PENDUKUNG BISNIS**
Review of Business Support Unit
- 92 **LINGKUNGAN, KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA**
Environment, Health and Safety
- 96 **SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Resources

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility **05**

- 110 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**
Corporate Social Responsibility

CONTENTS

TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance

06

124 TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

DATA PERSEROAN Corporate Data

07

150 DATA PERSEROAN
Corporate Data

152 PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile

158 PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

163 PROFIL KOMITE AUDIT
Audit Committee' Profile

164 STRUKTUR ORGANISASI
Organisation Structure

167 INFORMASI PERUSAHAAN
Corporate Information

168 ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI
DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
Subsidiaries, Associates and Jointly
Controlled Entities

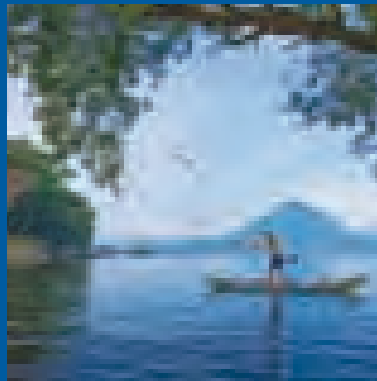
LAPORAN KEUANGAN Financial Report

08

174 LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

44

LAPORAN BISNIS Business Report



96

SUMBER DAYA MANUSIA Human Capital



110

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility



Panduan Umum: Harap diperhatikan petunjuk dalam membaca laporan ini, 'Perseroan' mengacu pada PT Astra International Tbk sebagai perusahaan induk. 'Astra' dan 'Grup Astra' mengacu pada PT Astra International Tbk, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi. Laba bersih mengacu pada laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

General Use of Terms: For guidance when reading this report, please note the term 'the Company' refers to PT Astra International Tbk as the parent company. 'Astra' and 'Astra Group' refers to PT Astra International Tbk, subsidiaries and affiliates. Net income refers to profit attributable to owners of the parent.

WIDENING

Di tahun 2011, Astra tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya - memperbesar kapasitas produksi mobil dan sepeda motor, meningkatkan kepemilikan tambang batubara, menyempurnakan proses intensifikasi kelapa sawit, serta meningkatkan investasinya di bidang jasa keuangan, infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi. Seluruh lini bisnis ini akan tumbuh semakin besar, semakin cepat dan semakin baik dengan berpedoman pada "*Strategic Triple Roadmap*" yang ditunjukkan pada tiga prioritas utama (*Portfolio, People* dan *Public Contribution*).

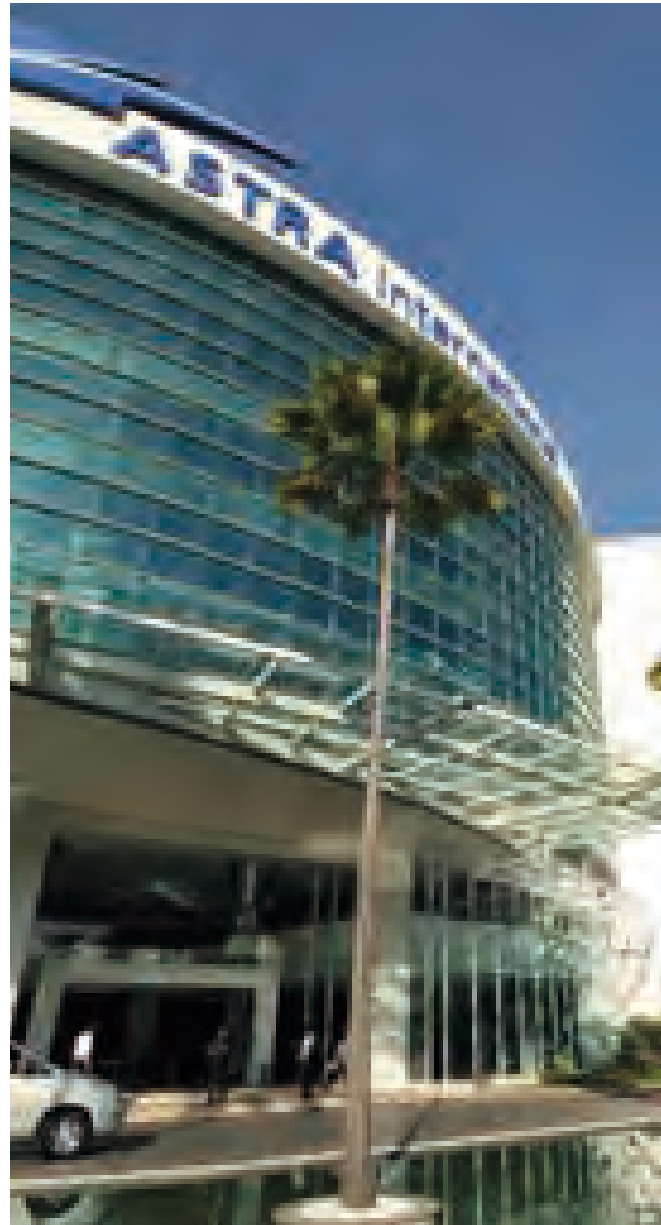
Portfolio Roadmap bertujuan untuk membawa Astra menjadi perusahaan kebanggaan Indonesia. *People Roadmap* bertujuan untuk menjadikan Astra sebagai perusahaan yang paling diminati pasar tenaga kerja, dan *Public Contribution Roadmap* ditujukan untuk membawa Astra menjadi perusahaan terbaik dalam pengelolaan program tanggung jawab sosial. Seiring upaya Astra dalam menerapkan strategi tersebut dan dalam memperbesar peluang dari sektor yang ada maupun yang baru, Astra mengajak setiap individu untuk melihat Astra dari sudut pandang baru dan untuk melihat bagaimana Perseroan memperluas perspektifnya dengan menerapkan *Strategic Triple Roadmap*.

PERSPECTIVES

In 2011, Astra grew and developed by maximizing its potential - expanding productive capacity in automobiles and motorcycles, acquiring a range of additional coal properties, enhancing palm oil intensification processes, and growing the financial services, infrastructure and logistics business, and information technology lines. These businesses will grow bigger, faster and better guided by the new "Strategic Triple Roadmap", with three specific priorities (Portfolio, People and Public Contribution).

The portfolio Roadmap aims at establishing Astra as the Pride of Indonesia, the People Roadmap aims at making Astra the most preferred company to work for, and the Public Contribution Roadmap aims at making Astra the best company in corporate social responsibility. In the efforts to implement this strategy and expand opportunity in both existing and new sectors, Astra is inviting people to take a new look at Astra, and see just how the company is widening its perspectives by implementing the Strategic Triple Roadmap.

SEKILAS ASTRA



Astra berdiri pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan. Seiring dengan perjalanan waktu, Astra membentuk kerja sama dengan sejumlah perusahaan kelas dunia.

Astra was established in 1957 as a trading company. Over the course of its development, Astra has formed a number of strategic alliances with leading global players.

Sejak tahun 1990 Perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2011 sebesar Rp 300 triliun.

Since 1990 the Company has been listed on the Indonesia Stock Exchange, with a market capitalization as at the end of the year 2011 of Rp 300 trillion.

Saat ini Astra bergerak dalam enam bidang usaha yaitu: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat dan Pertambangan; Agribisnis; Infrastruktur dan Logistik; serta Teknologi Informasi.

Astra is currently engaged in six business lines: Automotive; Financial Services; Heavy Equipment and Mining; Agribusiness; Infrastructure and Logistics; and Information Technology.

Pada 31 Desember 2011 jumlah karyawan Grup Astra mencapai 168.703 orang yang tersebar di 158 perusahaan, termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*.

As 31 December 2011, Astra employed 168,703 people in 158 companies, including subsidiaries, associates and jointly controlled entities.



MOTO MOTTO

Per Aspera Ad Astra

Berjuang dan menembus segala tantangan untuk mencapai bintang. Insan Astra adalah pekerja cerdas, keras, ikhlas dan tuntas.



CITA-CITA AIM

Sejahtera Bersama Bangsa Prosper with the Nation

CATUR DHARMA

- Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
- Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
- Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
- Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

VISI

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan

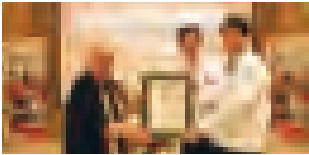
OUR PHILOSOPHY

- To be an Asset to the Nation
- To Provide the Best Service to Our Customers
- To Respect Individuals and Promote Teamwork
- To Continually Strive for Excellence

VISION

- To be one of the best managed corporations in Asia Pacific with an emphasis on sustainable growth by building competence through people development, solid financial structure, customer satisfaction and efficiency
- To be a socially responsible corporation and to be environmentally friendly

PERISTIWA PENTING 2011



Maret March

AHM Catat Produksi Motor Ke-30 Juta
PT Astra Honda Motor (AHM) mendapatkan sertifikat dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai produsen motor pertama di Indonesia yang memproduksi sepeda motor ke-30 juta.

AHM achieved a record of 30 million units of motorcycle's production
PT Astra Honda Motor (AHM) obtains a certificate from the Indonesian Record Museum (MURI) as the first motorcycle manufacturer in Indonesia that produces motorcycles to 30 million.



Mei May

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011 PT Astra International Tbk
PT Astra International Tbk kembali menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2011 yang menghasilkan salah satu keputusan untuk mengangkat Johannes Loman sebagai Direktur PT Astra International Tbk.

Annual General Meeting of Shareholders 2011 PT Astra International Tbk
PT Astra International Tbk again held the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) 2011 in which one of the decision was to appoint Johannes Loman as a Director of PT Astra International Tbk.



Astra Daihatsu Motor membangun pabrik baru di Karawang

PT Astra Daihatsu Motor (ADM) melakukan pemancangan tiang pertama menandai dimulainya pembangunan pabrik baru Daihatsu di Kawasan Industri Suryacipta, Karawang Timur, Jawa Barat seluas 70,000 m² dengan kapasitas produksi 100 ribu unit per tahun dan akan mulai beroperasi akhir tahun 2012. Pabrik baru ini akan menambah kapasitas produksi ADM dari 330 ribu unit per tahun menjadi 430 ribu unit per tahun.

Astra Daihatsu Motor built a new plant in Karawang

PT Astra Daihatsu Motor (ADM) started the ground breaking of its new plant in Industrial Estate Suryacipta, East Karawang, West Java in an area of 70,000 m² with annual production capacity of 100 thousand units per annum, and is expected to start the production at year end of 2012. The new Daihatsu plant will increase the production capacity of ADM from 330 thousand to 430 thousand units per annum.

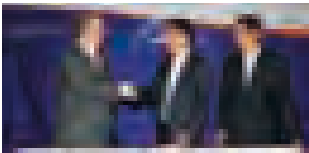


Akuisisi Tambang Asmin Bara

PT Pamapersada Nusantara melakukan penandatanganan *share sale agreement* akuisisi konsesi tambang PT Asmin Bara Bronang dan PT Asmin Bara Jaan (Asmin Bara). Asmin Bara memiliki hak konsesi tambang di wilayah Kabupaten Kapuas dan Murung Raya, Kalimantan Tengah. Melalui akuisisi ini PT Pamapersada Nusantara memiliki 60,4% kepemilikan saham di Asmin Bara.

Acquisition of Asmin Bara Mine

PT Pamapersada Nusantara signed a share sale agreement to acquire PT Asmin Bara Bronang and PT Asmin Bara Jaan (Asmin Bara). Asmin Bara have been granted rights to mine in Kapuas and Murung Raya Regency, Central Kalimantan. Through this acquisition, PT Pamapersada Nusantara owns a 60.4% stake in Asmin Bara.



Juni June

Astra Otoparts membentuk usaha patungan baru dengan Visteon

PT Astra Otoparts Tbk membentuk perusahaan patungan baru dengan Visteon Corporation yang akan memasok *electronic instrument clusters* bagi pabrik-pabrik mobil dan motor di tengah berkembang pesatnya pasar otomotif Indonesia. Perusahaan patungan baru tersebut, PT Astra Visteon Indonesia, diharapkan untuk memulai produksi pada kuartal pertama 2012. Perusahaan ini adalah perusahaan patungan dengan kepemilikan saham 50-50 antara kedua belah pihak.

Astra Otoparts formed a new joint venture with Visteon

PT Astra Otoparts Tbk and Visteon Corporation formed a new joint venture that will supply electronic instrument clusters to major car and motorcycle manufacturers in the rapidly expanding Indonesian market. The new joint venture, PT Astra Visteon Indonesia, is expected to start production in the first quarter of 2012. The joint venture is a 50-50 partnership between the two companies.



United Tractors menyelesaikan Right Issue IV

PT United Tractors Tbk (UT) berhasil menyelesaikan proses *Right Issue IV*. Hasil yang diperoleh UT dari *Right Issue* ini adalah sejumlah Rp 6,1 triliun. PT Astra International Tbk tetap memiliki kepemilikan saham yang sama setelah *Right Issue IV*, yaitu sebesar 59,5%.

United Tractors concluded the Right Issue IV

PT United Tractors Tbk successfully concluded the process of its Rights Issue IV. Proceeds obtained by the Company from this Rights Issue were Rp 6.1 trillion. The ownership of PT Astra International Tbk in the Company has not changed, equal to 59.5%.



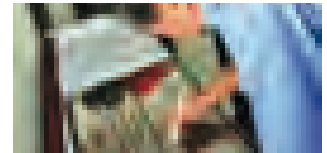
Juli July

Akuisisi Tambang Duta Sejahtera

PT United Tractors Tbk (UT) melalui anak perusahaannya, PT Tuah Turangga Agung, menandatangani *Conditional Share Purchase Agreement* dan perjanjian lainnya untuk mengakuisisi 60% saham PT Duta Sejahtera (DS). Tambang DS berlokasi di Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.

Acquisition of Duta Sejahtera Mine

PT United Tractors Tbk (UT) through its subsidiary, PT Tuah Turangga Agung, signed a Conditional Share Purchase Agreement and other agreements to acquire 60% share of PT Duta Sejahtera (DS). DS mine is located in North Barito Regency, Central Kalimantan.



Peresmian PT Universal Tekno Reksajaya

Sebuah anak perusahaan baru milik PT United Tractors Tbk dilahirkan pada 7 Juli 2011 yang diberi nama PT Universal Tekno Reksajaya (UTR) bergerak di bidang rekondisi dan remanufaktur komponen alat berat.

The Inauguration of PT Universal Tekno Reksajaya

A new subsidiary of PT United Tractors Tbk was born on July 7, 2011, named PT Universal Tekno Reksajaya (UTR), which is engaged in the reconditioning and remanufacturing of heavy equipment components.



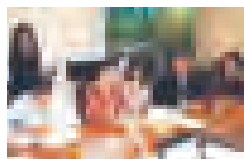
Agustus August

Astragraphia mendirikan usaha patungan dengan Monitise Asia Pacific

PT Astra Graphia Tbk mengadakan usaha patungan dengan Monitise Asia Pacific, yang disebut dengan PT AGIT Monitise Indonesia, untuk menawarkan layanan *mobile banking, payment and commerce* di Indonesia.

Astragraphia entered into a joint venture with Monitise Asia Pacific

PT Astra Graphia Tbk entered into a joint venture with Monitise Asia Pacific, which is called PT AGIT Monitise Indonesia, to offer mobile banking, payments and commerce services in Indonesia.



Astratel Akuisisi 95% Saham Perusahaan Jalan Tol Kertosono-Mojokerto

PT Astratel Nusantara mengakuisisi 95% saham PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI, sebelumnya PT Marga Hanurata Intrinsic) dari Natpac Graha Arthamas (Natpac).

Acquisition by Astratel of 95% Toll-Mojokerto Kertosono

PT Astratel Nusantara acquired a 95% stake in PT Marga Harjaya Infrastructure (MHI, formerly PT Marga Hanurata Intrinsic) from Natpac Arthamas Graha (Natpac).



Oktober October

Apresiasi Astra Untuk Anak Bangsa

Memperingati Hari Sumpah Pemuda, pada tanggal 28-30 Oktober 2011 Astra menyelenggarakan acara bertajuk Apresiasi Astra untuk Anak Bangsa (AAUAB) 2011 di Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brojonegoro Kuningan, Jakarta yang melibatkan 6.000 peserta dan 15.000 supporter dari seluruh karyawan Grup Astra tersebar di 158 perusahaan di seluruh kawasan Indonesia.

Astra Appreciation For The Kids

Celebrating Youth Pledge Day, on 28-30 October 2011 organized the event titled Astra Astra for Kids Appreciation Nation (AAUAB) in 2011 at the Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brojonegoro Kuningan, Jakarta involving 6,000 participants and 15,000 fans from all over the Astra Group spread across 158 companies in the whole area of Indonesia.

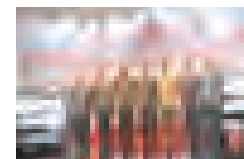


SATU Indonesia Award

Astra mengadakan SATU (Semangat Astra Terpadu Untuk) Indonesia Award untuk kedua kalinya. Tujuan diselenggarakannya acara ini untuk memberikan penghargaan bagi generasi muda Indonesia berprestasi yang memiliki kontribusi positif bagi masyarakat di bidang pendidikan, teknologi, lingkungan, kesehatan dan kewirausahaan dan memiliki semangat yang sama dengan Astra.

SATU Indonesia Award

Astra held "SATU (Semangat Astra Terpadu Untuk) Indonesia Award" for the second time. The purpose of this event is to honor outstanding young Indonesians whom have made a positive contribution to society in education, technology, environment, health and entrepreneurship and have the same spirit as Astra.



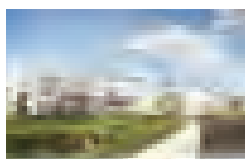
November

Peluncuran Toyota All New Avanza dan Daihatsu All New Xenia

Sinergi antara Toyota Motor Corporation (TMC), PT Astra International Tbk (AI), dan Daihatsu Motor Company, Ltd (DMC) melahirkan generasi terbaru dari produk fenomenal Avanza-Xenia, yaitu All New Avanza dan All New Xenia.

Launch of All New Toyota Avanza and Daihatsu Xenia All New

Synergy between Toyota Motor Corporation (TMC), PT Astra International Tbk (AI), and Daihatsu Motor Company, Ltd. (DMC) gave birth to the newest generation of phenomenal Avanza-Xenia products, namely the All New Avanza and Xenia All New.



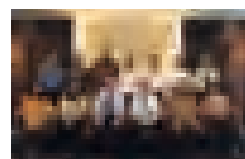
Desember December

Peresmian Astra Biz-Center di Bandung

PT Astra International Tbk meresmikan Astra Biz-Center di Jl. Soekarno-Hatta, Bandung, Jawa Barat. Astra Biz-Center merupakan kompleks terpadu yang terdiri dari 8 perusahaan Grup Astra dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Bandung khususnya dan di Jawa Barat pada umumnya akan kemudahan suatu layanan yang terintegrasi.

Inauguration of the Astra Biz-Center in Bandung

PT Astra International Tbk Astra launched Biz-Center on Jl. Soekarno-Hatta, Bandung, West Java. Astra-Biz Center is an integrated complex consisting 8 Astra Group companies and is built to meet the needs of the community of Bandung in West Java in particular and will offer an integrated service.



Astra Leadership Performance Coaching

Astra memberikan akreditasi bagi 13 Astra Leadership Coaches pada acara ALPC (Astra Leadership Performance Coaching) - Salah satu kegiatan pengembangan eksekutif Grup Astra yang berkolaborasi dengan Jardine Matheson Ltd.

Astra Leadership Performance Coaching

Astra has given the accreditation for 13 Astra Leadership Coaches in ALPC (Astra Leadership Performance Coaching) - a coaching event for Astra's Group executives in collaboration with Jardine Matheson Ltd.

Penghargaan

Awards

Markplus - Marketeers Award

No 2 Indonesia Brand Champion Award 2011:

- Customer's Brand Choice of Stock
- Most Popular Brand of Stock
- Most Recommended Brand of Stock

Majalah Swa dan Stern & Co - The Best Public Companies 2011 Based On WAI

- No 1 for Overall
- No 1 for Category Automobiles and Components

Investors Awards - Best Listed Companies 2011

Emiten Terbaik Sektor Aneka Industri

Tempo Media Group & Independent Research & Advisory Indonesia - Indonesia's Best Listed Companies 2010

No 1 Category Industrials

Majalah Finance Asia - No 1 Best CEO - Chief Executive Officer - Priyono Sugiarto

- No 1 Best Managed Company
- No 1 Best Corporate Governance
- No 1 Best Investor Relations
- No 1 Best CFO - Simon Dixon
- No 3 Best Corporate Social Responsibility

Bapepam,IDX,KSEI,KPEI - Capital Market Award 2011

Emiten Saham Terbaik "Kapitalisasi Pasar di atas 10T"

Institutional Investor - No 1 Best CEO 2011 - Priyono Sugiarto

No 2 Best IR 2011

Bapepam, IDX, KSEI, KPEI, Pasar Modal Indonesia - No 1 Best Exhibitor

Investor Summit & Capital Market Expo 2011

Indonesia Institute for Corporate Directorship & Business Review - IICD CG AWARDS 2001

The Best Right of Shareholders

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Inggris kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs in billions of Rupiah and in English format, unless stated otherwise.

	2011	2010	2009	2008	2007	
Laporan Laba Rugi						
						Profit and Loss Account
Pendapatan Bersih	162,564	129,038	98,526	97,064	70,183	Net Revenue
Laba Bruto	32,034	25,921	22,771	21,730	16,489	Gross Profit
Laba Bersih ¹	17,785	14,366	10,040	9,191	6,519	Net Income ¹
Laba Tahun Berjalan ²	21,077	17,004	12,444	11,298	7,970	Profit for the Year ²
Posisi Keuangan (Neraca)						
						Financial Position (Balance Sheets)
Jumlah Aset	153,521	112,857	88,938	80,740	63,520	Total Assets
Aset Lancar	65,978	46,843	36,742	35,531	28,160	Current Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama Entitas	16,997	15,053	11,484	10,636	9,771	Investment in Associates and Jointly Controlled Entities
Aset Tetap ³	37,416	25,704	21,941	18,742	13,005	Fixed Assets ³
Liabilitas Jangka Pendek	48,371	36,482	26,377	26,883	21,343	Current Liabilities
Jumlah Pinjaman	44,990	31,738	21,921	23,533	19,845	Total Borrowings
Jumlah Liabilitas	77,683	54,168	40,006	40,163	31,512	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih ⁴	10,974	10,958	7,583	8,018	5,866	Net Working Capital ⁴
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	60,449	49,310	39,894	33,080	26,963	Equity Attributable to Owners of the Parent
Jumlah Ekuitas	75,838	58,689 ⁵	48,932 ⁵	40,577 ⁵	32,008 ⁵	Total Equity
Analisa Rasio dan Informasi Lain						
						Ratio Analysis and Other Information
Laba bersih terhadap Aset ⁶	14%	15%	14%	14%	13%	Return on Assets ⁶
Laba bersih terhadap Ekuitas ⁷	29%	29%	25%	28%	24%	Return on Equity ⁷
Marjin Laba Kotor	20%	20%	23%	22%	23%	Gross Profit Margin
Rasio Lancar (x)	1.4	1.3	1.4	1.3	1.3	Current Ratio (x)
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset (x)	0.5	0.5	0.4	0.5	0.5	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas (x)	1.3	1.1	1.0	1.2	1.2	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan)	4,048	4,048	4,048	4,048	4,048	Issued Shares (in millions)
Laba per Saham (Rp)	4,393	3,549	2,480	2,270	1,610	Earnings per Share (Rp)
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	14,932	12,180	9,854	8,171	6,660	Net Asset Value per Share (Rp)
Dividen Interim per Saham (Rp)	600	470	290	300	160	Interim Dividend per Share (Rp)
Dividen Final per Saham (Rp)	1,380 ⁸	1,130	830	570	484	Final Dividend per Share (Rp)
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (x) ⁹	0.01	0.1	0.0	0.1	0.1	Net Debt to Equity Ratio (x) ⁹

1 Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2 Termasuk laba yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali.

3 Termasuk aset kerja sama operasi dan properti pertambangan.

4 Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha Jangka Pendek.

5 Direklasifikasi untuk memenuhi PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif di tahun 2011.

6 Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset

7 Laba Bersih/Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

8 Tergantung persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan bulan April 2012.

9 Utang bersih tidak termasuk Jasa Keuangan dibagi dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

1 Profit attributable to owners of the parent.

2 Includes profit attributable to non-controlling interests.

3 Includes joint operation assets and mining properties.

4 Trade Receivables + Inventories - Current Trade Payables.

5 Reclassified in order to fulfill PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements" which is effective in 2011.

6 Profit for the Year/Total Assets

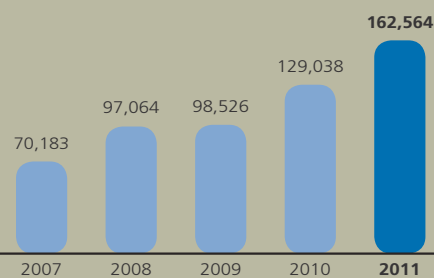
7 Net Income/Equity attributable to owners of the parent.

8 Subject to the approval of shareholders at Annual General Meeting in April 2012.

9 Net debt excludes Financial Services divided by equity attributable to owners of the parent.

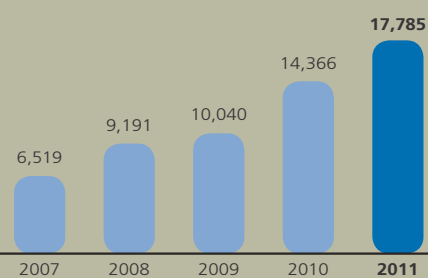
Pendapatan Bersih (Rp miliar)

Net Revenue (Rp billion)



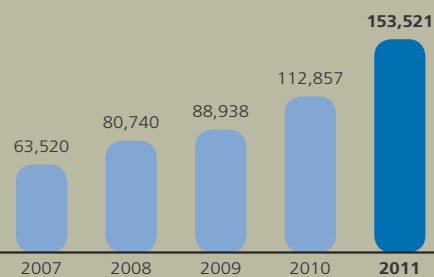
Labas Bersih (Rp miliar)

Net Income (Rp billion)



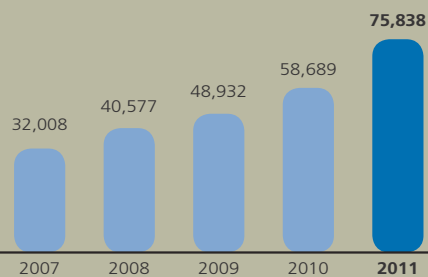
Jumlah Aset (Rp miliar)

Total Assets (Rp billion)



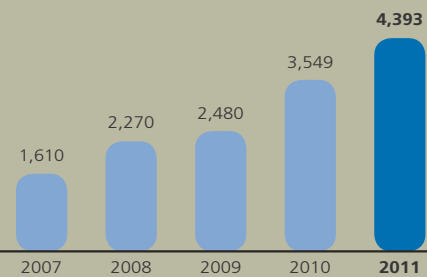
Jumlah Ekuitas (Rp miliar)

Total Equity (Rp billion)



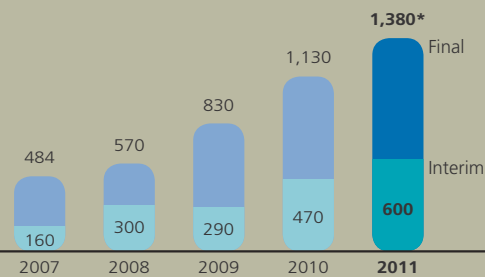
Labas Bersih per Saham (Rp)

Net Earnings per Share (Rp)



Dividen per Saham (Rp)

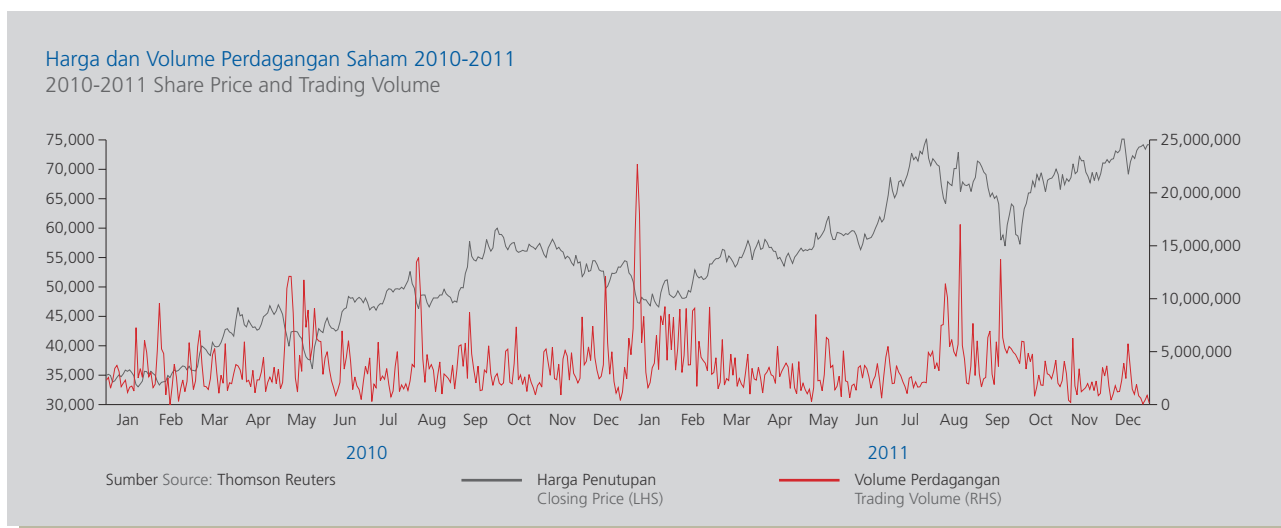
Dividend per Share (Rp)



* Tergantung persetujuan pemegang saham pada RUPS bulan April 2012
* Subject to approval of shareholders at AGM in April 2012

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights



Harga dan Volume Perdagangan Saham per Triwulan 2010-2011

2010-2011 Quarterly Share Price and Trading Volume

Periode	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)		Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)		Volume Perdagangan Rata-rata (Unit) Average Trading Volume (Unit)		Period
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	
Triwulan I	44,050	58,250	32,750	45,250	41,900	57,000	3,511,959	5,719,331	1 st Quarter
Triwulan II	50,250	64,250	36,050	53,600	48,300	63,550	4,573,895	3,288,295	2 nd Quarter
Triwulan III	60,750	75,950	45,900	55,000	56,700	63,650	4,034,092	5,000,475	3 rd Quarter
Triwulan IV	60,200	75,000	48,800	57,300	54,550	74,000	3,930,532	2,979,914	4 th Quarter

Pemegang Saham per 31 Desember 2011 dan 2010

Shareholders as at 31 December 2011 and 2010

	31 Desember 2011 31 December 2011		31 Desember 2010 31 December 2010	
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership
Jardine Cycle & Carriage Ltd	2,028,825,504	50.11%	2,028,825,504	50.11%
Budi Setiadharna (Presiden Komisaris I President Commissioner)	849,000	0.02%	871,500	0.02%
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris I Commissioner)*	610,000	0.02%	610,000	0.02%
Lain-lain I Others (masing-masing dibawah I each less than 5%)	2,018,070,810	49.85%	2,018,048,310	49.85%
TOTAL	4,048,355,314	100.00%	4,048,355,314	100.00%

*) Seluruh saham dimiliki melalui I All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

Jardine Cycle & Carriage (JC&C) adalah perusahaan yang berbasis di Singapura dan anggota Grup Jardine Matheson. JC&C memiliki 50,11% saham Astra International, serta kepemilikan di beberapa perusahaan otomotif lain di Asia Tenggara. Di bawah bendera Cycle & Carriage, JC&C mengendalikan beberapa anak perusahaan di Singapura dan Malaysia. Perusahaan asosiasi JC&C antara lain adalah Tunas Ridean di Indonesia dan Truong Hai Auto Corporation di Vietnam.

Jardine Cycle & Carriage (JC&C) is a Singapore-listed company and a member of the Jardine Matheson group. It has a 50.11% interest in Astra International and has other automotive companies interests in Southeast Asia. JC&C controls several subsidiaries operating in Singapore and Malaysia under the Cycle & Carriage banner. JC&C associates include Tunas Ridean in Indonesia and Truong Hai Auto Corporation in Vietnam.

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Deskripsi	31 Desember 2011 31 December 2011			31 Desember 2010 31 December 2010			Description
	No. of Shareholders	No. of Shares	%	No. of Shareholders	No. of Shares	%	
Domestik							Domestic
1. Ritel	4,122	22,309,802	0.55%	8,214	43,094,819	1.06%	1. Retail
2. Korporasi	151	26,053,595	0.64%	153	32,450,028	0.80%	2. Corporation
3. Asuransi	39	48,238,503	1.19%	50	45,921,503	1.13%	4. Insurance
4. Yayasan	112	25,015,335	0.62%	163	31,895,035	0.79%	5. Foundation
5. Koperasi	5	2,248,453	0.06%	6	2,255,953	0.06%	6. Cooperative
6. Lain-lain	158	90,181,357	2.23%	154	80,584,574	1.99%	7. Others
Sub Total	4,587	214,047,045	5.29%	8,740	236,201,912	5.83%	Sub Total
Internasional							International
1. Ritel	154	807,708	0.02%	207	2,116,428	0.05%	1. Retail
2. Institusi	1,640	3,833,500,561	94.69%	1,366	3,810,036,974	94.11%	2. Institutional
Sub Total	1,794	3,834,308,269	94.71%	1,573	3,812,153,402	94.17%	Sub Total
Total	6,381	4,048,355,314	100.00%	10,313	4,048,355,314	100.00%	Total

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

Source: Share Registrar PT Raya Saham Registra

Riwayat Dividen

Dividend History

Dividen untuk Tahun Keuangan Dividend for Financial Year	Dividen Dividend					
	Interim Interim	Tanggal Pembayaran Payment Date	Final Final	Tanggal Pembayaran Payment Date	Rasio Pembayaran Dividen Dividend Payout Ratio	Posisi Saham Outstanding Shares
2007	IDR 160	15 November 2007	IDR 484	04 July 2008	40.0%	4,048,355,314
2008	IDR 300	14 November 2008	IDR 570	03 July 2009	38.3%	4,048,355,314
2009	IDR 290	16 November 2009	IDR 830	05 July 2010	45.2%	4,048,355,314
2010	IDR 470	15 November 2010	IDR 1,130	16 June 2011	45.1%	4,048,355,314
2011	IDR 600	14 November 2011	IDR 1,380*	n.a	n.a	4,048,355,314

*) Tergantung persetujuan pemegang saham pada RUPS bulan April 2012

*) Subject to the approval of shareholders at AGM in April 2012

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Kepada Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Stakeholders,

Puji dan syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat-Nya pada kita semua di sepanjang tahun ini.

Dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnisnya Astra senantiasa berupaya untuk mencapai hasil yang prima. Berkat upaya bersama yang dipimpin oleh jajaran manajemen yang solid, selama tahun 2011 Astra kembali menunjukkan kinerja yang luar biasa. Kami berhasil melampaui berbagai rekor pencapaian penjualan dan produksi, memperluas peluang-peluang bisnis, serta mengembangkan Perseroan sesuai dengan sasaran-sasaran strategis yang telah digariskan.

Di tahun 2011 Astra merumuskan "*Strategic Triple Roadmap*", yaitu *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* dan *Public Contribution Roadmap* (3P), sebuah strategi yang diterapkan untuk mencapai sasaran perusahaan di tahun 2020. Strategi ini diciptakan guna memberi perhatian penuh terhadap peluang pertumbuhan yang terdapat pada semua segmen bisnis Astra ("*Portfolio*"), pentingnya memiliki tenaga eksekutif yang berkualitas ("*People*") dan tekad untuk senantiasa menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, dengan lebih meningkatkan efektivitas seluruh program pembangunan sosialnya ("*Public Contribution*"). Dewan Komisaris berharap dapat melihat hasil nyata dari berbagai target yang tercantum di dalam *Strategic Triple Roadmap* tersebut di tahun-tahun yang akan datang.

Latar Belakang Ekonomi

Perekonomian Indonesia di tahun 2011 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sebenarnya telah menjadi tren sejak kurang lebih lima tahun sebelumnya. Faktor utama adalah kekuatan ekonomi makro yang didukung oleh pergerakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang cenderung menurun, sebagai reaksi atas adanya indikasi tingkat inflasi yang rendah, serta penurunan gejolak nilai tukar mata uang yang mendorong terjadinya peningkatan investasi di perekonomian sektor riil.

Let us give praise to God for giving the blessings that we shared throughout the year.

Astra is dedicated to achieve excellence in its business operations and, ably led by its management team, has performed extremely well during 2011, breaking new sales and production records, expanding business opportunities, and growing the Company in line with strategic objectives of the Company.

Astra's "*Strategic Triple Roadmap*" (*Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* and *Public Contribution Roadmap/3P*), an outlook for 2020, was introduced in 2011 in recognition of the numerous growth opportunities within Astra's business segments ("*Portfolio*"), the need to have a talented pool of executives ("*People*") and the desire to continue to be a true asset to the nation by further enhancing the effectiveness of Astra's social development programs ("*Public Contribution*"). The Board of Commissioners fully expects to see results from the targets outlined within the *Strategic Triple Roadmap* in the coming years.

Economic Background

Driving the Indonesian economy in 2011 were affected by a number of factors, which taken together, reflected a trend that began some five years ago. Most importantly there has been strong leadership on macro economic matters with benchmark interest rates moving cautiously downward in response to indications of low inflation, and currency measures that have reduced volatility while encouraging investment in the real economy.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Aktivitas pembangunan di bidang infrastruktur akan memberikan dua keuntungan besar bagi kondisi suatu perekonomian. Pertama adalah naiknya tingkat permintaan seiring berlangsungnya kegiatan pembangunan, dimana hal tersebut akan menciptakan peluang kerja baru yang pada gilirannya juga mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan rampungnya berbagai proyek infrastruktur. Beberapa perkembangan positif telah terjadi di bidang infrastruktur, khususnya dalam hal peraturan baru yang memberi kemudahan dalam kepemilikan tanah bagi proyek-proyek infrastruktur publik. Perkembangan positif ini diharapkan akan dapat mendorong Indonesia untuk memberdayakan potensi-potensi ekonominya.

Dinaikannya peringkat rating Indonesia oleh Fitch dan Moodys menjadi *Investment Grade* baru-baru ini merupakan cerminan dari kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan berkelanjutan. Indonesia dianggap mampu mengatasi dampak terburuk keuangan global yang lalu, bahkan terus berkembang meski terjadi permasalahan beban hutang negara dan perbankan di Eropa.

Kondisi yang menunjang keberhasilan Astra dalam mencapai pertumbuhan yang pesat di beberapa tahun terakhir ini, juga memberikan tantangan nyata bagi manajemen Perseroan. Salah satu contoh adalah, meningkatnya ketertarikan terhadap Indonesia sebagai basis produksi, pasar dan pusat sumber daya yang bernilai tinggi, telah dan akan lebih meningkatkan kompetisi di berbagai pasar yang selama ini merupakan tempat Perseroan dan anak perusahaannya beroperasi. Astra telah mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan ini dan memastikan akan tetap memberikan hasil terbaik bagi semua pemangku kepentingan. Astra tidak akan terlena dan berpuas diri, walaupun memiliki keunggulan dalam pengetahuan pasar yang lebih dalam serta pengalaman yang lebih panjang.

Optimis namun tetap berhati-hati, mungkin merupakan cara terbaik yang harus ditempuh dalam menyambut tahun 2012. Seiring kesiapan untuk membuka berbagai investasi baru, Astra akan selalu siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi pasar.

Infrastructure development brings two notable benefits to an economy. The immediate demand created by the development activities, which provides employment and boosts Gross Domestic Product (GDP), and the subsequent growth in efficiency and productivity which the new infrastructure projects deliver. Recent positive developments with regard to infrastructure, especially legislation that will better enable the acquisition of land for public projects, will further help Indonesia reach its economic potential.

The recent upgrade of the Country by Fitch and Moodys to Investment Grade is in response to a sustained period of strong and resilient economic growth, which has withstood the worst effects of the previous global financial crisis and continues to grow strongly despite European sovereign and banking debt concerns.

A real challenge does exist for management in the very conditions that have allowed Astra its recent period of strong growth. Namely, increased interest in Indonesia as a production base, market and source of valuable resources has introduced or will likely result in more competition in many of the markets that the Group operates in. Astra is prepared to meet this challenge to ensure the best returns for all stakeholders involved, and is not complacent despite its strong marketplace knowledge and long experience.

A cautious optimism is perhaps the best stance to adopt moving into 2012. Whilst Astra is open to making new investments, we remain prepared for changes in market conditions.

Tata Kelola

Tahun 2011 kembali menjadi tahun pembuktian keandalan sistem tata kelola Astra. Dewan Komisaris sangat puas terhadap berbagai upaya Direksi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di tahun tersebut. Dua kendala besar yang dihadapi pada rantai pasokan otomotif, akibat bencana alam yang terjadi di Jepang dan Thailand, menjadi ujian bagi kemampuan manajemen risiko dan Tata Kelola Perseroan. Dampak yang tidak besar dari kedua kejadian tersebut terhadap pencapaian Grup secara keseluruhan, menjadi bukti atas keandalan Struktur Tata Kelola Perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen risiko, audit internal, Komite Audit dan Dewan Komisaris serta Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah bekerja secara aktif untuk memastikan bahwa Perseroan selalu siap jika pergantian jabatan dibutuhkan, serta senantiasa menjaga agar paket kompensasi yang diterima karyawan selalu kompetitif.

Tinjauan ke Depan

Dengan semakin meningkatnya jumlah kelas menengah di Indonesia, serta dengan tingkat populasi yang tinggi dan sumber daya alam yang berlimpah, kami yakin bahwa Astra saat ini berada pada posisi yang tepat untuk terus tumbuh dan menciptakan peluang-peluang baru. Dengan memperhitungkan secara matang antara kondisi perekonomian internasional yang tidak pasti dengan kekuatan yang dimiliki oleh perekonomian nasional, Astra bersama para mitra internasionalnya siap untuk menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan produk-produk baru, menyediakan lebih banyak pelayanan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam menjaga momentum 2011 menuju 2012, dimana diharapkan Produk Domestik Bruto Indonesia meningkat sekitar 6% dan tingkat inflasi terkendali sekitar 5-7%, kami akan tetap fokus untuk menjaga posisi keuangan yang kuat. Karena itu, pengembangan usaha dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria investasi yang benar-benar sesuai dengan tingkat risiko yang diinginkan Perseroan. Dengan langkah hati-hati ini Astra akan senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dan bergerak maju guna meraih visinya, menjadi perusahaan kebanggaan bangsa dan negara.

Governance

2011 was again a year to prove Astra's governance systems and the Board of Commissioners is very satisfied with the manner in which the Board of Directors handled the year's events. The two automotive supply chain constraints as a result of natural disasters in Japan and Thailand tested the Company's supply chain risk management and Governance capabilities. The relatively mild impact that both events have had on the Group's overall results for the year are testament to the Company's Governance structure, including risk management, internal audit, Audit Committees and Boards of Commissioners and Directors.

The Remuneration and Nomination Committee actively ensured that the Company remains prepared for succession and that compensation packages are competitive within the market.

Outlook

With Indonesia's growing middle class, large population and abundance of natural resources, Astra is confident that it is well positioned to continue to grow and create further opportunities. By wisely charting a course between the uncertain international economy and the strength of the domestic economy, Astra is prepared to create new jobs and new products, to provide more services, and to help drive the economy forward with our international partners.

While we seek to maintain the momentum of 2011 into 2012 with expected Indonesian GDP growth of around 6% and manageable inflation at around the 5-7% range, we are foremost attentive to the need of maintaining a strong financial position. Thus any growth must conform to a measured investment fully conforming to our risk appetite. By following this prudent path, Astra can continue to best represent the interests of all its stakeholders and move toward its vision of becoming the pride of the nation.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Apresiasi

Menutup sambutan saya untuk tahun yang cemerlang dan penuh keberhasilan bagi Astra ini, saya atas nama seluruh Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada pemerintah Indonesia dan para pembuat kebijakan atas penyusunan strategi ekonomi yang sehat. Kepada para mitra dan pemasok suku cadang yang berkualitas, kembali kami sampaikan terima kasih karena telah membantu kami dalam menjaga keunggulan dalam kualitas, hal yang selama ini selalu melekat erat dengan identitas Astra. Kepada seluruh karyawan Astra yang kembali membuktikan komitmennya dalam mencapai yang terbaik, kami ucapkan selamat atas pencapaian Astra yang mengesankan dan terima kasih atas dedikasinya. Pada akhirnya, apresiasi kami tujukan kepada seluruh pelanggan dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kami berharap Anda semua dapat menikmati dan memanfaatkan seluruh produk dan jasa Astra. Kami bertekad untuk senantiasa memberikan yang terbaik untuk Anda.

Jakarta, April 2012



Budi Setiadharna

Presiden Komisaris

President Commissioner

Appreciation

In closing my comments on this vibrant and successful year for Astra, I wish on behalf of the Board of Commissioners to thank the government of Indonesia and other regulators for their diligence in fostering a sound economic strategy. In addition, to the suppliers of our quality parts and our partners, thank you for helping us to deliver the quality for which we are known. Astra employees again proved their commitment and to these fine people: job well done. Finally to our customers and Indonesian people in general, we hope that you have enjoyed and benefited from Astra products and services and we pledge to continue to provide you the best that we can.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

dari kiri ke kanan
from left to right

Jonathan Chang
Komisaris
Commissioner

Mark Spencer Greenberg
Komisaris
Commissioner

Chiew Sin Cheok
Komisaris
Commissioner

Benjamin William Keswick
Komisaris
Commissioner

Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris
Commissioner

Budi Setiadharma
Presiden Komisaris
President Commissioner

Akira Okabe
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Erry Firmansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Djunaedi Hadisumarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Soemadi Djoko Moerdjono Brotdiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



LAPORAN DIREKSI



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Stakeholders,

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berbagai peluang yang dianugerahkanNya di tahun ini, sehingga Astra berhasil meraih berbagai pencapaian yang memuaskan.

Bagi Astra International, tahun 2011 merupakan periode yang penuh dengan keberhasilan. Hal ini tercermin dari keberhasilan seluruh perusahaan Grup Astra, dalam mencapai bahkan sebagian besar melampaui target yang ditetapkan. Di samping itu, langkah-langkah yang diambil untuk mempertajam misi strategis Perseroan mampu menghasilkan kinerja keuangan dan organisasi yang kuat.

Perseroan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna memformalkan tujuan jangka panjangnya. Berbagai langkah tersebut akan menumbuhkan keyakinan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan terhadap tekad Astra dalam memperluas usahanya ke wilayah-wilayah lain di Indonesia, menegakkan praktik-praktik manajemen terbaik, dan senantiasa berupaya untuk mencapai cita-cita sejahtera bersama bangsa.

Pada tahun 2011, Astra mencatatkan pendapatan Rp 162,6 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 17,8 triliun, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 14,4 triliun. Hal ini menunjukkan terjaganya tingkat kepercayaan para pelanggan terhadap produk-produk Astra, serta efektivitas manajemen di seluruh unit bisnis. Rasio *Return on Equity* sebesar 29% pada tahun 2011 menunjukkan kesinambungan efektivitas penggunaan aset produktif yang dimiliki pemegang saham Perusahaan.

We give praise to God Almighty for another year of opportunity, which has allowed Astra to attain a number of significant achievements.

It gives me great pleasure to report that Astra International had a successful year in 2011. Throughout the Astra Group, clear indications show that targets were reached and surpassed and that steps were taken to hone the Company's strategic mission, all resulting in a strong financial and organizational performance.

Additional steps were taken to formalize the Company's long-term direction, giving shareholders and other stakeholders' confidence in Astra's resolution to extend its enterprise into more areas of Indonesia, to uphold the best in management practice and to continue to strive to reach the aim to prosper with the nation.

Astra's 2011 net income of Rp 17.8 trillion on revenues of Rp 162.6 trillion, up from Rp 14.4 trillion in 2010, indicates continued customer trust in Astra products and demonstrates an effective management of the business units. The Return on Equity of 29% in 2011 demonstrates continued effective use of productive assets owned by the Company's shareholders.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Kondisi Umum Bisnis 2011

Melalui kebijakan ekonomi makro yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia, prediksi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011 akan tetap dinamis dapat terwujud. Kebijakan Bank Indonesia dalam menetapkan tingkat suku bunga acuan (*BI rate*) pada 6,75%, yang kemudian menjelang akhir tahun 2011 diturunkan menjadi 6%, merupakan sinyal positif bagi investasi bisnis dan pembelanjaan konsumen di Indonesia, serta kembali mendorong pertumbuhan PDB secara memuaskan, yaitu mencapai 6,5%. Tingkat keyakinan konsumen yang tinggi dan meningkatnya nilai investasi langsung, baik dari luar negeri maupun domestik, memacu perusahaan-perusahaan Astra untuk senantiasa mampu memenuhi angka permintaan industri maupun konsumen.

Di tahun 2011, harga rata-rata komoditas global mengalami penguatan. Walaupun terjadi penurunan di akhir tahun 2011, Astra memasuki tahun 2012 dengan optimisme yang kuat untuk lebih memperluas lini usaha yang terkait dengan batu bara dan minyak kelapa sawit.

Situasi perekonomian dunia masih mengalami kondisi yang tidak pasti, terutama diakibatkan oleh masalah pemulihan ekonomi Amerika dan penanganan krisis hutang di Eropa. Dampak perkembangan yang terjadi di akhir tahun tersebut turut mempengaruhi pasar finansial, sehingga menimbulkan tekanan terhadap likuiditas pasar dan nilai tukar mata uang seperti Rupiah pada semester kedua tahun 2011. Namun demikian, Astra telah mewaspadai kondisi ini dengan menjaga posisi keseimbangan pendapatan dan pengeluaran mata uang asing maupun Rupiah yang kuat, *gearing ratio* yang rendah, serta senantiasa menjaga akses terhadap sumber dana yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan ekspansi dan penetrasi pasar.

The 2011 Business Environment

Effective macro economic policy management by the government and Bank Indonesia helped to facilitate Indonesia's dynamic economic growth in 2011. Bank Indonesia's benchmark interest rates of 6.75%, declining late in the year to 6%, were a positive signal for business investment and consumer spending, leading Indonesia to yet another year of good GDP growth, at 6.5%. Strong consumer confidence and increased direct investment, both foreign and domestic, challenged Astra's companies to keep up with both industrial and consumer demand.

Average global commodity prices were strong in 2011, despite a decline towards the end of the year, and we enter 2012 with strong optimism to further expand in the coal and palm oil related businesses.

The world economic situation in 2011 remained uncertain with concern over America's economic recovery shifting to the Eurozone's sovereign debt crisis. The ripple effect of this development spilled over into the financial markets, testing market liquidity and putting pressure on currencies such as the Rupiah during the second half of 2011. Astra was nevertheless prepared with a strong balance of foreign and domestic currency earnings and expenses, a low gearing ratio, and an ability to maintain both access to sufficient and competitive funding to support business expansion and market penetration.

Manajemen Astra prihatin atas terjadinya bencana tsunami di Jepang pada awal tahun lalu, yang kemudian disusul dengan bencana banjir di Thailand menjelang akhir tahun.

Bencana alam tersebut juga membawa dampak signifikan terhadap perekonomian di berbagai negara. Menghadapi situasi demikian, perusahaan-perusahaan mitra strategis Astra menegaskan komitmen mereka untuk tetap menjamin terpeliharanya *supply chain*. Di lain pihak, persiapan yang dilakukan tim manajemen risiko Astra telah mencegah terjadinya gangguan besar yang berkelanjutan terhadap produksi mobil dan sepeda motor, dimana keduanya pada tahun 2011 berhasil memecahkan rekor penjualan.

Indonesia siap memasuki era baru pertumbuhan dan pembangunan, dengan didukung oleh meningkatnya PDB per kapita serta beragamnya mitra dagang utama untuk berbagai produk manufaktur dan komoditas ekspor. Dengan pengelolaan transaksi berjalan dan cadangan devisa yang baik, di tahun 2011 Indonesia berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan pesatnya pertumbuhan Asia dan secara umum mempertahankan daya saingnya di pasar global. Astra International akan senantiasa mengupayakan cara terbaik untuk dapat mengembangkan keunggulannya dalam perdagangan domestik maupun internasional, selaras dengan tujuan strategis Perseroan dan kompetensi utama manajemen dan karyawannya.

Kinerja Astra di Tahun 2011

Divisi otomotif Astra tetap agresif dalam memenuhi permintaan pasar dengan senantiasa mempertahankan kualitas dalam proses produksinya. Perluasan pabrik yang rampung di tahun 2010 telah digunakan secara optimal, disamping adanya penambahan kapasitas di tahun lalu. Di tahun 2011, penjualan mobil mencapai 483.000 unit, naik dari 427.000 unit di tahun 2010, sedangkan penjualan sepeda motor mencapai 4,3 juta unit – naik dari 3,4 juta unit di tahun 2010. Angka-angka tersebut seluruhnya mencerminkan permintaan otomotif yang terus meningkat, seiring perkembangan perekonomian Indonesia.

Astra management was deeply moved by the impact of the devastation of the tsunami in Japan in early 2011 and at the extent of the flood inundation in Thailand in the latter part of the year.

These natural disasters also had a significant impact on the economies of many countries. Astra strategic-partner companies, however, responded effectively to reassert control over the supply chain, while preparatory work by Astra risk management teams prevented any continued major disruption to car and motorcycle production, which both achieved record breaking levels in 2011.

Indonesia remains poised to enter a new era of growth and development with increased GDP per capita and a diversified list of important trading partners for a wide range of manufactured and commodity exports. In 2011, solid current account management and foreign reserves holdings also placed the Indonesian economy in a good position to take advantage of robust Asian growth, as well as to maintain competitiveness in the global markets. Astra International will continue to seek better ways to expand domestic and international trading advantages in line with the strategic direction of Astra and the core competencies of its management and employees.

Astra's Performance in 2011

Astra's automotive divisions continued to aggressively meet market demand with close attention to maintaining quality along the production process. Plant expansions completed in 2010 were put into full use as well as additional capacity added in the previous year. In 2011 car sales achieved 483,000 units, up from 427,000 units in 2010, and motorcycle sales of 4.3 million units, up from 3.4 million units in 2010. Those numbers reflect a continuing increase in automotive demand, on the back of Indonesia's growing economy.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Riset pelanggan yang efektif dilakukan, turut memastikan bahwa produk-produk Astra telah sesuai dengan harapan pasar. Sebanyak 12 model baru mobil diluncurkan sepanjang tahun 2011, diantaranya New Avanza dan New Xenia, serta enam model baru dan delapan model modifikasi sepeda motor. Walaupun mencapai rekor baru dalam penjualan mobil, pangsa pasar Astra untuk mobil secara keseluruhan sedikit mengalami penurunan menjadi 54% akibat adanya gangguan pasokan.

Di pasar sepeda motor, Honda mampu memimpin dan menguasai 53% pangsa pasar di tahun 2011. Hal tersebut merupakan hasil dari kejelian dalam membaca kebutuhan pasar akan sepeda motor bertransmisi otomatis dan strategi pemasaran yang menarik.

Di seluruh Indonesia, perusahaan-perusahaan pembiayaan Astra berperan aktif dalam mendukung penjualan mobil, sepeda motor dan alat berat Astra, serta menyediakan jasa perlindungan asuransi. Menyikapi tumbuhnya kebutuhan dana pembiayaan dan untuk tetap memelihara posisinya dalam pasar yang menguntungkan tersebut, Astra berhasil mendiversifikasi sumber pendanaannya, termasuk diantaranya kesuksesan penerbitan Obligasi Rupiah yang ditawarkan oleh Surya Artha Nusantara Finance, Astra Sedaya Finance, Federal International Finance dan Toyota Astra Financial Services. PermataBank mencapai kinerja yang sesuai harapan, dengan berhasil membukukan pendapatan dan laba bersih yang solid di tahun 2011. Dari sisi aset, saat ini PermataBank menempati peringkat kedelapan dan semakin memperkuat peran pentingnya dalam industri perbankan Indonesia.

Penjualan alat berat Komatsu oleh United Tractors (UT) berhasil mencapai rekor baru dan tetap memimpin pasar alat berat dengan menguasai 49% pangsa pasar. Dua pilar bisnis United Tractors lainnya yaitu Kontraktor Penambangan Batu Bara dan Pertambangan Batu Bara, mengalami titik balik yang menentukan. Bagi Pamapersada Nusantara, unit usaha kontraktor penambangan di bawah United Tractors, produksi batu bara dan pemindahan lapisan tanah (*overburden removal*) mencapai rekor baru di tahun 2011.

Effective customer research helped ensure that products matched market expectations, and 12 new models for cars were brought on stream in 2011, including the New Avanza and Xenia, and six new models together with eight revamped models for motorcycles. While achieving record car sales, Astra's market share overall for cars declined slightly to 54% due to supply disruptions.

An effective anticipation of market demand for automatic transmission motorcycles and an attractive marketing campaign catapulted Honda motorcycles clearly into a market leadership position with 53% of the 2011 market.

Astra's financing companies were active in support of Astra car, motorcycle and heavy equipment sales as well as providing insurance coverage throughout Indonesia. To finance growth and maintain their profitable market positioning, Astra's finance companies have been able to diversify their funding sources, including the successful issuance of IDR Bonds offered by Surya Artha Nusantara Finance, Astra Sedaya Finance, Federal International Finance and Toyota Astra Financial Services. PermataBank is moving in the right direction as the bank has posted solid revenue and profit numbers again in 2011 and while currently positioned at number eight in terms of assets, is securing an increasingly prominent role in Indonesia's banking industry.

Through United Tractors (UT), heavy equipment sales of Komatsu achieved new record sales and maintained market leadership with 49% of the market. United Tractors' two other pillars, Contract Coal Mining and Coal Mining, experienced decisive turning-points. For Pamapersada Nusantara, the mining contracting unit under United Tractors, coal extraction and overburden removal hit new heights in 2011.

Divisi Pertambangan Batu Bara memperoleh keuntungan dari tingginya harga batu bara serta kenaikan produksi yang mencapai 4,5 juta ton. Lima konsesi batu bara baru yang diakuisisi di tahun 2011, akan mempertahankan momentum yang telah dicapai pada tiga konsesi terdahulu. Kompetensi yang dimiliki UT dalam jasa pertambangan batu bara, serta antisipasi tercapainya skala ekonomi berkelanjutan dengan perkiraan total cadangan batu bara sebesar 315 hingga 395 juta ton, mampu meyakinkan para pelanggan terhadap *end-to-end supply chain* yang dimiliki oleh UT.

Di bidang agribisnis yang dikelola oleh Astra Agro Lestari (AAL), Astra memperoleh pendapatan yang menggembirakan seiring tingginya harga di pasar global dan tingginya permintaan terhadap minyak kelapa sawit. Di tahun 2011, AAL mampu mencapai pendapatan sebesar Rp 10,8 triliun, naik dari Rp 8,8 triliun pada tahun 2010. Di tengah sulitnya perluasan lahan kelapa sawit di tahun 2011, AAL berhasil mengakuisisi perkebunan kelapa sawit di Kalimantan. Kami berharap, kebijakan industri di masa mendatang akan lebih fokus dalam menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan antara pelestarian lingkungan hidup dan penciptaan peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Indonesia.

Tahun 2011 dapat dipandang sebagai tahun yang membawa terobosan bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia secara umum, serta bagi keterlibatan Astra dalam bisnis infrastrukturnya. Jalan tol Tangerang-Merak yang dioperasikan melalui Marga Mandalasakti, anak perusahaan Astratel, mencapai volume lebih dari 90.000 kendaraan per hari, sedangkan proyek jalan tol Kunciran-Serpong telah berhasil mengatasi hambatan peraturan untuk selanjutnya memasuki proses perencanaan. Pada kuartal ketiga 2011 lalu, Astratel mengakuisisi 95% saham PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI, dahulu PT Marga Hanurata Intrinsic), pemegang konsesi jalan tol Kertosono – Mojokerto sepanjang 40,5 km, senilai Rp 750 miliar. Disetujuinya Undang-Undang Pertanahan, serta akuisisi jalan tol baru di Jawa Timur memberi sinyal pertumbuhan di sektor yang penting ini.

The Coal Mining division benefitted from strong prices and stepped up production to 4.5 million tonnes. New acquisitions of five new coal concessions will serve to maintain the momentum gained in the experience of commencing operations in the first three. Given UT's core competence in coal mining services, and anticipating moving into a sustainable economy of scale with 315 to 395 million tonnes of estimated combined reserves for coal, will serve customers with confidence in end-to-end supply chain security.

Astra's agribusiness holdings through Astra Agro Lestari (AAL) generated strong revenue on the back of high global prices and high demand for crude palm oil, achieving revenue of Rp 10.8 trillion in 2011, up from Rp 8.8 trillion in 2010. Amidst the difficulties in expanding the oil palm plantation, AAL successfully acquired oil palm plantations in Kalimantan. We do hope that future policy in the industry will be more focused in creating a sustainable balance between preserving the environment and creating economic opportunity for Indonesians.

2011 can be seen as a breakthrough year for infrastructure development in Indonesia generally and for Astra's involvement in its infrastructure business. The Tangerang-Merak toll road, operated through Marga Mandalasakti, a subsidiary of Astratel, achieved traffic volumes exceeding 90,000 vehicles per day, and the Kunciran-Serpong toll road project has overcome regulatory hurdles and can now move into the planning process. In the third quarter of 2011, Astratel acquired a 95% stake in PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI, previously PT Marga Hanurata Intrinsic), which holds the toll road concession to construct and operate the 40.5 km Kertosono-Mojokerto Toll Road in East Java, for Rp 750 billion. The passage of a land law and the acquisition of a new toll road in East Java further signal growth in this important sector.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Lini bisnis teknologi informasi Astra yang dikelola oleh Astra Graphia, berupaya keras untuk memperluas posisinya di pasar dan tumbuh sesuai tren pasar.

Penajaman Strategi

Menanggapi perubahan situasi dan kebutuhan untuk mempertajam keunggulan kompetitif perusahaan, Astra memformulasikan *Strategic Triple Roadmap (Portfolio Roadmap, People Roadmap and Public Contribution Roadmap)*, guna memfokuskan seluruh energi yang dimiliki untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Portfolio Roadmap merupakan strategi untuk membangun bisnis sesuai perkembangan produk dan kualitas yang diinginkan pasar. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkuat portofolio yang ada, memperkokoh sinergi di dalam Grup dan mencari berbagai peluang baru untuk mempercepat pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

People Roadmap merupakan strategi pengembangan sumber daya manusia, dengan cara merekrut kader terbaik, mengembangkan kompetensi karyawan melalui program pelatihan sistematis, menghargai kinerja individu dan tim, serta secara konsisten membangun budaya Perusahaan yang kuat berdasarkan Catur Dharma.

Public Contribution Roadmap merujuk pada peran serta aktif Astra dalam membangun masyarakat sejahtera.

Ketiga prioritas (*Strategic Triple Roadmap*) tersebut harus dipadukan dengan pengelolaan operasional yang baik di masing-masing lini bisnis dengan terus mengupayakan peningkatan kualitas 3W (*Winning Concept, Winning System, Winning Team*) yang solid untuk mewujudkan visi dan misi dari setiap lini bisnis.

Tata Kelola Perusahaan

Astra telah membangun sistem tata kelola yang tangguh serta membangun kesadaran akan manfaat sistem tersebut di seluruh organisasinya. Sistem tata kelola secara rutin dievaluasi oleh unit audit internal dan ditinjau secara berkala agar senantiasa dapat memenuhi standar terbaik.

Our Information Technology holdings through Astra Graphia have been diligent in expanding market positions and growing in line with market trends.

Strategic Reassertion

In response to changing circumstances and the need to re-sharpen the Company's leading edge, Astra has introduced the "Strategic Triple Roadmap" (Portfolio Roadmap, People Roadmap and Public Contribution Roadmap), as a means of focusing energy in pursuit of continued business growth.

Portfolio Roadmap is a strategy to develop the business based on market driven factors and quality, by strengthening the existing portfolio, improving synergy within the Group and seeking new opportunities to accelerate a sustainable business growth.

People Roadmap refers to the strategy to develop human resources through recruiting the best talent, developing employee competencies by means of systematic training and development programs, rewarding individual and team performance, and consistently building a strong corporate culture based on Catur Dharma.

Public Contribution Roadmap refers to Astra's active involvement in developing community welfare.

Those three priorities (Strategic Triple Roadmap) should be complemented with operational excellence in each business unit, through continuing efforts in improving the quality of 3W (Winning Concept, Winning System, Winning Team) to achieve the vision and mission of each business unit in the Group.

Corporate Governance

Astra has developed strong governance systems and awareness throughout the organization. Systems are regularly evaluated by our Internal Audit unit and are periodically reviewed to meet best standards.

Sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik, kami telah merampungkan kajian dan revisi terhadap Kode Etik Astra yang mulai diberlakukan pada tahun 2007. Kajian ini dilakukan antara lain untuk memastikan Kode Etik selaras dengan peraturan dan praktik tata kelola perusahaan, serta tantangan yang ada saat ini. Kode Etik ini tetap berpedoman erat pada filosofi Catur Dharma dan tujuan Astra untuk sejahtera bersama Bangsa.

Kepedulian Astra terhadap tanggung jawab sosial tercermin melalui *Public Contribution Roadmap*. Walaupun komitmen dalam upaya untuk menyebarkan manfaat program kesejahteraan Astra ke seluruh Nusantara tak pernah berhenti, pengelolaan komitmen ini senantiasa perlu diperluas atau difokuskan. Untuk mencapainya, kami menegaskan kembali komitmen untuk tumbuh bersama bangsa, serta memastikan tersedianya program-program yang berkelanjutan, efektif, dan berorientasi ke depan untuk membantu masyarakat Indonesia di bidang kesehatan, pendidikan, usaha kecil dan menengah, serta lingkungan.

Prospek Usaha

Kami berharap Indonesia akan kembali mengalami pertumbuhan yang kuat di tahun 2012, namun demikian secara bijak kami harus tetap waspada. Dengan kompetensinya yang semakin berkembang, Astra memiliki banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti dalam pengelolaan dan pembangunan jalan tol, operasi pertambangan batu bara, serta bisnis logistik. Investasi yang ditanamkan di tahun 2011 akan memberikan landasan yang kuat bagi Astra untuk tumbuh secara berkelanjutan di masa depan. Pertumbuhan masyarakat kelas menengah di Indonesia, membuka peluang bagi Astra untuk menyediakan produk otomotif berkualitas tinggi.

As part of our good corporate governance practice, we have completed our review and revision of Astra's Good Corporate Governance adopted in 2007. The review was carried out, among other reasons, to ensure that the Code is in line with current corporate governance rules and practices as well as current challenges. The Code remains strongly anchored on the Company philosophy of Catur Dharma and the Company's aim to prosper with the Nation.

Astra's concern for corporate social responsibility is reflected in the Public Contribution Roadmap. While commitment to see the benefits of Astra's prosperity shared throughout the archipelago has never wavered, the means of management of this commitment at times needs broadening or focus. To this end, we have re-committed ourselves to grow with the nation and to ensure that sustainable, effective and forward-looking programs assist Indonesians in the areas of health, education, small to medium enterprises and the environment.

Looking Forward

While we hope that Indonesia's solid growth will continue in 2012, we should remain vigilant. Opportunities exist within Astra's growing competencies, including toll road construction and management, coal mine operations, and logistics. Investments made in 2011 will provide Astra with strong foundation for sustainable growth in the future. The growing Indonesian middle class gives opportunity to provide high quality automobiles and motorcycles.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Kami memiliki keyakinan bahwa dengan strategi *Portfolio Roadmap* Astra akan mampu memenuhi kebutuhan setiap sektor yang ada, menghadapi persaingan, serta memperluas jangkauan Astra di seluruh Indonesia dan kawasan regional. Untuk mencapai target yang ditetapkan dalam *Strategic Triple Roadmap*, manajemen dan karyawan Astra harus selalu yakin bahwa dukungan yang dibutuhkan untuk tumbuh secara berkelanjutan dapat dan akan diperoleh dari dalam Grup Astra.

Bersama-sama dengan para mitra bisnis, pelanggan, karyawan, pembuat kebijakan dan seluruh pelaku industri, kita dapat membantu ekonomi nasional Indonesia tetap tumbuh pesat di tengah gelombang krisis internasional dan kompetisi global.

Apresiasi

Atas nama jajaran Direksi, saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para karyawan Astra yang telah memberikan hasil positif di tahun 2011. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan atas loyalitasnya, Pemerintah Indonesia yang telah berhasil mengelola perekonomian Indonesia, serta masyarakat yang senantiasa memberikan dukungan.

Kami berharap untuk dapat senantiasa tumbuh dan sejahtera bersama Bangsa.

Jakarta, April 2012



Prijono Sugiarto

Presiden Direktur
President Director

We trust that our Portfolio Roadmap strategy will fulfill the scenarios outlined for each sector, meeting the competition and expanding the reach of Astra within Indonesia and the region. To reach the targets set in the Strategic Triple Roadmap, management and employees must remain confident that the support needed for sustainable growth can and will come from within the Astra Group.

Together with our business partners, customers, employees, government regulators and all industry players, we can help the national economy of Indonesia remain robust in the rough waters of international crisis and global competition.

Appreciation

On behalf of Astra's Board of Directors, I would like to express my highest appreciation to Astra's employees for producing a positive result in 2011. We also would like to thank our customers for their loyalty, the Government of Indonesia who has successfully managed the Indonesian economy, and the public for their continued support.

We hope we can continue to grow and prosper with the Nation.

DIREKSI

Board of Directors

dari kiri ke kanan
from left to right

Simon Collier Dixon
Direktur
Director

Sudirman Maman Rusdi
Direktur
Director

Johnny Darmawan Danusasmita
Direktur
Director

Johannes Loman
Direktur
Director

Prijono Sugiarto
Presiden Direktur
President Director


Gunawan Geniusahardja
Direktur
Director

Djoko Pranoto
Direktur
Director

Widya Wiryawan
Direktur
Director

Angky U. Tisnadisastra
Direktur
Director





PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Grup meraih kinerja usaha yang memuaskan di semua segmen bisnis utamanya dan berada dalam posisi yang kuat untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

The Group delivered a strong set of results across all major business segments, remains in a strong position, and is well placed to benefit from Indonesia's economic growth.



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Ikhtisar Keuangan

Di tahun 2011, Astra berhasil meraih kinerja usaha yang memuaskan di semua segmen bisnis utamanya. Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan permintaan domestik, menguatnya harga komoditas dan tersedianya pembiayaan konsumen dengan tingkat suku bunga yang menarik.

Laba per saham Astra meningkat 24% menjadi Rp 4.393, dengan kontribusi terbesar berasal dari bidang usaha otomotif, alat berat dan pertambangan, serta jasa keuangan. Jumlah penjualan unit mobil dan sepeda motor meningkat masing-masing 13% dan 25%. Jumlah pembiayaan melalui perusahaan pembiayaan konsumen otomotif Astra meningkat sebesar 13%. Sementara penjualan unit Komatsu meningkat 57% dan produksi kontrak penambangan batu bara meningkat sebesar 11%.

Financial Highlights

The Group delivered a strong set of results across all major business segments, supported by growth in domestic demand, robust commodity prices and the availability of consumer finance at attractive interest rates.

The Group's earnings per share were up 24% to Rp 4,393, with significant contributions from the Group's automotive, heavy equipment and mining, and financial services businesses. Unit sales of motor vehicles and motorcycles were up 13% and 25%, respectively, the amount financed through Astra's automotive-focused consumer finance operations grew by 13%, Komatsu unit sales increased by 57% and contract coal production increased by 11%.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Aktivitas usaha Grup Astra terdiri dari enam kelompok bisnis inti – otomotif; jasa keuangan; alat berat dan pertambangan; agribisnis; infrastruktur dan logistik; serta teknologi informasi.

Astra mencatat pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 162,6 triliun, yang merupakan pendapatan Perseroan dan anak perusahaannya. Jumlah ini meningkat sebesar 26% dibandingkan dengan pendapatan bersih tahun 2010.

Laba bersih mencapai Rp 17,8 triliun, meningkat sebesar Rp 3,4 triliun atau 24% dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kontribusi dari sebagian besar bidang usaha Astra, terutama bidang usaha otomotif yang meningkat sebesar 13% didukung oleh peningkatan volume penjualan dan pangsa pasar, jasa keuangan meningkat sebesar 26% seiring dengan peningkatan dalam jumlah pembiayaan, serta 52% peningkatan laba bersih dari bidang usaha alat berat dan pertambangan melalui United Tractors yang membukukan kenaikan jumlah penjualan Komatsu dan kontrak penambangan batu bara dari Pamapersada Nusantara. Peningkatan kontribusi dari bidang usaha jasa keuangan juga merupakan dampak dari meningkatnya kepemilikan Astra di PT Astra Sedaya Finance yang merupakan perusahaan utama pembiayaan kendaraan roda empat, dari 53% menjadi 100% pada tahun 2010. Tidak terdapat pos-pos *one-off* yang bersifat material, seperti penghapusbukuan, penyesuaian atas nilai wajar, atau pelepasan aset pada laba bersih tahun 2011.

Beban operasional, yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan administrasi, meningkat sebesar 27% menjadi Rp 14,2 triliun, terutama berasal dari kenaikan beban penjualan sebesar 25% menjadi Rp 6,6 triliun sejalan dengan meningkatnya volume penjualan, khususnya divisi penjualan otomotif, dan dari kenaikan beban pegawai sebesar 18% menjadi Rp 5,6 triliun sebagai akibat dari meningkatnya jumlah tenaga kerja dan tingkat upah. Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah karyawan yang tercatat di Perseroan dan anak perusahaannya adalah 112.003 orang, meningkat sebesar 20% dari tahun sebelumnya. Total jumlah

Consolidated Income Statement

The Group's activities are focused on six core business activities – automotive; financial services; heavy equipment and mining; agribusiness; infrastructure and logistics; and information technology.

The Group recorded consolidated net revenue, comprising revenue from the Company and subsidiaries, of Rp 162.6 trillion, an increase of 26% compared to 2010.

Net income was Rp 17.8 trillion, an increase of Rp 3.4 trillion or 24% compared to 2010. This reflected increased contributions from most of the Group's businesses, in particular a 13% increase from the Group's automotive businesses on record volumes and market share, a 26% increase from financial services on higher amounts financed, and a 52% increase from heavy equipment and mining subsidiary United Tractors on higher Komatsu volumes and contract coal extraction from Pamapersada Nusantara. The increased contribution from financial services also reflected the impact of owning 100% of the Group's main 4W financing company Astra Sedaya Finance for the full financial year, following an increase in the Group's stake from 53% to 100% in December 2010. Net income for the year 2011 does not include any material one-off items, such as write-downs, fair value adjustments or asset disposals.

Operating expenses, comprising selling, general and administrative expenses, increased by 27% to Rp 14.2 trillion, primarily due to an increase in selling expenses by 25% to Rp 6.6 trillion due to higher business volumes, particularly in the automotive sales operations, and an increase in employee benefits by 18% to Rp 5.6 trillion as a consequence of higher employee headcount and general wage inflation. As at 31 December 2011 the headcount of the Company and subsidiaries was 112,003,

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

karyawan, termasuk perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* mencapai 168.703, meningkat 16% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan lain-lain terutama berasal dari pendapatan registrasi kendaraan yang berasal dari *sales operation* Grup dan pendapatan dividen yang diperoleh dari investasi pada perusahaan yang tidak dikonsolidasi dan tidak dibukukan dengan metode ekuitas dalam laporan keuangan Astra.

Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* meningkat sebesar 18% menjadi Rp 5,8 triliun. Perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* dari bidang usaha otomotif memberikan kontribusi sebesar 84% dari seluruh hasil bersih perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Bank Permata, yang 44,5% sahamnya dimiliki oleh Astra dan merupakan perusahaan patungan dengan Standard Chartered Bank, memberikan kontribusi sebesar Rp 582 miliar pada bagian atas hasil bersih dari perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*.

Beban pajak penghasilan yang dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan bagi Perseroan dan anak perusahaan. Beban pajak penghasilan dari perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* Grup sudah termasuk dalam bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Di tahun 2011, beban pajak penghasilan meningkat sebesar 17% menjadi Rp 4,7 triliun. Peningkatan ini konsisten dengan peningkatan laba yang diperoleh Perseroan dan anak perusahaan selama tahun 2011. Perusahaan publik yang memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti jumlah ekuitas *free-float* sebesar 40%, berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan badan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2009, Perseroan dan United Tractors telah memenuhi persyaratan tersebut dan karenanya telah menggunakan tarif pajak yang lebih rendah.

Berikut ini pembahasan yang lebih rinci mengenai laba bersih Astra menurut kegiatan bisnisnya.

an increase of 20% over last year. Including associates and jointly controlled entities the Group's headcount was 168,703, an increase of 16% over last year.

Other income is comprised mainly of income from vehicle registrations and commission income earned by the Group's sales operations and dividend income earned from those investments that are not consolidated nor equity accounted in the Group's financial statements.

The Group's share of results of associates and jointly controlled entities increased by 18% to Rp 5.8 trillion. The Group's automotive associates and jointly controlled entities comprise 84% of the share of results of associates and jointly controlled entities. Bank Permata, the Group's 44.5% held joint venture with Standard Chartered Bank, contributed Rp 582 billion to the share of results of associates and jointly controlled entities.

Income tax expense recorded in the consolidated profit and loss account represents the current and deferred income tax for the Company and its subsidiaries. Income tax in relation to the Group's associates and jointly controlled entities is presented within the share of results of associates and jointly controlled entities. Income tax expense increased by 17% to Rp 4.7 trillion, consistent with the higher profits earned by the Company and its subsidiaries during 2011. Publicly listed entities which comply with certain requirements, namely the maintenance of a 40% equity free-float, are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable corporate income tax rates. Since the fiscal year 2009 the Company and United Tractors complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

A more detailed discussion of the Group's net income by business activity follows.

Otomotif

Laba bersih dari bisnis otomotif tumbuh sebesar 13% menjadi Rp 8,3 triliun. Dari nilai tersebut, sebesar Rp 3,5 triliun berasal dari Perseroan beserta anak perusahaan, dan Rp 4,8 triliun dari perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* di bidang otomotif. Kontribusi laba bersih dari Perseroan dan anak perusahaan otomotif sebagian besar dihasilkan dari aktivitas penjualan dan bisnis komponen otomotif. Laba bersih dari perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* bidang usaha otomotif terutama berasal dari perusahaan yang bergerak pada kegiatan produksi dan distribusi otomotif.

Total penjualan mobil nasional sepanjang tahun 2011 meningkat sebesar 17% menjadi 894.000 unit. Penjualan mobil Astra mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 483.000 unit, yang mencerminkan pangsa pasar sebesar 54%, dibandingkan tahun lalu sebesar 56%. Penjualan sepeda motor nasional mengalami kenaikan sebesar 9% menjadi 8 juta unit. Penjualan Astra Honda Motor meningkat sebesar 25% menjadi 4,3 juta unit, dengan pangsa pasar meningkat dari 46% menjadi 53%.

Astra Otoparts, yang 95,7% sahamnya dimiliki Astra dan bergerak pada kegiatan produksi komponen, mencatat laba bersih sebesar Rp 1,0 triliun, dimana 69% dari laba tersebut berasal dari perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Laba bersih bidang usaha ini tercatat menurun sebesar 12% dibanding tahun lalu, terutama disebabkan oleh kenaikan biaya bahan baku yang tidak sepenuhnya dapat dibebankan pada pelanggan dan meningkatnya biaya pemasaran dan branding untuk memperkuat merek GS-Astra dan Federal.

Jasa Keuangan

Laba bersih dari bidang jasa keuangan meningkat sebesar 26% menjadi Rp 3,3 triliun.

Naiknya kontribusi dari bidang jasa pembiayaan konsumen dan komersial Astra terutama disebabkan adanya peningkatan jumlah pembiayaan, penurunan biaya pinjaman luar negeri dan tingkat kualitas portofolio kredit yang baik. Total nilai pembiayaan dari divisi pembiayaan otomotif Astra, yang terdiri dari Federal International Finance, Astra Credit Companies dan Toyota Astra Financial Service, naik sebesar

Automotive

Net income from the Group's automotive businesses grew by 13% to Rp 8.3 trillion, comprising Rp 3.5 trillion from the Company and subsidiaries and Rp 4.8 trillion from its automotive associates and jointly controlled entities. Net income from the Company and subsidiaries is derived predominantly from the Group's automotive sales operations and automotive components businesses. Net income from automotive associates and jointly controlled entities is derived predominantly from the Group's automotive manufacturing and distribution interests.

The wholesale market for motor vehicles grew by 17% to 894,000 units. Astra's motor vehicle sales rose by 13% to 483,000 units, representing a market share of 54% compared to 56% last year. The wholesale market for motorcycles grew by 9% to 8 million units. Astra Honda Motor's sales improved by 25% to 4.3 million units, with its market share increasing from 46% to 53%.

Astra Otoparts, the 95.7%-owned component manufacturing business, reported a net income of Rp 1.0 trillion, of which 69% was contributed from associates and jointly controlled entities. Net income declined by 12% compared to last year due to higher material costs which were not able to be passed on to customers in full and higher marketing and branding costs as Astra Otoparts sought to strengthen its GS-Astra and Federal brands.

Financial Services

Net income from the Group's financial services businesses grew by 26% to Rp 3.3 trillion.

The increased contribution from Astra's consumer and commercial finance operations reflected loan book growth, a reduction in offshore funding costs and a stable customer credit experience. The aggregated amount financed through Astra's automotive-focused consumer finance operations Federal International Finance, Astra Credit Companies and Toyota Astra Financial Services grew by 13% to Rp 49.4 trillion, including balances

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

13% menjadi Rp 49,4 triliun, termasuk di dalamnya jumlah yang didanai melalui *joint bank financing without recourse*. Total nilai pembiayaan dari divisi pembiayaan alat berat, yaitu melalui Surya Artha Nusantara Finance dan Komatsu Astra Finance, meningkat sebesar 51% menjadi Rp 7,3 triliun.

Perusahaan asuransi milik Astra, Asuransi Astra Buana, membukukan kenaikan laba bersih yang disebabkan adanya kenaikan tarif premi ritel dan komersial.

Bank Permata, yang merupakan perusahaan *jointly controlled entity* di mana Astra memiliki 44,5% saham, melaporkan laba bersih sebesar Rp 1,2 triliun, meningkat sebesar 15,3%, didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 20% dan pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) sebesar 31% seiring dengan pinjaman yang tumbuh sebesar 31% sehingga mampu mengkompensasi margin bunga bersih yang sedikit menurun.

Alat Berat Dan Pertambangan

Kontribusi laba bersih Grup dari bidang usaha alat berat dan pertambangan meningkat sebesar 52% menjadi Rp 3,6 triliun.

United Tractors, yang 59,5% sahamnya dimiliki oleh Astra, mencatat kenaikan laba bersih sebesar 52% menjadi Rp 5,9 triliun. Kinerja usaha yang memuaskan terlihat pada bisnis alat berat Komatsu, yang mampu menjual 8.467 unit, meningkat sebesar 57% dari tahun sebelumnya. Bidang usaha kontrak penambangan batu bara yang dijalankan oleh anak perusahaan, Pamapersada Nusantara, meraih peningkatan dalam nilai kontrak produksi batu bara sebesar 11% menjadi 86,8 juta ton dan peningkatan dalam kontrak pemindahan tanah sebesar 22% menjadi 796,4 juta *bank cubic metres* (bcm). United Tractors juga berhasil menjual 4,5 juta ton batu bara yang berasal dari usaha tambang yang dimilikinya. Saat ini United Tractors dan anak perusahaannya memiliki saham pada delapan tambang batu bara dengan estimasi nilai cadangan sebesar 315 hingga 395 juta ton, setelah mengakuisisi 5 konsesi tambang batu bara pada tahun 2011.

financed through joint bank financing without recourse. The aggregated amount financed through Astra's heavy equipment-focused finance operations Surya Artha Nusantara Finance and Komatsu Astra Finance grew by 51% to Rp 7.3 trillion.

Group insurance company, Asuransi Astra Buana, generated an increase in earnings, due to higher retail and commercial premiums.

Astra's 44.5%-held jointly controlled entity, Bank Permata, reported net income of Rp 1.2 trillion, an increase of 15.3%, driven by growth in net interest income of 20% and fee-based income of 31%, with loan book growth of 31% that more than compensated for slightly lower net interest margins.

Heavy Equipment and Mining

The Group's net income contribution from its heavy equipment and mining businesses grew by 52% to Rp 3.6 trillion.

United Tractors, which is 59.5%-owned, reported net income up 52% to Rp 5.9 trillion. Strong results were seen in its Komatsu heavy equipment business, which sold 8,467 units, an increase of 57%. The contract coal mining operations of subsidiary, Pamapersada Nusantara, achieved an increase in contract coal production of 11% to 86.8 million tonnes and an increase in contract overburden removal of 22% to 796.4 million bank cubic metres (bcm). United Tractors sold 4.5 million tonnes of coal produced from its own mining business. United Tractors and its subsidiaries own interests in eight coal mines with estimated aggregate reserves from 315 to 395 million tonnes, having acquired an interest in a further 5 coal mine concessions in 2011.

Agribisnis

Kontribusi laba bersih Perseroan yang diperoleh dari bidang usaha agribisnis meningkat sebesar 19% menjadi Rp 1,9 triliun.

Astra Agro Lestari, yang 79,7% sahamnya dimiliki Astra, membukukan kenaikan laba bersih sebesar 19% menjadi Rp 2,4 triliun. Kenaikan laba bersih ini disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata minyak sawit mentah yang meningkat sebesar 8% menjadi Rp 7.576/kg dan kenaikan produksi minyak sawit sebesar 14% atau sebanyak 1,3 juta ton. Rata-rata harga *kernel* mencapai kenaikan 6% pada harga Rp 4.309/kg dan volume penjualan kernel meningkat 35% menjadi 199 ribu ton.

Infrastruktur dan Logistik

Laba bersih dari bidang usaha infrastruktur dan logistik meningkat sebesar 68% menjadi Rp 602 miliar, terutama disebabkan oleh pembalikan penyisihan pajak penghasilan tahun sebelumnya.

PT Marga Mandalasakti (MMS), operator jalan tol yang 79,3% sahamnya dimiliki oleh Astra, mengoperasikan jalur Tangerang – Merak sepanjang 72,5 km, mencatat peningkatan volume trafik sebesar 11% menjadi 32,6 juta kendaraan pada tahun 2011. Astra juga mengakuisisi 95% saham jalan tol Kertosono-Mojokerto sepanjang 40,5 km dengan nilai sebesar Rp 750 miliar. Secara keseluruhan investasi proyek ini diperkirakan mencapai Rp 3,5 triliun, termasuk pembukaan lahan dan biaya konstruksi. Ditambah dengan kepemilikan Astratel sebesar 40% pada jalan tol Kunciran-Serpong lingkaran luar Jakarta sepanjang 11,2 km, maka Astra telah memiliki kepemilikan efektif jalan tol sepanjang 100,5 km.

PAM Lyonnaise Jaya (Palyja), sebagai penyedia air bersih untuk kawasan Jakarta wilayah barat, mencatat kenaikan volume penjualan di tahun 2011 sebesar 4% menjadi 153,2 juta meter kubik air.

PT Serasi Autoraya (SERA), yang 100% sahamnya dimiliki Perseroan, mencatat peningkatan laba bersih terutama didukung oleh kenaikan jumlah kontrak sewa kendaraan di bisnis rental kendaraan TRAC sebesar 26%.

Agribusiness

The contribution to the Group's net income from agribusiness increased by 19% to Rp 1.9 trillion.

Astra Agro Lestari, which is 79.7%-held, reported net income for the year up 19% to Rp 2.4 trillion as average crude palm oil prices achieved were 8% higher at Rp 7,576/ kg and palm oil production was up 14% to 1.3 million tonnes. Average kernel prices achieved were 6% higher at Rp 4,309/kg and kernel sales volume grew by 35% to 199 thousand tonnes.

Infrastructure and Logistics

Net income from infrastructure and logistics grew by 68% to Rp 602 billion, primarily due to the reversal of a prior income tax provision.

The 72.5 km Tangerang - Merak toll road operated by 79.3%-owned PT Marga Mandalasakti (MMS) reported an 11% increase in traffic volume to 32.6 million vehicles on higher average tariffs. The Group also acquired a 95% stake in the greenfield 40.5 km Kertosono - Mojokerto toll road near Surabaya during the third quarter of 2011 at a cost of Rp 750 billion. The overall cost of this toll road project is estimated at some Rp 3.5 trillion, including land clearing and construction costs. Taken together with Astratel's 40% interest in the greenfield 11.2 km Kunciran - Serpong toll road on Jakarta's outer ring-road the Group has an effective interest in 100.5 km of toll road.

PAM Lyonnaise Jaya (Palyja), as a provider of clean water in the western part of Jakarta, increased its sales volume in 2011 by 4% to 153.2 million cubic metres.

PT Serasi Autoraya (SERA) improved net profit was supported by a 26% increase in vehicles under contract at its TRAC car rental business.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Teknologi Informasi

Laba bersih dari bidang usaha teknologi informasi naik sebesar 20% menjadi Rp 108 miliar.

Astragraphia, perusahaan yang dimiliki oleh Astra sebesar 76,9%, mencatatkan laba bersih sebesar Rp 139 miliar, atau meningkat sebesar 18% dari tahun 2010. Di tahun 2011, Astragraphia membentuk usaha patungan dengan Monitise Asia Pacific untuk memasarkan jasa *mobile banking, payment* dan *commerce service* di Indonesia. Diharapkan usaha patungan ini dapat beroperasi di tahun 2012.

Posisi Keuangan Konsolidasian

Total nilai ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar Rp 60,4 triliun, atau Rp 14.932 untuk setiap lembar sahamnya. Nilai per 31 Desember 2011 tersebut lebih tinggi 23% di akhir tahun 2010, sejalan dengan meningkatnya kegiatan operasional dan juga peningkatan laba bersih dari semua bidang usaha Astra. Per tanggal 31 Desember 2011, nilai total aset mencapai Rp 153,5 triliun, meningkat 36% dari tahun 2010 dan total liabilitas sebesar Rp 77,7 triliun, meningkat 43% dari tahun sebelumnya, yang mencerminkan peningkatan laba, aktivitas usaha dan belanja modal Astra di tahun berjalan. Astra memiliki posisi yang kuat untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendeknya. Aset lancar Astra yang bernilai Rp 66,0 triliun, berada 36% di atas liabilitas jangka pendeknya.

Per tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat sebesar 30% menjadi Rp 28,8 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya pembelian alat berat dan mesin sebesar Rp 5,3 triliun, terutama dari Pamapersada yang melakukan ekspansi kapasitas bisnis kontrak penambangan dan kenaikan sebesar Rp 2,4 triliun pada armada kendaraan bermotor untuk disewakan oleh Serasi Autoraya seiring dengan pertumbuhan dalam memenuhi permintaan *customer*, serta investasi tanah dan bangunan sebesar Rp 1,8 triliun yang sebagian besar digunakan untuk penambahan jumlah *dealer* baru pada *sales operation* Astra. Di akhir tahun 2011, Perseroan memiliki 223 *dealer* otomotif roda empat (2010: 216) dan 126 *dealer* sepeda motor (2010: 104).

Information Technology

Net income from information technology grew by 20% to Rp 108 billion.

Astragraphia, 76.9%-owned, reported net income of Rp 139 billion, up 18%. During the year Astragraphia entered into a joint venture with Monitise Asia Pacific to offer mobile banking, payments and commerce services in Indonesia. It is expected that this joint venture will commence operations in 2012.

Consolidated Financial Position

The total value of equity attributable to owners of the Company of Rp 60.4 trillion, or Rp 14,932 per share, at 31 December 2011 was 23% higher than at the end of 2010, consistent with the increase in operating activity and attributable earnings across the Group. As at 31 December 2011 total assets were Rp 153.5 trillion, a 36% increase from 2010 and total liabilities stood at Rp 77.7 trillion, a 43% increase from 2010, reflective of current year earnings, increased business activity and capital expenditure. The Group remains in a strong position to cover current liabilities. Current assets stand at Rp 66.0 trillion, 36% above current liabilities.

Fixed assets net of accumulated depreciation increased by 30% to Rp 28.8 trillion at 31 December 2011. The increase is mainly due to the purchase of heavy equipment and machinery of Rp 5.3 trillion, predominantly by Pamapersada in response to capacity expansion in its mine contracting business, an increase of Rp 2.4 trillion in the fleet of motor vehicles held for lease by Serasi Autoraya in response to the growth of customer demand, and investments in land and buildings of Rp 1.8 trillion mainly attributable to new dealership within Astra's sales operations. The Company at year end has 223 automotive dealerships (2010: 216) and 126 motorcycle dealerships (2010: 104).

Properti pertambangan merupakan konsesi tambang batu bara yang dimiliki oleh anak perusahaan United Tractors di berbagai wilayah konsesi penambangan yang akan berakhir pada beberapa waktu tertentu tahun 2030. Nilai properti pertambangan tersebut setelah dikurangi akumulasi penyusutan, meningkat 158% menjadi Rp 5,7 triliun per 31 Desember 2011, terutama setelah mengakuisisi tambang-tambang baru. Perolehan kepemilikan konsesi tambang tanpa adanya pengendalian dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas.

Aset-aset kerja sama operasi meliputi konsesi jalan tol. Konsesi ini memberi hak kepada pemegang konsesi untuk mendanai dan membangun infrastruktur. Konsesi ini berkaitan dengan nilai wajar aset tersebut ditambah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama masa konstruksi. Konsesi jalan tol ini dimiliki oleh Marga Harjaya Infrastruktur (pemegang konsesi jalan tol Kertosono – Mojokerto sepanjang 40,5 km) dan Marga Mandalasakti (pemegang konsesi jalan tol Tangerang - Merak sepanjang 72,5 km) yang masing-masing memiliki masa konsesi yang berakhir pada tahun 2045 dan 2047. Aset kerja sama operasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan, meningkat 115% menjadi Rp 2,9 triliun, terutama akibat akuisisi Marga Harjaya Infrastruktur pada bulan Agustus 2011.

Piutang pembiayaan merupakan kategori aset terbesar yang dimiliki Grup. Portofolio piutang pembiayaan yang dimiliki Astra terdiri dari 83% konsumen dan 17% komersial, meningkat sebesar 37% menjadi Rp 41 triliun per tanggal 31 Desember 2011. Portofolio piutang konsumen sebagian besar terkait dengan pinjaman pemilikan produk-produk otomotif yang didistribusikan oleh Astra, diantaranya Toyota, Daihatsu dan Isuzu di pasar mobil dan Honda di pasar sepeda motor. Sementara itu, portofolio pembiayaan komersial didominasi oleh pembiayaan korporasi untuk pembelian alat berat Komatsu. Seluruh pembiayaan dijamin dengan kendaraan ataupun alat berat yang dibiayai. Tingkat suku bunga efektif tahunan bagi piutang pembiayaan berkisar antara 9% hingga 46% untuk pembiayaan dalam Rupiah dan 7% hingga 12% untuk pembiayaan dalam Dollar AS.

Mining properties mainly represent contractual rights held by subsidiaries of United Tractors to mine coal reserves in specific concession areas which will expire at various points until 2030. Mining properties net of accumulated amortisation increased by 158% to Rp 5.7 trillion at 31 December 2011, mainly through the acquisition of new subsidiaries. Interests in mining concessions obtained through non-controlling acquisitions are recorded within investments in associates and jointly controlled entities.

Joint operation assets are toll road concession rights, granting the holder the right to receive tolls from users in consideration for the financing and construction of the infrastructure. This right corresponds to the fair value of the asset under concession plus the borrowing costs capitalised during the construction phase. Toll road concession rights held by subsidiaries Marga Harjaya Infrastruktur (holds the 40.5 km Kertosono - Mojokerto toll road concession) and Marga Mandalasakti (holds the 72.5 km Tangerang - Merak toll road concession) are valid until 2045 and 2047. Joint operation assets net of accumulated amortisation increased by 115% to Rp 2.9 trillion, largely as a consequence of the acquisition of Marga Harjaya Infrastruktur in August 2011.

Financing receivables is the Group's largest category of asset. The Group's portfolio of financing receivables is 83% consumer and 17% commercial, and increased by 37% to Rp 41 trillion at 31 December 2011. The consumer portfolio almost entirely relates to auto loans, supporting the makes that Astra distributes, including Toyota, Daihatsu and Isuzu in the car market and Honda in the motorcycle market. The commercial portfolio primarily comprises corporate loans to support the sale of Komatsu heavy equipment. All loans are collateralized against the vehicle or heavy equipment. The effective annual interest rate for financing receivables ranges from 9% to 46% for Rupiah financing and 7% to 12% for US dollar financing.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Kerugian piutang pembiayaan diakui pada saat terjadinya, dimana hal ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi atas kemungkinan timbulnya kerugian sesuai dengan karakteristik portofolio. Estimasi dilakukan dengan melihat riwayat kerugian di masa lalu, disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang dihadapi saat ini dan mempertimbangkan data yang dimiliki saat ini, termasuk di dalamnya kondisi ekonomi saat ini, seperti rata-rata tingkat tunggakan, kondisi keuangan konsumen dan segmen pasar, nilai jaminan, serta tingkat suku bunga saat ini maupun yang diharapkan di masa yang akan datang. Penyisihan piutang ragu-ragu per tanggal 31 Desember 2011 berjumlah Rp 2,0 triliun, dibandingkan dengan Rp 1,7 triliun per tanggal 31 Desember 2010, mengalami kenaikan sebesar 18%. Secara persentase dari total piutang pembiayaan, total penyisihan ini menurun dari 5,5% menjadi 4,7%. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan pada nilai kerugian piutang tak tertagih di tahun tersebut, proses persetujuan kredit yang baik, dan pemberian pinjaman dengan memperhatikan profil amortisasi yang layak.

Per tanggal 31 Desember 2011, modal kerja, yang mencerminkan jumlah piutang usaha dan persediaan dikurangi dengan utang usaha, tidak menunjukkan adanya perubahan dari tahun 2010, yaitu sebesar Rp 11 triliun. Walaupun aktivitas bisnis yang meningkat, manajemen United Tractors telah dapat memperpanjang umur utang usaha dengan menerapkan skema kredit yang bersifat *cost effective*.

Piutang usaha sebagian besar merupakan piutang United Tractors dari pelanggannya, piutang Perseroan dari *dealer* mobil dan sepeda motor, serta piutang usaha Astra Otoparts. Peningkatan dalam jumlah piutang usaha sebesar 55% menjadi Rp 14,5 triliun mencerminkan peningkatan volume penjualan di tahun 2011.

Bagian terbesar persediaan terdiri dari alat-alat berat dan suku cadang yang dimiliki oleh United Tractors, unit-unit kendaraan dan suku cadang otomotif yang dimiliki oleh Perseroan dan minyak kelapa sawit mentah yang dimiliki oleh Astra Agro Lestari. Per tanggal 31 Desember 2011 nilai persediaan meningkat sebesar 11% menjadi Rp 12,0 triliun.

Losses on financing receivables are recognized when they are incurred, which requires management to estimate probable losses inherent in the portfolio. Such estimate requires consideration of historical loss experience, adjusted for current conditions, and judgments about the probable effects of relevant observable data, including present economic conditions such as delinquency rates, financial health of specific customers and market segments, collateral values and the present and expected future levels of interest rates. The provision for doubtful receivables at 31 December 2011 totaled Rp 2.0 trillion, compared with Rp 1.7 trillion at 31 December 2010, an increase of 18%. As a percentage of total financing receivables, the overall provision has fallen from 5.5% to 4.7%, which is indicative of improved loan losses during the year, prudent credit approval processes and the structuring of loans with an appropriate amortization profile.

Working capital, representing trade receivables and inventories, less trade payables, was Rp 11 trillion at 31 December 2011, comparatively stable compared to 2010 despite the increase in business activity, largely as a consequence of efforts made by management at United Tractors to extend trade payable days through the use of cost effective credit arrangements.

Trade receivables are predominantly comprised of amounts owing to United Tractors from customers, amounts owing to the Company from third party automotive and motorcycle dealers, and amounts owing to Astra Otoparts. The increase in trade receivables by 55% to Rp 14.5 trillion is indicative of the higher sales volumes experienced during 2011.

Inventories are mainly comprised of heavy equipment and spare parts held by United Tractors, vehicle and spare parts held by the Company and crude palm oil held by Astra Agro Lestari. Inventories increased by 11% to Rp 12.0 trillion at 31 December 2011.

Saldo keseluruhan utang bersih Grup, tidak termasuk utang anak perusahaan jasa keuangan, adalah Rp 572 miliar, dibandingkan dengan saldo utang bersih di akhir tahun 2010 yang besarnya Rp 3,5 triliun. Hal ini menggambarkan dampak positif dari keberhasilan proses penerbitan saham yang dilakukan oleh United Tractors di bulan Juni 2011 sebesar Rp 6,1 triliun, termasuk Rp 2,5 triliun di antaranya berasal dari pemegang saham minoritas.

Per 31 Desember 2011 anak perusahaan jasa keuangan Grup memiliki saldo utang bersih sebesar Rp 31,2 triliun, dibandingkan dengan Rp 21,1 triliun di akhir tahun sebelumnya, dimana hal tersebut mencerminkan kenaikan pada jumlah pembiayaan konsumen yang diberikan.

Bidang jasa keuangan Grup didanai melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk utang bank, obligasi dan ekuitas. Utang jangka panjang Grup sebagian besar terkait dengan bisnis jasa keuangan Grup. Utang jangka panjang, termasuk di dalamnya bagian yang jatuh tempo kurang dari setahun, meningkat sebesar 49% menjadi Rp 40,3 triliun per tanggal 31 Desember 2011. Dari jumlah tersebut, 31% merupakan pinjaman bilateral dari beberapa bank, 38% adalah pinjaman sindikasi bank, 3% pinjaman non-bank serta 26% merupakan obligasi dan *medium term notes*.

Arus Kas Konsolidasian

Arus kas masuk dari aktivitas operasi selama tahun 2011 adalah Rp 9,3 triliun. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar Rp 6,4 triliun dari tahun 2010, yang mencerminkan hasil kegiatan operasi Grup yang memuaskan dan pengelolaan modal kerja yang memadai.

Arus kas keluar dari aktivitas investasi pada tahun 2011 mencapai Rp 8,7 triliun, meningkat sebesar Rp 3,5 triliun. Belanja modal bersih meningkat 61% menjadi Rp 10,0 triliun. Dividen tunai yang telah diterima berjumlah Rp 4,2 triliun, meningkat sebesar 59%, terutama merupakan dividen yang diterima dari *jointly controlled entities* dan entitas asosiasi di bidang otomotif.

Overall net debt, exclusive of the Group's financial services subsidiaries, was Rp 572 billion, in comparison to net debt of Rp 3.5 trillion at the end of 2010. This improved net debt position has benefited from United Tractors successful rights issue in June 2011, where Rp 6.1 trillion was raised, including Rp 2.5 trillion from non-controlling shareholders.

The Group's financial services subsidiaries had net debt at 31 December 2011 of Rp 31.2 trillion, compared to Rp 21.1 trillion at the prior year end, due to an increase in the volume financed.

The Group's financial services businesses are funded through a mixture of bank debt, bonds and equity capital. Long-term debt predominantly relates to the Group's financial services businesses. Long-term debt, inclusive of the current portion, increased by 49% to Rp 40.3 trillion at 31 December 2011. Of the total amount, 31% were bilateral loans from banks, 38% were syndicated bank loans, 3% were non bank loans and 26% were bonds and medium term notes.

Consolidated Cash Flow

The cash inflow from operating activities for the year was Rp 9.3 trillion. This represented an increase of Rp 6.4 trillion from 2010, principally due to the Group's strong operating results and working capital management.

The cash outflow from investing activities for the year was Rp 8.7 trillion, an increase of Rp 3.5 trillion. Net capital expenditure increased by 61% to Rp 10.0 trillion. Cash dividends received were Rp 4.2 trillion, an increase of 59%, predominantly from an increase in the Group's automotive jointly controlled entities and associates.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan mencapai Rp 5,4 triliun, meningkat sebesar 815% yang mencakup penerimaan bersih utang jangka panjang dan utang jangka pendek sebesar Rp 11,6 triliun serta Rp 2,5 triliun atas penerimaan pendanaan dari kepentingan nonpengendali (*investment by non-controlling interest*) terkait dengan *right issue* United Tractor sebesar Rp 6,1 triliun sepanjang tahun 2011. Dividen tunai yang sudah dibayarkan sebesar Rp 8,2 triliun, meningkat 28% dibanding tahun sebelumnya.

Pendanaan

Di akhir tahun 2011, jumlah fasilitas utang yang belum ditarik mencapai Rp 11,3 triliun, sementara kas dan setara kas yang dimiliki Astra jumlahnya mencapai Rp 13,1 triliun.

Per tanggal 31 Desember 2011 sekitar 39% pinjaman Grup, di luar perusahaan jasa keuangan, menggunakan tingkat bunga mengambang dan 61% sisanya pada tingkat bunga tetap atau menggunakan lindung nilai suku bunga. Khusus untuk perusahaan jasa keuangan, sekitar 11% pinjaman Grup menggunakan bunga mengambang dan sisanya 89% menggunakan bunga tetap atau menggunakan lindung nilai suku bunga per tanggal 31 Desember 2011. Semua lindung nilai suku bunga dilakukan pada institusi-institusi keuangan kredibel.

Secara umum, pengaturan pendanaan Grup disusun sedemikian rupa untuk memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara nilai ekuitas dan utang – baik jangka pendek maupun jangka panjang – untuk memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan bisnisnya.

Kebijakan Treasuri

Astra menggunakan berbagai teknik dan instrumen keuangan dalam menghadapi potensi risiko keuangannya. Tujuan utama pengendalian kebijakan keuangan Perusahaan adalah untuk membatasi tingkat risiko yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang dan suku bunga, serta untuk memberikan tingkat kepastian terhadap biaya. Investasi terhadap dana yang dimiliki Perusahaan dilakukan dengan tujuan utama untuk meminimalkan risiko tanpa mengabaikan upaya untuk meningkatkan imbal hasil.

Net cash flows from financing activities were Rp 5.4 trillion, an increase of 815%, and include the net proceeds of long-term debt and short-term borrowings of Rp 11.6 trillion and Rp 2.5 trillion in funds received from outside shareholders (investments by non-controlling interests) following United Tractors' Rp 6.1 trillion rights issue during the year. Cash dividends paid were Rp 8.2 trillion, a 28% increase.

Funding

At the year end, undrawn committed facilities totaled Rp 11.3 trillion. In addition, the Group had available cash and cash equivalents of Rp 13.1 trillion.

As at 31 December 2011 approximately 39% of the Group's borrowings, exclusive of financial services companies, were at floating rates and the remaining 61% were either at fixed rates or covered by interest rate hedges. Inclusive of financial services companies approximately 11% of the Group's borrowings were at floating rates and the remaining 89% were either at fixed rates or covered by interest rate hedges as at 31 December 2011. All interest rate hedges are with major creditworthy financial institutions.

Overall, the Group's funding arrangements are designed to keep an appropriate balance between equity and debt, both short and long term, to give flexibility to develop the business.

Treasury Policy

The Group manages its exposure to financial risk using a variety of techniques and instruments. The main objectives are to limit exchange and interest rate risks and to provide a degree of certainty about costs. The investment of the Group's cash resources is managed so as to minimize risk while seeking to enhance yield.

Dividen

Manajemen mengusulkan dividen final sebesar Rp 1.380 per lembar saham, sehingga total dividen untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.980 per lembar saham, setelah memperhitungkan dividen interim sebesar Rp 600 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 14 November 2011. Angka total dividen untuk tahun ini merepresentasikan rasio pembayaran dividen sebesar 45%. Keputusan akhir terhadap besarnya dividen akan diputuskan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham di bulan April 2012. Kebijakan dividen Perusahaan secara lengkap dapat ditemukan di halaman 138 pada Laporan Tahunan ini.

Prakiraan Tahun 2012

Astra memiliki posisi keuangan yang kuat, fokus untuk menjadi pemain utama dalam berbagai bidang usaha yang dijalankannya dan berada dalam posisi yang tepat untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia, potensi sumber daya alam serta kebutuhan Indonesia akan pembangunan infrastruktur.

Dividends

Management is recommending a final dividend of Rp 1,380 per share, giving a total dividend of Rp 1,980 per share for the year after taking into account the interim dividend of Rp 600 per share which was paid on 14 November 2011, representing a dividend payout ratio of 45%. A final determination on dividend will be decided at the Annual General Meeting of Shareholders in April 2012. The Company's dividend policy is disclosed on page 138 of this Annual Report.

Outlook For 2012

The Group is financially strong, focused on leadership in its various markets and well placed to benefit from Indonesia's economic growth, natural resources and need for infrastructure development.





LAPORAN BISNIS

Business Report

Pertumbuhan penjualan yang pesat di tahun 2011 mencerminkan kepercayaan pelanggan, peningkatan daya beli kelas menengah yang sedang bertumbuh, serta tingkat suku bunga yang tetap rendah dan stabil.

The strong sales growth of 2011 reflected continued consumer confidence, increased purchasing power of a growing middle class and continued low and stable interest rates.

STRUKTUR BISNIS



AUTOMOTIVE

Mobil
Car

Toyota
Daihatsu
Isuzu
UD Trucks
Peugeot
BMW

Sepeda Motor
Motorcycle
Honda

Komponen
Components

PT Astra
Otoparts Tbk

Lain-lain
Others
AstraWorld



FINANCIAL SERVICES

Pembiayaan Mobil
Car Financing

PT Astra Sedaya Finance
PT Toyota Astra Financial Services

Pembiayaan Sepeda Motor
Motorcycle Financing

PT Federal International Finance

Pembiayaan Alat Berat
Heavy Equipment Financing

PT Komatsu Astra Finance
PT Surya Artha Nusantara Finance

Asuransi Umum
General Insurance

PT Asuransi Astra Buana

Perbankan
Banking

PT Bank Permata Tbk



HEAVY EQUIPMENT AND MINING

Mesin Konstruksi
Construction Machinery
PT United Tractors Tbk
PT Traktor Nusantara

Kontraktor Penambangan
Mining Contractor
PT Pamapersada Nusantara

Pertambangan
Mining
PT Prima Multi Mineral
PT Tuah Turangga Agung
PT Agung Bara Prima
PT Asmin Bara Bronang
PT Asmin Bara Jaan
PT Duta Sejahtera



AGRIBUSINESS

Agribisnis
Agribusiness

PT Astra Agro Lestari Tbk



INFORMATION TECHNOLOGY

Solusi Dokumen
Document
Solution
PT Astra Graphia
Tbk

Solusi TI
IT Solution
PT Astra Graphia
Information
Technology



INFRASTRUCTURE AND LOGISTICS

Infrastruktur Umum
General
Infrastructure

PT Astratel
Nusantara

PT Intertel
Nusaperdana

Jalan Tol
Toll Road

PT Marga
Mandalasakti

PT Marga Trans
Nusantara

PT Marga Harjaya
Infrastruktur

Mata Rantai Logistik
Logistic Value
Chain

PT Serasi Autoraya

Pengelola Air Bersih
Water Operator

PT Pam Lyonnaise
Jaya

OTOMOTIF

Perusahaan-perusahaan Otomotif Astra akan terus menjawab kompetisi di segala bidang dengan senantiasa menjalin hubungan baik dengan para pelanggan.

Astra Automotive Companies will continue to meet competition on all fronts by staying connected with customers.

Bisnis otomotif Astra melaju pesat seiring kenaikan permintaan di tahun 2011. Rekor penjualan dan produksi di tahun sebelumnya dapat terlampaui pada tahun 2011, walaupun pasokan dari Jepang dan Thailand yang terkena bencana alam sedikit menghambat ekspansi produksi dan penjualan. Permintaan pasar untuk mobil dan sepeda motor terus meningkat, seiring kondisi perekonomian yang stabil.

Penjualan mobil di Indonesia secara keseluruhan meningkat dari 765.000 di tahun 2010 menjadi 894.000 pada tahun 2011, sementara itu pasar sepeda motor di Indonesia secara keseluruhan naik dari 7,4 juta unit di tahun 2010 menjadi 8 juta unit pada tahun 2011.

Pertumbuhan penjualan yang pesat di tahun 2011 mencerminkan adanya kepercayaan pelanggan, peningkatan daya beli dari kelas menengah yang sedang bertumbuh, serta tingkat suku bunga yang tetap rendah dan stabil. Dengan berbagai program pembiayaan yang tersedia di pasar, pelanggan dapat menikmati berbagai pilihan pembiayaan mobil dan sepeda motor yang sesuai kemampuan, antara lain melalui perusahaan-perusahaan pembiayaan Grup Astra.

Astra automotive businesses were in full gear for the increased demand of 2011. The record sales and production of 2010 were both surpassed in 2011, though supply shocks from Japan and Thailand which were affected by natural disasters slightly constrained a greater expansion of production and sales. Market demand for cars and motorcycles continues to grow, on the back of a stable economic environment.

Total Indonesia motor vehicle sales increased from 765,000 in 2010 to 894,000 in 2011, meanwhile the total Indonesia motorcycle market went up from 7.4 million units in 2010 to 8 million units in 2011.

The strong sales growth of 2011 reflects continued consumer confidence, increased purchasing power of a growing middle class and continued low and stable interest rates. Financing was readily available in the market and consumers also enjoyed access to favorable financing options for cars and motorcycles through among others Astra Group financing companies.



OTOMOTIF

Automotive

Penjualan mobil Astra, yang terdiri dari Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, BMW dan Peugeot, naik dari 427.000 unit di tahun 2010 menjadi 483.000 unit pada tahun 2011. Sedangkan penjualan sepeda motor Honda meningkat dari 3,4 juta unit menjadi 4,3 juta unit pada periode tahun yang sama. Astra menyediakan berbagai model mobil dan sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Sementara itu, rekor penjualan Astra Otoparts (AOP) juga meningkat sejalan dengan penjualan di pasar sepeda motor dan mobil. Peningkatan penetrasi ke pasar ekspor turut membantu AOP mencatat rekor penjualan.

Dengan perekonomian Indonesia diprediksi akan tetap kokoh serta perhatian yang semakin tinggi terhadap perluasan infrastruktur jalan untuk pembangunan nasional, penjualan otomotif di masa depan cenderung akan tetap meningkat. Angka penetrasi mobil di Indonesia yang secara global masih tergolong rendah, terus meningkat dan pada gilirannya akan memacu pertumbuhan perekonomian nasional.

Astra akan menghadapi kompetisi di segala bidang. Pola pemasaran yang komprehensif dan jaringan distribusi yang kuat akan menunjang reputasi produk Astra yang dikenal memiliki kualitas terbaik. Kepuasan pelanggan menjadi kunci untuk mempertahankan loyalitas. Untuk itu, secara proaktif Astra menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggan melalui berbagai layanannya.

Dengan memiliki jangkauan layanan secara nasional, Astra mampu melayani pelanggannya yang tersebar di berbagai segmen pasar. Fakta ini menunjukkan bahwa Astra merupakan perusahaan dengan jaringan penjualan dan distribusi terbesar di Indonesia. Dengan upaya pemasaran yang terukur serta aktivitas penjualan melalui enam divisi operasional penjualannya, Astra mampu menghadapi ketatnya persaingan.

Sales of Astra's car, which consist of Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, BMW and Peugeot, increased from 427,000 units in 2010 to 483,000 units in 2011, while sales of Honda motorcycles increased from 3.4 million units to 4.3 million units in the same period. Astra provides a full range of models for both cars and motorcycles to meet customer needs.

Astra Otoparts (AOP) recorded record sales in response to the increase in the motorcycle and car markets. Increased penetration of export markets additionally helped AOP to secure record sales.

With expectations of a strong Indonesian economy and increasing focus on expanding road infrastructure for national development, future automotive sales are likely to remain buoyant. Indonesia's car ownership density, still low in global terms, is increasing steadily and this in turn will stimulate nation-wide economic growth.

Astra will meet competition on all fronts. A comprehensive marketing approach and strengthening distribution network will support Astra product's reputation for best quality. Customer satisfaction is a key to maintain loyalty and Astra is proactive in staying connected with customers through a variety of channels.

Astra provides national coverage to serve customers in all market segments by means of the largest sales and distribution network in Indonesia. By targeting marketing efforts and sales activities through six car sales operations and one Honda sales operation, Astra is able to withstand the intense competition.

GRUP MOBIL

Car Group

Toyota

PT Toyota-Astra Motor (TAM) merupakan *jointly controlled entity* antara Astra International (51%) dan Toyota Motor Corporation (49%), dan menjadi agen tunggal untuk penjualan kendaraan Toyota di Indonesia. TAM mengelola jaringannya melalui lima *dealer* utama yang bertanggung jawab atas wilayah mereka masing-masing. Didukung oleh model-model menarik yang diluncurkan sepanjang tahun 2011, lima *dealer* utama Toyota terus meraih hasil menggembirakan.

Untuk memperkuat kepemimpinan pasarnya di beberapa segmen dan area, Toyota telah memperkuat lini produknya, meningkatkan kapasitas produksinya dan mencapai *Best Total Customer Ownership Experience*. Penjualan meningkat dari 280.989 mobil di tahun 2010 menjadi 311.136 mobil pada tahun 2011. Bencana alam di Jepang dan Thailand sempat menghambat pasokan unit mobil dan suku cadang yang diimpor untuk memenuhi permintaan pelanggan, sehingga pangsa pasar menurun dari 36,7% di tahun 2010 menjadi 34,8% pada tahun 2011. Toyota berkomitmen untuk tetap meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, sehingga dapat memberi banyak manfaat bagi para pelanggan dan masyarakat Indonesia.

Toyota

PT Toyota-Astra Motor (TAM) is a jointly controlled entity between Astra International (51%) and Toyota Motor Corporation (49%) and holds the sole agency for Toyota vehicles sold in Indonesia. TAM maintains a network of five main dealers responsible for their respective regions. Supported by the attractive models introduced in 2011, the Toyota's five main dealers continued to perform well.

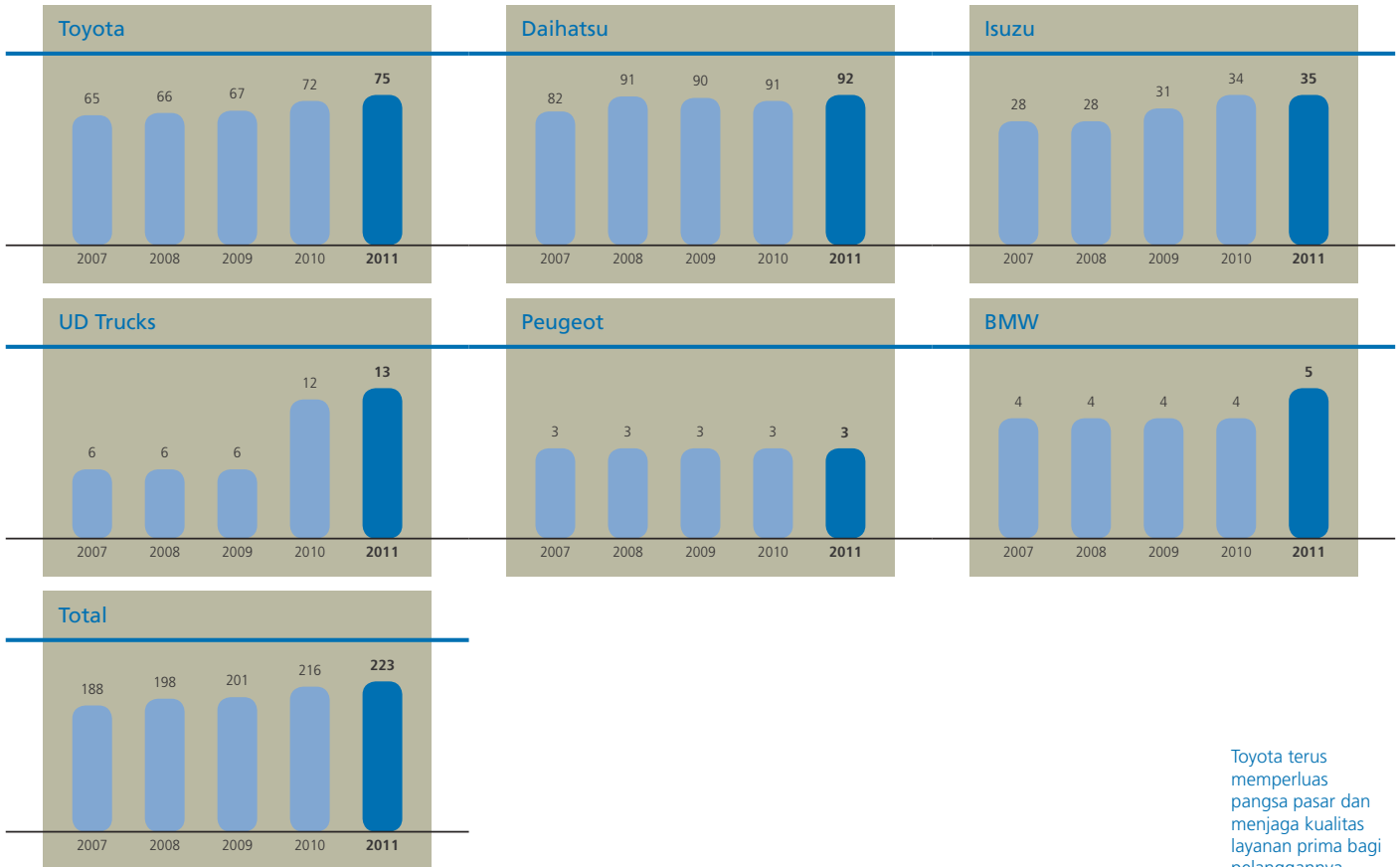
To strengthen its market leadership in several segments and areas, Toyota has strengthened its product line up, increased production capacity and achieved the Best Total Customer Ownership Experience. Sales were accordingly up from 280,989 cars in 2010 to 311,136 cars in 2011. The natural disasters in Japan and Thailand briefly prevented the supply of imported units and parts to keep up with consumer demand, hence lowering market share from 36.7% in 2010 to 34.8% in 2011. A commitment by Toyota to continue increasing production capacity in Indonesia will result in many benefits for customers and the Indonesian community.



GRUP MOBIL

Car Group

Outlet Penjualan Langsung Astra Astra Direct Sales Outlets

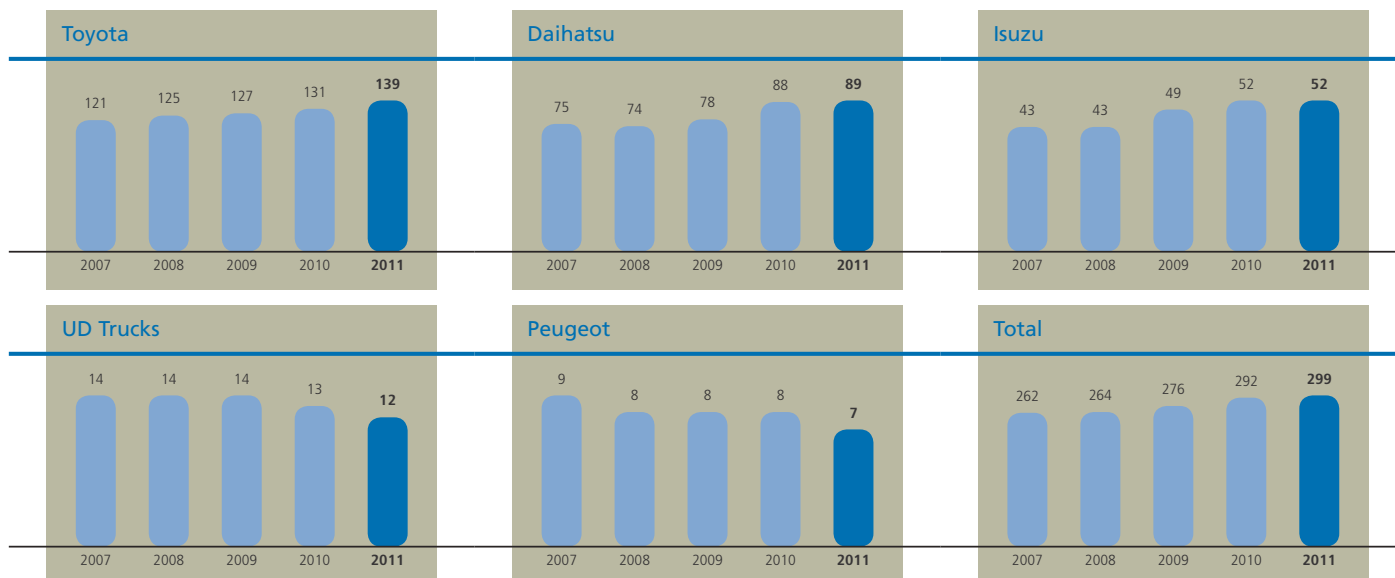


Toyota terus memperluas pangsa pasar dan menjaga kualitas layanan prima bagi pelanggannya.

Toyota continues to expand market share and deliver quality service to customers.



Outlet Penjualan Langsung Non-Astra Non-Astra Direct Sales Outlet



Dengan didukung 75 kantor penjualan langsung dan 79 kantor penjualan tak langsung, Auto2000 menjadi *dealer* regional Toyota terbesar dengan volume penjualan Toyota sebesar 78% di tahun 2011. Auto2000, secara internal dikenal sebagai Toyota Sales Operation, merupakan *dealer* terkemuka Astra International yang menyediakan layanan penjualan dan purnajual, di samping menjual suku cadang Toyota.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang mendukung, di tahun 2012 TAM bersiap meluaskan pangsa pasarnya, seraya menjaga kualitas layanan prima bagi para pelanggannya. Fitur dengan rancangan yang inovatif, layanan purnajual yang kuat dan jaringan *dealer* yang diperluas akan menjadikan TAM mampu bersaing di pasarnya.

Mengingat angka penjualan di pasar otomotif Indonesia telah mendekati 1 juta unit, secara internal TAM tengah mengubah sistem Teknologi Informasinya. Melalui sistem tersebut pengendalian internal menjadi lebih baik dan komunikasi dengan pelanggan dapat menjadi lebih erat. Dengan berupaya menjadi No. 1 di semua provinsi, TAM memperteguh komitmennya melayani semua pelanggan dengan produk-produk berkualitas.

With 75 direct and 79 indirect sales offices, Auto2000 is the largest regional Toyota dealership with 78% of the Toyota sales volume in 2011. Auto2000, known internally as Toyota Sales Operation, is a well-known Astra International dealer and provides sales and after sales services as well as selling Toyota spare-parts.

With favorable Indonesian economic conditions expected in 2012, TAM is preparing to increase its market share while maintaining a top customer service rating. Competition will be met through innovative design features, strong after sales service and an expanded dealer network.

Internally, TAM is remodeling its IT systems to provide better internal controls and allow closer contact with customers as sales in the Indonesian automotive market head towards the 1 million unit level. By striving to be No. 1 in all provinces, TAM is stating its commitment to serve all customers with quality products.

GRUP MOBIL

Car Group

Daihatsu

PT Astra Daihatsu Motor (ADM) merupakan agen tunggal mobil Daihatsu di Indonesia. Dengan adanya penambahan jaringan Daihatsu Sales Operation menjadi 181 gerai di tahun 2011 dari 179 gerai di tahun 2010, termasuk jaringan dari *dealer* independen, Daihatsu mampu memenuhi kenaikan permintaan. ADM juga menjadi basis produksi di dalam Grup Astra untuk semua *compact car* yang juga untuk memenuhi pasar ekspor.

ADM mampu mengatasi hambatan suku cadangnya akibat tsunami di Jepang dan berhasil meningkatkan produksinya menjadi 376.000 unit di tahun 2011, naik dari 320.000 unit pada tahun lalu. Penjualan kendaraan Daihatsu meningkat sebesar 17,7% dari 118.591 mobil di tahun 2010 menjadi 139.544 mobil pada tahun 2011. Dengan demikian Daihatsu mampu mempertahankan posisinya di urutan kedua dalam pasar otomotif Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 15,6%.

Pembangunan pabrik perakitan baru di Karawang Timur, Jawa Barat, akan rampung pada akhir tahun 2012. Diharapkan, setelah pabrik beroperasi kapasitas tahunan *compact car* akan meningkat menjadi 430.000 mobil. Ekspansi besar ini merupakan kelanjutan ekspansi sebesar 30% yang berlangsung dari tahun 2010 hingga 2011. Selain itu, ekspansi ini akan mengurangi terjadinya *over capacity production*, menciptakan biaya yang paling kompetitif dan memenuhi kebutuhan ekspor yang meningkat. Perbaikan berkelanjutan terhadap rantai produksi Daihatsu, penguatan *brand value* dan upaya dalam mempertahankan kualitas, akan menunjang penguatan lini produk demi menjaga kepercayaan pelanggan dalam pasar otomotif Indonesia yang sedang berkembang.

Daihatsu

PT Astra Daihatsu Motor (ADM) holds the sole agency for Daihatsu cars in Indonesia. The Daihatsu Sales Operation network expanded to 181 outlets in 2011 from 179 outlets in 2010, including outlets of independent dealers, to meet growing demand. ADM also serves as the production base within Astra Group for all compact cars production and caters to export markets.

ADM overcame parts shortages due to the Japan tsunami and Thailand floods to increase production to 376,000 in 2011, up from 320,000 units last year. Daihatsu vehicle sales grew from 118,591 cars in 2010 to 139,544 in 2011, a 17.7% increase, maintaining second place in the Indonesian automotive market with a 15.6% share.

Construction of a new assembly plant in East Karawang, West Java, is set to finish late in 2012 and upon completion it is expected that its output will boost annual capacity to 430,000 cars. This major expansion follows a 30% expansion from 2010 to 2011 and will reduce the need for over capacity production, help establish cost leadership and provide increased supply for exports. Continuing improvements to the Daihatsu production chain, brand value enhancement and a steadfast focus on quality will support a strengthening of the product line up to retain customer confidence in Indonesia's growing automotive market.

Suasana pabrik di PT Astra Daihatsu Motor.

The atmosphere in the plant of PT Astra Daihatsu Motor.



Isuzu

PT Isuzu Astra Motor Indonesia (IAMI) memproduksi Isuzu di Indonesia dengan menawarkan berbagai kendaraan bermesin diesel merek *pick-up*/MPV Panther, *pick-up* D-Max, truk/minibus ELF, truk Borneo, *dump-truck* C-Series, *pick-up* Bison, dan truk baru Giga yang merupakan *medium truck*.

Total penjualan Isuzu pada tahun 2011 naik 18% menjadi 28.746 unit dari 24.012 unit ditahun 2010. Isuzu Sales Operation (ISO) sebagai distributor *Light Commercial Vehicle* IAMI dan *dealer* terbesar *Commercial Vehicle*, mengelola 87 *outlet* dan membukukan penjualan 20.414 unit di tahun 2011 dibandingkan 2010 sejumlah 17.291 unit. Dengan meningkatkan penjualan dan jaringan purnajual di wilayah-wilayah terpencil, serta diciptakannya berbagai program kepuasan pelanggan, ISO berharap dapat memperkokoh pendekatan penjualan yang diterapkannya dan meningkatkan pangsa pasar Isuzu di Indonesia.

UD Trucks

PT Astra Multi Trucks Indonesia (AMT Indonesia) merupakan produsen, agen tunggal, dan penyedia produk pendukung untuk UD Trucks di Indonesia. AMT Indonesia secara eksklusif bekerjasama dengan UD Trucks Sales Operation, unit operasional penjualan di dalam Astra International yang menjual dan mendistribusikan UD Trucks di dalam negeri, dan komponen-komponen untuk pasar domestik dan internasional serta layanan purnajual melalui 13 cabang dan jaringan 12 *dealer*-nya.

Penjualan UD Trucks meningkat dari 2.735 unit di tahun 2010 menjadi 3.045 unit pada tahun 2011, seiring kenaikan permintaan truk *medium* dan *heavy duty* di Indonesia.



Isuzu

PT Isuzu Astra Motor Indonesia (IAMI) manufactures Isuzu in Indonesia and offers a range of diesel-engine vehicles with a brand-name line up of Panther pick-ups/MPVs, D-Max pick-ups, ELF trucks/mini-busses, Borneo trucks, C-Series dump-trucks, Bison pick-ups and the new Giga medium size truck.

Total Isuzu sales in 2011 increased by 18% to 28,746 units from 24,012 units in 2010. Isuzu Sales Operation (ISO) as IAMI's Light Commercial Vehicle distributor and the biggest Commercial Vehicle dealer, managed a total of 87 outlets and recorded sales of 20,414 units in 2011 compared to 17,291 units in 2010. By increasing the sales and after-sales network in remote areas and by creating a comprehensive customer satisfaction program, ISO hopes to strengthen its sales approach and increase Isuzu's market share further.

UD Trucks

PT Astra Multi Trucks Indonesia (AMT Indonesia) is the manufacturer, sole agent and product support provider for UD Trucks in Indonesia. AMT Indonesia exclusively engages in UD Trucks Sales Operation, a sales operation unit within Astra International, to sell and distribute UD Trucks domestically, and components both domestically and internationally and delivers after sales service through its 13 branches and its network of 12 dealerships.

UD Trucks sales increased from 2,735 units in 2010 to 3,045 units in 2011, on the back of increasing demand for medium and heavy duty trucks in Indonesia.



GRUP MOBIL

Car Group

Walaupun mengalami pertumbuhan yang kuat di sektor industri, dalam mengimpor truk CKD (*Completely Knocked Down*), AMT Indonesia menghadapi tekanan harga yang diakibatkan oleh pelemahan nilai Rupiah terhadap Yen. Selain itu, kompetisi dengan produsen lain dan truk impor bekas berlangsung ketat di tahun 2011.

AMT Indonesia berkomitmen untuk memenangkan kompetisi dengan menjalin hubungan yang erat terhadap para pelanggan, menyediakan layanan purnajual yang baik dan meningkatkan kualitas produk serta operasionalnya. Seraya menjaga profitabilitas yang seimbang, AMT Indonesia berharap dapat mempertahankan posisinya di pasar dan berekspansi seiring tumbuhnya perekonomian di tahun 2012.

Peugeot

PT Tjahja Sakti Motor (TSM) adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Astra International dan menjadi importir tunggal Peugeot di Indonesia. Peugeot Sales Operation (PSO) - PT Astra International Tbk menangani distribusi mobil Peugeot untuk TSM.

Di tahun 2011, penjualan Peugeot naik 75%, yang merupakan kelanjutan dari kembali meningkatnya penjualan dalam dua tahun terakhir. Dengan reposisi ke segmen pasar kelas menengah melalui peluncuran beberapa model baru, serta reorganisasi jaringan *dealer*, diharapkan dapat semakin meningkatkan penjualan Peugeot di tahun-tahun mendatang.

BMW

BMW Sales Operation (BSO) adalah unit operasional penjualan di dalam Astra International yang memegang hak untuk menjual mobil BMW di Indonesia. Di

Despite strong growth in the industrial sector, AMT Indonesia has faced pricing challenges in importing trucks in a CKD (Completely Knocked Down) form as a result of the weakening Rupiah against the Yen. In addition, competition from other manufacturers and imported used trucks was tight in 2011.

AMT Indonesia is committed to fight the competition based on close customer contact, strong after sales service and increasing its product quality and operations. While maintaining a balanced profitability, AMT Indonesia expects to maintain its market position inline with the expanding economy in 2012.

Peugeot

PT Tjahja Sakti Motor (TSM) is a wholly owned subsidiary of Astra International and is the sole importer of Peugeot in Indonesia. PT Astra International Tbk's - Peugeot Sales Operation (PSO) handles distribution of Peugeot cars for TSM.

In 2011, Peugeot's sales increased 75%, continuing the rebound of sales over the last two years. A repositioning to the medium segment market by introducing new models and a reorganization of the dealer network should increase Peugeot's sales in the future.

BMW

BMW Sales Operation (BSO), a sales operation unit within Astra International, owns the dealership rights to sell BMW cars in Indonesia. BSO performed well in 2011



tengah segmen pasar yang ketat dan kompetitif, BSO menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2011 dengan mencapai pertumbuhan 27,3% atau meningkat menjadi 536 unit dari 403 unit di tahun 2010. Meskipun BMW tetap menempati urutan kedua dalam pasar kendaraan premium, BSO berharap dapat menjadi *dealer* No. 1 melalui revitalisasi pendekatan layanan pelanggannya.

with a 27.3% growth to 536 units from 403 new units in 2010 in a tough and competitive market segment. While BMW remains in second position in the premium car market, BSO hopes to become the No. 1 dealer through revitalization of its customer service approach.

Kepemilikan Astra tahun 2011 di perusahaan-perusahaan manufaktur otomotif adalah sebagai berikut:
Astra's 2011 ownership in the automotive manufacturing companies is as follows:

Nama Name	Singkatan Abbreviation	Persentase Kepemilikan Saham Percentage of Shareholding
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	TMMIN	5.0%
PT Astra Daihatsu Motor	ADM	31.9%
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	IAMI	44.9%
PT Astra Multi Truck Indonesia	AMT Indonesia	75.0%
PT Tjahja Sakti Motor	TSM	100.0%
PT Astra Honda Motor	AHM	50.0%
PT Astra Otoparts Tbk	AOP	95.7%

Segmentasi Pasar Mobil Domestik
Domestic Car Market Segmentation

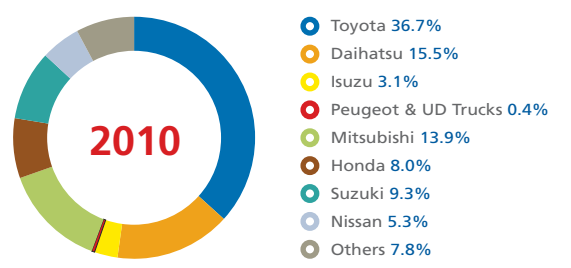
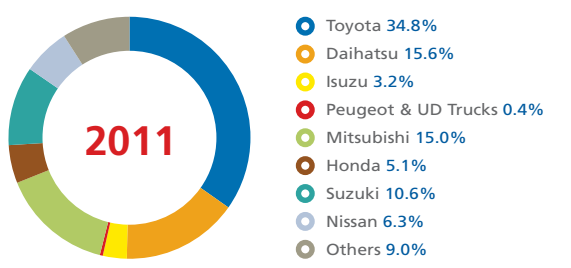
(dalam % dari total | in percentage of total)

	2011		2010	
	Wholesale Market (Unit)	Astra Market Share	Wholesale Market (Unit)	Astra Market Share
Sedan	36,737	36%	34,650	47%
4X2 & 4X4	578,731	60%	526,004	66%
Pick Up	154,232	29%	98,663	34%
Truck	124,480	30%	105,393	28%
Total	894,180	54%	764,710	56%

Kapasitas Produksi Astra
Astra's Production Capacity

Perusahaan Companies	2011	2010	Produk Products
PT Astra Daihatsu Motor	330,000	236,000	Toyota & Daihatsu
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	110,000	100,000	Toyota Innova & Fortuner
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	19,000	19,000	Isuzu Elf & Borneo
PT Gaya Motor	98,000	98,000	Isuzu Panther & Pickup, UD Trucks, BMW Series

Pangsa Pasar Mobil Keseluruhan
Wholesale Car Market Share



SEPEDA MOTOR HONDA

Honda Motorcycle

PT Astra Honda Motor (AHM) memegang lisensi untuk memproduksi dan melakukan distribusi sepeda motor Honda di seluruh Indonesia. AHM adalah *jointly controlled entity* (50:50) antara PT Astra International Tbk dan Honda Motor Company Ltd. AHM mendistribusikan sepeda motor lewat jaringan distribusi di wilayah-wilayah *main dealer* utama Honda.

Honda Sales Operation (HSO) adalah *main dealer* AHM dan unit operasional penjualan di Astra International. HSO merupakan distributor dan *retailer* sepeda motor, suku cadang dan layanan purnajual Honda di beberapa wilayah Indonesia.

Kondisi ekonomi makro yang positif dan tingkat suku bunga yang relatif stabil, turut mendorong penjualan sepeda motor di Indonesia. Total penjualan sepeda motor di Indonesia menembus rekor baru melampaui 8 juta unit, naik 8,7% dari 7,4 juta unit di tahun 2010. AHM berhasil menjual 4,3 juta unit sesuai dengan *Product Leadership Strategy* yang diterapkan tahun 2011 serta fokus pada skuter dengan transmisi otomatis (AT). Keberhasilan penjualan tersebut menempatkan Honda sebagai pemimpin pasar dengan menguasai 53% pasar sepeda motor domestik. Di tahun sebelumnya, penjualan sepeda motor Honda mencapai 3,4 juta unit dengan pangsa pasar domestik sebesar 46,3%.

PT Astra Honda Motor (AHM) is licensed to manufacture and sell Honda motorbikes throughout Indonesia. AHM is a (50:50) jointly controlled entity between PT Astra International Tbk and Honda Motor Company Ltd. AHM distributes motorcycles via a region based distribution network through Honda main dealers.

Honda Sales Operation (HSO) is a main dealer of AHM and sales operation unit of Astra International, and is the distributor and retailer of Honda motorcycles, spare parts and after-sales service in several areas in Indonesia.

A positive macro-economic environment and relatively stable interest rates promoted the total Indonesia motorcycles sales to a new record of just over 8 million units, 8.7% up from 7.4 million units in 2010. AHM secured sales of 4.3 million units by following a Product Leadership Strategy adopted in 2011 and focusing on automatic transmission (AT) Scooters. This gave Honda a convincing market leadership position at 53% of the total domestic market. A year before, Honda sold 3.4 million units with a market share of 46.3% in 2010.

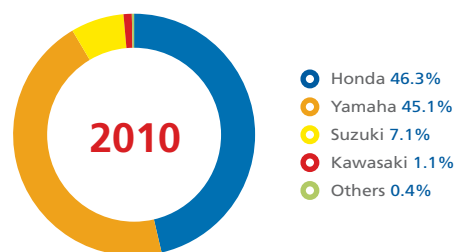
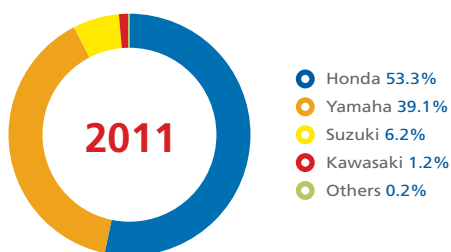


Segmentasi Pasar Sepeda Motor Domestik Domestic Motorcycle Market Segmentation

(dalam % dari total I in percentage of total)

	2011		2010	
	Wholesale Market (Unit)	Astra Market Share	Wholesale Market (Unit)	Astra Market Share
Cub	3,008,747	55%	3,326,261	51%
Scooter	4,150,591	57%	3,376,541	46%
Sport & Others	853,202	26%	670,187	25%
Total	8,012,540	53%	7,372,989	46%

Pangsa Pasar Sepeda Motor Keseluruhan Wholesale Motorcycle Market Share



Honda berfokus pada skuter AT dengan meningkatkan kapasitas produksinya sejalan dengan permintaan pasar.

Honda focused on AT scooters, increasing production capacity in line with market demand.

Pada tahun 2011 Honda meluncurkan enam model baru dan memodifikasi tiga model. Selain itu, Honda juga melakukan modifikasi kecil pada lima model lama. Model paling populer sepanjang tahun 2011 adalah Honda Beat, Vario Series dan Revo Series.

In 2011 Honda strategically launched six new models and remodeled three types. In addition, some minor modification was done for five existing models. The most popular models during 2011 were Honda Beat, Vario Series and Revo Series.



SEPEDA MOTOR HONDA

Honda Motorcycle

Honda berfokus pada skuter AT dengan meningkatkan kapasitas produksinya dari 5.500 unit/hari di akhir tahun 2010 menjadi 6.600 unit/hari pada Januari 2011, kemudian 8.800 unit/hari pada Agustus 2011, sejalan dengan permintaan pasar dan rencana peningkatan ragam produk.

Honda meluncurkan program pemasaran merek secara efektif melalui kampanye *One Heart*, yang difokuskan untuk mewujudkan harapan para pelanggannya. Honda juga berhasil menghadapi kompetisi dengan meningkatkan kinerja seluruh *main dealer*-nya, serta didukung oleh beragam produk pembiayaan yang tersedia di pasar.

HSO yang menjadi salah satu *main dealer* Astra Honda Motor, memberi kontribusi sekitar 30% dari penjualan nasional Honda. Melalui kantor penjualan langsung dan gerai penjualan tak langsung, gerai bengkel dan toko suku cadang, HSO mampu meningkatkan angka penjualannya sebesar 26,1%, dari 957.403 unit di tahun 2010 menjadi 1.207.542 unit pada tahun 2011.

Untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di tahun 2012, AHM berfokus melanjutkan pengembangan jaringan, senantiasa menyediakan model terkini, memperkenalkan teknologi rendah emisi dan *fuel injection*, serta mengembangkan kapasitas produksinya yang efisien.

Honda focused on AT Scooters, stepping capacity up from 5,500 units/day at the end of 2010 to 6,600 units/day in January 2011, then to 8,800 units/day in August 2011, in line with market demand and the product line-up plan.

Honda launched an effective brand marketing initiative which focused on making customers' dreams come true with its One Heart campaign. Competition was also met by enhancing the main dealers's performance, supported by numerous financing channels.

HSO is one of Astra Honda Motor's main dealers, contributing roughly 30% of national Honda sales. With its direct sales offices and managing indirect sales outlets, workshop outlets and parts shops, HSO was able to expand sales by 26.1% from 957,403 units in 2010 to 1,207,542 units in 2011.

To maintain its market leadership position in 2012, AHM is focusing on expanding the network, continuing to provide strategic models, introducing low emission and fuel injection technology, and expanding its efficient low cost production capacity.



PEMBUATAN KOMPONEN OTOMOTIF

Auto Component Maker

PT Astra Otoparts Tbk (AOP), perusahaan yang 95,7% sahamnya dimiliki oleh PT Astra International Tbk, memproduksi hampir semua komponen mobil dan sepeda motor melalui kemitraan dengan sebagian besar pelaku bisnis otomotif global berkualitas tinggi seperti: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akebono, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Kayaba, Keihin, Mahle, Nippon Gasket, Nittan Valve, Toyoda Gosei dan Visteon Corp. Untuk menjaga kepercayaan para pelanggan dan mitranya, AOP menerapkan standar kualitas yang ketat. Dengan inisiatif tersebut, AOP berhasil memenangi sejumlah penghargaan dari industri suku cadang otomotif.

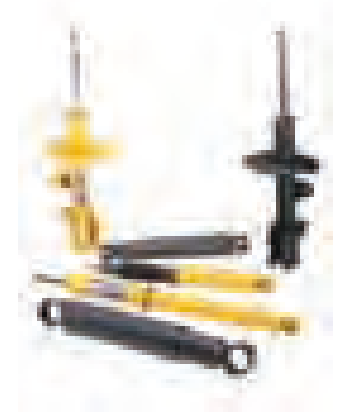
AOP mencatat kenaikan pendapatan sebesar 17,7%, dari Rp 6,3 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 7,4 triliun. Namun demikian, laba bersih turun 12% dibandingkan tahun lalu akibat kenaikan biaya material yang tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada para pelanggan, serta tingginya biaya pemasaran dan *branding*, seiring upaya Astra Otoparts dalam membangun mereknya.

Dalam perluasan jaringan distribusi untuk suku cadang pengganti, AOP menjalin komunikasi yang efektif dengan 68 *dealer* utamanya dan 12.000 *retailer*. Sedangkan di pasar internasional suku cadang pengganti, AOP mengekspor ke 49 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa dan Amerika serta memiliki tiga kantor perwakilan di Singapura, Dubai dan Australia.

PT Astra Otoparts Tbk (AOP), 95.7% owned by PT Astra International Tbk, manufactures a near complete range of components for cars and motorcycles in partnerships with a long list of high quality auto global players: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akebono, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Kayaba, Keihin, Mahle, Nippon Gasket, Nittan Valve, Toyoda Gosei and Visteon Corp. For maintaining both customer and partner trust, AOP applies rigorous quality standards and takes pride in winning numerous awards from industry sources.

AOP reported an increase of 17.7% in its revenue from Rp 6.3 trillion in 2010 to Rp 7.4 trillion in 2011. However, its net income declined by 12% compared to last year due to higher material costs which could not fully passed on to customers, and higher marketing and branding costs as Astra Otoparts seeks to further establish its brands.

In expanding its distribution network for replacement parts, AOP maintains effective lines of communication with its 68 main dealers and 12,000 retailers. In the international replacement market, AOP exports to 49 countries in the Middle East, Asia Oceania, Africa, Europe and America and established three representative offices, in Singapore, Dubai and Australia.



PEMBUATAN KOMPONEN OTOMOTIF

Auto Component Maker

Pertumbuhan penjualan di Indonesia dan mancanegara ditentukan oleh peningkatan kapasitas produksi. Oleh karena itu, AOP memperluas kapasitas produksi di beberapa anak perusahaan dan afiliasi, salah satunya melalui peningkatan kapasitas pada pabrik aki yang merupakan respon terhadap posisinya sebagai pemimpin pasar. Dan kepopuleran aki GS Astra hingga kini telah membuatnya berulang kali terpilih sebagai "Top Brand untuk aki kendaraan bermotor."

Sejumlah kemitraan baru dijalin pada tahun 2011 untuk membangun beberapa perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities* baru, di antaranya, PT TD Automotive Compressor Indonesia, PT Astra Visteon Indonesia dan Akebono Brake Astra Vietnam. Selain itu Astra Otoparts telah menandatangani perjanjian usaha patungan dengan SunFun Chain Co. Ltd. (melalui anak perusahaan PT FSCM Manufacturing Indonesia) dan dengan NHK Precision Co. Ltd. (melalui anak perusahaan PT Astra Nippon Gasket Indonesia), guna memperkuat bisnis komponen sepeda motor. Serta *co-branding* dengan Shell untuk meluncurkan "Shell Astra Oil."

Di masa mendatang, AOP akan terus berekspansi di pasar Indonesia yang sedang berkembang dan melayani lebih banyak pelanggan di pasar internasional, serta membangun kemitraan baru dalam usaha patungan.

Sales growth within Indonesia and internationally relies on expanding production capacity. Accordingly, AOP expanded capacity at several subsidiaries and affiliates, including the capacity increase of its battery plants in response to its market leading position. The highly popular replacement battery GS Astra Battery, has repeatedly been voted as the "Top Brand for Automotive Battery".

New partnerships were formed in 2011 aiming at building new associate and jointly controlled entities, including PT TD Automotive Compressor Indonesia, PT Astra Visteon Indonesia and Akebono Brake Astra Vietnam. In addition Astra Otoparts has signed a joint venture agreement with SunFun Chain Co. Ltd. (through its subsidiary PT FSCM Manufacturing Indonesia) and NHK Precision Co. Ltd. (through its subsidiary PT Astra Nippon Gasket Indonesia), in order to strengthen the business of motorcycle components as well as conducting the co-branding with Shell to launch the "Shell Astra Oil".

In the future, AOP will continue to expand within the growing Indonesian market and capture more customers in the international market, as well as build new partnerships in jointly controlled entities.

Sejumlah kemitraan baru telah dijalin oleh AOP sepanjang tahun 2011 guna memperkuat bisnisnya.

New partnerships have been made by AOP in 2011 to strengthen the business.



ASTRAWORLD

AstraWorld

AstraWorld menyediakan berbagai program *Customer Relationship Management* yang mencakup seluruh aspek kepemilikan kendaraan, guna mendukung bisnis otomotif Astra dengan memberikan pelayanan dengan nilai tambah dan membantu para pelanggan Astra dengan berbagai layanan informasi. Konsultasi untuk pembelian mobil baru, asuransi, pembiayaan dan manfaat loyalitas pelanggan memastikan Astra tetap menjalin hubungan yang erat dengan para pelanggan, seraya senantiasa mengingatkan para pelanggan akan saat dan manfaat pemeliharaan kendaraan secara rutin.

Pada bulan Desember 2011, AstraWorld membuka tiga kantor wilayah di Balikpapan, Palembang, dan Makassar yang melengkapi enam kantor wilayahnya yang ada di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan. Melalui jaringan tersebut dan *call center* yang mendapat penghargaan, AstraWorld mampu mewujudkan mottonya "Memberikan Lebih Banyak Manfaat" melalui proyek-proyek seperti *product bundling*, peningkatan kemampuan menangani keluhan pelanggan, pencapaian 92% penyelesaian masalah dalam waktu yang ditargetkan, serta peningkatan kecepatan tanggap-darurat bantuan di jalan raya.

Staf AstraWorld bangga dapat menerima pengakuan regional dan global setelah berhasil memenangkan 5 penghargaan dalam konferensi Contact Center World di Brisbane dan Las Vegas. Komunikasi dengan para pelanggan lewat media sosial seperti Twitter dan Facebook digunakan secara ekstensif untuk menyampaikan berita terkini dan acara yang akan digelar, serta memastikan suara pelanggan didengar dan diteruskan ke manajemen.

AstraWorld provides a wide range of Customer Relationship Management programs across the entire vehicle ownership cycle supporting Astra automotive businesses with value-added services and assisting Astra customers with a wide array of information services. Consultation on new car purchases, insurance, financing and loyalty benefits ensure that Astra stays in close contact with customers, at the same time reminding customers of the timing and benefits of regular maintenance.

In December 2011, AstraWorld opened three regional offices in Balikpapan, Palembang and Makassar to complement its existing six regional offices in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan. Through this network and through the award-winning call center, AstraWorld was able to fulfill its theme "Deliver More Value" with projects such as improved complaint handling capability, with a 92% solved within target time, and faster emergency roadside assistance response time.

AstraWorld staff were happy to receive regional and global recognition by winning 5 awards in Contact Center World conferences in Brisbane and Las Vegas. Further contact points include social media such as Twitter and Facebook, which are used extensively to update customers on current news and upcoming events and to ensure that customer voices are heard and then passed on to management.

Melalui AstraWorld, Astra dapat terus meningkatkan kepuasan para pelanggan otomotif.

Through AstraWorld, Astra continues to improve the automotive customers satisfaction.



JASA KEUANGAN

Grup perusahaan pembiayaan Astra mampu memenuhi kebutuhan pendanaan karena faktor kelayakan kredit serta kemitraan yang baik dengan berbagai bank domestik dan internasional.

The financial service groups were able to secure funding due to strong credit worthiness and partnerships with various domestic and international banks.

Bidang usaha jasa keuangan Astra memperlihatkan kinerja yang kokoh di tahun 2011, sejalan dengan pertumbuhan yang pesat pada industri otomotif dan alat berat serta ditunjang oleh tingkat suku bunga yang stabil.

Perusahaan jasa keuangan Astra menerapkan kebijakan untuk memenuhi sumber pendanaan secara mandiri. Sumber pendanaan beragam terdiri dari penerbitan obligasi Rupiah, pinjaman bank dalam negeri dan luar negeri, serta fasilitas pembiayaan *joint financing*. Sepanjang tahun 2011, penerbitan obligasi dilakukan oleh Surya Artha Nusantara Finance, Astra Sedaya Finance, Federal International Finance dan Toyota Astra Financial Services untuk menunjang pertumbuhan volume pembiayaan alat berat, otomotif dan sepeda motor. Walaupun kondisi pasar keuangan internasional mengalami fluktuasi mendekati akhir tahun, grup perusahaan pembiayaan Astra mampu mengamankan kebutuhan pendanaan karena faktor kelayakan kredit serta kemitraan yang baik dengan berbagai bank domestik dan internasional.

Astra's financial service business delivered a strong business performance in 2011, on the back of strong growth in the automotive and heavy equipment industries and a stable interest rate environment.

Astra finance companies continued a policy of independently sourcing funds. The sources of debt funding are a mixture of local IDR bonds, onshore bank loans, offshore bank loans and joint bank financing facilities. During 2011, bonds were issued by Surya Artha Nusantara Finance, Astra Sedaya Finance, Federal International Finance and Toyota Astra Financial Services to support volume growth of heavy equipment, automotive and motorcycle financing. While the international debt capital market experienced some volatility in the latter part of the year, the financial service groups were able to secure funding requirements due to strong credit worthiness and partnerships with various domestic and international banks.



JASA KEUANGAN

Financial Services

Asuransi Astra Buana (AAB), bisnis asuransi umum Astra, menunjukkan kinerja yang semakin membaik di tahun 2011 dengan mencatat kenaikan Premi Bersih sebesar 18,3% menjadi Rp 2,2 triliun dan bertumbuhnya segmen asuransi non otomotif, seperti asuransi kesehatan.

PermataBank, bank terbesar ke-8 di Indonesia dari segi aset, mengalami pertumbuhan yang pesat dengan berfokus pada sektor konsumen dan komersial. Melalui konversi pembelian portofolio kartu kredit dari GE Finance Indonesia (telah berubah nama menjadi PT Sahabat Finansial Keluarga) di akhir tahun 2010, PermataBank berada di posisi yang baik untuk memanfaatkan penambahan skala usaha ini dan meningkatkan daya saingnya.

Pada tahun 2011, total pendapatan lini usaha Jasa Keuangan mencapai Rp 11,1 triliun, naik dari Rp 9,8 triliun di tahun 2010. Seperti tahun sebelumnya, PT Federal International Finance (FIF) memberi kontribusi terbesar yaitu 43,7% (2010, 48,6%). Astra Credit Companies (ACC), yang berfokus pada pembiayaan mobil, memberi kontribusi sebesar 29,2% dari pendapatan keseluruhan (2010, 26,4%) usaha jasa keuangan.

Perusahaan jasa keuangan Astra menawarkan kepada para nasabahnya berbagai pilihan skema pembiayaan yang menarik dan menguntungkan. Dengan semakin ketatnya persaingan dalam industri pembiayaan yang sedang tumbuh, Astra terus berkomitmen untuk melanjutkan pertumbuhan yang telah dicapai, seraya mempertahankan tingkat keuntungan yang maksimal dengan didukung oleh manajemen risiko yang baik.

Memasuki tahun 2012, perusahaan-perusahaan pembiayaan Astra akan terus mengembangkan strategi pendanaan yang kuat, dengan terus memperhatikan situasi pasar domestik dan internasional serta memperluas jaringan cabang dan distribusi untuk mendukung pertumbuhan penjualan kendaraan dan alat berat di dalam Grup.

Asuransi Astra Buana (AAB), an Astra's general insurance business, showed a better performance during 2011. AAB reported an increase of 18.3% net premium to Rp 2.2 trillion and a growth in non automotive insurance segment such as health insurance.

PermataBank, the 8th largest bank in Indonesia in terms of assets, had a strong year of growth focused on the consumer and commercial sectors. With the conversion of the credit card portfolio purchased from GE Finance Indonesia (has been changed to PT Sahabat Finansial Keluarga) in late 2010, the Bank is well positioned to leverage this additional scale and enhanced competitiveness.

In 2011, total revenues within Financial Services were Rp 11.1 trillion, up from Rp 9.8 trillion in 2010. As with last year, PT Federal International Finance (FIF) contributed the largest share with 43.7% (in 2010, 48.6%). Astra Credit Companies (ACC), which focuses on motor vehicle financing, contributed 29.2% to total revenues (in 2010, 26.4%) of the financial services business.

Within their individual markets, Astra finance companies offer customers various attractive and valuable financing options. With the increasing competition in the growing consumer finance business, Astra is committed to continue growing its market share, while maintaining maximum returns within an acceptable risk appetite.

As we move into 2012, Astra finance companies will continue to develop a robust funding strategy while cautiously monitoring the domestic and international market situation, expanding the branch and distribution network, in an effort to support vehicle and heavy equipment sales growth within the Group.

PEMBIAYAAN SEPEDA MOTOR

Motorcycle Financing

PT Federal International Finance (FIF)

FIF, perusahaan pembiayaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Astra, menawarkan jasa pembiayaan sepeda motor Honda, serta produk pembiayaan barang konsumsi. Sepanjang tahun 2011, FIF mengalami pertumbuhan yang kuat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah nasabah aktif dari 2,6 juta nasabah di tahun 2010 menjadi 3,2 juta nasabah di tahun 2011. Peningkatan kinerja usaha ini ditunjang oleh adanya perluasan jaringan usaha dari 121 kantor cabang di tahun 2010 menjadi 152 kantor cabang di tahun 2011.

FIF membiayai penjualan 1,7 juta sepeda motor Honda di tahun 2011, naik dari 1,4 juta pada tahun 2010. Dalam pembiayaan sepeda motor Honda baru, FIF meraih pangsa pasar sebesar 44,2% di tahun 2011, meningkat dari 42,9% di tahun 2010. Total nilai pembiayaan sepeda motor Honda baru juga meningkat dari Rp 13,8 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 16,5 triliun pada tahun 2011.

Selain pembiayaan sepeda motor baru, FIF juga menyediakan jasa pembiayaan barang-barang elektronik, IT, dan peralatan rumah tangga, di samping pembiayaan sepeda motor bekas melalui FIF Spektra dan FIF-UMC.

Untuk mendukung kebutuhan pendanaannya, FIF menerbitkan obligasi Rupiah pada bulan April 2011 senilai Rp 3 triliun. Obligasi tersebut mendapatkan peringkat idAA dari PEFINDO. Pada bulan Desember 2011, PEFINDO menaikkan peringkat obligasi FIF menjadi idAA+, yang merupakan peringkat kredit tertinggi bagi perusahaan pembiayaan di Indonesia.

PT Federal International Finance (FIF)

FIF is a wholly owned subsidiary, primarily offering financing for Honda motorcycles, with a growing consumer products financing. A strong growth in active customer numbers, from 2.6 million in 2010 to 3.2 million in 2011, was supported by network expansion from 121 branch offices in 2010 to 152 branch offices in 2011.

FIF financed the sales of 1.7 million Honda motorcycles in 2011, up from 1.4 million in 2010. In new Honda motorcycle financing, FIF capturing a market share 44.2% in 2011 up from 42.9% in 2010. In addition to that, FIF total booking value for new Honda motorcycles also increased from Rp 13.8 trillion in 2010 to Rp 16.5 trillion in 2011.

FIF continues to provide financing for the purchase of electronic goods, IT and household appliances, as well as used motorcycle financing through FIF Spektra and FIF-UMC.

To support its funding requirement, FIF successfully issued IDR bonds in April 2011 amounting to IDR 3 trillion. The bond was rated idAA by PEFINDO. By December 2011, PEFINDO upgraded FIF bond rating to idAA+, the highest credit rating for a multi finance company in Indonesia.

FIF memperluas jaringan dan menerbitkan obligasi untuk memenuhi permintaan pelanggan.

FIF expanded the network and issued bond to meet customer demand.



PEMBIAYAAN MOBIL

Car Financing

Astra menyediakan jasa pembiayaan mobil melalui dua perusahaan utama, Astra Credit Companies (ACC) dan Toyota Astra Financial Services (TAFS).

Astra Credit Companies (ACC)

ACC merupakan perusahaan pembiayaan mobil dengan aset terbesar di Indonesia. Dimiliki sepenuhnya oleh Astra, ACC menyediakan produk jasa pembiayaan untuk mobil baru dan bekas, serta pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan segmen komersial.

Pada tahun 2011, sebanyak 59% dari total pembiayaan yang dilakukan ACC merupakan pembiayaan mobil-mobil merek Astra, 26% untuk pembiayaan mobil-mobil bekas, 8% untuk alat berat dan sisanya untuk merek-merek lain.

Unit usaha ACC mencakup lima perusahaan pembiayaan: PT Astra Sedaya Finance, PT Swadharma Bakti Sedaya Finance, PT Astra Auto Finance, PT Staco Estika Sedaya Finance dan PT Pratama Sedaya Finance. PT Astra Sedaya Finance (ASF) menjadi kontributor pendapatan terbesar bagi ACC dengan kontribusi mencapai 85% dari total pendapatan keseluruhan ACC. Untuk mendukung pertumbuhan pembiayaannya, pada bulan Februari 2011 ASF berhasil menerbitkan obligasi senilai Rp 2,15 triliun yang diberi peringkat idAA oleh PEFINDO. Pada Desember 2011, PEFINDO menaikkan peringkat ASF dan obligasi yang diterbitkan memperoleh peringkat idAA+.

Melalui 60 cabang yang dimilikinya di tahun 2011 (2010: 58 cabang), ACC berhasil meningkatkan total pembiayaannya sebesar 9% menjadi Rp 21,6 triliun, naik dari Rp 19,9 triliun di tahun 2010.

Astra conducts its car financing operations through two major companies, Astra Credit Companies (ACC) and Toyota Astra Financial Services (TAFS).

Astra Credit Companies (ACC)

ACC, one of the largest asset car financing companies, is wholly owned by Astra and provides financing for both new and used vehicles, including leasing for heavy equipment and commercial.

In 2011, 59% of the total financing disbursed by ACC was for Astra brand cars, 26% for used cars, 8% for heavy equipment and the rest is for other brands.

ACC consists of five companies: PT Astra Sedaya Finance, PT Swadharma Bakti Sedaya Finance, PT Astra Auto Finance, PT Staco Estika Sedaya Finance and PT Pratama Sedaya Finance. PT Astra Sedaya Finance (ASF) is the biggest revenue contributor for ACC with a contribution of 85% of total ACC revenues. ASF successfully issued bonds worth of Rp 2.15 trillion rated by PEFINDO at idAA in February 2011 to support its financing growth. By December 2011, PEFINDO upgraded the rating to idAA+.

Through its 60 branches in 2011, up from 58 in 2010, ACC increased its total financing by 9% to Rp 21.6 trillion, up from Rp 19.9 trillion in 2010.

PT Toyota Astra Financial Services (Toyota Astra Finance)

Perusahaan ini merupakan *jointly controlled entity* (50:50) antara Astra International dan Toyota Financial Services Corporation. Mencermati perkembangan pasar dan didukung sumber pendanaan yang dapat diandalkan, di tahun 2011 Toyota Astra Finance menyalurkan pembiayaan untuk 48.343 unit kendaraan, meningkat dari 46.593 unit kendaraan pada tahun 2010. Sepanjang tahun 2011 Toyota Astra Finance memperluas cakupan area operasionalnya di Jawa, Sumatera dan Kalimantan dengan menambah 2 cabang dan 3 sub-cabang, sehingga menjadi 15 cabang dan 6 sub-cabang.

Langkah nyata diversifikasi sumber pendanaan, Toyota Astra Finance pada bulan Juni 2011 telah menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya senilai Rp 1,2 triliun dengan peringkat kredit idAA- dari PEFINDO.

Di tahun 2012, Toyota Astra Finance secara konsisten mendukung penjualan kendaraan Toyota, termasuk memperkuat citra mereknya di seluruh *dealer* dan media publik, serta memastikan layanan yang prima bagi para pelanggannya.

Perusahaan pembiayaan mobil turut menunjang pertumbuhan volume penjualan mobil.

Car financing companies contribute to the growth of car sales.

PT Toyota Astra Financial Services (Toyota Astra Finance)

Toyota Astra Finance is a 50:50 jointly controlled entity between Astra International and Toyota Financial Services Corporation. To take advantage of the growing market and having reliable source of funding, Toyota Astra Finance recorded a total of 48,343 units vehicle financed in 2011, an increase from 46,593 in 2010. Toyota Astra Finance is expanding the operational coverage area in Java, Sumatera and Kalimantan with addition 2 branches and 3 sub-branches opened in 2011 to total 15 branches and 6 sub branches.

In order to diversify source of funding, Toyota Astra Finance issued its first IDR bonds amounting to Rp 1.2 trillion in June 2011, with credit rating of idAA- from PEFINDO.

In 2012, Toyota Astra Finance will continue growth to support Toyota sales, including strengthening the brand image at dealerships and public media as well as assuring excellent service to customers.



PEMBIAYAAN ALAT BERAT

Heavy Equipment Financing

PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF)

SANF menyediakan fasilitas pembiayaan sewa guna usaha untuk pembelian alat berat, terutama bagi para konsumen produk Komatsu. Astra memiliki 60% saham perusahaan melalui PT Sedaya Multi Investama (SMI), sementara Marubeni Corporation memiliki 40% saham di SANF.

Sepanjang tahun 2011 penjualan alat berat memperlihatkan pertumbuhan yang tinggi dan diharapkan hal ini terus berlanjut di masa mendatang. Hasil yang positif ini ditopang oleh pertumbuhan perekonomian Indonesia yang kokoh, peningkatan konsumsi, kenaikan harga komoditas, investasi yang besar di bidang pertambangan, perkembangan di sektor agribisnis dan infrastruktur, serta peningkatan likuiditas bank dalam mendukung pembelian alat berat.

Tingginya penjualan alat berat di tahun 2011 berdampak pada kenaikan pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 47% dari Rp 3,1 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 4,6 triliun di tahun 2011. Jumlah alat berat yang dibiayai mencapai 3.892 unit, naik 34% dibandingkan 2.899 unit pada tahun 2010.

SANF berhasil menerbitkan obligasi pertamanya senilai Rp 600 miliar pada bulan Januari 2011, dengan peringkat idA dari PEFINDO. Peringkat ini dinaikkan menjadi idAA- pada bulan Desember tahun yang sama, berdasarkan kinerja dan kelayakan kredit yang baik dari perusahaan.

PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF)

SANF provides finance lease facilities for heavy equipment purchases, predominantly for the buyers of Komatsu products. Astra has a 60% shareholding in SANF through PT Sedaya Multi Investama (SMI), with Marubeni Corporation as SANF's other shareholder.

During 2011 heavy equipment sales showed high growth and are expected to continue to grow in the future. These positive results were based on Indonesia's strong economic growth, increased consumption, rising commodities prices, robust investments in the mining, agro and infrastructure development sectors and improved liquidity of banks supporting the purchase of heavy equipment.

As a result of the strong 2011 heavy equipment sales, there was a 47% growth in new financing from Rp 3.1 trillion in 2010 to Rp 4.6 trillion in 2011. This represents 3,892 units financed, increasing 34% from 2,899 units in 2010.

SANF successfully issued its first bonds, of Rp 600 billion in January 2011, rated idA by PEFINDO. This rating was upgraded to idAA- in December 2011, on the back of strong business performance and the credit worthiness of the company.

Dengan dukungan 11 kantor pemasarannya, SANF siap melanjutkan pertumbuhan usahanya, yang berfokus pada pembiayaan di sektor pertambangan, agro, kehutanan, dan konstruksi.

Through its 11 marketing offices, SANF is seeking expansion within the mining, agro, forestry and construction sectors.

PT Komatsu Astra Finance (KAF)

KAF merupakan *jointly controlled entity* (50:50) antara Astra dan PT Komatsu Indonesia, dengan fokus usaha pada pembiayaan alat berat Komatsu bagi pelanggan industri di sektor pertambangan. Pada tahun 2011, KAF membiayai pembelian 467 unit alat berat Komatsu dengan jumlah pembiayaan mencapai Rp 2,8 triliun, 65% lebih tinggi dibandingkan Rp 1,7 triliun di tahun 2010.

PT Komatsu Astra Finance (KAF)

KAF, a 50:50 jointly controlled entity between Astra and PT Komatsu Indonesia, finances Komatsu heavy equipment for industrial customers in the mining sector. In 2011, KAF financed the purchase of 467 units of Komatsu heavy equipment with the amount financed of Rp 2.8 trillion, 65% higher than Rp 1.7 trillion in 2010.

Tingginya penjualan alat berat di tahun 2011 berdampak pada kenaikan pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 65%.

Equipment sales growth in 2011 was felt in a 65% growth in new financing.



ASURANSI UMUM

General Insurance

PT Asuransi Astra Buana (AAB)

Asuransi Astra Buana (AAB) adalah unit usaha asuransi umum Astra, dengan bidang usaha meliputi asuransi kendaraan bermotor, alat berat dan pertambangan, properti dan kecelakaan kerja, kelautan, perdagangan, kesehatan dan syariah. AAB membukukan hasil yang mengembirakan di tahun 2011, dengan pertumbuhan Premi Kotor sebesar 17,9% dari Rp 2,3 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 2,7 triliun pada tahun 2011.

Melalui 26 cabang dan 19 gerai layanannya di seluruh Indonesia, AAB tetap berkomitmen untuk memberikan layanan yang prima bagi para pelanggannya. Selain Garda Medika, Garda Oto dengan layanan *call center* 24 jam serta layanan bantuan di jalan, merupakan salah satu jasa asuransi kendaraan terbaik di Indonesia, yang berhasil memenangi sejumlah penghargaan di tahun 2011.

PT Asuransi Astra Buana (AAB)

Asuransi Astra Buana (AAB) is the general insurance unit of Astra, providing peace of mind to millions of customers with major lines in: motor vehicle, heavy equipment & mining, property & casualty, marine, health and sharia insurance. The company recorded favorable results in 2011, with Gross Premiums growing 17.9% from Rp 2.3 trillion in 2010 to Rp 2.7 trillion in 2011.

Through its 26 branches and 19 service points, AAB remains committed to offering premium service for its customers. In addition to Garda Medika, Garda Oto, a 24 hours call center and road side assistance service, remains one of Indonesia's best known brands, winning numerous awards in 2011.

AAB tetap berkomitmen untuk memberikan layanan yang prima bagi para pelanggannya.

AAB remains committed to giving prime services to customers.



PERBANKAN

Banking

PermataBank

PermataBank merupakan salah satu bank patungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Astra International, bermitra dengan Standard Chartered Bank, memiliki saham masing-masing sebesar 44,5% di PermataBank.

Pada akhir tahun 2011, aset PermataBank mencapai Rp 101,3 triliun, dengan pertumbuhan kredit sebesar 31%, dari Rp 52,8 triliun, menjadi Rp 69,5 triliun.

Dengan rasio LDR sebesar 83,1%, dan CAR 14,1%, PermataBank tetap *liquid* dan siap melanjutkan pertumbuhannya di tahun 2012. Didukung oleh prosedur pemberian kredit yang baik, PermataBank berhasil mempertahankan tingkat *non performing loan* yang rendah, yakni sebesar 2,04% membaik dari 2,7% di tahun 2010.

Dengan fokus utama pada segmen konsumen dan komersial, PermataBank menawarkan berbagai layanan dan produk perbankan, dan secara historis kuat di sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu PermataBank juga memiliki fokus usaha *wholesale banking*, dengan konsentrasi pada segmen perusahaan menengah dan *value chain*.

PermataBank memiliki jaringan luas yang mencakup 56 kota di seluruh Indonesia, dengan 280 kantor cabang, 253 kantor layanan perbankan syariah, serta jaringan anjungan tunai mandiri sebanyak 700 ATM.

PermataBank

PermataBank is a jointly controlled entity bank listed on the Indonesia Stock Exchange. Astra International and partner Standard Chartered Bank each have the same shareholding of 44.5% of the bank.

At the end of 2011, assets stood at Rp 101.3 trillion, with loan book growth of 31%, from Rp 52.8 trillion to Rp 69.5 trillion.

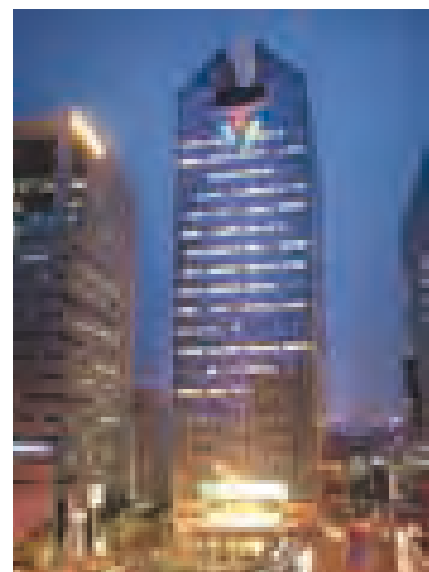
With an LDR of 83.1% and a CAR of 14.1%, the Bank remains liquid and ready to expand in 2012. Good credit procedures have kept the bank's gross NPLs low at 2.04%, improved from 2.7% in 2010.

As a bank focused on the consumer and commercial segments, PermataBank offers a full range of consumer banking products, and is historically strong in SMEs. It also has a focused wholesale bank, concentrated on middle market corporates and value chain business.

PermataBank's has a broad network that covers 56 cities throughout the country, with 280 branches, 253 sharia channeling offices as well as a 700 ATM network.

Dengan fokus utama pada segmen konsumen dan komersial, PermataBank menawarkan berbagai layanan dan produk perbankan unggulan.

With a primary focus on consumer and commercial segments, PermataBank offers a variety of superior banking services and products.

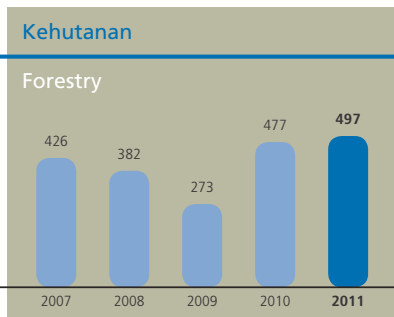
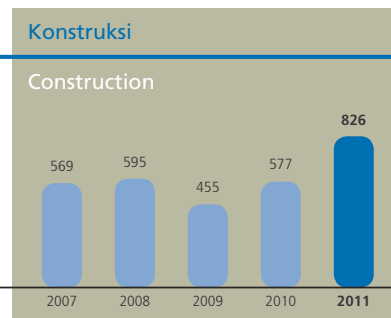
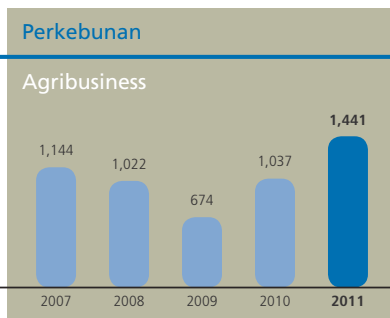


ALAT BERAT DAN PERTAMBANGAN

Sinergi dan keunggulan operasional memposisikan UT sebagai pelaku pasar yang signifikan dalam semua lini bisnisnya.

Synergies and operational excellence position UT as a significant market player across all its business lines.

Volume Penjualan Komatsu Per Sektor (Dalam Unit)
Komatsu Sales Volume By Sector (In Unit)



ALAT BERAT DAN PERTAMBANGAN

Heavy Equipment and Mining

Pertumbuhan Volume Produksi Batu Bara dan Pemindahan Tanah (2007-2011)
Growth of Coal Production Volume and Overburden Removal (2007-2011)

	2007	2008	2009	2010	2011	
Pemindahan Tanah (dalam juta bcm)	354.0	442.0	597.9	651.5	796.4	Overburden Removal (in million bcm)
Batu bara (dalam juta tons)	54,3	58,9	68,0	77,9	86.8	Coal (in million tons)

Kegiatan Astra International di sektor alat berat dan pertambangan dilakukan melalui PT United Tractors Tbk (UT). UT tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Astra International sebagai pemegang 59,5% saham. UT menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan kelas dunia dan melalui anak-anak perusahaannya aktif dalam tiga lini bisnis: Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan Batu Bara.

Di tahun 2011, UT mengalami pertumbuhan pesat pada tiga lini bisnisnya. Penjualan alat berat meningkat, terutama untuk sektor pertambangan, konstruksi dan perkebunan. Iklim investasi yang positif di Indonesia dan permintaan yang tinggi atas hasil pertambangan dan perkebunan. Divisi Kontraktor Penambangan meraih keuntungan dari para pemegang konsesi tambang yang ingin meningkatkan hasil tambang mereka, karena bertambahnya permintaan dan meningkatnya harga batu bara. Hasil pertambangan dari Divisi Pertambangan UT juga meningkat secara memuaskan, dengan naiknya penjualan seiring tingginya permintaan batu bara.

Pendapatan UT di tahun 2011 meningkat 47% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp 55,1 triliun. Penjualan alat berat menjadi penyumbang utama bagi pendapatan UT dengan kontribusi sebesar 49,4% (46,3% di tahun 2010), diikuti Kontrak Penambangan sebesar 40,7% (45,4% pada tahun 2010) dan Pertambangan 9,9% (8,3% di tahun 2010).

Adanya tambahan akuisisi lima konsesi batu bara yang baru akan menghasilkan sinergi yang lebih baik dengan perusahaan pertambangan batu bara lainnya serta logistik di dalam Grup Astra, seiring dengan kemampuan untuk berproduksi penuh dalam satu hingga dua tahun ke depan. Akuisisi konsesi ini memperkuat sinergi dan menciptakan keunggulan operasional yang akan menempatkan UT sebagai pelaku pasar yang signifikan dalam semua lini bisnisnya.

Astra International's activities in the heavy equipment and mining sectors are conducted through PT United Tractors Tbk (UT). UT is listed in the Indonesia Stock Exchange with Astra International holding 59.5% of the shares. UT maintains partnerships with world class companies and through its subsidiaries is active in three business lines: Construction Machinery, Mining Contracting and Coal Mining.

UT had a strong year of growth in 2011 in all three of its business lines. Heavy equipment sales increased, especially in the mining, construction and plantation sectors in response to the positive investment climate in Indonesia and steady demand for mine and plantation output. The Mining Contracting division benefited from mine concession owners' desire to increase the output in response to strong demand and elevated prices. Mine output from UT's Mines Division also increased to satisfactory levels and sales increased to meet the high demand for coal.

As a result, 2011 revenues increased 47% from 2010 to Rp 55.1 trillion. Heavy Equipment sales were the main contributor to UT revenues with 49.4% (46.3% in 2010), followed by mining contracting at 40.7% (45.4% in 2010) and Mining at 9.9% (8.3% in 2010).

Five additional acquisitions of greenfield coal concessions will allow a better synergy with other coal mines and logistics within Astra's Group, as they are brought into full production in one to two years. The acquisition of these concessions to strengthen synergies and to create operational excellence will position UT as a significant market player across all its business lines.

MESIN KONSTRUKSI

Construction Machinery

UT memegang hak eksklusif atas distribusi Komatsu di Indonesia menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan terkemuka seperti UD Trucks, Scania, Tadano dan Bomag. Dengan lini alat berat yang lengkap untuk sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi, dan kehutanan, fokus utama UT adalah mempertahankan kepercayaan pelanggan melalui *Total Product Support* yang memberi layanan bagi para pelanggannya sejak prajual hingga pascajual. Selain itu, Divisi Alat Berat UT dapat menyediakan rekayasa komponen, rekondisi mesin, dan remanufaktur di berbagai lokasi yang tersebar di Indonesia.

Pada tahun 2011, UT meraih pangsa pasar 49% melalui merek Komatsu, sehingga menciptakan rekor penjualan baru di lini alat berat UT. Unit alat berat Komatsu yang dijual naik 57% dibandingkan tahun 2010 dengan total penjualan mencapai 8.467 unit. Pertumbuhan pendapatan dari penjualan suku cadang dan layanan purna jual juga meningkat selaras dengan pertumbuhan ekonomi.

Jaringan alat berat UT yang saat ini mencakup 18 kantor cabang, 17 kantor pendukung di lapangan, dan 12 kantor perwakilan membuahkan layanan solusi yang efektif untuk memberikan kepuasan bagi para pelanggan.

UT is the exclusive distributor of Komatsu in Indonesia, as well as having partnerships with well-known companies such as UD Trucks, Scania, Tadano and Bomag. With a complete line of heavy equipment products for the mining, plantation, construction and forestry sectors, the main focus is to maintain customer confidence with Total Product Support by providing service to the customers from pre sales to after sales. In addition, UT Heavy Equipment can provide component and attachment engineering, machine reconditioning support, and remanufacturing in many locations across Indonesia.

In 2011, UT achieved a 49% market share with its Komatsu line of heavy equipment recording a sales record Komatsu. Unit sales increased by 57% from 2010 to 8,467 units. Revenue growth from spare parts sales and maintenance services increased in line with economic growth.

UT's current heavy equipment network of 18 branch offices, 17 site support offices and 12 representative offices results in effective service solutions to satisfy customer needs.

Fokus utama
UT adalah
mempertahankan
kepercayaan
pelanggan melalui
Total Solution.

The main focus
UT is to maintain
customer
confidence
through Total
Solution.



KONTRAKTOR PENAMBANGAN

Mining Contractor

PT Pamapersada Nusantara (Pama), yang memberikan layanan kontraktor penambangan kepada pemilik tambang batu bara skala menengah dan besar di Sumatera dan Kalimantan, memiliki enam anak perusahaan, yaitu PT Pama Indo Mining, PT Kalimantan Prima Persada, PT Multi Prima Universal, PT Prima Multi Mineral, PT Asmin Bara Jaan dan PT Asmin Bara Bronang.

Tahun 2011 merupakan tahun keberhasilan bagi Pama, karena sukses mencapai target penambangan batu bara dan pemindahan tanah (*overburden removal*). Produksi batu bara mencapai 86,8 juta ton di tahun 2011, meningkat 11% dari 77,9 juta ton pada tahun 2010. Sedangkan pemindahan lapisan tanah (*overburden removal*) naik sekitar 22% dari 651,5 juta bcm di tahun 2010 menjadi 796,4 juta bcm pada tahun 2011.

Tidak seperti tahun sebelumnya, penambangan batu bara di tahun 2011 didukung oleh cuaca normal, sehingga produksi tidak terhambat oleh hujan. Dengan sistem *dewatering* yang baik, mesin dan alat berat yang digunakan mampu mencapai tingkat efisiensi normal sepanjang tahun.

Permintaan batu bara yang meningkat dan kenaikan harga batu bara mendorong para operator pertambangan untuk meningkatkan produksi batu bara, sehingga memperluas peluang bisnis bagi Pama di tahun 2012.

PT Pamapersada Nusantara (Pama), which provides mining contracting services to medium-sized and large coal mines in Sumatra and Kalimantan, has six subsidiaries; PT Pama Indo Mining, PT Kalimantan Prima Persada, PT Multi Prima Universal, PT Prima Multi Mineral, PT Asmin Bara Jaan and PT Asmin Bara Bronang.

Pama had a successful year of operations in 2011, achieving targeted coal output and overburden removal. Coal output reached 86.8 million tonnes in 2011, 11% up from the 77.9 million tonnes of 2010. Overburden removal increased a sizeable 22% from 651.5 million bcm in 2010 to 796.4 million bcm in 2011.

Unlike the previous year, the mines experienced normal weather condition and thus production was not drastically hampered by rains. With good dewatering systems already in place, machinery and heavy equipment were able to reach normal efficiency levels throughout the year.

High demand for coal and high coal prices encouraged mine operators to increase coal production, thus expanding business opportunities for Pama into 2012.

PERTAMBANGAN

Mining

Di tahun 2011 UT berhasil meningkatkan produksinya melalui dua perusahaan pertambangan, PT Prima Multi Mineral (sebelumnya Dasa Eka Jasatama/DEJ) dan PT Tuah Turangga Agung (TTA), melanjutkan pekerjaan pra-penambangan PT Agung Bara Prima (ABP), serta mengakuisisi lima tambang baru. UT tengah meluaskan kapasitasnya dan berusaha menciptakan skala ekonomi untuk memposisikan diri sebagai pemain utama dalam industri batu bara di Indonesia. Saat ini survei terhadap tambang-tambang baru masih berlangsung, dan diperkirakan seluruh cadangan batu bara yang ada mencapai 315-395 juta ton.

Volume penjualan batu bara dari PT Prima Multi Mineral (PMM) meningkat dari 2,6 juta ton pada tahun 2010 menjadi 3,4 juta ton di tahun 2011. Sedangkan volume penjualan batu bara di PT Tuah Turangga Agung (TTA) naik dari 0,5 juta ton di tahun 2010 menjadi 1 juta ton pada tahun 2011. Kenaikan ini didukung oleh cuaca yang baik dan perluasan kapasitas pertambangan.

PT Agung Bara Prima yang diakuisisi pada tahun 2010 sebagai tambang *greenfield*, saat ini tengah dalam proses persiapan produksi. Sementara lima konsesi pertambangan *greenfield* yang diakuisisi pada tahun 2011, PT Bukit Enim Energy, PT Asmin Bara Bronang, PT Asmin Bara Jaan, PT Duta Nurcahya dan PT Duta Sejahtera; semua masih berada dalam tahap perencanaan produksi.

UT in 2011 succeeded in boosting output from the two operational mines, PT Prima Multi Mineral (previously, Dasa Eka Jasatama/DEJ) and PT Tuah Turangga Agung (TTA), continuing pre-mining work at PT Agung Bara Prima (ABP) and acquiring five new mining properties. UT is expanding capacity and creating economy of scale to position itself as a major player in the Indonesian coal industry. As surveys of the new mining properties are still underway, total reserves of coal are estimated at 315-395 million tonnes, in aggregate.

Coal sales volume from PT Prima Multi Minerals (PMM) increased from 2.6 million tonnes in 2010 to 3.4 million tonnes in 2011. Coal sales volume at PT Tuah Turangga Agung (TTA) increased from 0.5 million tonnes in 2010 to 1 million tonnes in 2011. This increase was due to favorable weather and expanding mine capacity .

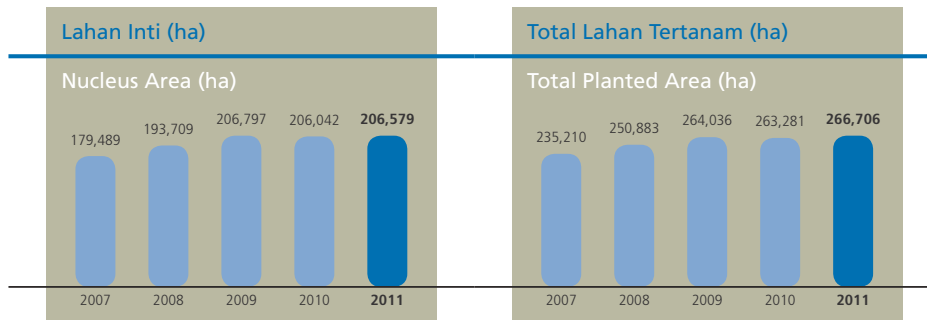
PT Agung Bara Prima acquired in 2010 as a greenfield mine is in the process of being readied for production. The five greenfield mining concessions acquired in 2011, PT Bukit Enim Energy, PT Asmin Bara Bronang, PT Asmin Bara Jaan, PT Duta Nurcahya and PT Duta Sejahtera are each in the production planning phase.

Nama Name	Diperoleh Tahun Retrieved Year	Lokasi Location	Cadangan Mineable Reserves (in million tonnes)	Kualitas (kcal) adb Quality (kcal) adb
PT Prima Multi Minerals	2007	Kalimantan Selatan	11	6,700
PT Tuah Turangga Agung	2008	Kalimantan Tengah	35	6,300
PT Agung Bara Prima	2010	Kalimantan Tengah	9.2	6,300
PT Asmin Bara Bronang PT Asmin Bara Jaan	2011	Kalimantan Tengah	60	5,800-6,900
PT Duta Sejahtera PT Duta Nurcahya	2011	Kalimantan Tengah	25-100	6,000-6,300
PT Bukit Enim Energy	2011	Sumatera Selatan	177	4,500-6,000

AGRIBISNIS

AAL melanjutkan program-program intensifikasinya dan meningkatkan hasil CPO, hingga mencapai rekor baru.

AAL continued its intensification programs and increased CPO yield, to reach a new record.



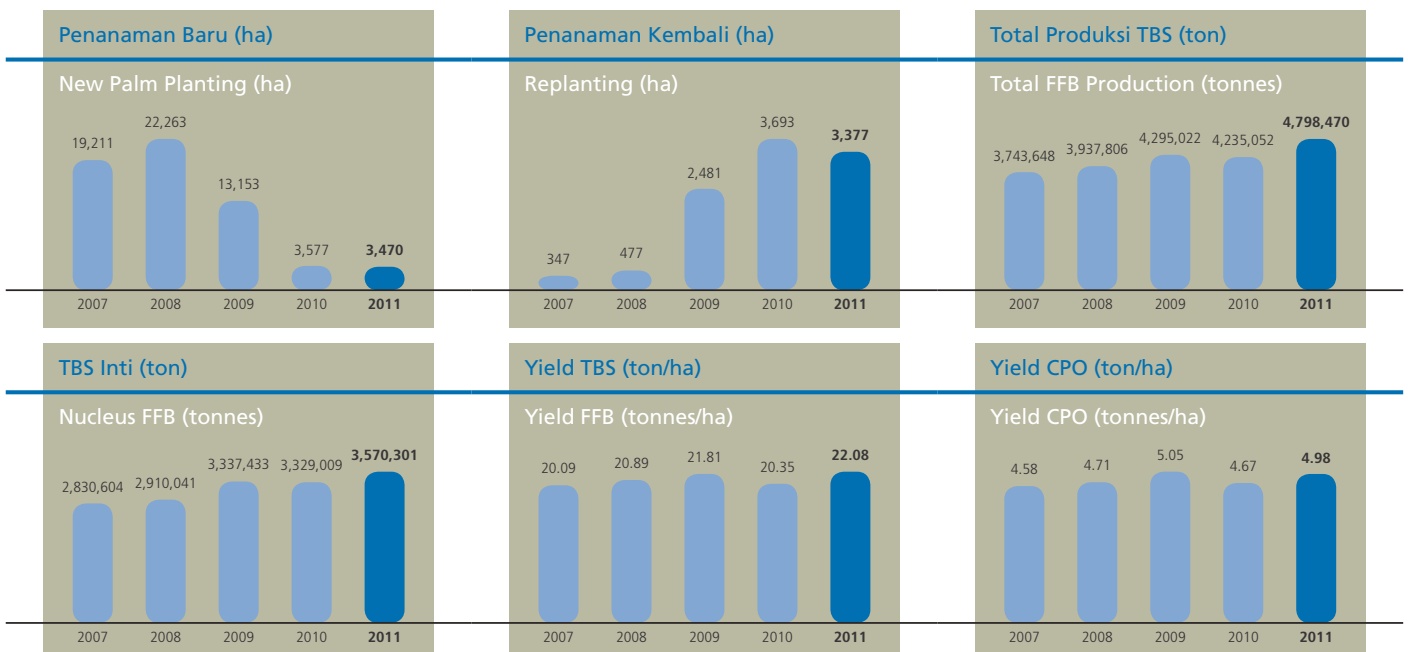
PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) adalah salah satu produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) terbesar di Indonesia. AAL tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Astra International sebagai pemegang saham utama sebesar 79,7%. Pada tahun 2011, AAL melakukan penanaman baru sebesar 3.470 hektar, sehingga total perkebunan kelapa sawit yang dikelola menjadi seluas 266.706 hektar.

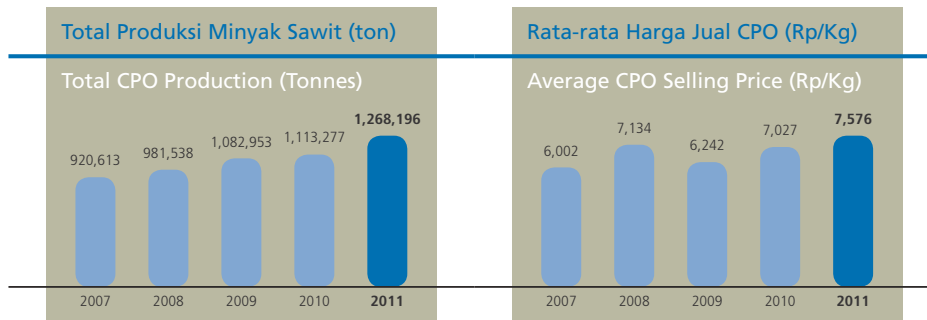
PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) is one of Indonesia's largest producers of crude palm oil (CPO). The company is listed on the Indonesia Stock Exchange, with Astra International as the main shareholder, holding 79.7% of the company. In 2011, AAL conducted new planting in an area of 3,470 hectares, bringing the total oil palm plantations under management to 266,706 hectares.



AAL melanjutkan program-program intensifikasinya sepanjang tahun 2011 dan berhasil meningkatkan hasil CPO-nya sebesar 4,98 ton/ha dari 4,67 ton/ha di tahun 2010. Di tahun yang sama pula, produksi minyak kelapa sawit AAL mencapai rekor baru sebanyak 1,3 juta ton, melampaui produksi tahun 2010 sebesar 1,1 juta ton. Seiring kenaikan harga minyak kelapa sawit pada tahun 2011, ditambah dengan tingginya permintaan dunia akan komoditas ini, pendapatan AAL secara keseluruhan naik dari Rp 8,8 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 10,8 triliun di tahun 2011 dan laba bersih tahun ini meningkat sebesar 19% menjadi Rp 2,4 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh harga rata-rata minyak sawit yang meningkat sebesar 8% dan kenaikan produksi minyak sawit sebesar 14% atau sebanyak 1,3 juta ton. Guna memastikan keberlanjutan pertumbuhannya, AAL mengakuisisi satu lahan di Kalimantan, sebagai bagian dari strategi perusahaan. Selain itu, AAL giat melakukan program penanaman kembali yang hingga akhir tahun 2011 menjangkau 3.377 hektar.

During 2011, AAL continued its intensification programs and successfully increased the CPO yield to 4.98 tonnes/ha from 4.67 tonnes/ha in 2010. AAL's 2011 palm oil production reached a new record of 1.3 million tonnes, exceeding 2010's production of 1.1 million tonnes. As a result of an increased palm oil price in 2011, combined with strong global demand for this commodity, AAL's overall revenue increased to Rp 10.8 trillion in 2011, up from Rp 8.8 trillion in 2010 and its net income for the year up 19% to Rp 2.4 trillion. The increase was due to the rise of average crude palm oil prices achieved of 8% and palm oil production volume of 14% on 1.3 million tonnes. As part of its strategy to ensure the ongoing growth, AAL acquired one greenfield land in Kalimantan. Meanwhile, AAL's replanting program until the end of 2011 reached 3,377 hectares.





Sampai penghujung tahun 2011, AAL mengoperasikan 22 pabrik pengolahan minyak kelapa sawit dengan kapasitas total sebesar 1.050 ton Tandan Buah Segar (TBS)/jam. Di samping pabrik pengolahan minyak kelapa sawit, AAL mengoperasikan delapan pabrik pengepresan inti kelapa sawit (*kernel pressing*) yang berlokasi di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan kapasitas pemrosesan total sebanyak 920 ton *kernel*/hari.

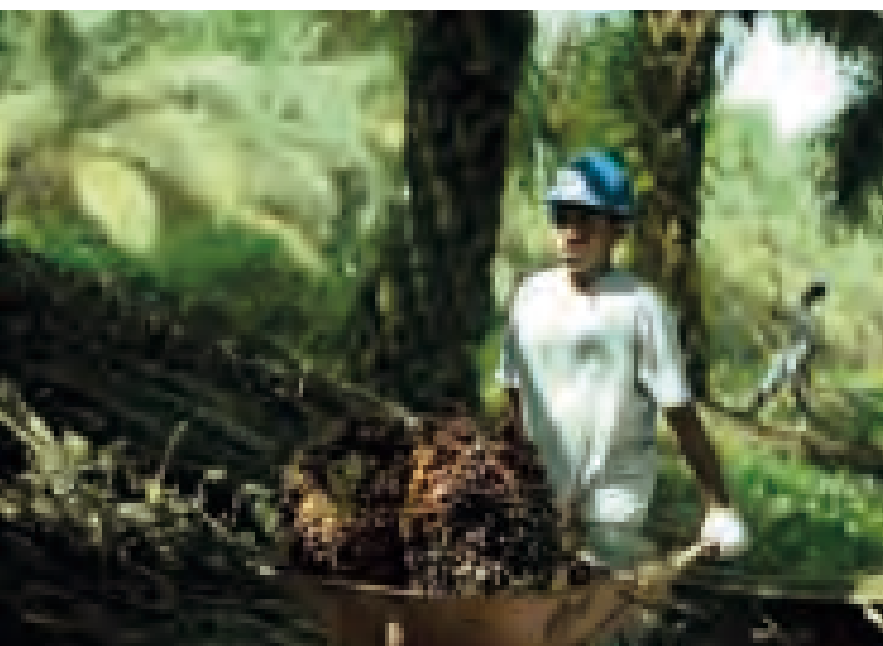
At the end of 2011, AAL operated 22 palm oil mills with total capacity of 1,050 tonnes Fresh Fruit Bunch (FFB)/hour. In addition to processing mills, AAL operates eight kernel pressing mills located in Sumatera, Kalimantan and Sulawesi with processing capacity of 920 tonnes kernel/day.

Di tahun 2012, AAL berencana merampungkan empat pabrik pengolahan minyak kelapa sawit baru dengan kapasitas total 180 ton TBS/jam (berlokasi di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Tengah), serta meningkatkan kapasitas produksi dua pabrik pengolahan minyak kelapa sawit dari 50 ton TBS/jam menjadi 100 ton TBS/jam, di samping membangun satu pabrik pengolahan minyak kelapa sawit baru di Kalimantan Selatan dengan kapasitas produksi 45 ton TBS/jam.

In 2012, AAL plans to complete four new palm oil mills with total capacity of 180 tonnes FFB/hour (located in South Kalimantan, East Kalimantan and Central Sulawesi), increase capacity of two palm oil mills from of 50 tonnes FFB/hour to 100 tonnes/hour, and also to build one new palm oil mill in South Kalimantan with capacity of 45 tonnes FFB/hour.

Di tahun 2011, produksi minyak kelapa sawit AAL mencapai rekor baru sebanyak 1,3 juta ton.

In 2011, AAL palm oil production reached a record total of 1.3 million tonnes.



INFRASTRUKTUR DAN LOGISTIK

Beberapa investasi besar dilakukan pada 2011, usaha jalan tol dan perluasan kapasitas logistik untuk memenuhi permintaan yang kuat, meningkatkan sinergi *value chain* dan mendiversifikasi pendapatan.

Major investments were made in 2011 in toll roads and in expanding logistics capacity to meet strong demand, improve value chain synergies and diversify revenue.

Astra International menjalankan bisnis infrastruktur dan logistiknya melalui tiga anak perusahaan: PT Astratel Nusantara (Astratel) dan PT Intertel Nusaperdana (Intertel) untuk bisnis infrastruktur; serta PT Serasi Autoraya (SERA) untuk bisnis logistik. Secara umum, Astra telah mengembangkan bisnis infrastruktur dan logistiknya, sebagai usaha untuk meningkatkan dan mendiversifikasi pendapatan, memperbaiki sinergi *value chain* serta memenuhi pesatnya permintaan di kedua sektor tersebut. Pada tahun 2011, lini bisnis infrastruktur dan logistik memperoleh pendapatan sebesar Rp 5,3 triliun, bertambah 38% dari Rp 3,9 triliun di tahun 2010.

Jaringan Logistik

Kegiatan usaha SERA berjalan dengan baik sepanjang tahun 2011. TRAC-Astra Rent A Car memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan SERA sebanyak 45,8%, diikuti pendapatan dari operasi penjualan mobil bekas Mobil88 dan SELOG – Perusahaan Logistik Astra – dengan kontribusi masing-masing 39,2% dan 13,9%.

Di tahun 2011 unit bisnis ini melakukan beberapa investasi utama, diantaranya berupa pembelian 12.400 unit kendaraan untuk TRAC-Astra Rent A Car, 1 kapal Ro-Ro, 1 kapal penarik dan 1 kapal tongkang.

Kinerja SERA Tahun 2011

TRAC-Astra *Rent A Car* tetap menjadi pemain terdepan di pasar *leasing* dan penyewaan kendaraan dengan jumlah armada 30.979

Astra International conducts its infrastructure and logistics business through three wholly owned subsidiaries: in infrastructure - PT Astratel Nusantara (Astratel) and PT Intertel Nusaperdana (Intertel); and in logistics PT Serasi Autoraya (SERA). Overall, Astra has expanded its infrastructure and logistics businesses, in an effort to increase and diversify revenue, improve value chain synergies and to meet strong demand in both sectors. In 2011, Infrastructure and Logistic's business lines generated revenue of Rp 5.3 trillion, an increase of 38% from Rp 3.9 trillion in 2010.

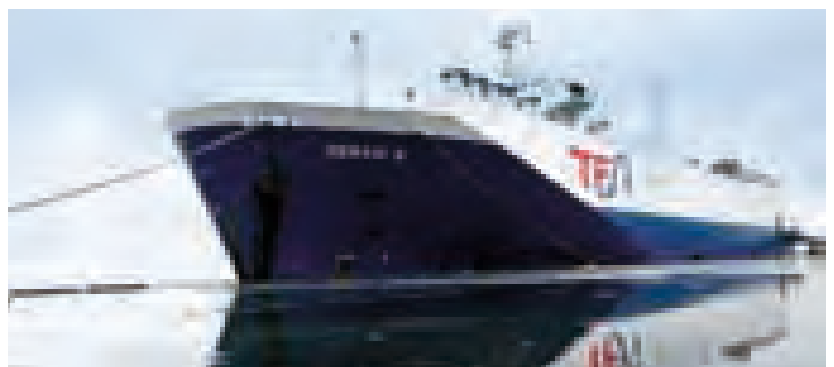
Logistics Value Chain

SERA's businesses performed well during 2011. The biggest contribution to its revenue was from TRAC-Astra Rent A Car at 45.8%, followed by used car sales operation Mobil88 and SELOG - An Astra Logistics Company with contributions of 39.2% and 13.9% respectively.

Major investments were made in 2011 by this business unit, purchasing 12,400 units for TRAC-Astra Rent A Car, 1 Ro-Ro Vessel, 1 Tug and 1 Barge.

2011 SERA Performance

TRAC-Astra Rent A Car remains the market leader in vehicle lease and rental with a fleet of 30,979 vehicles, up 23.5%



INFRASTRUKTUR DAN LOGISTIK

Infrastructure and Logistics

mobil, meningkat 23,5% dari tahun 2010. Melalui Mobil88, penjualan unit mobil bekas naik 32,1% pada tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya. Taksi Orenz terus berkembang dengan jumlah armada sebanyak 542 unit di Surabaya. SELOG yang mengelola 7,5 hektar area pergudangan, 6,2 hektar pelataran, 470 truk, 5 kapal Ro-Ro, 1 kapal penarik, 1 kapal tongkang, dan 5 *Landing Craft Tank* yang disewa secara *time charter*; mendapat banyak respon positif atas jasa layanan industri yang ditawarkannya.

PT Toyofuji Logistics Indonesia (TFLI) mengoperasikan sarana penampungan dan logistik yang dipakai untuk menempatkan mobil-mobil Astra dan non-Astra sebelum proses pengapalan impor dan ekspor. Intertel memiliki 34,9% saham di TFLI. Pada tahun 2011, TFLI telah mengapalkan 201.250 kargo, naik 15,2% dari tahun 2010. Di tahun yang sama, TFLI berhasil meningkatkan layanannya yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio kerusakan ke level 0,3% dibandingkan 0,4% di tahun 2010.

Jaringan Infrastruktur

Akuisisi Baru

Pada tahun 2011, Astratel mengakuisisi 95% saham PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI, dahulu PT Marga Hanurata Intrinsic) senilai Rp 750 miliar dari PT Natpac Graha Arthamas (Natpac). MHI memegang konsesi jalan tol untuk membangun dan mengoperasikan Jalan Tol Kertosono-Mojokerto sepanjang 40,5 km di Jawa Timur, sebagai bagian Jaringan Jalan Tol

from 2010. Mobil88 increased sales of used cars by 32.1% in 2011 compared to previous year. Orenz taxi continued to expand with a fleet of 542 units in Surabaya. SELOG manages 7.5 hectares of warehouse, 6.2 hectares of yard, 470 trucks, 5 Ro-Ro vessels, 1 tug and 1 barge and 5 chartered Landing Craft Tanks and experienced strong demand for its industrial solution services.

PT Toyofuji Logistics Indonesia (TFLI) operates a pre-shipment marshalling yard for import-export transshipment of both Astra and non-Astra cars. TFLI is 34.9% owned by Intertel. In 2011, TFLI shipped 201,250 cargos, increasing by 15.2% from 2010. In 2011 TFLI managed to improve its services as shown by reducing its damage ratio to 0.3% compared to 0.4% in 2010.

Infrastructure Value Chain

New Acquisition

In 2011, Astratel acquired a 95% stake in PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI, previously PT Marga Hanurata Intrinsic) for Rp 750 billion from PT Natpac Graha Arthamas (Natpac). MHI holds the toll road concession to construct and operate the 40.5 km Kertosono-Mojokerto Toll Road in East Java, as part of the Trans-Java Toll Road Network.

TRAC-Astra Rent A Car memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan SERA diikuti pendapatan dari Mobil88 dan SELOG – Perusahaan Logistik Astra.

TRAC-Astra Rent A Car provides the largest revenue contribution to SERA, followed by Mobil88 and SELOG – Astra Logistics Company.



Trans-Java. Biaya keseluruhan proyek pembangunan jalan tol ini diperkirakan sekitar Rp 3,5 triliun termasuk pembebasan lahan dan konstruksinya. MHI telah memulai pembebasan lahan dan proses konstruksi, yang diperkirakan selesai pada tahun 2013.

2011 Achievements:

PT Marga Mandalasakti (MMS) adalah operator Jalan Tol ruas Tangerang-Merak. Pada tahun 2011, MMS meraih pertumbuhan volume lalu-lintas tertinggi sebesar 11% dengan total volume kendaraan sebanyak 32,6 juta, dan mencapai aliran kendaraan rata-rata 90.000 kendaraan per hari pada akhir tahun 2011. Sejalan dengan program percepatan penyelesaian pembangunan jalan tol dan kenaikan tarif pada Oktober 2011, MMS telah melakukan penambahan lajur jalan, merenovasi gerbang tol, memasang jalur pipa gas, di samping menyelaraskan jalan tol dengan area sekitarnya.

PT Marga Trans Nusantara, yang merupakan perusahaan patungan 40-60 antara Astratel dan PT Jasa Marga Tbk, mengubah kesepakatan konsesi dengan Badan Pengusahaan Jalan Tol (BPJT), sehingga terbuka kegiatan untuk mengakuisisi lahan dan memulai konstruksi untuk Jalan Tol Kunciran-Serpong sepanjang 11,2 km, yang merupakan bagian dari ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta tahap II. Pada September 2011, ditandatangani perjanjian dana bergulir senilai Rp 96 miliar dari Pusat Investasi Pemerintah untuk mendukung proses pembebasan tanah.

PT Pam Lyonnaise Jaya (PALYJA) adalah *jointly controlled entity* antara Astratel dan Suez Environment, lini bisnis GDF Suez France, yang menyediakan Layanan Air Bersih untuk penduduk di Jakarta wilayah barat. Pada tahun 2011, PALYJA membukukan hasil yang baik dengan volume penjualan tertinggi sebanyak 153,3 juta m³ air, meningkat dibandingkan penjualan tahun lalu sebesar 147,3 juta m³; di samping mengurangi tingkat kehilangan air ke level 39% pada akhir tahun 2011, turun dari 42% di tahun 2010. PALYJA terus berupaya memperbaiki kualitas layanannya guna memuaskan para pelanggan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, meskipun peraturan terkait termasuk mengenai sumber air baku, harga, dan sambungan pipa ilegal saat ini membatasi diperluasnya cakupan layanan.

PT Gresik Distribution Terminal (GDT) yang 40% sahamnya dimiliki Astratel, mengoperasikan terminal tangki bahan bakar minyak dengan kapasitas 35.000 kilo-liter di Gresik, Jawa Timur. Pada tahun 2011, GDT berhasil mencapai total distribusi bahan bakar sebanyak 74.200 kilo-liter.

The overall cost of the toll road project is estimated at some Rp 3.5 trillion including land clearing and construction. MHI has already started the land clearing and construction process, which is expected to be completed at 2013.

2011 Achievements:

PT Marga Mandalasakti (MMS) is the Tangerang-Merak Toll Road operator. In 2011, MMS recorded its highest year on year traffic growth of 11% with total traffic volume of 32.6 million vehicles, achieving a flow of 90,000 vehicles per day by the end of the year. Upon the ahead-of-schedule completion of an extensive road reconstruction program and with a tariff increase in October 2011, MMS is adding lanes, renovating toll booths, installing a gas pipeline, as well as further harmonizing the toll road with the surrounding areas.

PT Marga Trans Nusantara, a 40-60 Astratel - PT Jasa Marga Tbk joint venture entity, amended the concession agreement with the *Badan Pengusahaan Jalan Tol* (BPJT), thus opening the way to begin active phases of land acquisition and construction on the 11.2 km Kunciran-Serpong Toll Road, as part of the Jakarta Outer Ring Road II. In September 2011 a Rp 96 billion revolving fund agreement from *Pusat Investasi Pemerintah* was signed to support the land acquisition process.

PT Pam Lyonnaise Jaya (PALYJA) is a jointly controlled entity between Astratel and Suez Environnement, a business line of GDF Suez France, that provides Water Services to the people in the western part of Jakarta. In 2011, PALYJA achieved good results with the highest ever volume sold of 153.3 million m³ water, increasing from last year's 147.3 million m³ and a reduction of non-revenue water/water losses to a level of 39% by end of 2011, down from 42% in 2010. PALYJA is continuously improving service quality to satisfy customer and stakeholder expectations, although regulatory issues including availability of raw water supply, pricing, and illegal connections currently preclude extensive expansion of service coverage.

PT Gresik Distribution Terminal (GDT), 40% owned by Astratel, operates an oil tanking terminal with a 35,000 kilo-liter capacity in Gresik, East Java. In 2011, GDT had a total throughput of 74,200 kilo-liters.

TEKNOLOGI INFORMASI

Kemitraan jangka panjang dengan berbagai mitra terkemuka dan *jointly controlled entity* baru akan terus memperluas basis pelanggan dan meningkatkan pendapatan.

Long standing partnerships with various reputable partners and a new jointly controlled entity will continue to expand customer base and increase revenue.

PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia) merupakan penyedia solusi bisnis berbasis *document, information & communication technology* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan 76,9% sahamnya dimiliki oleh Astra International. Astragraphia menjalin kemitraan jangka panjang dengan Fuji Xerox Co. Ltd., Jepang sebagai *exclusive distributor* Fuji Xerox di Indonesia. Selain itu, anak perusahaan Astragraphia, PT Astra Graphia Information Technology (AGIT) menjadi mitra strategis dari perusahaan-perusahaan terkemuka di bisnis teknologi informasi dan komunikasi seperti Airspan, Cisco, Ericsson, HP, IBM, Microsoft, Oracle, SAP dan SUN.

Sepanjang tahun 2011, melalui 77 titik layanan di 22 cabang, Astragraphia terus memperluas jaringan pelanggannya dan berupaya meningkatkan pendapatan selaras dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang pesat. Astragraphia mencapai hasil yang baik di tahun 2011, dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 10,2% mencapai Rp 1,7 triliun. Sementara laba bersih meningkat sebesar 17,8% menjadi Rp 139,5 miliar.

Astragraphia terus mempertahankan pertumbuhannya di tahun 2011 dengan memperluas jangkauan usaha.

Astragraphia continued to maintain growth in 2011 with an expanded range of businesses.

PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia) is a document, information, & communication technology based business solutions provider and listed on the Indonesia Stock Exchange with Astra International holding a 76.9% interest in the company. Astragraphia has a long term partnership with Fuji Xerox Co. Ltd. of Japan as its exclusive distributor in Indonesia. In addition, Astragraphia through its subsidiary, PT Astra Graphia Information Technology (AGIT) has strategic partnerships with various reputable partners in the field of information and communication technology business such as Airspan, Cisco, Ericsson, HP, IBM, Microsoft, Oracle, SAP dan SUN.

Throughout 2011, the company continued to expand its customer base and increase the revenue in line with strong Indonesian economic growth, through its 77 service points at 22 branches. Astragraphia delivered good operating results in 2011, with revenue growth of 10.2% to Rp 1.7 trillion and net income increasing 17.8% to Rp 139.5 billion.



TINJAUAN UNIT PENDUKUNG BISNIS

Review of Business Support Units

Dengan keandalan atas kemampuan tinggi tiap individu dan komitmen penuh untuk menegakkan prosedur yang berwawasan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, Astra dapat meningkatkan kapasitas dan menjadi aset bagi bangsa.

With the reliability of high-ability individuals and commitment to uphold effective environmental, health and safety procedures, Astra can increase capacity and become an asset to the nation.



LINGKUNGAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Grup Astra berkomitmen penuh untuk menegakkan peraturan yang berwawasan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3) secara efektif dalam setiap perencanaan dan penerapannya. Hal tersebut bersama program identifikasi bahaya dan pengendalian risiko, sangat penting dalam menjalankan aktivitas di semua bidang usaha.

Sebagai bagian dari *Strategic Triple Roadmap (Portfolio, People dan Public Contribution)*, pada tahun 2011 Astra meluncurkan *Public Contribution Roadmap* guna mencapai sasaran untuk menjadi “Perusahaan Terbaik di bidang CSR” pada tahun 2020. Sejalan dengan sasaran tersebut, Astra menerbitkan SESR (*Security, Environment & Social Responsibility/Keamanan, Lingkungan & Tanggung Jawab Sosial*) *Corporate Policy* 2011, yang memuat tentang arah dan panduan bagi Grup Astra dalam menerapkan sistem manajemen LK3 & Tanggung Jawab Sosial.

Throughout the Astra Group, Astra’s commitment to uphold effective environmental, health and safety (EHS) procedures is required within planning and implementation. Requirements in these areas together with a hazard identification and risk control program are important to run the Group’s business activities.

As part of Astra’s Portfolio, People and Public Contribution Roadmap in 2011, Astra launched the Public Contribution Roadmap with the goal to be “The Best Company in CSR” in 2020. In line with this goal, Astra had issued the SESR (Security, Environment & Social Responsibility) Corporate Policy 2011, which contains directions and guidance for the Astra Group in implementing EHS & Social Responsibility management system.

Astra menggunakan filosofi Catur Dharma, yang menetapkan tujuan Perseroan untuk sejahtera bersama Bangsa, sebagai landasan kebijakan tersebut. Untuk itu, Grup Astra bersama seluruh perusahaannya berupaya melindungi kondisi kesehatan karyawan dengan memantau kondisi mereka bekerja, berupaya mendapatkan masukan dan sertifikasi dari pihak eksternal, serta mengajak mereka berdialog secara berkala guna mendapatkan pola kerja yang aman. Berpedoman pada prinsip *Triple Bottom Line*, kita dapat meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan kapasitas bisnis dan sejahtera bersama bangsa.

The basis for action is the Catur Dharma philosophy which sets the corporate aim to prosper with the Nation. To do this, Astra Group companies seek to protect employee health by monitoring working conditions, seeking external advice and certifications and engaging employees in periodic dialogues on the need to work safely. By also adhering to the Triple Bottom Line principle we can increase job satisfaction, increase capacity and prosper with the nation.

Sertifikasi Eksternal Umum yang Diperoleh Perusahaan-Perusahaan dalam Grup Astra

Provided by External Certification Public-company firms in the Astra Group

Sertifikasi Certification	Jumlah Perusahaan Number of Companies
ISO 14001	39
SMK3 (Sistem Manajemen K3)	13
PROPER Nasional Biru-Hijau	20
OHSAS 18001	28

Dengan senantiasa menggunakan pengukuran yang akurat dalam menentukan kriteria limbah industri, Perseroan dapat menentukan metode terbaik dalam menangani limbah, seperti mengelola, membuang atau menggunakannya kembali untuk keperluan lain, sebelum dikembalikan ke alam. Sebagian besar pelanggan Astra adalah masyarakat Indonesia yang mengharapkan hidup dalam lingkungan yang bersih. Astra memahami harapan tersebut dan sebagai bentuk komitmennya terhadap lingkungan, Perseroan menyajikan seluruh aktivitas pengelolaan limbah dan kegiatan keberlanjutan lainnya dalam Buku Laporan Keberlanjutan Tahunan yang telah memperoleh penghargaan.

By keeping accurate measurements of industrial waste, the Company can formulate best options for correctly treating, disposing of or reusing what cannot be just released into the environment. Most Astra customers are Indonesians who wish to live in a clean environment. Astra shares this wish. As part of its commitment in this area, Astra details its waste management and other sustainable activities in its award winning annual Sustainability Report.

Astra menerapkan dua kerangka pengukuran untuk menilai keberhasilan dalam mencapai target. Kedua kerangka pengukuran tersebut adalah Astra *Green Company* dan Astra *Friendly Company*, yang memuat proses untuk melakukan penilaian serta tolok ukur dalam meminimalkan dampak negatif. Sebagai kelanjutan dari komitmen Astra terhadap LK3, evaluasi dengan memakai kerangka kerja tersebut dapat juga diterapkan pada para pemasok dan mitra bisnis yang turut berpartisipasi dalam berbagai program Astra. Astra berupaya untuk memberi pemahaman kepada seluruh perusahaan dalam Grup mengenai banyaknya manfaat yang akan diperoleh bila seluruh masalah LK3 dikelola secara efektif.

Astra applies two measuring frameworks to assess success in reaching targets. These frameworks, Astra Green Company and Astra Friendly Company, provide a process to assess and benchmarks to minimize negative impact. As an extension of Astra's commitment in EHS, evaluations using this framework are available to suppliers and businesses who have participated in other Astra programs. Astra encourages all its businesses to recognize the many benefits of effective management of EHS issues.

LINGKUNGAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Environment, Health and Safety

Astra Green Company (AGC) menetapkan standar dalam empat pilar:

- *Green Strategy* bagi manajemen puncak dalam memberikan komitmen, menyusun rencana, menelaah, dan mendokumentasikan sistem;
- *Green Process* untuk pengembangan proses bisnis yang aman, nyaman dan bersih;
- *Green Product* untuk pembuatan produk-produk yang aman dan ramah bagi lingkungan, termasuk juga dalam hal layanan;
- *Green Employees* untuk meningkatkan kepedulian dan kompetensi dalam pengelolaan lingkungan, keselamatan kerja dan kesehatan serta inovasi dalam LK3.

Hasil penilaian Astra Green Company (AGC) dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel Persentase Hasil Penilaian Astra Green Company Grup Astra 2009-2011

	2011	2010	2009
Emas Gold	17%	15%	17%
Hijau Green	50%	51%	48%
Biru Blue	24%	23%	25%
Merah Red	5%	4%	7%
Hitam Black	4%	7%	3%

Sebagai bagian dari Kebijakan SESR, Grup Astra berharap semua perusahaan yang berpartisipasi minimum dapat mencapai status AGC "Hijau."

GO GREEN WITH ASTRA adalah nama kampanye lingkungan Astra yang dipublikasikan dengan baik. Kampanye ini bertujuan untuk melibatkan secara bersama-sama para karyawan dan masyarakat dalam aksi lingkungan. Diharapkan, aktivitas untuk meningkatkan kepedulian lingkungan ini dapat terus berimbas kepada seluruh masyarakat. Astra bersama seluruh perusahaan afiliasinya sebagai penyelenggara, berhasil melibatkan banyak karyawan dan masyarakat dari berbagai komunitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu mengajak publik untuk beraktivitas ke arah yang positif, demi pelestarian lingkungan.

The Astra Green Company (AGC) set of standards follow four pillars:

- Green Strategy aims at top management commitment, planning, review and system documentation
- Green Process aims at developing safe, comfortable and clean business processes;
- Green Product aims at producing environmentally-friendly and safe products including services;
- Green Employees aims at increasing awareness and competencies in environmental, safe, healthy practices and EHS innovation.

Results of the 2011 Astra Green Company assessments are in the table below.

Table of Assesment Results of Astra Group's Astra Green Company 2009-2011

As part of the SESR Policy, Astra Group expects all group participants to achieve a minimum AGC status of "Green".

GO GREEN WITH ASTRA is the name of a well advertised Astra environmental campaign. In this vocal endeavor to involve employees and the community in collective environmental action, we all hope that an increased awareness will spread throughout the whole society. With Astra corporate functions and its affiliated companies as enablers, the involvement of so many employees and people from so many communities has shown this activity is able to galvanize public action in the right direction for environmental preservation.

Selain kampanye di bidang sanitasi, kampanye 'Satu Karyawan, Satu Pohon' telah menunjukkan hasil nyata. Hingga tahun 2011 Astra telah menanam lebih dari 400.000 pohon di Indonesia.

Berbagai upaya diterapkan di seluruh lokasi, termasuk mewujudkan produksi yang lebih bersih melalui 6R (*refine, reduce, reuse, recycle, energy recovery and energy retrieval*). Seluruh upaya ini dilakukan Astra untuk mengurangi CO2 dan emisi lainnya. Selain itu, Astra juga senantiasa memberi pelatihan di bidang LK3 kepada karyawan dan subkontraktor di lingkungan perusahaan. Dalam seluruh kegiatannya, Astra senantiasa menghargai saran yang diberikan oleh Pemerintah, masyarakat, maupun para pemangku kepentingan lainnya, disamping selalu bekerja sama dalam menangani masalah-masalah lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. Semua ini dilakukan dalam upaya meraih kehidupan yang lebih baik bagi para karyawan, pelanggan dan masyarakat.

In addition to public sanitation drives, the 'One Employee, One Tree' campaign has provided visible results, up to 2011 Astra has planted more than 400,000 trees in Indonesia.

Efforts at all locations include applying the cleaner production through 6R (*refine, reduce, reuse, recycle, energy recovery and energy retrieval*). All these efforts are conducted by Astra in order to reduce CO2 and other emissions. In addition, Astra also continues to provide EHS training for employees and subcontractor in its working environment. In all its activities, Astra appreciates the input from government, the community and other stakeholders and acts in cooperation to move forward on environmental, health and safety issues, all in pursuit of a better life for its employees, customers and community.

Astra menerapkan kerangka AGC dan AFC yang memuat proses untuk melakukan penilaian serta tolok ukur dalam meminimalkan dampak negatif.

Astra applies the AGC and AFC frameworks to perform assessments and get benchmarks to minimize negative impacts.



SUMBER DAYA MANUSIA

Corporate Human Capital Development (CHCD)

Astra International menerapkan pendekatan multidisiplin di seluruh Grup dalam mengelola serta memadukan sistem pelatihan dan proses pembinaan kader-kader pemimpin masa depannya.

Astra International memahami arti penting Sumber Daya Manusia untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Dalam menghadapi dunia usaha saat ini yang semakin kompetitif dan menuntut keandalan serta kemampuan individu yang tinggi, kualitas sumber daya manusia semakin memegang peranan penting dalam menciptakan sebuah perusahaan yang unggul. Kebijakan yang terencana, terpadu serta berkesinambungan merupakan salah satu langkah penting untuk menjamin ketersediaan akan kebutuhan sumber daya manusia yang unggul.

Corporate Human Capital Development (CHCD) Astra menyadari tanggung jawabnya dalam mempersiapkan kader-kader yang dibutuhkan di seluruh Grup. Untuk itu di tahun 2011 CHCD kembali melanjutkan strategi untuk memenuhi sasaran-sasaran utama Perseroan dengan menyelenggarakan berbagai program terkait rekrutmen, pelatihan, jenjang karier dan pengembangan kepemimpinan, yang melibatkan 168.703 karyawan dari seluruh Grup Astra.

Corporate Human Capital Development (CHCD)

Astra International implements a multidisciplinary approach throughout the Group in managing and integrating the system of training and coaching future leadership.

Astra International understands the importance of Human Resources to ensure the sustainability of its business. As the business world is currently facing an increasingly competitive and demanding reliability of high-ability individuals, the quality of human resources increasingly plays an important role in creating a superior companies. A planned, integrated and sustainable policy is one important step to ensure the availability of superior human resources.

Corporate Human Capital Development (CHCD) Astra is aware of their responsibilities in preparing the necessary cadres throughout the Group. In 2011 CHCD resumed strategies to meet the objectives of the Company by organizing various programs related to recruitment, training, career and leadership development, involving 168,703 people from across the Astra Group.

Hal utama yang harus digarisbawahi adalah bahwa seluruh program yang dilaksanakan CHCD harus sesuai dengan rencana pengembangan Grup bersama seluruh anak perusahaannya. Sejalan dengan banyaknya kebutuhan akan sumber daya yang unggul dan kompeten serta beragamnya lini bisnis yang dijalankan Perseroan, CHCD menerapkan pendekatan multidisiplin yang telah diperbaharui, guna memenuhi kebutuhan perkembangan Perseroan.

Strategi *Triple Roadmap* yang mulai diperkenalkan pada tahun 2011, dimana didalamnya meliputi strategi mengenai *Portfolio*, *People* dan *Public Contribution*, membuktikan peran penting sumber daya manusia (*People*) dalam perkembangan Perseroan secara jangka panjang. Hal tersebut berarti juga bahwa sumber daya manusia memiliki tanggung jawab yang semakin tinggi untuk berfungsi secara optimal guna memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Astra memahami arti penting Sumber Daya Manusia untuk menjamin keberlangsungan usahanya.

Astra understands the significance of Human Resources to guarantee business sustainability.

Bersama seluruh manajemen Grup dan anak perusahaannya CHCD menerapkan nilai-nilai luhur Catur Dharma dalam mengembangkan sumber daya manusianya, sehingga diperoleh karyawan-karyawan Astra yang memiliki integritas, komitmen, kapabilitas maupun kompetensi yang mendukung pertumbuhan visi Perseroan untuk menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara.

The main thing that should be underlined is that the entire program must be implemented according to the CHCD development plan for the Group together with subsidiaries. In line with the amount of resource requirements for excellence and competence, as well as the diversity of business lines that operate in the Company, the CHCD multidisciplinary approach has been updated, in order to meet the developmental needs of the Company.

The Triple Roadmap Strategy, which was introduced in 2011, includes a strategy on Portfolio, People and Public Contribution, showing the critical role of human resources (People) in the Company's long-term development. It means also that human resources have a higher responsibility to function optimally in order to provide added value for stakeholders.

Along the entire Group and subsidiary management chain, CHCD applies the lofty values of Catur Dharma in developing its human resources, in order to obtain Astra employees who have integrity, commitment, capabilities and competencies that support the growth of the Company in its vision to become an Asset to the Nation.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Penerapan pengembangan sumber daya manusia yang berlangsung pada tahun 2011 difokuskan pada:

- Pengembangan strategi sumber daya manusia secara terpadu yang searah dengan strategi bisnis Perseroan,
- Perekrutan calon-calon karyawan terbaik di pasar tenaga kerja dengan strategi yang tepat dan terfokus,
- Peningkatan kualitas dan mentalitas kerja sama tim (*team-work*) dengan menyelenggarakan pelatihan, program *mentoring*, akselerasi rotasi, dan pengembangan karier,
- Penggunaan sistem *reward* yang sesuai dengan kondisi di industrinya serta melakukan upaya secara terpadu dan berkesinambungan dalam menilai kinerja sebuah tim maupun individu berdasarkan kinerja yang ditunjukkannya.
- Pembaruan *Key Performance Indicators* sebagai basis peninjauan kinerja dan
- Peningkatan penerapan nilai-nilai budaya perusahaan di semua level dalam Perusahaan.

Sebagai sebuah perusahaan dengan penerapan sistem sumber daya manusia yang telah teruji secara baik, seperti proses rekrutmen yang ketat, pembinaan dan pengembangan karyawan yang terstruktur, serta didukung oleh unit pengembangan sumber daya manusia yang terpadu, Astra menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang paling diminati pasar tenaga kerja. Hal tersebut juga diperkuat oleh fakta bahwa Astra menerapkan tingkat remunerasi yang kompetitif serta memiliki tingkat *turnover* karyawan yang rendah. Sebuah pencapaian yang didapat berkat berbagai upaya yang diterapkan dan senantiasa disempurnakan dalam menciptakan sebuah perusahaan yang selalu menghargai minat, kompetensi, kinerja dan komitmen dari seluruh karyawannya.

Keuntungan/Manfaat

Kenyamanan bekerja bagi karyawan merupakan hal yang menjadi perhatian CHCD Astra, dimana hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kinerja yang mereka berikan. Suasana dan fasilitas kerja, remunerasi, jenjang dan pengembangan karir serta masa depan yang mereka harapkan sejak bergabung bersama Astra, telah dipersiapkan melalui sistem yang terstruktur dan telah teruji, dengan mengacu pada prinsip kesetaraan.

The application of human resource development programs in 2011 focused on:

- Development of human resources strategy integrated with the strategic direction of the Company's business,
- Recruitment of candidates for the best employees in the labor market with the right and focussed strategy,
- Improving the quality and mentality of teamwork (*team-work*) by providing training, mentoring programs, rotational acceleration, and career development,
- The use of reward systems in accordance with the conditions in the industry, as well as assessing in an integrated and continuous effort the performance of teams or individuals,
- Update Key Performance Indicators as the basis for performance reviews, and
- Increased application of cultural values at all levels within the Company.

As a Company with human resource systems that have been tested such as in the strict recruitment process and structured employee training and development structured, the human resources development unit is integrated within Astra in gaining Indonesia's most marketable labor. This is also reinforced by the fact that Astra applies competitive remuneration levels and has a low employee turnover rate. This achievement is obtained thanks to the efforts that are applied and constantly improved in creating a Company that always appreciates the interest, competence, performance and commitment of all employees.

Benefit

Employee work comfort is of concern to CHCD Astra, as this will very much influence employee performance. The atmosphere and facilities of work, remuneration, career ladder and development, as well as the future they had hoped for since joining Astra, has been prepared through a structured and tested system, with reference to the principle of equality.

Karyawan Grup Astra Berdasarkan Usia
Astra Group Employees by Age



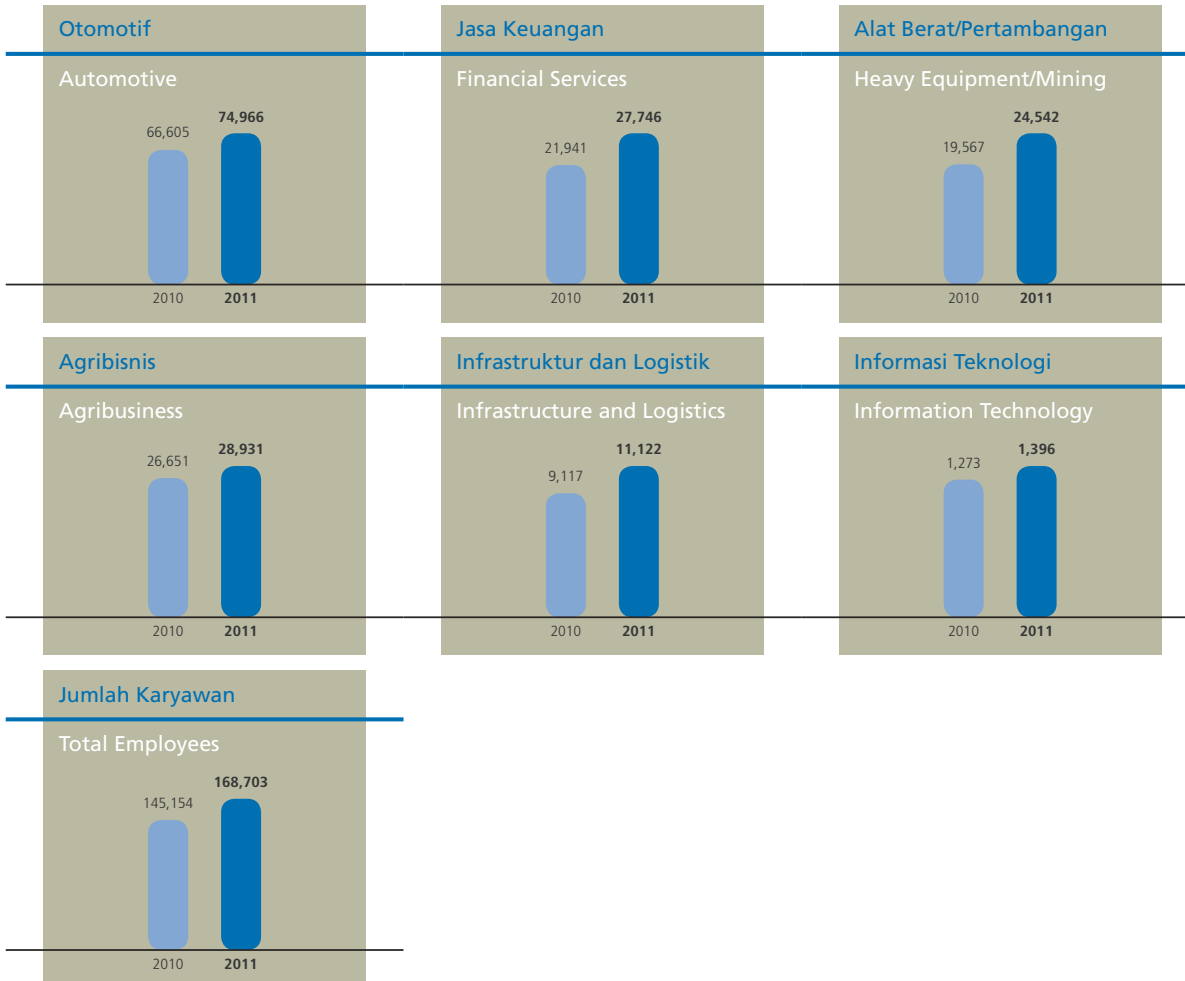
Karyawan Grup Astra Berdasarkan Pendidikan
Astra Group Employee by Education



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Karyawan Grup Astra Berdasarkan Lini Bisnis
Astra Group by Number of Business Line



Dalam hal suasana dan fasilitas kerja, Astra menyediakan banyak program penunjang minat karyawan dan melakukan pembaruan pada berbagai sarana fisik penunjang pekerjaan. Astra secara berkala menyelenggarakan Astra *Family Day* dan Pekan Olah Raga dan Seni (PORSE) Astra yang melibatkan karyawan dari seluruh Grup secara serentak. Untuk menunjang minat dan hobi karyawannya, Astra memfasilitasi berjalannya, antara lain, klub fotografi dan bersepeda sehat, disamping berbagai klub olah raga dan seni lainnya. Sedangkan untuk sarana fisik, selain memelihara dan melakukan pembaruan pada fasilitas ruang dan lingkungan kerja, Perseroan juga menyediakan klinik, ruang perawatan dan untuk beberapa anak perusahaan, Grup Astra menyediakan sarana kebugaran.

In terms of atmosphere and working facilities, Astra provides a lot of interest in supporting programs and to update employees on the variety of physical amenities to support work performance. Astra regularly holds Astra Family Day and a Week of Sports and Arts (PORSE), involving employees from all groups simultaneously. To support the worker interests and hobbies, Astra facilitates clubs such as a photography and cycling in addition to a other sports and arts clubs. As for the physical facilities, in addition to maintaining and updating the facilities and working environment of space, the Company also provides clinics, treatment rooms and for several subsidiaries, Astra Group provides a fitness centers.

Sistem remunerasi yang diterapkan Astra senantiasa disempurnakan untuk memastikan bahwa sistem tersebut mampu dilaksanakan secara internal sesuai kebijakan Perseroan dan secara eksternal kompetitif sesuai kondisi dalam industrinya. Selain gaji, Astra juga memberikan berbagai *benefit* bagi karyawannya dalam bentuk finansial maupun non finansial seperti program pelatihan dan bimbingan, *mentoring*, tunjangan dana pensiun serta sistem karir dan fasilitas pengembangan diri. CHCD menerapkan sistem penilaian kinerja karyawan berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk memastikan bahwa setiap individu yang menunjukkan kinerja memuaskan akan mendapatkan *reward* yang lebih baik.

CHCD Astra juga senantiasa menjalin hubungan kerja sama yang erat dengan serikat pekerja Astra melalui semangat kemitraan. Rasa saling percaya terus dibina melalui proses komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan, sehingga dapat dibangun sistem yang transparan untuk mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan yang mungkin timbul.

Astra secara berkala menyelenggarakan Family Day dan Pekan Olahraga & Seni, untuk merajut kebersamaan antara karyawan dan keluarga karyawan.

Astra regularly holds Family Day and Sports Week & Arts, to create togetherness within families as well as between employees.

Astra's remuneration system is continuously refined to ensure that the system is able to be flexibly applied internally, while externally it is competitive and suitable within various industries. In addition to salary, Astra also provides various benefits for its employees, both financial and non financial, such as training and coaching programs, mentoring, retirement benefits and career systems and self development facilities. CHCD implements employee performance evaluation system based on Key Performance Indicator (KPI) to ensure that individuals who show satisfactory performance will get a better reward.

CHCD Astra is also always working closely with Astra unions in a spirit of partnership. Mutual trust continues to be fostered through open communication and relationship building, so it can build a transparent system to cope with any labor problems that may arise.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Rekrutmen

Astra memiliki kebijakan rekrutmen yang sejalan dengan arah dan strategi perkembangan Perseroan. Dalam memenuhi kebutuhan karyawan yang berkualitas untuk dapat berkembang bersama Astra, unit CHCD berupaya menyeleksi potensi-potensi dari dalam Perseroan maupun dari luar (*fresh graduate* atau *pro hire*).

Proses rekrutmen dari dalam Perseroan, dimana hal tersebut lebih diutamakan, dilakukan melalui pengembangan kompetensi, mekanisme *Internal Job Posting* (IJP) dan rotasi. Sedangkan sumber rekrutmen dari luar diutamakan berasal berbagai universitas terbaik di Indonesia, yang secara terpadu dilaksanakan dengan melibatkan unit HC seluruh anak perusahaan.

Program rekrutmen untuk mendapatkan potensi terbaik yang dimiliki berbagai universitas terbaik tersebut adalah:

- *Astra Days* - program rekrutmen kampus untuk mencari bakat-bakat terbaik
- *Astra Guest Lecturing* - berbagi pengetahuan bisnis dan organisasi
- Seminar dan *Workshop* - untuk memperkenalkan Astra kepada para mahasiswa dan profesional
- *Projects* - proyek-proyek kerja sama yang dilakukan untuk suatu tujuan spesifik
- *Astra Internships Program*, "*on the job*" training untuk mahasiswa S-1

Recruitment

Astra has a recruitment policy that is consistent with the Company's direction and strategic development. In meeting the needs of employees who are qualified to be able to grow with Astra, CHCD selects unit potential candidates from the Company and from outside (*fresh graduates* or *pro hire*).

The recruitment within the Company, is more preferred, through the development of competence, *Internal Job Posting* (IJP) and rotation. While the preferred source of recruitment from outside comes a variety of the best universities in Indonesia, and is implemented in an integrated manner by involving all subsidiary HC units.

Recruitment programs that get the best the potential from many of the best universities are:

- *Astra Days* - campus recruitment program to find top talent
- *Astra Guest lecturing* - business and organizational knowledge sharing
- Seminar and Workshop – introducing Astra to students and professionals
- *Projects* - cooperation projects undertaken for a specific purpose
- *Astra Internships Program*, "*on the job*" training for Bachelor students

Untuk memenuhi kebutuhan karyawan yang berkualitas Astra berupaya menyeleksi potensi-potensi dari dalam Perseroan maupun dari luar (*fresh graduate* atau *pro hire*).

To meet needs for quality employees, Astra selects potential from within the Company and from outside (*fresh graduates* or *pro hires*).



- *Plant Visit* - kesempatan yang diberikan untuk mengetahui lebih jauh mengenai industri yang ada di Astra

Mengingat Astra bergerak di berbagai bidang usaha yang menekankan pada tingginya tingkat akurasi dan keamanan, seperti produksi kendaraan bermotor, jasa keuangan, pertambangan dan IT, Perseroan menuntut adanya kedisiplinan diri yang tinggi pada setiap calon karyawan.

Dalam proses rekrutmen, guna mendapatkan karyawan yang berkualitas, Astra menekankan pentingnya penilaian atas kompetensi dan karakter yang dimiliki calon karyawan. Untuk memenuhi kriteria tersebut, Perseroan menggunakan *Astra Leadership Competence*, yaitu 8 kompetensi utama yang meliputi:

1. *Vision & Business Sense*
2. *Customer Focus*
3. *Planning & Driving Action*
4. *Analysis & Judgement*
5. *Teamwork*
6. *Leading & Motivating*
7. *Interpersonal Skill*
8. *Drive, Courage & Integrity*

Walaupun dari proses rekrutmen tersebut tentunya akan diperoleh karyawan dengan berbagai kompetensi dan karakter yang berbeda, pengembangan karyawan di seluruh Grup selanjutnya akan berjalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.

Pada akhir tahun 2011, karyawan Astra mencapai 168.703 orang, meningkat lebih dari 16% dibandingkan 145.154 orang ditahun sebelumnya. Pertumbuhan karyawan tersebut diperlukan untuk perkembangan usaha Astra di tahun 2011, terutama pada lini bisnis jasa keuangan, alat berat dan pertambangan serta infrastruktur dan logistik.

- Plant Visit - the opportunity to learn more about the industry of Astra

As engaged in various business fields that emphasize a high level of accuracy and security, such as motor vehicle manufacturing, financial services, mining and IT, the Company requires self-discipline for every prospective employee.

During the recruitment process in order to obtain qualified employees, Astra emphasizes the importance of assessing the competence and character of prospective employees. To meet these criteria, the Company uses the *Astra Leadership Competence*, that is 8 core competencies which include:

1. Vision and Business Sense
2. Customer Focus
3. Planning & Driving Action
4. Analysis & Judgement
5. Teamwork
6. Leading and Motivating
7. Interpersonal Skill
8. Drive, Courage & Integrity.

Although the recruitment process seeks a variety of employee competencies and different characters, the development of employees throughout the Group is done with the principles of justice and equality.

At the end of 2011, Astra employees totaled 168,703 people, an increase of more than 16% compared to the 145,154 people a year earlier. Employees were required for business growth in 2011, especially in the financial services business, heavy equipment and mining as well as infrastructure and logistics.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Kode Etik

Kode Etik Astra yang telah tertanam secara baik dalam setiap individu karyawannya senantiasa ditelaah dan diupayakan untuk disempurnakan, seperti juga yang terjadi di tahun 2011. Berpedoman pada Kode Etik ini, CHCD memiliki kewenangan dalam mengeluarkan kebijakan atas perlakuan kesetaraan tanpa memandang etnik, usia, agama, *gender* dan lainnya, bagi seluruh calon karyawan dan karyawan Astra. Sistem penilaian diproses secara kolektif untuk menghindari terjadinya subyektivitas, sedangkan penentuan promosi didasarkan pada prestasi.

Seluruh karyawan Astra diperkenalkan pada Kode Etik Astra sejak awal mereka bergabung bersama Perseroan. Upaya penyebaran pemahaman kode etik ini dilakukan secara berkala dan berkesinambungan di seluruh Grup, dengan menggunakan berbagai metode dan media. Guna memastikan isi dari kode etik telah dipahami dan dipraktikkan dengan benar, Astra melakukan evaluasi berkala serta menerapkan berbagai upaya penegakkannya secara menyeluruh di setiap tingkat organisasi.

Pelatihan

Astra memiliki konsep Astra *Leadership Competence*, yaitu 8 kompetensi utama, sebagai pedoman untuk melakukan penilaian terhadap karyawan Astra sejak proses rekrutmen, proses evaluasi kinerja, hingga penilaian terhadap kemampuan karyawan dalam mengembangkan dirinya. Penerapan kesadaran dan perilaku "kaizen", yaitu motivasi untuk terus maju, yang juga telah tertanam sejak lama, merupakan proses yang senantiasa dijalankan CHCD secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas sumber daya manusianya.

Karyawan potensial di Astra mendapatkan kesempatan pengembangan melalui program pembelajaran di AMDI dan praktek kerja di lapangan.

Code of Conduct

Astra's Code of Conduct has been embedded in individual employees, and the Code is addressed and improved, as happened in 2011. Guided by this Code, CHCD has the authority to issue a policy of equal treatment irrespective of ethnicity, age, religion, gender and other characteristics, for all prospective employees and current employees of Astra. A scoring system is collectively evaluated to avoid subjectivity, while the determination of promotion is based on merit.

All employees of Astra were introduced to the Code since joining the Company. Efforts to spread understanding of the Code of Conduct is carried out regularly and continuously throughout the Group, using various methods and media. To ensure that the contents of the Code have been understood and practiced correctly, Astra conducts periodic evaluations and implemented comprehensive enforcement efforts at every level of organization.

Training

Astra has a concept of Astra Leadership Competence, that is, 8 core competencies as a guideline for assessing Astra employees from the time of recruitment, and in the performance evaluation process, to assess the ability of employees to develop themselves. Implementation of awareness and behavior of "kaizen", the motivation to keep going, which has also been embedded for a long time, a process that always runs with CHCD on an ongoing basis to maintain the quality of human resources.

Potential employees in Astra will be given an opportunity for development through learning program in AMDI and on the job training.

Di tahun 2011, kegiatan bimbingan (*coaching*) untuk level eksekutif diselenggarakan melalui program ALPC (*Astra Leadership Performance Coaching*), dimana melalui program tersebut kader-kader yang sangat berpotensi dibimbing oleh pembimbing yang terakreditasi, untuk menjadi pemimpin-pemimpin masa depan yang handal sesuai kebutuhan seluruh perusahaan di Grup Astra.

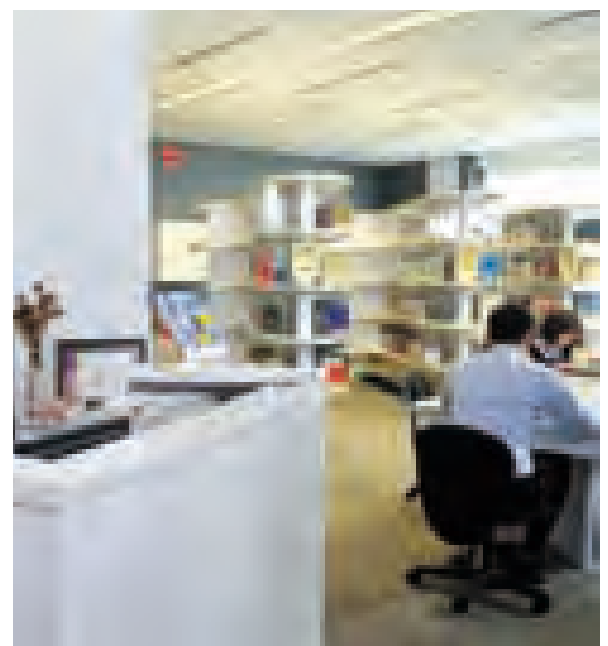
Untuk kebutuhan strategis jangka panjang CHCD menerapkan *Talent Pool Management*, sehingga kebutuhan tenaga eksekutif di seluruh Grup dapat terjamin. Dalam program ini dilakukan proses identifikasi untuk mendapatkan kader terbaik dengan menggunakan *Human Asset Value (HAV) Map* untuk mengidentifikasi *Top Talent*, sedangkan untuk menjamin ketersediaan personil, setiap perusahaan dalam Grup diwajibkan menyediakan *Replacement Table Chart (RTC)*. *HAV Map* adalah pemetaan atau pengelompokan para tenaga kerja yang ada, berdasarkan *performance* dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing dari mereka. RTC kemudian dipantau validitasnya setiap tahun oleh CHDC dengan melakukan *people review*. Secara sistematis Komite Nominasi dan Remunerasi juga menyelenggarakan pertemuan guna membahas dan memetakan kebutuhan tenaga eksekutif di seluruh Grup.

Astra menyelenggarakan pelatihan karyawan dengan mengacu pada Astra Leadership Competence Model.

Astra holds employee training based on the Astra Leadership Competence Model.

In 2011, coaching for executive levels through a program called ALPC (*Astra Leadership Performance Coaching*), which guides candidates by an accredited coach, to become future leaders that are reliable as needed in all companies in the Astra Group.

For long-term strategic needs, CHCD implements Talent Pool Management, so the need for executive power in the entire group can be guaranteed. This program carries out an identification process to get the best cadres by using a Human Asset Value (HAV) Map to identify Top Talent, while ensuring the availability of personnel, each company within the Group is required to provide a Replacement Table Chart (RTC). HAV Map is mapping or a grouping of the existing workforce, based on performance and potency possessed by each of them. RTC and its effectiveness is monitored annually by the CHDC in a people review. The Nomination and Remuneration Committee also holds meetings to discuss this and systematically map out the needs of executive power in the entire Group.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Astra Management Development Institute (AMDI)

AMDI merupakan pusat pengembangan manajemen Astra yang dibentuk guna membina dan mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan Perseroan. Untuk mewujudkan visi “*To support Astra in becoming one of the best talent and knowledge enterprises (Lenoprise) in Asia Pacific*”, Astra menyelenggarakan serangkaian program pelatihan yang komprehensif meliputi pengetahuan teoritis maupun praktik (*learning by doing*). Penekanan dari program ini adalah pada unsur-unsur budaya perusahaan, kompetensi dasar, manajemen dan kepemimpinan.

Guna menilai efektivitas program yang diberikannya, AMDI melengkapi proses pembelajaran tersebut dengan menyelenggarakan sesi *feedback* yang dilakukan setelah setiap program selesai dijalankan. Selain proses tersebut, juga dilakukan survei kepuasan karyawan, serta penelaahan atas evaluasi dan masukan dari kepala departemen dimana karyawan tersebut ditempatkan.

Bagi karyawan yang bergabung dengan Astra melalui jalur rekrutmen manajemen, serta mereka yang dinyatakan lulus dan masuk dalam jalur manajemen, diterapkan program terpadu dengan metode kombinasi antara mengikuti pembelajaran dari AMDI dan melakukan praktik bekerja (*on-site work*).

Astra Management Development Institute (AMDI)

AMDI is a management development center established to help build and prepare candidates for future leaders of the Company. To realize the vision “*To support the Astra in Becoming one of the best talent and knowledge enterprises (Lenoprise) in Asia Pacific*”, Astra holds a series of comprehensive training programs including both theoretical and practical knowledge (*learning by doing*). The emphasis of this program is on the elements of corporate culture, basic competencies, management and leadership.

To assess the effectiveness of a given program, AMDI complements the learning process by providing feedback sessions conducted after each program finishes running. In addition to the process, also conducted an employee satisfaction survey, as well as a review of the evaluation and input from the head of the department where the employee is placed.

For employees who joined Astra through management recruitment, as well as those entered from a management track, there are integrated AMDI programs following both learning methods and practical work (*on-site work*).

Astra menyelenggarakan serangkaian program pelatihan yang komprehensif meliputi pengetahuan teoritis maupun praktik.

Astra organizes a series of comprehensive training programs, covering knowledge in theory and in practice.



Menyikapi perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif, AMDI menyelenggarakan berbagai program lanjutan yang diselenggarakan melalui kerja sama dengan institusi pendidikan terbaik di Indonesia dan Asia Pasifik, guna mendapatkan calon-calon pemimpin terbaik yang sanggup bersaing secara global.

Program-program pelatihan kepemimpinan yang telah diselenggarakan tahun 2011 meliputi:

- *Astra Basic Management Program* (ABMP) diikuti oleh 257 peserta
(2010: 225 peserta)
- *Astra First-line Management Program* (AFMP) diikuti oleh 166 peserta
(2010: 155 peserta)
- *Astra Middle Management Program* (AMMP) diikuti oleh 180 peserta
(2010: 175 peserta)
- *Astra General Management Program* (AGMP) diikuti oleh 32 peserta
(2010: 29 peserta)

Para karyawan yang potensial dibekali dengan program AGMP untuk menjadi pemimpin masa depan Astra, selanjutnya dimatangkan dengan mengikuti program lanjutan di *Astra Development Centre* dengan metode bimbingan kepemimpinan dan *mentoring*. Di samping itu mereka juga mendapatkan bimbingan melalui *Astra Leadership Performance Coaching* dalam mempersiapkan Rencana Pengembangan Individu.

InnovAstra

InnovAstra merupakan sebuah ajang apresiasi kegiatan proyek *improvement and innovation*, pengembangan karyawan, perbaikan proses, serta peningkatan kinerja perusahaan. InnovAstra diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai yang dimiliki Astra (Catur Dharma) dengan berorientasi kepada penciptaan nilai tambah, peningkatan kepuasan pelanggan, kerja sama dan upaya untuk mencapai hasil terbaik.

InnovAstra dilaksanakan setiap tahun oleh AMDI dengan melibatkan karyawan dari seluruh anak perusahaan di berbagai tingkatan dimana mereka bekerja. Di tahun 2011, InnovAstra kembali mendapatkan tingkat partisipasi yang tinggi sekaligus memunculkan banyak gagasan baru.

Responding to the development of an increasingly competitive business world, AMDI hosted numerous advanced courses organized in collaboration with the best educational institutions in Indonesia and the Asia Pacific region, in order to have candidates leaders that are able to compete globally.

Leadership training programs held in 2011 include:

- *Astra Basic Management Program* (ABMP) followed by 257 participants
(2010: 225 participants)
- *Astra First-line Management Program* (AFMP) followed by 166 participants
(2010: 155 participants)
- *Astra Middle Management Program* (AMMP) followed by 180 participants
(2010: 175 participants)
- *Astra General Management Program* (AGMP) followed by 32 participants
(2010: 29 participants).

There is an AGMP for employees who have the potential to become future Astra leaders. These people join a follow-up program at the Astra Development Center with individual guidance and mentoring leadership. In addition, they also get Astra Leadership Performance Coaching in preparing an Individual Development Plan.

InnovAstra

InnovAstra is an appreciation event for employee improvement and innovation projects, employee development, process improvement, and improving corporate performance. InnovAstra is organized to inculcate the Astra values within Catur Dharma and is oriented to the creation of added value, increased customer satisfaction, cooperation and efforts to achieve the best results.

InnovAstra is organized annually by AMDI and involves employees from all subsidiaries at different levels. In 2011, InnovAstra regained a high level of participation as well as bringing in many new ideas.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Secara terperinci, jumlah proyek yang dilakukan peserta dalam ajang ini untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- *Suggestion Systems* (SS) – 358.435 proyek (2010: 340.719 proyek)
- *Quality Control Circle* (QCC) – 4.798 proyek (2010: 5.931 proyek)
- *Quality Circle Project* (QCP) – 687 proyek (2010: 532 proyek)
- *Business Performance Improvement* (BPI) – 42 proyek (2010: 28 proyek)

Dana Pensiun Astra (DPA)

Kepedulian Astra terhadap karyawannya tidak hanya diterapkan pada saat mereka masih bergabung dan berkiprah bersama Astra. Bagi para karyawan tetap yang memasuki masa pensiun Astra menyediakan program dana pensiun, yaitu Dana Pensiun Astra (DPA Satu dan DPA Dua) yang melengkapi program pensiun nasional, Jamsostek.

Dalam penerapan programnya DPA juga memberikan pelatihan kewirausahaan dan *life skill*, serta Program Persiapan Pensiun (Purna Bhakti) bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun guna mempersiapkan tahapan kehidupan selanjutnya secara terencana. Program Persiapan Pensiun ini dilakukan dalam dua tahapan sesuai kebutuhan dan keinginan karyawan yang bersangkutan. Pada tahun pertama program diutamakan pada persiapan rasa percaya diri dalam memasuki masa pensiun. Selanjutnya pada tahun ke dua, karyawan diberikan pelatihan guna mendapatkan keahlian dan kemampuan sesuai apa yang mereka inginkan.

In detail, the number of projects undertaken in this event for the participants in each category are as follows:

- *Suggestion Systems* (SS) – 358,435 projects (2010: 340,719 projects)
- *Quality Control Circle* (QCC) – 4,787 projects (2010: 5,931 projects)
- *Quality Circle Project* (QCP) – 687 projects (2010: 532 projects)
- *Business Performance Improvement* (BPI) - 42 projects (2010: 28 projects)

Astra Pension Fund (DPA)

Astra is not only concerned about employees while they are still together and acting together with Astra. For those employees who retire, Astra provides pension plans, namely the Astra Pension Fund (DPA One and Two DPA) that complements the national pension program, Jamsostek.

The DPA program also provides entrepreneurial training and life skills, and a Retirement Preparation Program (Purna Bhakti) for employees who will be entering retirement age, in order to prepare and plan for later life stages. The Retirement Preparation Program is conducted in two stages according to the needs and desires of employees. In the first year, a priority program in preparation for confidence in retirement. Later in the second year, employees are given training to gain expertise and ability fit what they want.

Koperasi Astra International (KAI)

KAI merupakan koperasi karyawan Astra yang dalam aktivitasnya didukung oleh Perseroan. Tujuan utama didirikannya KAI adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para karyawan Grup Astra. KAI memiliki dua kegiatan utama yang meliputi peningkatan kesejahteraan para karyawan dan keluarga mereka, serta pembinaan guna menciptakan keterampilan kewirausahaan. Untuk mendukung tujuan utama tersebut, KAI menyediakan berbagai fasilitas, antara lain pinjaman jangka pendek, beasiswa, kredit uang muka rumah dan pembinaan kewirausahaan.

Secara berkelanjutan KAI senantiasa menyelenggarakan berbagai kegiatan yang pada intinya untuk mewujudkan tujuan pendirian KAI. Di tahun 2011, kegiatan tersebut meliputi antara lain:

- Menyalurkan dana beasiswa Rp 3,39 miliar kepada 2.296 anak anggota.
- Menyelenggarakan Program Persiapan Pensiun khususnya program pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh 197 karyawan.

DPA dan KAI merupakan bentuk kepedulian Astra terhadap karyawannya dalam jangka panjang.

DPA and KAI are a way for Astra to show concern to employees over the long term.

Astra International Cooperative (KAI)


KAI is the Astra employee cooperative supported by the Company. The main purpose of KAI is to help improve the welfare of the employees of Astra Group. KAI has two main activities which are improving the welfare of employees and their families, and fostering entrepreneurial skills. To support the primary objective, the KAI provides various facilities, including short-term loans, scholarships, advances home loans and entrepreneurial coaching.

KAI regularly holds various activities to realize the purposes of KAI. In 2011, these activities included:

- Scholarship funds of Rp 3.39 billion to the 2,296 child members.
- Retirement Preparation Program held a particularly entrepreneurial training program followed by 197 employees.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Sebagai bagian dari kontribusi kepada masyarakat, Astra berupaya menjadi agen perubahan sehingga seluruh kegiatan tersebut berperan dalam mendorong kemajuan dan kesatuan Indonesia menuju bangsa yang sehat, sejahtera dan bermartabat.

As part of its public contribution, Astra seeks to be an agent of change, promoting the progress and unity of the nation towards a healthy, prosperous and dignified Indonesia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Di tahun 2011, Astra menempatkan kerangka strategi baru yang disebut *Strategic Triple Roadmap*. Kerangka strategi ini berisi tinjauan dan sasaran yang ingin diraih pada tahun 2020 terhadap *Portfolio* bisnis Astra, *People* di Astra yang telah membuat Astra terus berkarya serta *Public Contribution* yang menjadi fokus bagi visi dan filosofi Astra.

Dalam filosofi Catur Dharma dijelaskan bahwa Astra ingin menjadi “Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara” serta dalam visinya digariskan pula bahwa Astra ingin “Menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan”. *Strategic Triple Roadmap* menegaskan kembali komitmen tersebut dengan memberikan perhatian penuh dalam menciptakan kontribusi yang bermanfaat terhadap empat bidang tanggung jawab sosial perusahaan.

In 2011, Astra put a new strategic framework in place called the Strategic Triple Roadmap. This 2020 Outlook sets clear goals for success in the Portfolio of the businesses, for the People who make Astra work, and for the Public Contribution which is central to Astra's vision and philosophy.

Within the Catur Dharma philosophy, it is stated that Astra wants to be “an Asset to the Nation” and in its vision Astra wants to be “a socially responsible corporation and to be environmentally friendly”. The Strategic Triple Roadmap reinforces these commitments while focusing on creating meaningful contributions in four CSR areas.

Fokus Program CSR Astra
Focus of Astra CSR Program

Fokus pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Wilayah Pra Sejahtera di Indonesia sebagai program korporasi di daerah sekitar lokasi Grup Astra.
Focus on Primary to Secondary education in the Less Privileged Region in Surrounding Area of Astra Group Location.

Fokus pada Program Ibu dan Anak, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan Masyarakat Lokal.
Focus on Program for Mother and Child, work together with the Local Government and Local Community.



Fokus pada Subkontraktor Astra dan Masyarakat Lokal Sekitar Lokasi Grup Astra.
Focus on Subcontractors of Astra and Local Community Surrounding each Astra Group Location.

Fokus pada Inisiatif Korporasi GREEN dan mendukung Program Green dari Komunitas lokal.
Focus on GREEN Corporation Initiatives in the Company and support Green Program from local Community.

Sebagai strategi pelaksanaan program sosial Astra, *Public Contribution Roadmap* mengidentifikasi 4 pilar sebagai fokus utama kegiatan, yaitu: Pendidikan, Peningkatan Pendapatan, Lingkungan dan Kesehatan. Melalui program-program yang inovatif dan pelaksanaan yang terkoordinasi dengan baik, Astra berupaya menjadi agen perubahan sehingga seluruh kegiatan tersebut berkontribusi dalam mendorong kemajuan dan persatuan Indonesia menuju bangsa yang sehat, sejahtera dan bermartabat.

As a strategy for the implementation of Astra's social programs, the *Public Contribution Roadmap* identifies four pillars as the main focus of activities, namely: Education, Income Generation, Environment and Health. Through innovative programs with well-coordinated implementation, Astra will seek to be agents of change so that all of these activities promote the progress and unity of the nation towards a healthy, prosperous and dignified Indonesia.

Astra memberikan perhatian penuh dalam menciptakan kontribusi yang bermanfaat terhadap empat bidang tanggung jawab sosial perusahaan.

Astra provides full attention to contribute usefully in four areas of corporate social responsibility.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Bidang pendidikan tetap menjadi fokus Astra, seluruh perusahaan Grup Astra dan Yayasan Astra dengan menyediakan akses pendidikan ke SD, SMP, SMA, SMK hingga ke universitas. Melalui kesempatan bersekolah ini, Astra membantu para siswa yang membutuhkan, agar dapat mengembangkan kemampuan terbaik mereka menjadi orang-orang dewasa yang terampil dan percaya diri.

Kegiatan Peningkatan Pendapatan Masyarakat (*Income Generating Activities/IGA*) sedapat mungkin dipadukan dengan jaringan pasokan Astra dan melalui pendekatan tahap demi tahap, program-program peningkatan kapasitas telah membantu para wirausahawan membangun bisnis yang kokoh dan menguntungkan. Beberapa wirausahawan ini kemudian ada yang menjadi pemasok dan bekerja sama dengan Grup Astra. Namun demikian, hal yang paling membanggakan bagi Astra adalah dapat melihat perusahaan-perusahaan tersebut berkembang dan menangkap peluang pasar di luar Grup Astra dan di seluruh Indonesia.

Sebagai bagian dari kontribusi masyarakat, Astra juga berpartisipasi dalam inisiatif Astra Go-Green. Dalam hal ini, Astra dan karyawannya melibatkan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan. Pada tahun 2011, Grup Astra perusahaan melakukan sejumlah proyek termasuk penanaman 400.000 pohon,

Education has been a consistent focus of Astra's, Astra Group companies' and Astra's Foundation's efforts. These efforts provide access to education from elementary school through junior high school, high school, vocational high school to university. In doing this, Astra helps deserving students grow to the best of their abilities into skilled and confident adults.

For the most part, Income Generating Activities are integrated within Astra's supply network and in a step by step approach, capacity improvement programs help entrepreneurs build strong and profitable businesses. While some of these businesses may begin as suppliers to Astra Group ventures, most rewarding is seeing these companies blossom and capture markets outside of Astra Group and across Indonesia.

As part of its public contribution, Astra additionally participates in the Astra Go-Green initiative. In this, Astra and its employees engage the community in conducting health-giving activities that benefit the environment. In 2011, Astra Group companies conducted a number of projects including the planting of 400,000 trees, the

Sejak tahun 2011, Astra telah membuat serangkaian program CSR dalam rangka merayakan Hari Ulang Tahun ke-55 Astra pada tanggal 20 Februari 2012.

In 2011 Astra made a series of CSR programs in order to celebrate Astra's Anniversary-55, February 20, 2012.



rehabilitasi hutan *mangrove* dan pembangunan hutan kota multi guna.

Kesehatan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup bukan hanya bagi orang itu sendiri, melainkan juga seluruh keluarga dan komunitasnya. Perusahaan-perusahaan Grup Astra telah menetapkan sasaran jangka panjang dan menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin di bidang kesehatan bekerja sama dengan para mitra kesehatannya.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan CSR, perusahaan-perusahaan Grup Astra senantiasa berusaha bekerja sama dengan berbagai kelompok komunitas dan LSM-LSM, mengingat adanya pengetahuan dan relasi lokal lebih menjamin hasil yang positif. Astra International juga menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahunan yang merinci berbagai kegiatan CSR dari perusahaan-perusahaan Grup Astra.

Astra mengevaluasi kontribusi publik yang telah dilakukannya melalui pedoman Astra *Friendly Company*. Pedoman ini membantu unit-unit bisnis Astra dalam menyusun, menerapkan dan menilai program-program kemasyarakatan mereka.

Hasil penilaian Astra Friendly Company (AFC) dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel Presentase Hasil Penilaian Astra Friendly Company Grup Astra 2009-2011
Table of Assesment Result of Astra Group's Astra Friendly Company 2009-2011

	2011	2010	2009
Bintang 5 Five-stars	17%	15%	15%
Bintang 4 Four-stars	39%	23%	34%
Bintang 3 Three-stars	43%	53%	48%
Bintang 2 Two-stars	1%	8%	3%
Bintang 1 One-star	0%	1%	0%

Salah satu program Astra International yang telah lama berjalan adalah Proyek Sunter Nusa Dua. Program Pembangunan Komunitas ini diterapkan langsung pada masyarakat sekitar kantor pusat Astra International di Jakarta Utara berupa pemberian beasiswa, program Sekolah Hijau, klinik kesehatan, program kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

rehabilitation of a mangrove forest and the construction of a multi-use city forest.

Better health can immediately improve the life of not just one person but their entire family and community. Astra Group companies have set long term goals and conducted regular events with the support of medical community partners.

In all these endeavors, Astra Group companies try to partner with effective community groups and NGOs, as local knowledge and local connections better assure all around positive benefits. Astra International also produces an annual Sustainability Report, which details CSR activities from Astra Group companies.

Astra evaluates public contributions through the Astra Friendly Company guidelines. These guidelines help Astra's Business Unit formulate, implement and assess their public outreach programs.

Result of the Astra Friendly Company (AFC) assessments are in the table below.

One such program from Astra International is the long established Sunter Nusa Dua Project. This community development program is directed at Astra International's surrounding community in North Jakarta with programs such as scholarships, a Green School program, health clinics, cleanliness and hygiene, and empowerment programs.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Untuk meningkatkan kesadaran akan semangat dan mentalitas “bekerja sama,” Astra meluncurkan kampanye nasional SATU Indonesia. Merefleksikan semangat Grup Astra, SATU merupakan singkatan dari Semangat Astra Terpadu Untuk – Indonesia. Gagasan ini mendapat reaksi dan tanggapan positif dengan logo yang menarik perhatian. Astra akan terus bekerja sama dengan berbagai kelompok demi kesejahteraan bersama, termasuk mendukung Pemerintah mencapai *Millennium Development Goals* (MDG's).

Di samping program-program CSR dari masing-masing perusahaan dalam grup, Astra juga mengelola beberapa yayasan untuk membantu menyalurkan dan menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan CSR.

Di bawah ini adalah beberapa kegiatan CSR yang dilakukan Astra dan yayasan Astra.

Yayasan Toyota Astra (YTA)

Yayasan Toyota Astra (YTA) didirikan tahun 1975 dengan tiga misi: 1) Menyediakan beasiswa umum bagi mahasiswa strata satu, beasiswa khusus bagi para pelajar SD, SMP, dan SMA; 2) Membantu para mahasiswa, termasuk bantuan finansial bagi kegiatan ilmiah yang diselenggarakan mahasiswa, memberi dana penelitian (riset) untuk jenjang S2 dan S3; serta 3) Memberi sumbangan berbagai alat pendidikan dan buku-buku teknis.

Di tahun 2011, YTA telah menyalurkan beasiswa kepada lebih dari 4.000 pelajar dari 65 universitas dan lebih dari 500 sekolah di 30 dari 33 provinsi di Indonesia, mendukung lebih dari 21 peneliti (riset), alat pendidikan, dan 700 buku-buku teknis.

Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA)

Didirikan tahun 1980, berperan membina Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk tumbuh dan berkembang, baik dalam menunjang kegiatan bisnis Astra maupun dalam berbagai bidang usaha lainnya. YDBA berharap UMKM dapat berkembang dan mandiri.

Sepanjang tahun 2011, YDBA berhasil mengembangkan 54 UMKM menjadi usaha yang mandiri. Sampai

To raise awareness of the spirit of cooperation and inspire a “work together” mentality, Astra launched the *SATU* Indonesia campaign nation-wide. Reflecting the spirit of the Astra Group, *SATU* (meaning “one” in Indonesian) stands for (*Semangat - Spirit, Astra, Terpadu - Integrated, Untuk - for*) thus, Astra’s Integrated Spirit for Indonesia. The reaction to this idea and the response to recognition of the identifiable logo have been positive. Astra will continue to work united with various groups to further a variety of goals, including the government’s pursuit of the Millennium Development Goals (MDG’s).

Besides individual Astra group company programs, Astra manages a number of foundations to help in delivering and managing CSR programmes and activities.

Below are presented some of the CSR activities conducted by Astra and Astra foundations (*yayasan*).

Toyota Astra Foundation (YTA)

Toyota Astra Foundation (YTA) was founded in 1975 with a three-fold mission: 1) to provide scholarships, which are regular scholarships for undergraduate university students, special scholarships for elementary, junior and high schools students; 2) assistance to university students, including sponsoring students’ scientific events and technology research grants (Master’s and Phd); and 3) donation of teaching aids and technical books.

In 2011, scholarships were provided to more than 4,000 students from 65 universities and more than 500 schools in 30 out of 33 Indonesian provinces, more than 21 research project supports, teaching aids, and 700 technical books.

Dharma Bhakti Astra Foundation (YDBA)

YDBA, founded in 1980, helps to develop and grow Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), both in supporting Astra’s activities and in very different business areas. By doing those activities YDBA hopes that each company will grow and become self-reliant.

During 2011, YDBA succeeded in developing 54 MSMEs to be self-reliant companies. Today, total MSMEs that have

saat ini, sebanyak 7.238 UMKM telah berpartisipasi dalam program-program YDBA. Keberhasilan tersebut melahirkan UMKM yang berkelanjutan.

Di tahun 2011, YDBA mendapat penghargaan dari Pemerintah melalui Menteri Koperasi dan UMKM untuk partisipasi dan komitmen YDBA dalam pembinaan UMKM dan Koperasi di tanah air.

Selain memfasilitasi pertumbuhan di bidang Otomotif, Bengkel, dan Alat Berat, YDBA juga melaksanakan program pembinaan di bidang Agribisnis dan Pertambangan melalui Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB); mendirikan dan mensupervisi Lembaga Keuangan Mikro (LKM); membina kelompok tani dan nelayan; memberdayakan pengrajin melalui koordinasi dengan kelompok-kelompok komunitas.

Melalui tujuh yayasan dan anak perusahaan, Astra membantu membuat perbedaan dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Milenium.

Through seven foundations and the subsidiaries, Astra helps make a difference in meeting Millennium Development Goals.

Yayasan Astra Bina Ilmu (YABI) – Politeknik Manufaktur Astra (Polman Astra)

Berawal di tahun 1995, YABI melalui Polman Astra menyelenggarakan pendidikan teknik Diploma 3 (D3) di bidang terkait otomotif dan sumber daya alam. Agar siap terjun dan mampu beradaptasi dengan tantangan global, para mahasiswa dibekali dengan kompetensi teknis serta pola pikir dan perilaku QCDI (*Quality, Cost, Delivery* dan *Innovation*). Seluruh kurikulum program

participated in YDBA's programs are more than 7,238 MSMEs. Success in these areas will lead to sustainable business enterprises.

In 2011, YDBA was proud to be recognized by the Indonesian Minister of Cooperatives and MSMEs, who awarded Astra the "Government Certificate of Recognition" for its participation and commitment in empowering MSMEs and cooperation in Indonesia.

In addition to facilitating growth in the Automotive, Workshop and Heavy Equipment areas, YBDA also participates in Agribusiness and Mining with the Business Development Agencies (LPB); established and supervised Microfinance Institutions (LKM); fostered fisherman and farmer groups; empowered Handicraft groups and coordinated with community groups.

Astra Bina Ilmu Foundation (YABI) – Astra Manufacturing Polytechnic (Polman Astra)

Starting in 1995, Polman Astra YABI provides an engineering education, especially in the areas of automotive and related natural resources. Currently Polman Astra education technical Diploma 3 (D3) produces professional job seekers in the fields of technology. In shaping potential workers who are ready to jump into industry, students are equipped with the



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

studi dikembangkan dan diakreditasi oleh industri di lingkungan Astra. Sepanjang 2009-2011, sebanyak 216 siswa dari keluarga kurang mampu di berbagai daerah, diberikan beasiswa penuh dan uang saku untuk belajar di Polman Astra.

Mulai tahun 2009, Polman Astra mengirim staf pengajar untuk studi lanjut sesuai tuntutan regulasi. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, sebanyak 14 orang (12 orang program S2 dan 2 orang program D4) mengikuti studi lanjut di berbagai institusi, termasuk 3 orang yang saat ini sedang belajar di Perancis pada program Master. Untuk mengikuti perkembangan keilmuannya, para pengajar juga didorong untuk mempublikasikan karya ilmiahnya di berbagai jurnal dalam dan luar negeri, serta tampil sebagai pembicara di seminar ilmiah.

Selain pendidikan formal, Polman Astra juga menyediakan berbagai pelatihan teknis bagi kalangan industri di grup Astra maupun non Astra. Selain itu, untuk menerapkan konsep *Production-based Education*, Polman Astra juga memproduksi aneka barang, komponen, maupun peralatan (mesin) produksi sesuai pesanan. Selain untuk pendanaan, kegiatan pelatihan dan produksi mendekatkan para pengajar dan mahasiswa dengan QCDI industri secara langsung.

Yayasan Pendidikan Astra – Michael D. Ruslim (YPA-MDR)

YPA-MDR merupakan salah satu yayasan di dalam kelompok perusahaan Astra yang bergerak di bidang pengelolaan bantuan pendidikan dari perusahaan untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah prasejahtera sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan di Indonesia. Fokus kegiatan YPA-MDR adalah pembinaan yang berkesinambungan dan penyaluran donasi dari PT Astra International Tbk dan Grup bagi sekolah-sekolah binaan dari tingkatan SD, SMP dan SMK yang telah dipilih berdasarkan kemauan sekolah tersebut untuk maju dan mendapatkan pembinaan. Tujuan yang ingin dicapai adalah menjadikan generasi muda yang lebih mandiri dan peduli untuk membangun daerahnya, sejalan dengan cita-cita PT Astra International Tbk: "Sejahtera bersama Bangsa."

best technical knowledge and competence throughout Indonesia as well as patterns of thought and behavior for QCDI (Quality, Cost, Delivery and Innovation) that drives the ability to learn and to adapt to the global challenges ahead. Throughout 2009-2011, Polman has distributed 216 Scholarships for students from all over Indonesia with a lower-middle family background.

Starting in 2009, Polman Astra conducted programs to increase levels of educators to a Masters' level as demanded by regulation, and in 2011 Polman Astra assigned another 3 educators to study further, bringing the total to 14 people (12 people Master's and 2 people D4's program) who have entered this program over the last three years. And to meet current industry demands, YABI is gradually carrying on course curriculum accreditation of courses and concentrations in accordance with relevant industries.

In addition to formal education, Polman Astra also organized technical training for industries in the Astra group and outside the group. Moreover, to apply the concept of Production-based Education, Polman Astra also produces a variety of customise goods, components, and equipment (machinery). Not only for funding, training and production activities also engage the teachers and students with the culture and the demands of QCDI industry directly.

Astra Education Foundation – Michael D. Ruslim (YPA – MDR)

YPA-MDR is one of the foundations in the Astra group engaged in the management of the Company's educational assistance to schools in less privileged communities as concern for success in Indonesia National Education System. The focus of YPA-MDR activity is the continuous development and distribution of donations from PT Astra International Tbk and Group for target elementary, junior high and vocational high schools which have been selected based on willingness to go forward and get coaching. Objectives to be achieved include creating a younger generation that is more independent and has greater care in building their own futures. The goals of this are in line with the PT Astra International Tbk mission: "Prosper with the Nation."

Visi YPA-MDR adalah membantu sekolah-sekolah yang berada di daerah prasejahtera agar siswa-siswanya mampu meningkatkan kualitas, intelektual, dan kompetensi kecakapan hidup (*life skills*), serta memiliki karakter yang didasarkan pada nilai luhur Bangsa Indonesia yang majemuk sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan misi YPA-MDR adalah berperan aktif sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen pengembangan (*agent of development*) dalam peningkatan mutu sekolah-sekolah, pengembangan sumber daya manusia yang terarah, serta pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah yang profesional.

Bantuan yang diberikan berupa pelatihan akademis beserta program pendukung, pendidikan karakter (*living value*), kecakapan hidup (*life skills*), pembinaan seni dan budaya, beasiswa bagi guru-guru untuk menempuh S-1 dan sarana pembelajaran seperti: buku pelajaran, buku perpustakaan, alat peraga, multimedia, perlengkapan UKS dan seni dan budaya dan lain-lain. Selain itu, diberikan pula bantuan prasarana berupa renovasi maupun pembangunan gedung sekolah lengkap dengan fasilitas sekolah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang pendidikan.

YPA-MDR fokus pada pengelolaan bantuan pendidikan untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah prasejahtera.

YPA-TB focuses on education management, to help schools in disadvantaged areas.

YPA-MDR's vision is to support schools in less privileged areas improve the quality, intellectual capabilities, life skills and competencies of their students, and equip students to have a character based on the value Indonesia's diverse noble nation as part of the diversity of the nation's education system. While the mission of YPA-MDR is being active as an agent of change and agent of development in increasing the quality of schools, through the provision of adequate facilities, human resource development, and improved school curriculum and professional management.

Assistance involves academic training along with support programs, character education (*living values*), life skills, fostering art and culture, scholarships for teachers to take a bachelors and the means of learning such as: textbooks, library books, props, multimedia, UKS and art supplies and other supplies. In addition, assistance is also given in the form of renovation or construction of school buildings, complete with school facilities in accordance with the Minimum Service Standards (MSS) in the field of education.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Pada tahun 2011, YPA-MDR menambah 8 sekolah binaan yaitu 2 SMP di Lampung Selatan dan 1 SMK di Leuwiliang Bogor dengan donatur PT Astra International Tbk (AI) serta 3 SD dan 2 SMP di Kutai Barat dengan donatur PT Pama Persada (PAMA) dan PT United Tractors Tbk (UT). Donasi sarana prasarana dari AI yang direalisasikan adalah renovasi gedung 5 SD dan 1 SMP Gunungkidul serta 3 SD Bantul, pembangunan gedung SMKN 1 Leuwiliang dan renovasi SMPN 4 Leuwiliang, serta donasi sarana pembelajaran untuk sekolah-sekolah binaan di Lampung, Leuwiliang, Bantul dan Gunungkidul.

Hingga saat ini, YPA-MDR telah membina dan menyalurkan donasi bagi 35 sekolah binaan dengan rincian 24 SD, 5 SMP dan 1 SMK sebagai donaturnya adalah AI kemudian 3 SD dan 2 SMP sebagai donaturnya adalah PAMA dan UT; yang secara keseluruhan mencakup 8.405 siswa dan 519 guru binaan.

Beberapa sekolah binaan YPA-MDR telah mampu meraih prestasi yang membanggakan yaitu sekolah-sekolah binaan yang mengikuti akreditasi mampu mempertahankan nilai akreditasi antara lain 2 sekolah tetap pada peringkat A (SDN Karyasari 02 dan SMPN 2 Gedangsari) dan 1 sekolah tetap pada peringkat B (SDN Pabangbon 01), bahkan salah satu sekolah mampu menaikkan nilai akreditasinya yaitu SDN Karyasari 01 dari akreditasi B menjadi A. Selain itu, 7 sekolah binaan juga mampu meraih peringkat Ujian Nasional dalam 10 besar di masing-masing kecamatannya (SDN Pabangbon 01 - Peringkat 7, SDN Temple - Peringkat 6, SDN Tengkluk - Peringkat 2, SDN Prengguk 02 - Peringkat 8, SDN Tegalrejo - Peringkat 5, SDN Jigudan - Peringkat 1, SDN Ciren - Peringkat 8). Prestasi lain yang diperoleh adalah salah satu kepala sekolah binaan di Gunungkidul, Drs. Sugiri meraih Juara 3 sebagai Kepala Sekolah SD Berprestasi tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta dan siswa-siswa binaan berprestasi di bidang akademis (Hesti Tri Rahayu - Peringkat 9 Seleksi Olimpiade Sains Nasional Jenjang SD Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta) serta prestasi lain di bidang non akademis (juara bola voli, pencak silat, karate dan lain-lain).

In 2011, the YPA-MDR added 8 to the two junior high schools built in South Lampung and a vocational high school in Leuwiliang, Bogor with donations from PT Astra International Tbk (AI) and 3 primary and 2 secondary schools in West Kutai with donations from PT Pama Persada (PAMA) and PT United Tractors Tbk (UT). Infrastructure donations from AI realized the renovation of 5 elementary schools and 1 junior high in Gunung Kidul and 3 elementary schools in Bantul, with construction of a vocational school SMKN 1 Leuwiliang and renovation of SMPN 4 in Leuwiliang, as well as providing learning tool donations to schools built in Lampung, Leuwiliang, Bantul and Gunungkidul.

Until now, the YPA-MDR has been developing and distributing donations for the 35 target schools with focus on 24 elementary, 5 junior high schools and 1 vocational high school with AI as a donor, and then 3 elementary and 2 junior schools got donations from PAMA and UT; in total, the donations cover to 8,405 students and assisting 519 teachers.

Some schools built by YPA-MDR have been able to boast targeted achievements of schools which are able to gain accreditation, with the accreditation of 2 schools to rank A (SDN Karyasari Gedangsari 02 and SMPN 2 Gedang Sari) and a school with the ranking of B (SDN Pabangbon 01), even one of the schools were able to raise the value of accreditation from the accreditation SDN Karyasari 01 B to A. In addition, 7 schools are also able to achieve a National Test ranking in the top 10 in each sub-district (SDN Pabangbon 01 - Rank 7th, SDN Temple - Rank 6th, SDN Tengkluk - Rank 2nd, SDN Prengguk 02 - Rank 8th, SDN Tegalrejo - Rank 5th, SDN Jigudan - Rank 1st, SDN Ciren - Rank 8th). Another achievement obtained was one of the principals in Gunungkidul, Drs. Sugiri won the third place as the Outstanding Elementary Principal in Yogyakarta province and for assisting students to excel academically (Hesti Tri Rahayu - Ranked 9th National Science Olympiad Selection Study of Yogyakarta Provincial Elementary) as well as other achievements in the non-academic fields such as volleyball, martial arts, karate and many more.

Yayasan Astra Honda Motor (YAHM)

YAHM memberikan dukungan bagi komunitas pada empat bidang: pendidikan, lingkungan, keselamatan di jalan, dan pembangunan komunitas. Pada bidang keselamatan di jalan, dengan berbagai cara YAHM menjangkau para pengendara kendaraan dan pengguna jalan dengan mengembangkan kurikulum Etika Berlalu lintas bemitra dengan Departemen Pendidikan Yogyakarta dan Kepolisian. Program keselamatan di jalan ini telah dilaksanakan di 7 provinsi dengan diikuti lebih dari 1.000 guru sebagai peserta program. Kampanye keselamatan di jalan lain mencakup penyediaan buku pedoman dan pamflet, serta menggelar seminar dan lokakarya.

Di bidang pendidikan, YAHM menyediakan beasiswa, bantuan untuk fasilitas pendidikan, membantu pengelolaan museum ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggelar pelatihan *life-skills* bagi anak-anak putus sekolah. Pada tahun 2011 sebanyak 1.721 pelajar menerima beasiswa YAHM. Selain itu, YAHM juga membantu menyelenggarakan program-program pendidikan untuk berbagai kelompok pelajar.

Astra Honda Motor Foundation (YAHM)

YAHM provides community support in four areas; education, environment, road safety and community development. In the road safety, YAHM reaches out to drivers in various ways and to develop the Ethical Driving Practice curriculum YAHM partnered with the Education Department of Yogyakarta and the Police. This road safety program has been conducted in 7 Provinces with more than 1,000 teacher participants. Other road safety campaigns include providing guidebooks and pamphlets, and conducting seminars and workshops.

In education, YAHM provides scholarships, aids in providing education facilities, assists in a science and technology museum and helps provide life-skills training for school drop-outs. There was a total of 1,721 students receiving scholarships in 2011. As well, YAHM helps to provide other educational programs to a variety of student groups.

Astra program CSR secara aktif melibatkan masyarakat selama proses berlangsung.

Astra's CSR programs actively involve the community throughout the process.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Di bidang lingkungan, YAHM berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dengan menanam pohon-pohon di beberapa kota besar untuk mengurangi dampak emisi kendaraan bermotor. Di tahun 2011, YAHM bersama sejumlah *dealer* utama setempat berhasil menanam 12.000 benih pohon di berbagai tempat. Selain itu, YAHM berpartisipasi dalam kegiatan kesadaran lingkungan dan mensponsori edukasi pengelolaan limbah dan daur ulang.

Di bidang pembangunan komunitas, YAHM mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan komunitas pedesaan melalui diversifikasi tanaman, program pemeliharaan ternak, dan program lain yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi pada komunitas setempat.

Yayasan Karya Bakti United Tractors (YKBUT)

Yayasan Karya Bakti United Tractors (YKBUT) menyelenggarakan program-program pendidikan melalui "UT School" dengan jumlah siswa mencapai 2.504 siswa di 17 lokasi pada akhir tahun 2011. Salah satu tujuan sekolah ini adalah membantu para pelanggan memenuhi kebutuhan mereka akan teknisi mekanik listrik, operator, dan instruktur. Para siswa UT adalah pelajar atau lulusan SMA/SMK dari seluruh Indonesia. Saat ini, ada 1.834 alumni UT School yang telah bekerja di para pelanggan UT, Grup AHEME, atau untuk kebutuhan UT sendiri. UT School juga menyediakan panduan dan bantuan bagi 540 SMA/SMK dan 39 perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang menjadi mitranya.

Yayasan Amaliah Astra (YAA)

Kegiatan YAA bertujuan membina kecerdasan emosional dan spiritual. Melalui Masjid Astra, YAA menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan untuk mendorong profesionalisme muslim Astra. Sedangkan untuk kegiatan sosial, pelaksanaannya adalah Lazis Amaliah Astra, dengan tujuan kegiatannya menyebarkan manfaat untuk sesama.

In the environmental area, YAHM participates in greening activities by planting trees in various major cities to reduce the impact of motor vehicle emissions. In 2011, YAHM with dealers succeeded, in planting 12,000 seedlings in many places. In addition, YAHM participates in environmental awareness events and sponsors education in waste management and recycling.

In community development, YAHM supports activities in rural community empowerment through crop diversification, livestock breeding programs and other programs that are aimed at increasing economic independence in the local community.

Karya Bakti United Tractors Foundation (YKBUT)

Karya Bakti United Tractors Foundation (YKBUT) conducts educational programs through the "UT School" with a total of 2,504 students in 17 locations at the end of 2011. The School has as one of its purposes to assist customers in meeting the needs for mechanical power technicians, operators, and instructors. UT students are high/vocational school students or graduates from across Indonesia. Currently, all 1,834 alumni of the UT School have got a job, either with UT customers, AHEME Group, or for UT's own needs. UT School also provides guidance and assistance to 540 partner high/vocational high schools and 39 university throughout the country.

Amaliah Astra Foundation (YAA)

YAA activities foster intellectual, emotional, and spiritual excellence. Through Astra Mosque, YAA organized many religious and educational activities to enhance Astra's muslim professionalism. Then, Lazis Amaliah Astra organized a series of social, to spread benefits to others.

Yayasan Lazis Astra Amaliah (Lazis YAA)

Lazis YAA mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) selaras dengan prinsip Syariah. Dana yang dikumpulkan dari para karyawan Grup Astra dan masyarakat ini kemudian digunakan untuk bantuan kemanusiaan dan untuk akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu yang bermukim di lingkungan Grup Astra beroperasi.

Di tahun 2011, Lazis meluaskan penyaluran program beasiswa Amaliah Astra ke Lampung, Semarang, dan Yogyakarta. Saat ini ada 6 provinsi yang menerima manfaat ZIS. Selain itu, Lazis juga mengembangkan dua program baru, yaitu Program Pemberdayaan Teknisi Telepon Seluler dan Program Pemberdayaan Kerang Hijau. Kedua program ini bertujuan meningkatkan penghasilan bagi anak-anak yatim piatu yang bermukim dekat lokasi Grup Astra.

Jumlah penerima manfaat ZIS pada tahun 2011 mencapai 2.053 orang, naik 213,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Di samping itu, ada 9 perusahaan yang baru bergabung untuk memberikan sumbangsih lewat pengumpulan zakat, sehingga secara keseluruhan terdapat 26 perusahaan yang tergabung dalam Lazis.

Program Astra membawa orang bersamasama untuk membangun masa depan yang lebih cerah.

Astra's programs bring people together for building a brighter future.

Lazis Astra Amaliah Foundation (Lazis YAA)

Lazis YAA collects, manages and distributes zakat, infaq and shodaqoh (tithes, donations and alms) in accordance with Sharia principles. Collected from Astra Group employees and the public, these funds are used for humanitarian assistance and in providing the underprivileged close to Astra Group operations with access to education.

In 2011, Lazis further expanded the distribution of its Amaliah Astra scholarship program to Lampung, Semarang and Yogyakarta. Thus a total of 6 provinces now receive the benefits of ZIS. In addition, Lazis also added two new programs, the Mobile Technician Empowerment Program and the Green Shells Empowerment Program. These programs aim to increase the incomes of orphans living around Astra Group locations.

The total number of beneficiaries of ZIS in 2011 was 2,053, an increase of 213.9% over the previous year. In addition, 9 new companies joined to contribute through the zakat collective, bring a total number of Lazis members became 26 companies.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam Perusahaan menanamkan pada manajemen dan karyawan Astra, proses dan struktur yang diperlukan dalam mengambil keputusan-keputusan yang mendorong Astra untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Application of good corporate governance practices instills in Astra management and employees the vision, processes and structures needed to make decisions and sustain Astra's growth in the long run.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tinjauan

Sebagai warga korporasi yang baik, Astra memiliki tekad untuk mencapai cita-cita 'Sejahtera bersama Bangsa'. Astra ingin menjadi institusi bisnis yang mendatangkan manfaat, baik kepada pemegang saham maupun bagi seluruh pihak yang berkepentingan di bumi pertiwi.

Partisipasi Astra dalam upaya sejahtera bersama bangsa tersebut hanya dimungkinkan bila Perusahaan dapat hidup dan bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Direksi Astra berkeyakinan bahwa penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam Perusahaan menanamkan pada manajemen dan karyawan Astra: visi, proses dan struktur yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang mendorong Astra untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Prinsip dan kebijakan tata kelola Astra berlandaskan pada filosofi Perusahaan, yaitu Catur Dharma dan bersumber pada Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia (2006), peraturan Bursa Efek Indonesia, peraturan Bapepam-LK, ketentuan perundangan lainnya dan praktik-praktik yang berlaku di Indonesia maupun internasional (seperti ISO 9001).

Overview

As a good corporate citizen, Astra is resolute in reaching its aim to 'Prosper with the Nation'. Astra wishes to be an institution that brings benefits of business to its shareholders and all its stakeholders in Indonesia.

Astra's participation in the effort to prosper with the nation is only possible if the Company can live and grow in a healthy and sustainable manner.

Astra's Board of Directors believes that the application of good corporate governance practices in the Company instills in Astra management and employees: the vision, processes and structures needed to make decisions that drive Astra to grow sustainably in the long run.

Astra's governance principles and policies are based on the Company philosophy Catur Dharma and derive from the Indonesian Code of Good Corporate Governance (GCG) (2006), Indonesia Stock Exchange regulations, Bapepam-LK regulations and other regulations and practices applicable in Indonesia, as well as internationally (such as ISO 9001).

Asas-asas tata kelola perusahaan yang baik, yaitu asas-asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dimuat dalam Astra *Good Corporate Governance*.

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Astra baru saja selesai melakukan proses penelaahan kembali dan penyesuaian kebijakan dan pedoman tata kelola perusahaan yang termuat dalam Astra *Good Corporate Governance*. Hal ini dilakukan antara lain untuk menyesuaikan dengan peraturan dan praktik-praktik yang berlaku saat ini.

Astra *Good Corporate Governance* mengatur diantaranya mengenai:

- Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris
- Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja
- Sekretaris Perusahaan
- Audit dan Manajemen Risiko
- *Securities Dealing Rules* (Perdagangan Saham oleh Orang Dalam)
- Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
- Pelestarian Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Kebijakan Donasi.

Dalam kaitannya dengan anak perusahaan, Astra sebagai perusahaan induk memberikan pengarahan dan pedoman kepada anak-anak perusahaan dalam mematuhi prosedur tata kelola perusahaan yang baik. Astra telah menyelaraskan pendekatan individual dari anak-anak perusahaan untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan secara keseluruhan dengan tetap mendorong penerapan kebijakan dan prosedur GCG yang sesuai dalam pengambilan keputusan di setiap lapangan usaha anak perusahaan. Hal tersebut tampak jelas antara lain di bidang Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang dijabarkan secara terpisah dalam Laporan Keberlanjutan setiap tahun.

1. Organ Perusahaan

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Indonesia, Astra sebagai suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia memiliki 3 (tiga) buah organ perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

Masing-masing organ memiliki tugas dan wewenang sendiri-sendiri.

The principles of good corporate governance, namely accountability, responsibility, independence and fairness are contained in the Astra Good Corporate Governance.

As part of the implementation of good corporate governance, Astra has just completed the process of re-examination and adjustment of policies and guidelines of corporate governance contained in the Astra Good Corporate Governance. This process was carried out among others to conform with rules and practices currently applicable.

The Astra Good Corporate Governance provides among others:

- Boards of Directors and Board of Commissioners Guidelines
- Business Ethics and Work Ethics
- Corporate Secretary
- Audit and Risk Management
- Rules on Securities Dealing (Insider Trading)
- Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions
- Preservation of the Environment and Corporate Social Responsibility
- Donation Policy.

In respect of its subsidiaries, Astra as a parent company gives direction and guidance to subsidiaries to comply with the procedures of good corporate governance. Astra has aligned individual subsidiary approaches to meet overall needs of the Company, while encouraging implementation of appropriate GCG principles and procedures in the decision-making in each of the subsidiaries. This can be seen in, among other areas, the field of Environment, Health and Safety, which is described separately in an annual Sustainability Report.

1. Company Organs

In accordance with Indonesian company law, Astra as a limited liability incorporated under Indonesian law has 3 (three) company organs, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Each organ has its own defined duties and responsibilities.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Baik Direksi maupun Dewan Komisaris dapat membentuk satu atau lebih unit atau komite untuk membantu mereka dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

2. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai seluruh wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas-batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar, yaitu antara lain menentukan:

- Perubahan anggaran dasar Perusahaan;
- Besarnya permodalan Perusahaan;
- Penggunaan keuntungan bersih perusahaan;
- Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Penggabungan, peleburan atau pemisahan perusahaan; dan
- Dilakukannya transaksi yang melebihi nilai tertentu.

Direksi memerlukan persetujuan pemegang saham independen Perusahaan dalam sebuah RUPS, jika Perusahaan akan melakukan suatu transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam-LK.

Both the Board of Directors and Board of Commissioners may establish one or more units or committees to assist them in carrying out their duties and authorities.

2. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) has all powers not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits prescribed in legislation and/or articles of association, which among others determining:

- Change in the articles of association of the Company;
- Size of the Company's capital;
- Use of net profit of the Company;
- The appointment and dismissal of members of the Boards of Directors and Board of Commissioners;
- Mergers, consolidations or spin offs from the Company; and
- Execution of transactions that exceed a certain value.

The Board of Directors requires the approval of independent shareholders of the Company in a GMS if the Company is about to conduct a conflict of interest transaction as stipulated in Bapepam-LK regulations.



RUPST
diselenggarakan
setiap tahun
paling lambat
6 bulan setelah
tutup buku.

An AGMS is
held each year
at the latest
by six months
after closing the
financial year.

RUPS terdiri dari (i) RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun paling lambat enam (6) bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup dan (ii) RUPS Luar Biasa.

Dewan Komisaris atau pemegang saham yang sendiri atau bersama-sama mewakili 1/10 dari jumlah seluruh saham Perusahaan dapat meminta Direksi untuk memanggil dan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. Permintaan tersebut tertulis dan harus disampaikan dengan menyebutkan hal-hal yang ingin dibicarakan disertai alasannya.

Secara umum, RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Semua keputusan RUPS diusahakan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

Persyaratan kuorum dan pemungutan suara RUPS yang berbeda dan lebih ketat berlaku dalam hal RUPS menentukan hal-hal penting tertentu, seperti persetujuan *merger*, konsolidasi atau *spin off*. Ketentuan mengenai hal ini dan mengenai RUPS diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS Perusahaan yang terakhir diselenggarakan pada tanggal 6 Mei 2011 dan merupakan RUPS Tahunan Perseroan (Rapat). Keputusan lengkap Rapat tersebut telah diumumkan dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Sinar Harapan dan The Jakarta Post pada tanggal 9 Mei 2011, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut ini adalah ringkasan dari keputusan-keputusan yang diambil dalam Rapat tersebut:

Agenda 1

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan untuk tahun buku 2010, termasuk Laporan Dewan Komisaris Perseroan dan menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2010.

Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab (*acquit et de charge*) kepada semua anggota

A GMS consists of (i) an Annual GMS held each year not later than six (6) months after the end of the Company's fiscal year and (ii) an Extraordinary GMS.

The Board of Commissioners or a shareholder holding or shareholders jointly holding 1/10 of the total shares of the Company may request the Board of Directors to call and held on Extraordinary GMS. The request must be in writing and be submitted setting out the matters to be discuss and the reasoning thereof.

In general, a GMS can be held if attended by shareholders representing more than half of the total shares issued by the Company. While the aim is to make decisions by consensus, in the case of a decision not reached by consensus, then decisions are taken based on an affirmative vote of more than 50% of the shares with voting rights represented at the GMS.

Different and stricter quorum and voting requirements apply for holding a GMS approving certain important matters, such as approving a merger, consolidation or spin off. Provisions relating to this issue and the GMS are set out in the Articles of Association of the Company.

The Company's last GMS was held on May 6, 2011 and was the Company's Annual GMS (Meeting). Decisions of the Meeting were announced in the newspapers Bisnis Indonesia, Sinar Harapan and The Jakarta Post on May 9, 2011, in accordance with applicable regulations. The following is a summary of decisions taken in the Meeting:

Agenda Item 1

Approved and accepted the Annual Report for fiscal year 2010, including the Report of the Board of Commissioners and approved and ratified the Company's Consolidated Financial Statements for the year 2010.

Granted full acquittal and discharge (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and

- b. (1) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan pendapat dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan; serta
- (2) Menetapkan untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, pemberian honorarium maksimum sejumlah Rp 900.000.000,- gross per bulan yang dibayarkan sebanyak 13 kali dalam satu tahun dan memberikan wewenang kepada Presiden Komisaris dengan memperhatikan pendapat dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, untuk menetapkan pembagiannya di antara para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda 4

Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk salah satu kantor akuntan publik di Indonesia, yang terafiliasi dengan salah satu dari empat besar kantor akuntan publik internasional dan yang terdaftar di Bapepam-LK untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan kantor akuntan publik tersebut.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugasnya tersebut, Dewan Komisaris melakukannya untuk kepentingan Perusahaan dengan itikad baik, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

Tugas Dewan Komisaris antara lain adalah:

- melakukan pengawasan atas risiko usaha Perusahaan
- melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan usaha Perusahaan

- b. (1) Granted authority to the Board of Commissioners, having regard to the opinion of the Company's Remuneration and Nomination Committee to set the salaries and allowances of members of the Board of Directors; and
- (2) Approved the giving of honorarium in the maximum amount of Rp 900,000,000,- gross per month paid, 13 times a year to all members of the Board of Commissioners, and authorized the President Commissioner, with due regard to the opinion of the Remuneration and Nomination Committee, to determine the distribution of such amount among the members of the Board of Commissioners of the Company.

Agenda 4

Authorized the Board of Directors to appoint a public accounting firm in Indonesia, which is affiliated with one of the big four international public accounting firms and registered with Bapepam-LK to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2011, and to determine the honorarium amount and other requirements in connection with the appointment of the public accounting firm.

3. Board of Commissioners

Board of Commissioners supervises the management policies and the running of the Company carried out by the Board of Directors and advises the Board of Directors. In performing these duties, the Board of Commissioners acts responsibly in the interest of the Company in good faith and with prudence in accordance with the Articles of Association, applicable laws and regulations and the principles of Good Corporate Governance.

Board of Commissioner duties include:

- To monitor the Company's business risks
- To monitor the implementation of the principles of Good Corporate Governance in the Company's business activities

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- memberikan tanggapan, rekomendasi dan juga persetujuan jika diperlukan, atas usulan dan rencana pengembangan strategi Perusahaan yang diajukan Direksi

Dewan Komisaris terdiri dari 11 anggota, di mana 5 (lima) diantaranya merupakan Komisaris Independen.

Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan; tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Perusahaan; dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Presiden Komisaris mengkoordinasikan berbagai kegiatan Dewan Komisaris.

Susunan anggota Dewan Komisaris saat ini adalah sebagaimana yang diangkat dalam RUPS Tahunan Perusahaan 2010, yaitu:

Presiden Komisaris : Budi Setiadharna
Komisaris Independen: Djunaedi Hadisumarto
Komisaris Independen: Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen: Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen: Akira Okabe
Komisaris Independen: Erry Firmansyah
Komisaris : Anthony John Liddell
Nightingale
Komisaris : Benjamin William Keswick
Komisaris : Mark Spencer Greenberg
Komisaris : Chiew Sin Cheok
Komisaris : Jonathan Chang

Profil para Komisaris dapat dilihat di bagian Data Perusahaan di halaman 154 Laporan Tahunan ini.

- To provide feedback, recommendations and approval, if necessary, on proposals and plans for the development of the Company's strategy put forward by the Board of Directors

The Board of Commissioners consists of 11 members, of which 5 (five) are independent commissioners.

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners from outside of the Company; do not have shareholding in the Company either directly or indirectly; have no affiliation with the Company or a Commissioner, Director, or major shareholder of the Company; and have no business relationship, directly or indirectly related to the Company's business activities.

The Board of Commissioners is a council and each member of the Board of Commissioners cannot act alone but by a decision of the Board of Commissioners. The President Commissioner coordinates the various activities of the Board of Commissioners.

The current Board of Commissioners was appointed at the Company's 2010 Annual GMS, and consists of:

President Commissioner : Budi Setiadharna
Independent Commissioner : Djunaedi Hadisumarto
Independent Commissioner : Muhamad Chatib Basri
Independent Commissioner : Soemadi Djoko
Moerdjono Brotodiningrat
Independent Commissioner : Akira Okabe
Independent Commissioner : Erry Firmansyah
Commissioner : Anthony John Liddell
Nightingale
Commissioner : Benjamin William Keswick
Commissioner : Mark Spencer Greenberg
Commissioner : Chiew Sin Cheok
Commissioner : Jonathan Chang

Profiles of the Board of Commissioners can be found on the Company Data section on page 154 of this Annual Report.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan rapat empat (4) kali dan juga menerbitkan empat (4) keputusan Dewan Komisaris yang dilakukan melalui sirkular, yang antara lain terkait persetujuan untuk Perusahaan bertindak sebagai pembeli siaga dalam transaksi penerbitan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) oleh PT United Tractors Tbk (anak perusahaan Astra) dan persetujuan atas transaksi akuisisi perusahaan pemegang konsesi perusahaan jalan tol ruas Kertosono-Mojokerto oleh PT Astratel Nusantara (anak perusahaan Astra).

Tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris pada tahun 2011 adalah 100%.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan yang pembentukannya juga diatur dalam peraturan Bapepam-LK. Komite Audit terdiri dari para profesional di bidangnya, yang mengawasi dan memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang efektivitas mekanisme pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) serta melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

Secara khusus, Komite Audit ditugaskan untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya, yaitu untuk:

- Mengkaji laporan keuangan yang akan diterbitkan kepada pihak eksternal.
- Mengkaji kebijakan akuntansi untuk menjamin terpenuhinya, aturan dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Membahas laporan dari audit internal, manajemen risiko dan divisi hukum Perseroan secara periodik.

Anggota Komite Audit dipilih dengan memperhatikan independensi anggota, yaitu bebas dari hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan/atau Pemegang Saham utama dan/atau dengan PT Astra International Tbk.

Throughout the year 2011, the Board of Commissioners held four (4) meetings and issued four (4) Board of Commissioner decisions through circulars, covering among other topics, approval for the Company to act as a standby purchaser in the issuance of Rights by PT United Tractors Tbk (a subsidiary of Astra) and approval to the acquisition of the toll road concession Kertosono-Mojokerto by PT Astratel Nusantara (a subsidiary of Astra).

The Board of Commissioners meeting attendance rate in 2011 is 100%.

Committees of the Board of Commissioners

Audit Committee

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners. The Audit Committee conforms to Bapepam stipulations and consists of professionals in their field, who are independent of the Company. Among their tasks are to oversee and advise, among other matters, about the effectiveness of internal control mechanisms, compliance with external regulations and internal policies, including capital market and financial institution (Bapepam-LK) regulations as well as carrying out other tasks as requested by the Board of Commissioners.

In particular, the Audit Committee was assigned to assist the Board of Commissioners in its oversight function to:

- Review financial statements to be issued to external parties.
- Review accounting policies to ensure the compliance with regulations and Accounting Standards.
- Discuss periodic reports from internal audit, risk management and legal division of the Company.

Audit Committee members are selected by taking into account the independence of members, that is, they are free from any financial, managerial, ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or major Shareholder and/or PT Astra International Tbk.

Saat ini Komite Audit beranggotakan tiga (3) orang, yang terdiri dari satu (1) Komisaris Independen (sebagai ketua) dan dua (2) anggota independen serta ditambah satu (1) anggota khusus yang tidak memiliki hak suara. Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Djunaedi Hadisumarto	Ketua Chairman
Sidharta Utama	Anggota Member
Tamiza Saleh	Anggota Member
Chiew Sin Cheok	Anggota Khusus* Special Member

* Tidak memiliki hak suara Does not have voting rights.

Profil para anggota Komite Audit dapat dilihat di halaman 163 Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Komite selama tahun 2011

Selama tahun 2011, Komite Audit Perusahaan telah melakukan delapan kali rapat, dengan tingkat kehadiran anggota rata-rata sebesar 90%, dalam bentuk rapat rutin setiap kuartal dan rapat khusus yang difokuskan pada pembahasan masalah tertentu.

Pokok-pokok yang dibahas pada pertemuan Komite Audit di tahun 2011 ialah Laporan Keuangan tahun 2010 dan Laporan Keuangan Interim tahun 2011, rencana kerja dan hasil evaluasi auditor eksternal, rencana kerja dan laporan kegiatan audit internal yang merupakan ringkasan dari kegiatan unit audit internal di Grup Astra, laporan kegiatan manajemen risiko dan laporan bagian Hukum Perseroan.

Audit Komite menyatakan kepuasannya atas ketersediaan informasi yang diperlukan dari Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas antara lain dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi serta Eksekutif Senior Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat juga membuat rekomendasi-

Currently the three (3) members audit committee consists of one (1) Independent Commissioner (as chairman) and two (2) independent members with an additional a special member who does not have voting rights. Members of the Audit Committee are as follows:

Profiles of the members of the Audit Committee can be found on page 163 of this Annual Report.

The Audit Committee Activities during 2011

During 2011, the Company's Audit Committee conducted eight meetings, with average attendance of 90%. Regular meetings were held every quarter and special meetings focused on discussion of particular issues.

Items discussed at Audit Committee meetings in 2011 included the 2010 Financial Statements and Interim Financial Reports of 2011, work plans and the external auditor evaluation, work plans and reports of Astra Group internal audit activities, risk management activity reports and summary reports from the Company's legal department.

The Audit Committee expressed satisfaction with the availability of the necessary information from the audited financial statements for the year ended December 31, 2011.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is tasked with, among others, to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the nomination of and remuneration for the members of the Boards of Commissioners and Board of Directors as well as Senior Executives of the Company.

In performing its duties, the Remuneration and Nomination Committee can also make recommendations

rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pembagian tugas di antara anggota Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan tiga (3) orang dengan struktur saat ini sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Anthony John Liddell Nightingale	Ketua Chairman
Benjamin William Keswick	Anggota Member
Prijono Sugiarto	Anggota Member

Di tahun 2011, RNC telah melakukan rapat 5 kali dengan tingkat kehadiran 100% dan melakukan kegiatan antara lain perencanaan staf dan penetapan remunerasi Direksi.

Executive Committee

Executive Committee melakukan kajian atas setiap keputusan dan kebijakan bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan hal-hal penting lainnya yang diajukan Direksi.

Saat ini *Executive Committee* terdiri dari tujuh (7) anggota yaitu sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Anthony John Liddell Nightingale	Ketua Chairman
Benjamin William Keswick	Anggota Member
Mark Spencer Greenberg	Anggota Member
Chiew Sin Cheok	Anggota Member
Budi Setiadharna	Anggota Member
Prijono Sugiarto	Anggota Member
Simon Collier Dixon	Anggota Member

Pada tahun 2011, *Executive Committee* telah melakukan rapat 12 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

4. Direksi

Direksi memimpin dan mengurus Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dengan itikad baik, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

Tugas Direksi dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan, meliputi antara lain:

to the Board of Commissioners related to the division of tasks among members of the Board of Directors.

The Remuneration and Nomination Committee consists of three (3) members as follows:

In 2011, the RNC conducted a meeting 5 times with the attendance level of 100% and among other activities success staff planning and Board of Directors remuneration.

Executive Committee

Executive Committee conducts reviews of all decisions and business policies that require the approval of the Board of Commissioners and other important matters raised by Board of Directors.

The Executive Committee is currently comprised of seven (7) members as follows:

In 2011, the Executive Committee held 12 meetings with average 100% attendance rate.

4. Board of Directors

The Board of Directors responsibly leads and manages the Company in the interest of the Company in good faith and with prudence in accordance with the articles of association of the Company, applicable laws and regulations and the principles of GCG.

The duties of the Board of Directors in achieving the aims and objectives of the Company include:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

1. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*);
2. Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
3. Mengelola sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
4. Membentuk sistem pengendalian internal Perseroan dan manajemen risiko;
5. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perseroan.

Direksi saat ini terdiri dari sembilan (9) orang Direktur dengan struktur sebagai berikut:

1. Determining the vision, mission and values as well as strategic plan of the Company in the form of corporate plan and business plan;
2. Establishing the Company's organizational structure complete with the job description of each division and business unit;
3. Managing the Company's resources effectively and efficiently;
4. Establishing an internal control and risk management system;
5. Observing the reasonable interest of the Company's stakeholders.

The Board of Directors currently consists of nine (9) Directors, as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Prijono Sugiarto	Presiden Direktur President Director
Gunawan Geniusahardja	Direktur Director
Johnny Darmawan Danusasmita	Direktur Director
Djoko Pranoto	Direktur Director
Widya Wiryawan	Direktur Director
Angky U. Tisnadisastra	Direktur Director
Sudirman Maman Rusdi	Direktur Director
Simon Collier Dixon	Direktur Director
Johannes Loman	Direktur Director



Rapat Eksekutif
Komite di Bali.
Executive
Committee
meeting in Bali.

Masing-masing anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) memiliki kedudukan yang setara, dimana Presiden Direktur memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan Direktur-Direktur lain dalam mengelola Perusahaan.

Pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota Direksi adalah sebagaimana dapat dilihat dalam bagan organisasi Perusahaan yang tercantum di halaman 166 Laporan Tahunan ini.

Sepanjang tahun 2011 Direksi menyelenggarakan tiga puluh enam (36) kali rapat dan juga menerbitkan satu (1) keputusan Direksi yang dilakukan melalui sirkular.

Tingkat kehadiran rapat Direksi pada tahun 2011 adalah 87%.

5. Remunerasi, Hubungan Keluarga, *Stock Option* dan Pemilikan Saham oleh Komisaris dan Direktur

Berdasarkan saran dari Komite Remunerasi dan Nominasi, remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan, antara lain pada pertimbangan lingkup dan tanggung jawab pekerjaan serta standar domestik dan regional saat ini.

Semua ketentuan remunerasi di setiap level dalam organisasi Perusahaan pada akhirnya bertujuan memberi penghargaan sesuai dengan posisi terkait dan mendorong pada kinerja yang baik.

Saat ini Astra tidak sedang memiliki opsi saham.

Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Astra dan anak perusahaan yang terkonsolidasi (193 orang) pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 798 miliar.

Tidak ada hubungan kekeluargaan antara para anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi hingga derajat kedua.

Per tanggal 31 Desember 2011, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham di PT Astra International Tbk.

Each member of the Board of Directors (including the President Director) has an equal footing, where the President Director has the duty to coordinate activities of the Directors in managing the Company.

The division of tasks and responsibilities among the Board of Directors can be seen in the Company organizational chart listed on page 166 of this Annual Report.

During 2011, the Board of Directors held thirty-six (36) meetings and also issued one (1) decision in a circular.

The average attendance rate of the meetings of the Board of Directors in 2011 was 87%.

5. Remuneration, Family Relations, *Stock Options* and Shareholding of Commissioners and Directors

Based on the advice of the Remuneration and Nomination Committee, the remuneration of members of the Board of Directors and Board of Commissioners is based on, among other considerations, considerations of the scope and responsibilities of the job and current domestic and regional standards.

All decisions on remuneration in each level of the Company ultimately aim to reward according to the corresponding position and encourage good performance.

Astra currently has no stock option plans.

Remuneration of members the Astra's Board of Commissioners and Board of Directors and subsidiaries (193 members) in 2011 amounting to Rp 798 billion.

There are no family relationships between members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors until the second degree.

As of December 31, 2011, no member of the Board of Directors have shares in PT Astra International Tbk.

Dua (2) Komisaris Perseroan, yaitu Budi Setiadharna (Presiden Komisaris) dan Anthony J.L. Nightingale masing-masing memiliki saham di PT Astra International Tbk 0,02% dan 0,02% per 31 Desember 2011. Kepemilikan kecil ini dianggap tidak menimbulkan benturan kepentingan dalam menjalankan tugas pengawasan mereka demi kepentingan terbaik Perseroan.

6. Kebijakan Dividen

Direksi merekomendasikan jumlah dividen yang akan dibagikan dengan memperhatikan kinerja Perusahaan dalam satu tahun 2011, trend pertumbuhan Perusahaan dan *return* menarik yang sewajarnya diterima para pemegang saham Perusahaan, serta saldo laba yang positif Perusahaan.

Dividen interim diusulkan oleh Direksi untuk dibagikan kepada pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Dividen final diusulkan oleh Direksi untuk dibagikan kepada pemegang saham setelah memperoleh persetujuan RUPS tahunan.

7. Grup Internal Audit (GIA)

Berdasarkan Piagam Audit Internal yang secara berkala diperbarui, unit audit internal Perseroan yang disebut Grup Internal Audit (GIA), selalu mencari cara terbaik untuk melaksanakan sistem pengendaliannya agar sejalan dengan tujuan Perseroan. Upaya tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan efektivitas maupun kesesuaian dari sistem pengendalian internal. Berdasarkan Piagam ini, GIA diberikan kewenangan untuk melakukan audit tidak hanya terhadap jaringan ritel Perseroan, namun juga terhadap berbagai hal yang dianggap sebagai risiko-risiko utama di seluruh unit bisnis di dalam Grup Astra. Hal ini dilakukan melalui koordinasi dengan unit audit di setiap unit bisnis.

Pelaksanaan kegiatan audit yang berbasis risiko ini bertujuan memberikan jaminan yang independen kepada manajemen bahwa kepatuhan terhadap standar operasi dan peraturan serta sistem pengendalian internal telah berfungsi sesuai dengan acuan yang diharapkan. Selain itu, GIA juga menjalankan fungsi konsultatif kepada unit audit internal lainnya di dalam

Two (2) Commissioners of the Company, namely Budi Setiadharna (President Commissioner) and Anthony J.L. Nightingale each have shares in PT Astra International Tbk of 0.02% and 0.02% respectively as at December 31, 2011. These small holdings are deemed not to create any conflict of interest in carrying out their oversight duties in the best interest of the Company.

6. Dividend Policy

Board of Directors recommends the amount of dividends to be distributed after considering the Company's performance in the year 2011, the Company's growth trend and the reasonable return to be received by the Company's shareholders as well as the positive retained earnings for the Company.

Interim dividends are proposed by the Board of Directors for distribution to shareholders after obtaining the approval of the Board of Commissioners. The final dividend proposed by the Board of Directors for distribution to shareholders after obtaining approval of the Annual GMS.

7. Group Internal Audit (GIA)

Based on the Internal Audit Charter which is regularly updated, the Company's internal audit unit, called Group Internal Audit (GIA), continually seeks the best way to implement control systems in line with the objectives of the Company. Their efforts are carried out by increasing the effectiveness and appropriateness of internal control systems. Based on the Charter, GIA is given the authority to audit not only the Company's retail network, but also various matters considered as a major risks in all business units within the Astra Group. This is done through coordination with the audit units in each business unit.

Risk-based audits are carried out with the aim to provide independent assurance to management that compliance with operating standards and regulations as well as internal control systems are functioning in accordance within the expected parameters. In addition, GIA also performs consultantation services to other units within the Astra Group with the goal

Grup Astra dengan tujuan peningkatan kontrol internal dan kinerja unit audit internal di setiap unit bisnis.

Bekerja sama dengan unit audit internal di seluruh Grup, GIA berhasil dengan baik meningkatkan cakupan dan kualitas audit di Grup. Berdasarkan *Common Audit Universe* yang disusun bersama antara GIA dan unit audit internal di Grup, rencana kerja dari GIA dan masing-masing unit audit internal disusun secara komprehensif dengan mempertimbangkan risiko-risiko dari aspek yang diaudit. Kemudian rencana kerja audit dibicarakan dengan manajemen dan disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit untuk dimintakan persetujuan.

Secara periodik, ringkasan dari temuan dan rekomendasi serta tindak lanjutnya dilaporkan secara langsung kepada Direksi dan juga Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Kegiatan di tahun 2011

Melanjutkan salah satu fokus kegiatan tahun 2010, di tahun 2011 koordinasi GIA dengan unit audit internal unit bisnis terus ditingkatkan untuk tujuan peningkatan kontrol internal di masing-masing unit bisnis. Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai bentuk, baik kegiatan audit bersama maupun kegiatan non audit yaitu dengan meningkatkan fungsi konsultasi yang dilakukan GIA.

Kegiatan Auditor *Management Trainee*, yaitu kegiatan pendidikan *junior auditor* dengan merekrut dan mendidik lulusan perguruan tinggi secara terpusat, sejak pertengahan tahun 2010 telah berjalan dua *batch* dan hingga akhir tahun 2011 berhasil mencetak 32 *junior auditor* yang telah disebar ke unit usaha di dalam Grup Astra.

Upaya standarisasi dan peningkatan kompetensi auditor di Grup juga ditandai dengan telah dibentuknya *Competency Matrix*, berupa pemetaan kompetensi dasar bagi auditor Astra yang ke depannya akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pelatihan auditor seluruh Grup Astra. Di tahun 2011, GIA telah menjalankan dua kali pelatihan persiapan untuk sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (sertifikasi profesi auditor internal dilakukan melalui badan sertifikasi

of improvement of internal controls and internal audit performance in each business unit.

Working closely with internal audit units throughout the Group, GIA has succeeded in increasing the coverage and quality of audits in the Group. Based on the Common Audit Universe, which is prepared jointly by GIA and internal audit units in the Group, the work plans of GIA and each internal audit unit are prepared in a comprehensive manner taking into account risks of area being audited. Then the audit work plan will be discussed with management and presented to the Board of Directors and Audit Committee for their approval.

Periodically, a summary of findings and recommendations and follow-ups are reported directly to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Activities in 2011

Continuing on with activities in 2010, in 2011 coordination between GIA and internal audit units of the business units continued to be improved to increase internal controls in each business unit. These activities were carried out in various forms, both joint audits and non-audit activities aimed at improving the consultancy function performed by GIA.

Auditor Management Trainee activity, namely an educational training activity for junior auditors through central recruitment and training of graduates from colleges, has produced two batches of graduates since mid-2010 until end of 2011. It has managed to graduate 32 junior auditors, who have been deployed to business units within the Astra Group.

Efforts to standardize and increase the competence of auditors in the Group has also been characterized by the formation of a Competency Matrix, a mapping of an auditor's competence that will be used as a guideline for group wide auditors training activities. In 2011 GIA conducted two Qualified Internal Auditor certification training sessions (certified by an

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

yang resmi), serta beberapa pelatihan kompetensi dasar yang dilaksanakan secara terpusat.

Astra *Common Audit Principle* (ACAP) yang merupakan panduan prinsip-prinsip dasar tata kelola organisasi dan aktivitas Internal Audit Grup Astra, saat ini telah melalui tahap awal penerapannya yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) oleh seluruh unit Audit Internal dan pada tahun 2012 akan dilanjutkan dengan penilaian oleh tim internal (*peer review*). *Astra Audit Management System* (A2MS), yaitu sistem aplikasi untuk membantu pengelolaan kerja audit berdasarkan suatu metodologi yang standar, telah dikapitalisasikan di 21 unit internal audit Grup Astra dan selanjutnya akan digunakan secara intensif di tahun 2012. Selain itu, sarana *control awareness* berupa poster dan pamflet telah rutin diterbitkan setiap dua bulan dan disirkulasikan ke unit bisnis melalui audit internal di Grup Astra.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah tanggung jawab manajemen di setiap unit operasional. Untuk membantu manajemen dalam hal ini, maka di dalam organisasi GIA dibentuk fungsi *Risk Management Advisory* (RMA), yang bertugas membantu manajemen untuk mengatur kerangka kerja manajemen risiko perusahaan (ERM) yang menyeluruh dan sesuai profil risiko dan industri masing-masing unit. Sebagai bagian dari fungsi ini, RMA juga mengkaji dan membuat rekomendasi atas kecukupan dan efektivitas *Business Continuity Plan* dan cakupan asuransi di unit-unit ini. Tanggung jawab utama untuk mengelola risiko terletak pada Dewan Direksi. RMA membantu Direksi dalam fungsi ini dengan mengkonsolidasikan dan melaporkan risiko utama yang diidentifikasi melalui fungsi ERM Astra di berbagai unit operasional.

Handy E. Halim

Kepala Grup Internal Audit

Berkewarganegaraan Indonesia, Handy E. Halim ditunjuk sebagai Kepala Grup Internal Audit sejak Juli 2007. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana Teknik di Institut Teknologi Bandung (1983) dan Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara (2007). Memperoleh sertifikasi profesi *Certified Information System Auditor* (CISA) dari *Information System Audit and Control Association* (ISACA).

official certification agency) and several other basic competency trainings carried out centrally.

The Astra Common Audit Principle (ACAP) is a guide to the basic principles of good corporate governance and internal audit activities of the Astra Group. It is now through the early stages of its implementation, namely self-assessment by the Internal Audit of the entire unit; and in 2012, it will be continued with the assessment by an internal team (peer review). The Astra Audit Management System (A2MS), an application system to help manage audit work based on a standard methodology, has been installed in 21 internal audit units and will be used intensively in 2012. In addition, system control awareness posters and pamphlets are published every two months and circulated to the business units through internal audit units in the Astra Group.

Risk Management

Risk management is the responsibility of management at each operating unit. To assist management in this area, Risk Management Advisory (RMA) function was established. This unit is assigned to assist the management in setting up the enterprise risk management (ERM) framework that is thorough and appropriate with the risk and industry profile of each unit. As part of this function, the RMA also reviews and makes recommendations regarding the adequacy and effectiveness of the Business Continuity Plan and the insurance coverage on these units. Primary responsibility for managing risk lies with the Board of Directors. RMA helps the Board of Directors in this function by consolidating and reporting on key risks identified by the ERM in various operational units.

Handy E. Halim

Head of Group Internal Audit

Citizen of Indonesia, Handy E. Halim was appointed as Head of Group Internal Audit in July 2007. He completed his Bachelor of engineering at the Bandung Institute of Technology (1983) and Master of Management from the University of Bina Nusantara (2007). Certified professional certification Information System Auditor (CISA) from Information System Audit and Control Association (ISACA).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Grup Internal Audit, Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Teknologi Informasi dan berkarir di beberapa unit usaha Grup Astra.

Saat ini Beliau aktif membagi pengalaman organisasi dan mensosialisasikan profesi internal audit di beberapa seminar/lokakarya Yayasan Pendidikan Internal Audit, universitas dan institusi akademis lainnya.

Kerangka Risiko

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang berpotensi mendatangkan dampak negatif terhadap operasi usaha:

1. Risiko Keuangan

Karena Perseroan bergerak di bidang impor ekspor barang mentah dan komponen dan di bidang industri jasa keuangan serta bergantung pada daya beli pelanggan untuk sebagian besar penjualannya, maka ada risiko terjadi perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar atau tingkat inflasi yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan atau likuiditas. Untuk menangani risiko tersebut, Grup memonitor kebijakan transaksi derivatif dan kas, di samping secara aktif mempromosikan strategi diversifikasi risiko.

2. Risiko Harga Komoditas

Perubahan harga komoditas dapat mempengaruhi pendapatan Grup secara langsung maupun tak langsung. Perubahan dalam perdagangan global komoditas CPO dan batu bara akan berdampak pada penjualan di divisi agribisnis, alat berat dan penambangan batu bara, sementara perubahan harga energi akan mempengaruhi penjualan divisi otomotif. Selain itu, manufaktur memerlukan akses ke bahan mentah dan harga bahan mentah akan mempengaruhi struktur biaya. Perubahan harga merupakan informasi yang perlu dikaji dan sebagai peringatan dini kemungkinan gangguan dalam proses bisnis.

3. Risiko Pengadaan Pasokan dan Layanan

Karena Grup bergantung pada para pemasok untuk bermacam komponen manufaktur, ada

Before serving as Head of Internal Audit Group, he served as Head of the Audit and Information Technology function in some of Astra Group's business units.

Currently, he actively shares experiences and disseminates information to internal audit professionals at seminars/workshops through the Internal Audit Education Foundation, universities and other academic institutions.

Risk Framework

The Company has identified the key risks that could potentially bring a negative impact on business operations:

1. Financial Risk

Since the Company is engaged in the import and export of raw materials and components and in the financial services industry, as well as relies on customer purchasing power for most of its sales, there is the risk that changes in interest rates, exchange rates or inflation rates can directly affect income or liquidity. To address these risks, the Group monitors derivative transaction and cash policies, in addition to actively promoting a strategy of risk diversification.

2. Commodity Price Risk

Changes in commodity prices could affect the Group revenue directly or indirectly. Changes in global commodities trading of CPO and coal will have an impact on sales in the agribusiness, heavy equipment and mining coal divisions, while changes in energy prices will affect sales of the automotive division. In addition, manufacturers need access to raw materials and raw material prices will affect the cost structure. Price changes need to be reviewed and it is an early warning for possible interference in the business process.

3. Risk of Supply and Services Procurement

Because the Group relies on its suppliers for various manufacturing components, there are risks that

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

risiko dalam pengadaan barang yang dapat mengganggu produksi. Untuk mengurangi risiko ini, Grup secara aktif mendorong hubungan kerja sinergis dan menerapkan standar tinggi tata kelola perusahaan terhadap semua pemasoknya dengan tujuan untuk memastikan pasokan dikirim secara efisien dan tepat waktu.

4. Risiko Bencana

Seperti lazimnya dalam semua bisnis, terjadinya bencana alam dapat mempengaruhi Perusahaan secara signifikan. Indonesia rentan terhadap gempa bumi, banjir, tsunami, letusan gunung berapi serta ancaman kebakaran dan wabah penyakit. Untuk mengurangi dampak negatif dari bencana – bencana tersebut, Grup menyiapkan *Business Continuity Plan* beserta memiliki asuransi yang terkait.

8. Penunjukan Auditor Eksternal

Sebagai salah satu upaya memastikan terselenggaranya tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana & Rekan untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Penunjukan KAP ini didasarkan pada persetujuan RUPS Tahunan dan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain: independensi, reputasi dan kompetensi.

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan telah ditunjuk menjadi auditor eksternal Perseroan sejak tahun buku 2010. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor eksternal berkewajiban menjaga independensinya dengan berpedoman pada standar audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

9. Kalender Finansial

Tahun buku Perseroan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pengumuman hasil kinerja Perseroan tahun buku 2011:

- Kuartal pertama pada 28 April 2011
- Semester pertama pada 28 Juli 2011
- Kuartal ketiga pada 31 Oktober 2011
- Satu tahun pada 27 Februari 2012.

the procurement of goods can interfere with production. To reduce this risk, the Group actively encourages synergistic working relationships and applies high standards of corporate governance to all of its suppliers with the aim of ensuring supplies are delivered in an efficient and timely manner.

4. Disaster Risk

As usual in all businesses, the occurrence of natural disasters can significantly affect the Company. Indonesia is prone to earthquake, flood, tsunami, volcanic eruption and the threat of fire and disease outbreak. To reduce the negative impact of such disasters, the Group has prepared a Business Continuity Plan and taken out related insurance.

8. Appointment of External Auditor

As one way of ensuring the implementation of corporate governance transparent and accountable, the Company has appointed Public Accountant ("KAP") Tanudiredja, Wibisana & Associates to conduct an audit of the Company's consolidated financial statements. The auditor was appointed by the GMS, taking into consideration various factors, among others the independence, reputation and competency.

KAP Tanudiredja, Wibisana & Partners has been appointed as external auditor of the Company since the year 2010. In performing its duties, external auditor is required to maintain its independence based on the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

9. Financial calendar

The Company's fiscal year ending is 31 December, 2011.

Announcement of the 2011 results of the Company's performance:

- The first quarter on 28 April, 2011
- The first semester on 28 July, 2011
- The third quarter on 31 October, 2011
- One year on 27 February, 2012.

10. Kepatuhan Hukum

Perseroan memiliki Divisi *Group General Counsel* yang berfungsi melindungi kepentingan Grup maupun Perseroan dari sisi hukum serta menjaga agar kegiatan Grup dan Perseroan berada dalam koridor hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Astra senantiasa berusaha menjaga bahwa produk (yang diproduksi anak perusahaannya) maupun jasa yang diberikan kepada pelanggan mencapai standar tertinggi yang bisa diberikan. Namun demikian, risiko ketidakpuasan pelanggan maupun ketidaksepakatan dengan pihak lainnya selalu ada, hal mana mungkin dapat memicu dilakukannya gugatan hukum terhadap Perseroan.

Per 31 Desember 2011, Astra tidak menghadapi kasus legal yang membawa pengaruh material terhadap kinerja keuangannya.

11. Komunikasi Perusahaan

Astra menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk kepentingan internal dan eksternal. Selain menyampaikan laporan tahunan, laporan kuartalan dan informasi material yang wajib diungkapkan, mengelola situs Perusahaan, menerbitkan majalah karyawan dan mengeluarkan surat edaran dari manajemen, Perseroan membuka kesempatan berkomunikasi secara informal, di mana para pemangku kepentingan yang berminat dapat memperoleh informasi yang relevan tentang bisnis Astra sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan yang dibentuk berdasarkan ketentuan Bapepam-LK bertugas membantu Direksi, antara lain dalam berkomunikasi dengan otoritas pasar modal, bursa dan publik. Sekretaris Perusahaan juga memberi saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang baik di Perseroan.

Selain menyampaikan laporan ke otoritas pasar modal, Sekretaris Perusahaan, bekerja sama dengan antara lain divisi legal Perseroan, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, serta mengelola Daftar Pemegang Saham terkini dan memberikan informasi

10. Legal Compliance

The Company has a Group General Counsel Division which serves to protect the legal interests of the Group and Company and safeguard that the Group and Company activities are within the law and regulations in Indonesia. Astra always tries to ensure that all products (produced by subsidiaries) and services provided to customers achieve the highest standards that can be given. However, the risk of customer dissatisfaction or disagreement with the other party is always there, where it may trigger a lawsuit against the Company.

As of 31 December, 2011, Astra did not face the legal cases that carry a material effect on financial performance.

11. Corporate Communications

Astra uses a variety of communication channels for internal and external stakeholders. In addition to providing Annual Report, quarterly reports and material information that must be disclosed, administering the Company's website, publishing employee magazine and issuing circular letters from the management, the Company opens the opportunity to communicate informally, where interested stakeholders can obtain relevant information about Astra business in accordance with the provisions of existing law.

The Corporate Secretary

The Corporate Secretary was formed under the provisions of Bapepam-LK to assist the Board of Directors in among others, communicate with the capital market authority and stock exchange, as well as the public. The Corporate Secretary also gives advice to the Board of Directors regarding the implementation of the principles of GCG in the Company.

In addition to submitting reports to the capital market authority, the Corporate Secretary, in cooperation with the legal division of the Company, and other divisions, provides information to management about the latest changes and developments that occurred in the capital market regulatory environment, as well as manages the list of current shareholders and providing complete

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

yang lengkap dan tepat waktu kepada para pemegang saham tentang kinerja Perseroan.

Gita Tiffany Boer

Sekretaris Perusahaan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 1 Juli 2011. Sebelumnya *partner* pada kantor konsultan hukum Mochtar Karuwin Komar. Meraih gelar sarjana hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia tahun 1990 dan gelar LL.M dari Washington College of Law, American University tahun 1993.

Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki peran menjalankan fungsi komunikasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik internal (karyawan, anak perusahaan, kantor cabang) dan eksternal masyarakat, pemerintah, media massa). Astra telah memiliki Divisi Humas yang kokoh yang senantiasa membuka saluran komunikasi dan memberikan keterbukaan informasi sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2011, Humas Astra mengadakan *Brand Audit* yang bertujuan untuk mengevaluasi persepsi pemangku kepentingan terhadap *image* dari PT Astra International Tbk dan anak perusahaannya. *Brand Audit* ini dilakukan kepada perwakilan dari seluruh pemangku kepentingan baik eksternal (konsumen, pemerintah, media massa, kalangan pasar modal, lembaga swadaya masyarakat, penerima bantuan dan masyarakat umum) maupun internal (karyawan, manajemen dan keluarga karyawan) dan alumni karyawan Astra.

and accurate information on Company performance to shareholders in a timely fashion.

Gita Tiffany Boer

Corporate Secretary

Served as Corporate Secretary since July 1, 2011. Previously a partner at the law firm Mochtar Karuwin Komar, she holds a law degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1990 and LL.M degree from the Washington College of Law, American University in 1993.

Public relations

Public relations (PR) has the role to communicate to stakeholders both internal (employees, subsidiaries, branch offices) and external (the community, government, mass media). Astra has a strong Public Relations Division, which always keeps open communication channels and provides disclosure in accordance with the needs of its stakeholders and the relevant regulations.

In 2011, Astra Public Relations held a Brand Audit which aimed to evaluate stakeholders' perceptions of the image of PT Astra International Tbk and its subsidiaries. The Brand Audit included representatives of external stakeholders (consumers, government, mass media, community groups, recipients of CSR assistance and the general public) and internal stakeholders (employees, management and their families).

PT Astra International Tbk menyelenggarakan *workshop wartawan* setiap tahun untuk senantiasa memberikan informasi terkini.

PT Astra International Tbk hold journalist workshops every year - to provide the latest information.



Di tahun 2011, Astra juga menyusun Buku Panduan Komunikasi Grup Astra sebagai panduan bagi Humas/ Hubungan Investor Grup Astra dalam menjalankan fungsi komunikasi kepada para pemangku kepentingan agar berjalan secara profesional, transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip GCG dan juga sebagai panduan bagi Astra sebagai induk perusahaan dalam melakukan *monitoring* terhadap fungsi komunikasi yang telah dilaksanakan oleh anak perusahaan.

Untuk memperkuat hubungan dengan media massa sekaligus dalam upaya keterbukaan informasi, Astra menerbitkan siaran pers kinerja, data penjualan mobil motor, aksi korporasi yang bersifat materil dan informasi kegiatan CSR. Selain itu Astra juga menggelar *Workshop* Wartawan Pasar Modal dan *Workshop* Wartawan Industri-Otomotif sebagai sarana edukasi dan *update* informasi mengenai Grup yang dilakukan setahun sekali dan dihadiri oleh Presiden Direktur Perusahaan dan Direksi Grup Astra.

Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan dengan media, Astra melakukan konferensi pers, wawancara, dialog dan acara buka puasa bersama sebanyak 9 kali.

Selain bertanggung jawab memastikan para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi relevan tentang berbagai kegiatan Astra pada waktu yang tepat,

In 2011, Astra also developed an Astra Communications Handbook as a guide for the Astra Group Public Relations/Investor Relations in carrying out the functions of communication to stakeholders in a professional, accountable and transparent manner in accordance with the principles of GCG as well as serving as a guide for Astra as the holding company to monitor the communications of subsidiaries.

To strengthen links with the mass media as well as disclosure of information, Astra releases performance data, motor vehicle sales data, material corporate actions and CSR information activities. In addition Astra also held a Capital Market Journalists workshop and Automotive Industry Journalists Workshop as a means to educate and update the information about the Group once a year.

To improve the quality of disclosure, Astra conducted 9 sessions with the media including press conferences, interviews, dialogues and breaking of fasts.

In addition to responsibly ensuring stakeholders access to relevant information about various Astra activities in a timely manner, Astra in 2011 redesigned

Konferensi
Pers diadakan
sebagai upaya
keterbukaan
informasi kepada
media massa.

Press Conferences
are held in
order to disclose
information to the
mass media.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

pada tahun 2011 Astra telah mendesain ulang tampilan *website* perusahaan yang menjadi salah satu media informasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Humas juga bertugas mengelola dan mengembangkan komunikasi internal yang kokoh dalam Grup Astra melalui publikasi internal berupa Majalah Astra yang terbit secara bulanan dan Majalah Dinding Astra yang terbit dua bulan sekali. Bekerja sama dengan *Corporate Organization and Human Capital Development* (CHCD), Humas mengelola Astranet dengan melibatkan partisipasi para karyawan yang memberikan informasi kepada manajemen tentang kebutuhan para karyawan seraya menyalurkan informasi penting terkait perkembangan Perseroan.

Humas juga membantu mengatur pertemuan dan dialog antara Presiden Direktur, para Direktur lain dan Manajer Senior Grup Astra di satu sisi dan para Kepala Departemen dan *key personnel* Grup Astra di berbagai wilayah di Indonesia, di sisi lain yang dikenal dengan sebutan "Genba". Genba yang dalam bahasa Jepang artinya turun ke bawah, adalah suatu forum dimana pimpinan Perseroan berkomunikasi dua arah, melihat langsung, mendengarkan proses dan memberikan arahan di lapangan. Genba dilakukan minimal dua kali dalam setahun.

Keluhan Pelanggan

PT Astra International Tbk beserta anak perusahaannya senantiasa berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya karena Astra menyadari kepercayaan *customer* adalah hal yang utama untuk menunjang keberlangsungan dan kesuksesan bisnis. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerima saran, koreksi dan komplain dari pelanggan agar dapat terus menerus memberikan pelayanan yang semakin baik dari hari ke hari.

Sebagai perusahaan yang mengutamakan kepercayaan pelanggan, Astra melakukan *monitoring* keluhan pelanggan yang dikirimkan melalui surat pembaca di media cetak, media elektronik (*online*) dan *email* yang masuk ke *Corporate Communication* millis Astra. Keluhan pelanggan berisi tentang komplain terhadap pemenuhan pelayanan jasa dan keterlambatan pengiriman produk.

the look of the Company website, which is a main source for information to all stakeholders.

Public Relations is also tasked with managing and developing strong internal communications within the Group through internal publications of Astra magazine, published monthly, and Wall Magazine, published bimonthly. In cooperation with the Corporate Organization and Human Capital Development (CHCD), Public Relations manages Astranet, involving the participation of employees, which provide information to management about the needs of employees while delivering important information related to the development of the Company.

Public Relations also helped in arranging meetings and dialogues between the President Director, other Directors and Senior Managers of Astra Group on the one hand and Department Heads and key personnel of Astra Group from various regions in Indonesia, on the other hand, known as "Genba". Genba, which in Japanese means to come down, is a forum whereby the leaders of the Company to have a two way communications, directly meeting, listening to the process and providing guidance in the field. Genba is carried out at least twice a year.

Customer Complaints

PT Astra International Tbk and its subsidiaries always strive to provide excellent service to its customers, aware that customer trust leads to sustainable business success. One way to do this is to accept the suggestions, corrections and complaints from customers in order to continuously provide better services day to day.

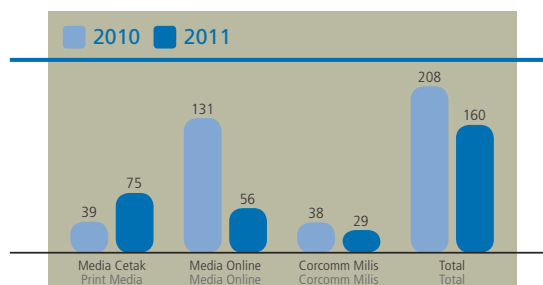
As a company that prioritizes customer confidence, Astra monitors customer complaints sent by mail, in print, on online sources and through incoming email through Astra's corporate communications. Customer complaints are normally about problems in fulfilment of local services and delays in product delivery.

Total keluhan pelanggan untuk Grup Astra pada tahun 2011 adalah 160, menurun 23,08% dibandingkan tahun 2010 yaitu 280 keluhan pelanggan. Sampai akhir tahun 2011, seluruh keluhan pelanggan telah selesai ditangani 100%.

Total received complaints for Astra Group in 2011 was 160, down 23.08% compared to the 280 customer complaints of 2010. As at end of 2011, all customer complaints had been completely handled.

Tahun Year	Media Cetak Print media	Media Online	Corcomm Milis	Total
2010	39	131	38	208
2011	75	56	29	160

Grafik Keluhan Pelanggan Tahun 2010 & 2011
Customer Complaints Charts in 2010 & 2011



Hubungan Investor (IR)

Hubungan Investor Astra bertanggung jawab dalam membangun komunikasi yang efektif antara Perseroan dan komunitas pasar modal sejalan dengan Peraturan Pasar Modal yang berlaku. Dalam mewujudkan hal tersebut IR Astra selama tahun 2011 telah melakukan 298 kegiatan baik berupa rapat dengan analis, rapat

Investor Relations (IR)

Investor Relations Astra is responsible for establishing effective communication between the Company and the capital market community in line with prevailing capital market regulations. In realizing this, Astra IR during 2011 conducted 298 activities including analyst meetings, investor meetings, conference

Analyst Gathering secara konsisten dilakukan sebagai sarana komunikasi manajemen dengan analis.

Analyst Gatherings are regularly held, as one means of management communication.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

dengan *investor*, konferensi telepon, paparan publik serta sejumlah konferensi domestik maupun internasional. Selain itu, IR juga aktif berpartisipasi dalam pertemuan dengan media pasar modal serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui partisipasi pada pameran pasar modal dan pertemuan dengan investor lokal. Beberapa kunjungan pabrik dan *dealer* pun dilakukan selama tahun 2011 bagi kalangan analis dan investor untuk memberikan gambaran jelas tentang kegiatan bisnis yang dilakukan.

Melalui berbagai kegiatan di atas serta situs Perseroan dan buletin kuartalan "*Investor Update*" IR terus berupaya memastikan bahwa seluruh komunitas pasar modal memiliki informasi yang cukup dan wajar atas seluruh informasi material Perseroan serta memahami bisnis Perseroan.

Komunikasi dengan Karyawan

Bagi Astra, investasi dalam komunikasi dengan karyawan akan menciptakan organisasi yang berjalan dengan baik. Termasuk bagian dari investasi tersebut adalah memastikan bahwa manajemen memahami hal-hal yang menjadi perhatian karyawan dan memastikan bahwa karyawan memahami nilai-nilai dan kode etik Astra. Untuk mencapai tujuan tersebut, yang melibatkan lebih dari 168.703 orang karyawan, dibutuhkan upaya nyata bersama dari berbagai pihak.

Sebagai perusahaan yang senantiasa menjunjung tinggi *Good Corporate Governance*, Astra selalu berusaha mengajak karyawannya untuk mematuhi norma-norma GCG dalam setiap kegiatannya. Berbagai macam media komunikasi dipergunakan untuk mensosialisasikan hal tersebut, beberapa di antaranya adalah melalui kampanye GCG yang berkesinambungan.

Astra mengambil langkah aktif untuk mendengarkan dan menanggapi keprihatinan serta aspirasi para karyawan. Forum Komunikasi Internal yang dikelola secara regional dengan diketuai Koordinator Regional memfasilitasi suatu sistem terkoordinasi untuk menyampaikan keprihatinan karyawan. Media komunikasi rutin ini termasuk Forum PR, Forum HR, Forum Hubungan *Investor*, Forum Finansial, Forum Legal, Forum Sekuriti, Forum *Risk Management*, Forum *Internal Audit* dan

calls, public exposes and a number of domestic and international conferences. In addition, IR also actively participated in meetings with the media from the capital markets and helps support the activities conducted by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through participation in capital market fairs and meetings with local investors. Some factory and dealer visits have been undertaken during 2011 for analysts and investors, to provide a clearer picture of the business activities carried on.

Through the various activities above and the Company's website and quarterly newsletter "*Investor Update*" IR continues to ensure that the entire capital market community has sufficient and appropriate information on all material Corporate information and of the Company.

Communication with Employees

For Astra, investments in employee communication creates a well running organization. Part of these investments, include ensuring that management understands the concerns of employees and ensuring that the employees understand Astra's values and code of ethics. To achieve these objectives, with more than 168,703 employees, it takes a real combined effort of various parties.

As a company that always upholds good corporate governance, Astra encourages its employees to comply with the norms of good corporate governance in all activities. A wide range of communication media are used to disseminate good corporate governance, some of which are through continuous good corporate governance campaigns.

Astra takes active steps to listen and respond to the concerns and aspirations of the employees. Internal Communications Forums are managed regionally by Regional Coordinators chairing and facilitating a coordinated system to convey the concerns of employees. This includes regular communication media PR Forums, HR Forums, Investor Relation Forums, Financial Forums, Legal Forums, Security Forums, Risk Management Forums, Internal Audit

Forum *Environment Social Responsibility*. Pertukaran informasi melalui forum-forum tersebut di satu sisi membantu menciptakan tanggapan positif dari para peserta dan di sisi lain membuahakan gagasan-gagasan bermanfaat bagi Perseroan.

12. Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Saat ini Astra tidak menerapkan atau berencana untuk melakukan Penilaian atas Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan atau pihak eksternal secara terpisah. Yang dilakukan oleh Astra adalah menggunakan *Internal Audit* dan unit-unit kepatuhan lain Perusahaan untuk melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap efektivitas sistem yang ada di Astra sekarang.

Pernyataan Dewan

Dewan Komisaris dan Direksi cukup puas bahwa pengendalian internal yang memadai, yang meliputi pengendalian keuangan, operasional dan kepatuhan serta sistem manajemen risiko, telah berjalan dan Grup Astra tidak melihat adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang dapat menimbulkan kerugian material sepanjang tahun yang lalu.

13. Isu-isu Signifikan

Tidak ada isu signifikan yang muncul di tahun 2011, yang berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya saat ini sesuai arah yang telah ditetapkan.

Forums and Environment Social Responsibility Forums. Exchanges of information through such forums on the one hand to help create a positive response from participants and on the other hand lead to ideas which are beneficial to the Company.

12. Assessment of Corporate Governance

Astra currently is not implementing or planning to conduct Corporate Governance assessments either by the Company or an external party. Astra's Internal Audit and other compliance units, to conduct continuous evaluation of the effectiveness of the existing Astra systems.

Board Statement

The Boards of Directors and Commissioners are satisfied that Astra possesses adequate internal controls, including well-functioning financial, operational, compliance and risk management systems controls, and did not see any weaknesses in internal controls that could cause material losses during the past year.

13. Significant Issues

There were no significant issues arising in 2011 which negatively impacted the Company's ability to continue current efforts in the agreed direction.

Review berkala terhadap *Code of Conduct* Grup Astra merupakan salah satu komitmen terhadap penerapan GCG.

A periodic review of Astra Group's Code of Conduct is one commitment to the implementation of GCG.



DATA PERSEROAN

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Budi Setiadharna

Presiden Komisaris
President Commissioner

Berkewarganegaraan Indonesia, Budi Setiadharna ditunjuk sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak Mei 2005. Mula bergabung di Perseroan pada tahun 1970 dan memegang jabatan Presiden Direktur Perseroan pada periode 2002-2005. Beberapa jabatan lain yang pernah dipegangnya adalah Wakil Presiden Direktur Perseroan (1998-2002), Presiden Direktur (1978-2000) PT Federal Motor (sekarang PT Astra Honda Motor) dan General Manager Divisi Honda PT Astra International Tbk (1975-1978). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Jakarta Land sejak 1 April 2007 - 1 Oktober 2009 dan Komisaris PT Hero Supermarket Tbk sejak 8 Juni 2006 sampai sekarang. Budi Setiadharna adalah lulusan Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1970.

An Indonesian citizen, Budi Setiadharna was appointed as President Commissioner in May 2005. He joined the Company in 1970 and was appointed as a President Director of the Company in 2002-2005. He held several other positions at Astra including Vice President Director of the Company (1998-2002), President Director (1978-2000) of PT Federal Motor (now PT Astra Honda Motor) and General Manager of Honda Division, PT Astra International Tbk (1975-1978). He also served as a Commissioner of PT Jakarta Land from 1 April 2007 - 1 October 2009 and Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk from 8 June 2006 until now. Budi Setiadharna is a graduate of Parahyangan Catholic University, Bandung in 1970.



Djunaedi Hadisumarto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berkewarganegaraan Indonesia, Djunaedi Hadisumarto ditunjuk menjadi Komisaris Perseroan pada bulan Mei 2003. Pada saat ini juga menjabat sebagai Penasehat Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua BAPPENAS, Anggota Kelompok Kerja pada Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), Tim Penasehat Ahli pada Joint Forum on Investment (JFI) dan Penasehat Korporasi PT (Persero) Garuda Indonesia. Sebelumnya, Djunaedi Hadisumarto adalah Sekretaris Dewan Pengawas Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) - Nias, Sumatera Utara (2005-2009) anggota Kelompok Kerja Kerjasama Ekonomi Indonesia-Jepang (2002-2005), Komisaris PT (Persero) Garuda Indonesia (1984-2005), Komisaris Bank BCA (1999-2002), Komisaris Perwakilan Pemerintah Indonesia di Pertamina (1999-2001), Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS (1999-2001), Wakil Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS (1998-1999), Komisaris Bank Pembangunan Indonesia/BAPINDO (1994-1998), Asisten Bidang Ekonomi untuk Menteri Koordinator Perekonomian, Keuangan dan Pengawasan Pembangunan/EKUWASBANG (1993-1998), Ketua Tim Deregulasi (1993-1998), Komisaris BUMN Pelayaran (1979-1984), Sekretaris Jenderal Departemen Perhubungan Republik Indonesia (1983-1991), Sekretaris Dewan Moneter (1997-1998), Wakil Ketua Tim Peningkatan Ekspor (1997-1998) dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1978-1984). Gelar Sarjana Ekonomi diraihinya dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1962. Gelar Master dari University of California, USA diperoleh tahun 1966 serta sebuah gelar Master lainnya diperoleh dari University of Southern California, USA pada tahun 1969. Sedangkan gelar Ph.D dari University of Southern California, USA diraihinya pada tahun 1974.

An Indonesian citizen, he became Commissioner in May 2003. At this time also served as Advisor of the Minister of National Development Planning/Chairman of BAPPENAS, Member of the Working Group on the Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), Expert Advisory Team in the Joint Forum on Investment (JFI) and Corporate Advisory PT (Persero) Garuda Indonesia. Previously, he was Secretary of the Board of Trustees of the Rehabilitation and Reconstruction Agency for Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Nias, North Sumatra (2005-2009) member of the Working Group on Indonesia-Japan Economic Cooperation (2002-2005), Commissioner of PT (Persero) Garuda Indonesia (1984-2005), Commissioner of Bank BCA (1999-2002), Commissioner of Pertamina (1999-2001), Chairman of National Development Planning/BAPPENAS (1999-2001), Deputy Head of the National Development Planning/BAPPENAS (1998 - 1999), Commissioner Bank Pembangunan Indonesia/BAPINDO (1994-1998), Assistant for Economic Affairs Coordinating Minister for Economy, Finance and Development Supervision/EKUWASBANG (1993-1998), Chairman of the Deragulation (1993-1998), Commissioner of State Enterprises in Shipping (1979-1984), Secretary General of the Ministry of Transportations Republic of Indonesia (1983-1991), Secretary of Monetary Council (1997-1998), Vice Chairman of the Indonesia Export Council (1997-1998) and Dean Faculty of Economics University of Indonesia (1978-1984). He earned a Bachelor of Economics degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1962, a Master's degree from the University of California, USA in 1966, a Master's degree from the University of Southern California, USA in 1969 and a Ph.D. from the University of Southern California, USA in 1974.



Muhamad Chatib Basri

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Dr. Muhamad Chatib Basri adalah Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional. Dr. Basri adalah salah satu pendiri dan Senior Partner CReco Research Institute, sebuah kantor konsultan perekonomian di Jakarta yang didirikan tahun 2010. Beliau juga adalah seorang Pengajar Senior di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saat ini Beliau adalah anggota Asia Pacific Regional Advisory Group of the International Monetary Fund (IMF) - terdiri dari sembilan orang ahli yang terkemuka di Asia Pasifik. Beliau juga merupakan anggota High Level Trade Expert Group yang dipimpin oleh Jadish Bhagwati dan Peter Shuterland.

Beliau pernah menjadi Penasihat Khusus Menteri Keuangan RI (2006-2010). Beliau merupakan Pendamping Presiden RI dalam forum G-20 dan menjabat sebagai Wakil Menteri Keuangan untuk forum G-20 (2006-2009). Keahlian Dr. Basri adalah di bidang Perdagangan Internasional, Makro Ekonomi dan Politik Ekonomi. Beliau pernah menjadi konsultan World Bank, Asian Development Bank (ADB), USAID, AUSAID, OECD dan UNCTAD.

Dr. Muhamad Chatib Basri, is the Vice Chairman of the National Economic Committee. Dr. Basri is the co-founder and Senior Partner CReco Research Institute, a Jakarta based economic consulting firm established in 2010. He is also a Senior Lecturer at the Department of Economics, University Indonesia. He is now a member of the Asia Pacific Regional Advisory Group of the International Monetary Fund (IMF)-comprising nine prominent experts in Asia Pacific. He is also member of High Level Trade Expert Group chaired by Jadish Bhagwati and Peter Shuterland.

He was Special Adviser to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in 2006-2010. He served as the Sherpa to the President of the Republic of Indonesia for G-20 and acted as a Deputy of Minister of Finance for G-20 from 2006-2009. His expertise is International Trade, Macro Economics and Political Economy. He has acted as a consultant for the World Bank, the Asian Development Bank (ADB), the USAID, AUSAID, OECD and UNCTAD.



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2006. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar/Wakil Tetap Indonesia pada PBB dan Organisasi Internasional lainnya di Jenewa (1991-1995) dan Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri Departemen Luar Negeri (1995-1998). Soemadi juga pernah memegang jabatan Duta Besar Indonesia di Tokyo (1998-2002), Duta Besar Indonesia di Washington DC (2002-2005) dan tahun 2005-2008 sebagai Ketua Delegasi Indonesia untuk Economic Partnership Agreement Negotiation Indonesia - Jepang. Saat ini Soemadi dipercaya kembali untuk mengetuai delegasi RI dalam negosiasi EFTA - Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement. Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Menteri Pertahanan untuk Kerjasama Internasional, anggota Dewan Gubernur Asia - Europe Foundation, disamping menjadi widyaiswara pada Pusat Pendidikan dan Latihan Kementerian Luar Negeri. Soemadi menyelesaikan pendidikan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta di tahun 1965 dan Institut International D'administration Publique Paris di tahun 1969.

Indonesian citizen, Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat has been an Independent Commissioner of the Company since May 2006. Previously, he served as Ambassador/Permanent Representative of Indonesia to the United Nations and other International Organizations in Geneva (1991-1995) and Director General of Foreign Economic Relations Department of Foreign Affairs (1995-1998). Soemadi also once held the positions of the Indonesian Ambassador in Tokyo (1998-2002), Ambassador of Indonesia in Washington DC (2002-2005) and from 2005-2008 as Chairman of the Indonesian delegation for the Economic Partnership Agreement Negotiation Indonesia - Japan. Currently Soemadi is entrusted again to chair the RI delegation in negotiations EFTA - Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement. He also serves as Advisor to Minister of Defense for International Cooperation, member of the Board of Governors of the Asia - Europe Foundation, in addition to lecturing at the Centre for Education and Training Ministry of Foreign Affairs. Soemadi graduated from the University of Gadjah Mada in Yogyakarta in 1965 and the Institut International D'administration Publique Paris in 1969.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Akira Okabe

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Jepang, Akira Okabe diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2007. Pada saat ini beliau menjabat sebagai Penasehat Eksekutif, Toyota Motor Corporation, Jepang. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Senior Managing Director for The Asia, Oceania, Middle East, Africa, Latin America & Carribean Operation Group. Beliau menyelesaikan pendidikannya di jurusan Science and Engineering dari Tokyo Institute of Technology.

A Japanese citizen, Akira Okabe has been appointed as Independent Commissioner of the Company since May 2007. He is currently Executive Advisor, Toyota Motor Corporation, Japan. Prior to that, he was Senior Managing Director for The Asia, Oceania, Middle East, Africa, Latin America & Caribbean Operations Group. He graduated from the Department of Science and Engineering at Tokyo Institute of Technology.



Erry Firmansyah

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Erry Firmansyah menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2010. Saat ini, Beliau juga sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk and Presiden Komisaris PT KSEI. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero), PT Delta Dunia Makmur Tbk (sampai Agustus 2010), PT Elang Mahkota Teknologi dan PT Makmur Sejahtera Wisesa. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia (2007-2009), Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia Jakarta (2002-2007), Presiden Direktur PT KSEI (1998-2002) dan Direktur Eksekutif Lippo Group (1997-1998). Erry Firmansyah adalah lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1981.

Indonesian citizen, Erry Firmansyah has been Commissioner of the Company since May 2010. Currently, he is also an Independent Commissioner of PT Unilever Indonesia Tbk and President Commissioner of PT KSEI. He also served as Commissioner of the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero), PT Delta Dunia Makmur Tbk (until August 2010), PT Elang Mahkota Teknologi and PT Makmur Sejahtera Wisesa. Previously, he worked as the President Director of Indonesia Stock Exchange (2007-2009), President Director of Jakarta Stock Exchange (2002-2007), President Director of PT KSEI (1998-2002) and Executive Director of the Lippo Group (1997-1998). Erry Firmansyah is a graduate of the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta in 1981.



Anthony John Liddell Nightingale

Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, Beliau menjabat Komisaris Perseroan sejak Mei 2000. Beliau adalah Managing Director Jardine Matheson Holdings, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Cycle & Carriage, Jardine Strategic dan Mandarin Oriental serta masih merupakan Direktur dari perusahaan-perusahaan tersebut. Beliau adalah anggota Commission on Strategic Development, anggota The Committee on Strategic Enhancement of Hongkong as an International Financial Center, Vice President dari The Real Estate Developers Association Hongkong, anggota dewan Employers' Federation Hong Kong, perwakilan Hongkong untuk APEC Business Advisory Council, salah seorang anggota International Economic Advisory Council untuk Chongqing Mayor dan anggota dari UK ASEAN Business Council Advisory Panel. Beliau juga merupakan Justice of Peace dan Chairman dari The Sailors Home and Missions to Seamen di Hong Kong. Beliau memiliki gelar Sarjana jurusan Classics dari Peterhouse, Cambridge.

A British citizen, he has been a Commissioner of the Company since May 2000. He was the Managing Director of Jardine Matheson Holdings, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Cycle & Carriage, Jardine Strategic, and Mandarin Oriental and remains a director of these companies. He is a member of the Commission on Strategic Development, a member of the Committee on Strategic Enhancement of Hong Kong as an International Financial Centre, a Vice President of The Real Estate Developers Association of Hong Kong, a council member of the Employers' Federation of Hong Kong, a Hong Kong representative to the APEC Business Advisory Council, a member of Chongqing Mayor's International Economic Advisory Council, and a member of the UK ASEAN Business Council Advisory Panel. He is also a Justice of Peace and Chairman of The Sailors Home and Missions to Seamen in Hong Kong. He holds a Bachelor's degree (Honours) in Classics from Peterhouse, Cambridge.



Benjamin William Keswick

Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, Beliau menjadi Komisaris Perseroan sejak Mei 2007. Saat ini beliau merupakan Managing Director Jardine Matheson Holdings. Beliau telah menjabat berbagai posisi eksekutif semenjak bergabung dengan Jardine Matheson Group pada tahun 1998, diantaranya Finance Director dan Chief Executive Officer Jardine Pacific di antara tahun 2003 sampai 2007, sesudah itu Beliau menjabat sebagai Group Managing Director Jardine Cycle & Carriage hingga bulan Maret 2012. Beliau adalah Chairman pada Jardine Matheson Limited dan Jardine Cyle & Carriage dan Managing Director dari Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Strategic dan Mandarin Oriental. Beliau juga menjabat Direktur Jardine Pacific dan Jardine Motors serta Wakil Presiden Komisaris PT United Tractors Tbk. Beliau adalah seorang Sarjana Teknik di bidang Agricultural Economics and Food Marketing dari Newcastle University, serta meraih gelar Master of Business Administration dari INSEAD.

A British citizen, he has been Commissioner of the Company since May 2007. Currently, he is a Managing Director of Jardine Matheson Holdings. He has held a number of executive positions since joining the Jardine Matheson Group in 1998, including Finance Director and then Chief Executive Officer of Jardine Pacific between 2003 and 2007 and thereafter, Group Managing Director of Jardine Cycle & Carriage until March 2012. He is a Chairman of Jardine Matheson Limited and Jardine Cycle & Carriage and Managing Director of Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Strategic and Mandarin Oriental. He is also Director of Jardine Pacific and Jardine Motors and Vice President Commissioner of PT United Tractors Tbk. Mr Keswick graduated from Newcastle University with a Bachelor of Science degree in Agricultural Economics and Food Marketing and obtained a Master of Business Administration degree from INSEAD.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Mark Spencer Greenberg

Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, Beliau menjadi Komisaris Perseroan sejak Mei 2006. Beliau adalah Group Strategy Director Jardine Matheson dan juga menjabat Direktur dari Jardine Matheson Limited, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Cycle & Carriage, dan Mandarin Oriental dan Komisaris di PT Bank Permata Tbk. Beliau telah menekuni bidang *investment banking* selama 16 tahun bersama Dresdner Kleinwort Wasserstein di London. Setelah menyelesaikan pendidikan Hertford College, Oxford University di tahun 1990, Beliau kemudian meraih gelar Master of Arts di bidang Sejarah Modern.

A British citizen, he has been a Commissioner of the Company since May 2006. He is the Group Strategy Director of Jardine Matheson and also a Director of Jardine Matheson Limited, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Cycle & Carriage and Mandarin Oriental, and a Commissioner of PT Bank Permata Tbk. He had previously spent 16 years in investment banking with Dresdner Kleinwort Wasserstein in London. After graduating from Hertford College, Oxford University in 1990. He was awarded a Master of Arts degree in Modern History.



Chiew Sin Cheok

Komisaris
Commissioner

Warga negara Malaysia, Beliau menjabat Komisaris Perseroan sejak Mei 2007. Beliau juga merupakan Group Finance Director Jardine Cycle & Carriage sejak November 2006. Sejak bergabung dengan Jardine Matheson di tahun 1993, beliau telah menjabat berbagai posisi senior di bidang keuangan. Sebelumnya Beliau bekerja di Schroders dan Pricewaterhouse yang keduanya berlokasi di London. Beliau juga menempati posisi Wakil Presiden Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk, Komisaris PT Astra Otoparts Tbk, anggota Komite Audit dan Advisory PT Tunas Ridean Tbk dan Direktur di Cycle & Carriage Bintang.

Beliau menyelesaikan pendidikan di London School of Economics and Political Science dengan gelar Bachelor of Science (Economics) dan kemudian mendapatkan gelar Master of Management Science dari Imperial College of Science and Technology, London. Saat ini Beliau juga merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Inggris & Wales dan telah menyelesaikan Program Advance Manajemen di Harvard Business School. Mr Chiew duduk sebagai Board of Governors dari Keswick Foundation, sebuah lembaga amal di Hong Kong.

A Malaysian citizen, he became a Commissioner of the Company in May 2007. He has been the Group Finance Director of Jardine Cycle & Carriage since November 2006. He has worked for Jardine Matheson since 1993 where he has held various senior finance positions, prior to which he worked for Schroders and Pricewaterhouse, both in London. He is also Vice President Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk, Commissioner of PT Astra Otoparts Tbk, a member of the Audit and Advisory Committee of PT Tunas Ridean Tbk and Director of Cycle & Carriage Bintang.

He graduated from London School of Economics and Political Science with a Bachelor of Science (Economics) degree, obtained a Master of Management Science degree from the Imperial College of Science and Technology, London. He is a member of the Institute of Chartered Accountants in England & Wales and has completed the Advanced Management Program at the Harvard Business School. Mr Chiew sits on the Board of Governors of the Keswick Foundation, a charitable body in Hong Kong.



Jonathan Chang

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Beliau menjadi Komisaris Perseroan pada Mei 2010. Beliau menjabat sebagai Country Chairman Jardine Matheson Ltd di Indonesia sejak 2009. Beliau pernah bekerja sebagai Country Head & Chairman PT UBS Securities Indonesia (2004-2009), Senior Country Officer of JP Morgan Chase (1999-2004) dan Indonesian Country Head of Jardine Fleming sampai tahun 1999. Beliau bersertifikat akuntan publik lulus dari Monash University, Australia pada tahun 1985.

Indonesian citizen, he became Commissioner of the Company in May 2010. He served as Country Chairman Jardine Matheson Ltd in Indonesia since 2009. He served as Country Head & Chairman of PT UBS Securities Indonesia (2004-2009), Senior Country Officer of JP Morgan Chase (1999-2004) and the Indonesian Country Head of Jardine Fleming until 1999. He is certified public accountant graduated from Monash University, Australia in 1985.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Priyono Sugiarto

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, menjabat Presiden Direktur PT Astra International Tbk sejak 1 Maret 2010. Beliau bertanggung jawab penuh atas semua bidang usaha Grup Astra. Sebelumnya menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2001 sampai dengan Februari 2010. Bergabung di Astra sejak tahun 1990 dan saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT United Tractors Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Astra Honda Motor, Wakil Presiden Komisaris PT Federal International Finance, PT Toyota-Astra Motor dan PT Astra Daihatsu Motor. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau adalah Sales Engineering Manager di Daimler-Benz Indonesia. Menyandang gelar Dipl.-Ing. di bidang Teknik Mesin dari University of A. Sc. Konstanz, Jerman pada tahun 1984 dan gelar Dipl.-Wirtschaftsing di bidang Administrasi Niaga dari University of A. Sc. Bochum, Jerman pada tahun 1986.

Indonesian citizen, he has been President Director of PT Astra International Tbk since 1 March 2010. He is fully responsible for all areas of the Group. He was previously Director of the Company from May 2001 to February 2010. He joined Astra in 1990 and currently serves as President Commissioner of PT United Tractors Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk and PT Astra Honda Motor as well as Vice President Commissioner of PT Federal International Finance, PT Toyota-Astra Motor and PT Astra Daihatsu Motor. Prior to joining the Company, he was the Sales Engineering Manager at Daimler-Benz Indonesia. He holds a Dipl.-Ing. in Mechanical Engineering from the University of A. Sc. Konstanz, Germany in 1984 and the degree Dipl.-Wirtschaftsing in Business Administration from the University of A. Sc. Bochum, Germany in 1986.



Gunawan Geniusahardja

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2001. Beliau bertanggung jawab atas bidang usaha Jasa Keuangan. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1981, pada saat ini juga memegang jabatan Presiden Komisaris PT Astra Sedaya Finance, PT Federal International Finance dan Wakil Presiden Komisaris PT Asuransi Astra Buana serta Wakil Komisaris Utama PT Bank Permata Tbk dan Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk. Menjabat Presiden Direktur PT Astra Sedaya Finance (1997-2006) dan sempat menjabat sebagai Chief Executive PT Astra International Tbk – Sales Operation (1990-1997). Menyelesaikan pendidikan di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta tahun 1981.

Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2001 and is responsible for the Financial Services businesses. He started his career at the Company in 1981 and currently also holds the position of President Commissioner of PT Federal International Finance, and Vice President Commissioner of PT Asuransi Astra Buana and Vice President Commissioner of PT Bank Permata Tbk and Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk. He was appointed President Director of PT Astra Sedaya Finance (1997-2006) and had served as Chief Executive of PT Astra International Tbk - Sales Operations (1990-1997). He graduated from the Christian University of Indonesia, Jakarta in 1981.



Johnny Darmawan Danusasmita

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2005 dan bertanggung jawab atas bidang usaha Otomotif (Toyota). Beliau juga menjabat Presiden Direktur PT Toyota-Astra Motor sejak tahun 2002 juga saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Astra Otoparts Tbk. Memulai karir di Astra sejak 1982 sebagai Manajer Akuntansi PT Multi Astra. Menjabat Direktur Keuangan dan IT PT Toyota-Astra Motor dari 1992 sampai 2000. Dari 1996 sampai 2000 juga menjabat sebagai Direktur HRD & GA dan pada tahun 2000 sebagai Chief Executive Officer Toyota Sales Operation. Sebelum bergabung dengan Astra bekerja sebagai Auditor pada Price Waterhouse. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti Jurusan Akuntansi. Beliau juga aktif sebagai Komisaris PT Bursa Efek Indonesia, Ketua Gaikindo dan Wakil Ketua APINDO.

Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2005 and is responsible for the Automotive business (Toyota). He has also been the President Director of PT Toyota-Astra Motor since 2002. Currently, he is appointed as President Commissionaire in PT. Astra Otoparts Tbk. He started his career at Astra in 1982 as Accounting Manager of PT Multi Astra and was appointed Director of Finance and IT PT Toyota-Astra Motor from 1992 until 2000. From 1996 to 2000 he also served as Director of HRD & GA and in 2000 as Chief Executive Officer of Toyota Sales Operation. Prior to joining the Company, he worked as an auditor at Price Waterhouse. He graduated from the University of Trisakti Accounting Department. He is also active as Commissionaire in PT Bursa Efek Indonesia, Chairman of Gaikindo, and Vice Chairman of APINDO.



Djoko Pranoto

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, Djoko Pranoto menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2008. Djoko juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk (UT) sejak Mei 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur dari tahun 2001. Beliau juga menjabat sebagai Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. sejak tahun 1995, Komisaris PT Pamapersada Nusantara sejak tahun 2007 dan Komisaris PT United Tractors Semen Gresik sejak tahun 1999. Di UT, beliau menjadi General Manager Marketing (1991-1996) dan seterusnya menjabat sebagai Direktur (1997-2000). Djoko Pranoto menyelesaikan studinya di Fakultas Teknik Mesin di Universitas Trisakti Jakarta.

A citizen of Indonesia, Djoko Pranoto has served as Director of the Company since May 2008. Djoko also served as President Director of PT United Tractors Tbk (UT) since May 2007 after serving as Vice President Director from 2001. He also serves as the Director of UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. since 1995, Commissioner of PT Pamapersada Nusantara since 2007 and Commissioner of PT United Tractors Semen Gresik since 1999. At UT, he became General Manager of Marketing (1991-1996) and so served as Director (1997-2000). Djoko Pranoto completed his studies at the Faculty of Mechanical Engineering at the University of Trisakti, Jakarta.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Widya Wiryawan

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2008. Saat ini beliau masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk sejak Mei 2007 dan sebelumnya menjabat Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2006. Bergabung dengan Astra tahun 1994 dan menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Federal International Finance (1997-2000). Beliau kemudian menjabat Direktur Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (2000-2005) sebelum ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur pada tahun 2006 di perusahaan yang sama. Widya Wiryawan menyelesaikan studi di Institut Pertanian Bogor dan meraih gelar Master of Business Administration dari University of Sydney, Australia.

Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2008. Currently, he is serving as President Director of PT Astra Agro Lestari Tbk since May 2007 and earlier as Executive Vice President Director from 2006. He joined Astra in 1994 and served as Finance Director of PT Federal International Finance (1997-2000). He later served as Director of Finance of PT Astra Otoparts Tbk (2000-2005) before being appointed as Vice President Director in 2006 in the same company. He finished his studies at the Bogor Agricultural University and holds a Master of Business Administration from the University of Sydney, Australia.



Angky U. Tisnadisastra

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2008. Sejak tahun 2005 hingga Mei 2010 beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Astratel Nusantara, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur dan Wakil Presiden Direktur (1993-2005). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intertel Nusaperdana dari tahun 2005 hingga April 2011, dengan sebelumnya menjadi Direktur dan Wakil Presiden Direktur. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Marga Mandalasakti (sejak 2005), Presiden Komisaris di PT Surya Artha Nusantara Finance (sejak April 2010) dan PT PAM Lyonnaise Jaya (sejak 2006). Di PT Asuransi Astra Buana, beliau menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2000 hingga 2008 dan saat ini ditunjuk sebagai Presiden Komisaris, sementara di PT Sedaya Multi Investama menjadi Presiden Direktur sejak tahun 2000 hingga sekarang. Angky U. Tisnadisastra menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2008. From 2005 until May 2010 he served as President Commissioner of PT Astratel Nusantara, after previous serving as Director and Vice President Director (1993-2005). He also served as President Director of PT Intertel Nusaperdana from 2005 to April 2011, and previously as Director and Vice President Director. In addition, he also serves as a Commissioner of PT Marga Mandalasakti (since 2005), President Commissioner of PT Surya Artha Nusantara Finance (since April 2010) and PT PAM Lyonnaise Jaya (since 2006). At PT Asuransi Astra Buana, he served as Commissioner from 2000 to 2008 and is currently appointed as President Commissioner, while in PT Sedaya Multi Investama he is President Director since 2000. Angky U. Tisnadisastra completed his studies at the Faculty of Economics, University of Indonesia.



Sudirman Maman Rusdi

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Maret 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra Daihatsu Motor sejak Februari 2011 dan Direktur Daihatsu Motor Co. Ltd sejak Juni 2011. Memulai karirnya di PT Astra Daihatsu Motor pada tahun 1978 dan menjabat sebagai Director Manufacturing PT Astra Daihatsu Motor (1991), Direktur PT Gaya Motor (1996-2010), Direktur Technical, Engineering & Manufacturing PT Astra Daihatsu Motor (1998-2006) dan Wakil Presiden Direktur PT Astra Daihatsu Motor (2006-2011). Di samping itu, Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Gaikindo periode 2010-2013. Beliau juga aktif sebagai anggota pengurus Yayasan Astra Bina Ilmu dan Yayasan Amaliah Astra.

Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in March 2010. He also served as President Director of PT Astra Daihatsu Motor since February 2011 and Director of Daihatsu Motor Co. Ltd since June 2011. He started his career at PT Astra Daihatsu Motor in 1978 and serving as Director of PT Astra Daihatsu Motor Manufacturing (1991), Director of PT Gaya Motor (1996-2010), Director of the Technical, Engineering & Manufacturing (1998-2006), Vice President Director of PT Astra Daihatsu Motor (2006-2011). In addition, he hold a position as Chairman of Gaikindo period 2010-2013. He is also active as a board member of Yayasan Astra Bina Ilmu and Yayasan Amaliah Astra.



Simon Collier Dixon

Direktur
Director

Warga Negara Australia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2010 dan bertanggung jawab atas bidang Keuangan & Akutansi, Perencanaan korporasi, Pembendaharaan Korporasi & Hubungan Investor dan Sistem & Teknologi Informasi. Sebelumnya beliau bekerja untuk Jardine Matheson di Hong Kong sebagai Group Treasurer setelah bergabung di tahun 2006. Sebelum itu beliau adalah Partner di PricewaterhouseCoopers. Beliau menyandang gelar Sarjana Ekonomi (Akuntansi) dari Flinders University, Australia dan merupakan Associate Member dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan Fellow dari Hong Kong Institute of Certified Public Accountants.

An Australian citizen, he was appointed as a Director of the Company in May 2010 and is responsible for Corporate Finance & Accounting, Corporate Planning, Corporate Treasury & Investor Relations and Corporate Information Systems & Technology. Prior to joining the Company he worked for Jardine Matheson in Hong Kong where he held the position of Group Treasurer, having joined Jardine Matheson in 2006 from PricewaterhouseCoopers, where he was a Partner. He holds a Bachelor of Economics (Accounting) from Flinders University, Australia and is an Associate Member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and a Fellow of the Hong Kong Institute of Certified Public Accountants.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Johannes Loman

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2011. Beliau juga menjadi Komisaris di PT Musashi Auto Parts Indonesia, PT Showa Indonesia Manufacturing sejak tahun 2009 dan PT Federal International Finance sejak tahun 2007. Selain itu Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Suryaraya Rubberindo Industries dan Executive Vice Presiden Direktur di PT Astra Honda Motor. Beliau telah bergabung di Astra sejak tahun 1984 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Marketing di PT Astra Daihatsu Motor dan PT Astra Honda Motor.

An Indonesian citizen, he was appointed as a Director in the Company since May 2011. Currently, he is also a Commissionaire in PT Musashi Auto Parts Indonesia, PT Showa Indonesia Manufacturing since 2009 and in PT Federal International Finance since 2007. Moreover, he also serves as President Commissionaire in PT Suryaraya Rubberindo Industries and Executive Vice President Direktur di PT Astra Honda Motor. He has joined Astra since 1984 and prior to that he has ever held a position as a Marketing Director in PT Astra Daihatsu Motor and PT Astra Honda Motor.

PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile

Djunaedi Hadisumarto

Ketua

Chairman

(Profil lihat pada Profil Dewan Komisaris See profile in Board of Commissioners profile)

Chiew Sin Cheok

Anggota Khusus

Special Member

(Profil lihat pada Profil Dewan Komisaris See profile in Board of Commissioners profile)



Sidharta Utama

Anggota

Member

Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Audit sejak Mei 2008. Beliau adalah Guru Besar tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Ketua Dewan Pengurus *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dan anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menyelesaikan pendidikan sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1987), MBA bidang Keuangan dan Sistem Informasi dari Indiana University (1990) dan Doktor di bidang Akuntansi dari Texas A&M University (1996). Memperoleh sertifikasi CFA dari Chartered Financial Analyst Institute pada tahun 1999. Pada saat ini beliau juga adalah anggota Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan, komisaris independen suatu perusahaan asuransi jiwa, anggota komite audit tiga perusahaan terbuka (termasuk PT Astra Internasional Tbk), serta *corporate governance expert* dari Asian Development Bank terkait dengan pengembangan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Beliau juga menjadi dewan editor dari sejumlah jurnal ilmiah nasional, telah mempublikasikan puluhan makalah di berbagai jurnal ilmiah dalam dan luar negeri, serta aktif sebagai pembicara di lokakarya, seminar, konferensi di dalam dan luar negeri. Selain pernah menjabat sebagai ketua Departemen Akuntansi dan Wakil Dekan bidang Akademik di FEUI, beliau juga pernah menjadi anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Bidang kepakaran beliau adalah akuntansi keuangan, *corporate governance*, keuangan dan pasar modal.

Indonesian citizen, a member of the Audit Committee since May 2008. He is a Professor in the Faculty of Economics, University of Indonesia, Chairman of the Board of Trustees of the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and member of the National Board of Accountants Association of Indonesia (IAI). Dr Utama completed a Bachelor's degree in Accounting at the Faculty of Economics, University of Indonesia (1987), an MBA in Finance and Information Systems from Indiana University (1990) and a PhD in Accounting from Texas A&M University (1996). He obtained certification from the Chartered Financial Analyst CFA Institute in 1999. At this time he is also a member of the Supervisory Committee of Taxation Ministry of Finance, an independent commissioner at a life insurance company, a member of three public company audit committees (including PT Astra International Tbk), and corporate governance expert from the Asian Development Bank related to the development of ASEAN Corporate Governance Scorecard. Dr Utama is also on the editorial boards of several national scientific journals, has published dozens of papers in various scientific journals at home and abroad, and has been active as a speaker at workshops, seminars, and conferences in the abroad. In addition he served as chairman of the Department of Accounting and Deputy Dean of Academic Affairs at FEUI, he also been a member of the Financial Accounting Standards Board Accounting Association of Indonesia (IAI). His areas of expertise are financial accounting, corporate governance, finance and capital markets.



Tamiza Saleh

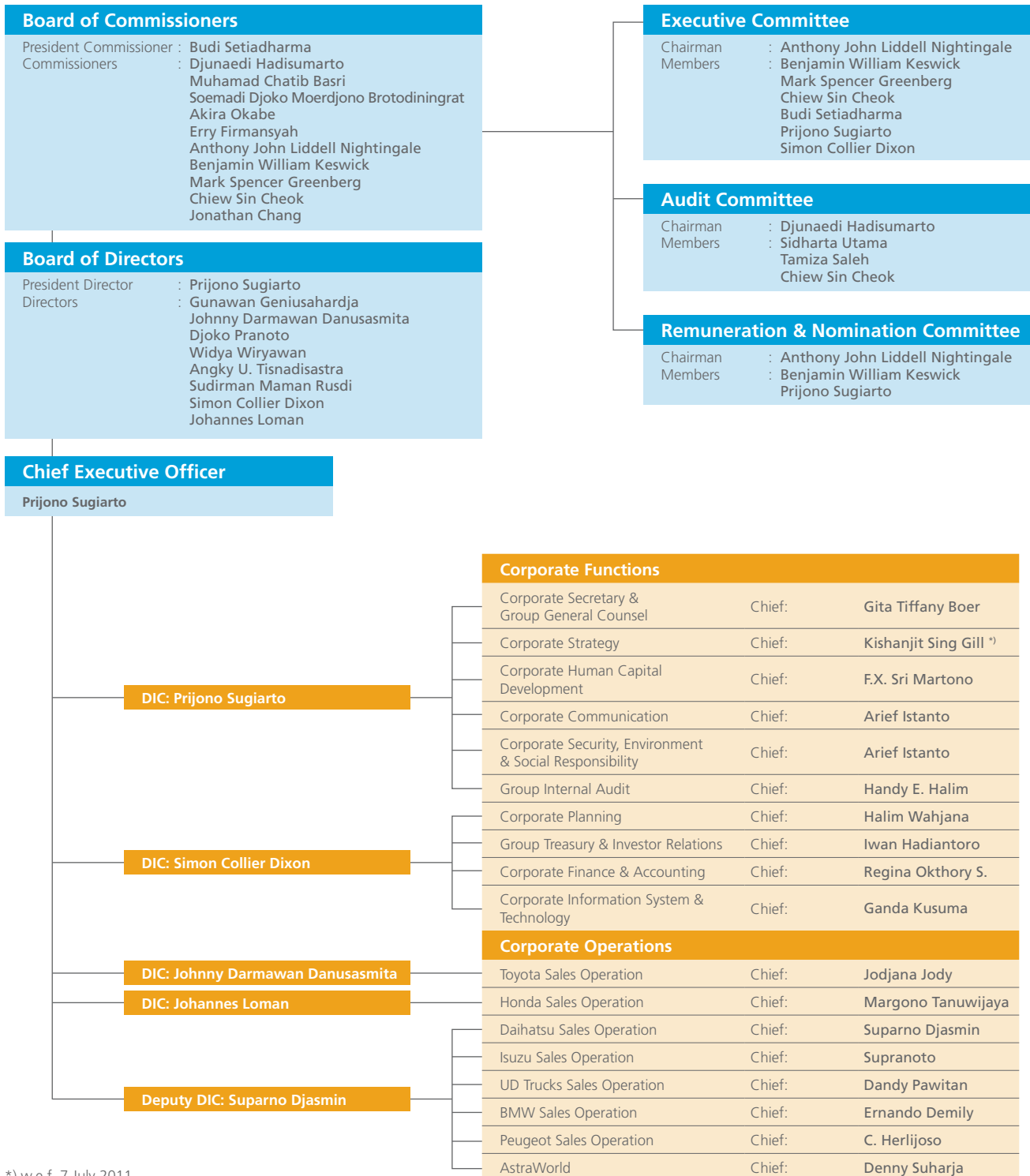
Anggota

Member

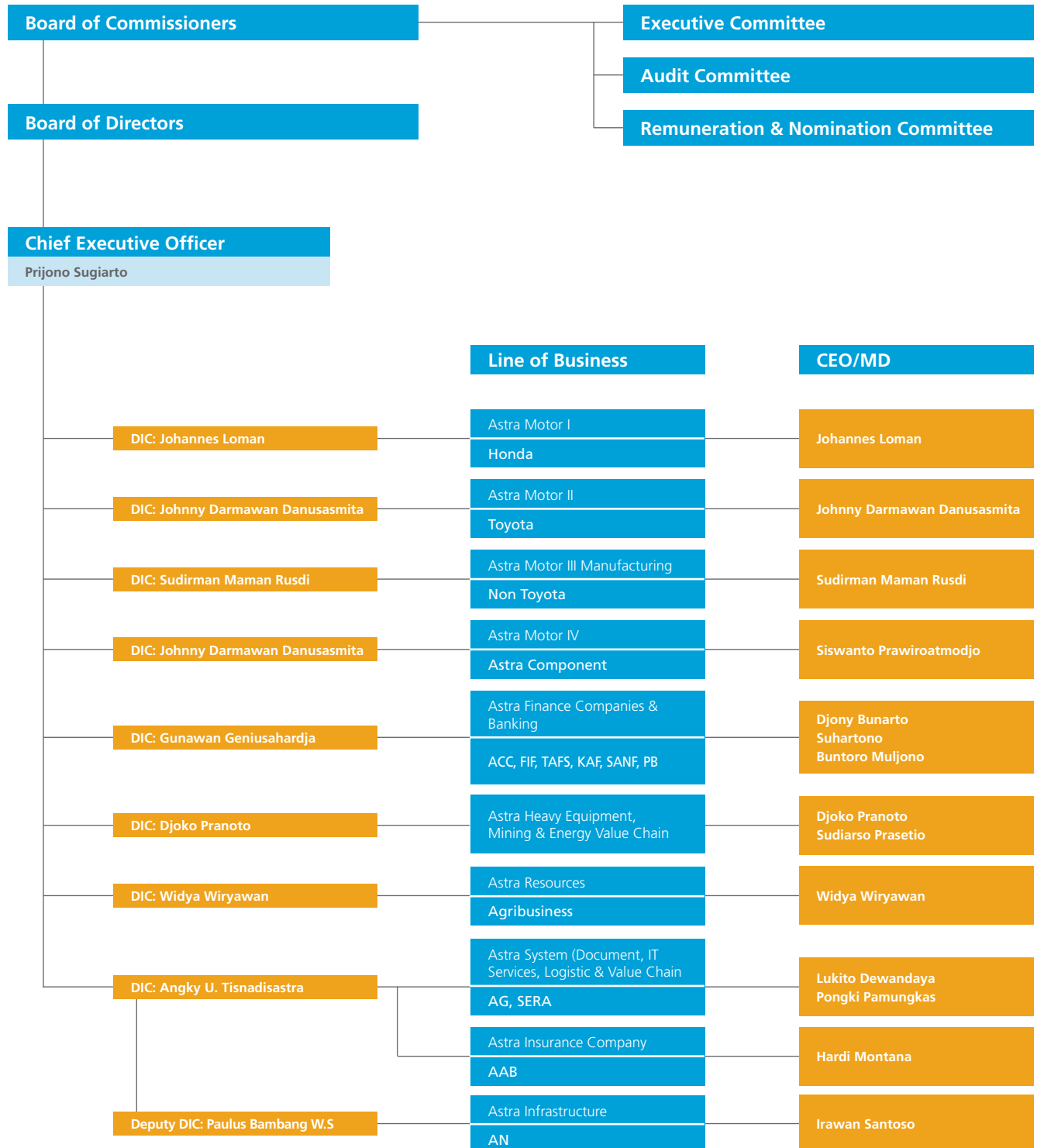
Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Audit sejak Mei 2008. Beliau adalah advokat anggota PERADI dan konsultan hukum pasar modal yang terdaftar pada BAPEPAM-LK. Beliau juga adalah *Lead Partner* pada kantor advokat Wiriadinata & Saleh dan memiliki pengalaman luas di bidang konsultasi hukum khususnya pada bidang korporasi, pasar modal, pertambangan, penerbangan, keuangan dan perbankan termasuk pembiayaan sindikasi dan korporasi serta pengeluaran obligasi. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Trisakti (1988) dan Graduate School of Business, Curtin University of Technology, Perth, Australia (1991). Pengalaman ekstensif beliau di bidang hukum telah banyak berperan penting dalam melaksanakan proyek-proyek terkait restrukturisasi, pembiayaan serta merger dan akuisisi. Tamiza Saleh juga aktif di beberapa organisasi profesi seperti Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia (AKHI) dan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM). Saat ini menjabat selaku Wakil Sekretaris Umum pada pengurusan HKHPM.

Indonesian citizen, a member of the Audit Committee since May 2008. She is an advocate member in PERADI and consultant on capital market law listed in BAPEPAM-LK. Ms Saleh is also Lead Partner in the office of Wiriadinata & Saleh and has extensive experience in consulting, especially in the areas of corporate law, capital markets, mining, aviation, finance and banking including syndications finance, corporate and bond issuance. Ms Saleh completed a degree in the Faculty of Law, University of Trisakti (1988) and the Graduate School of Business, Curtin University of Technology, Perth, Australia (1991). She has extensive experience in the field of law and had important roles in implementing restructuring-related projects, financing, mergers and acquisitions. Tamiza Saleh is also active in several organizations professions such as the Association of Indonesian Legal Consultants (AKHI) and Capital Market Legal Consultants Association (HKHPM). Currently she serves as Deputy Secretary-General at HKHPM.

STRUKTUR ORGANISASI

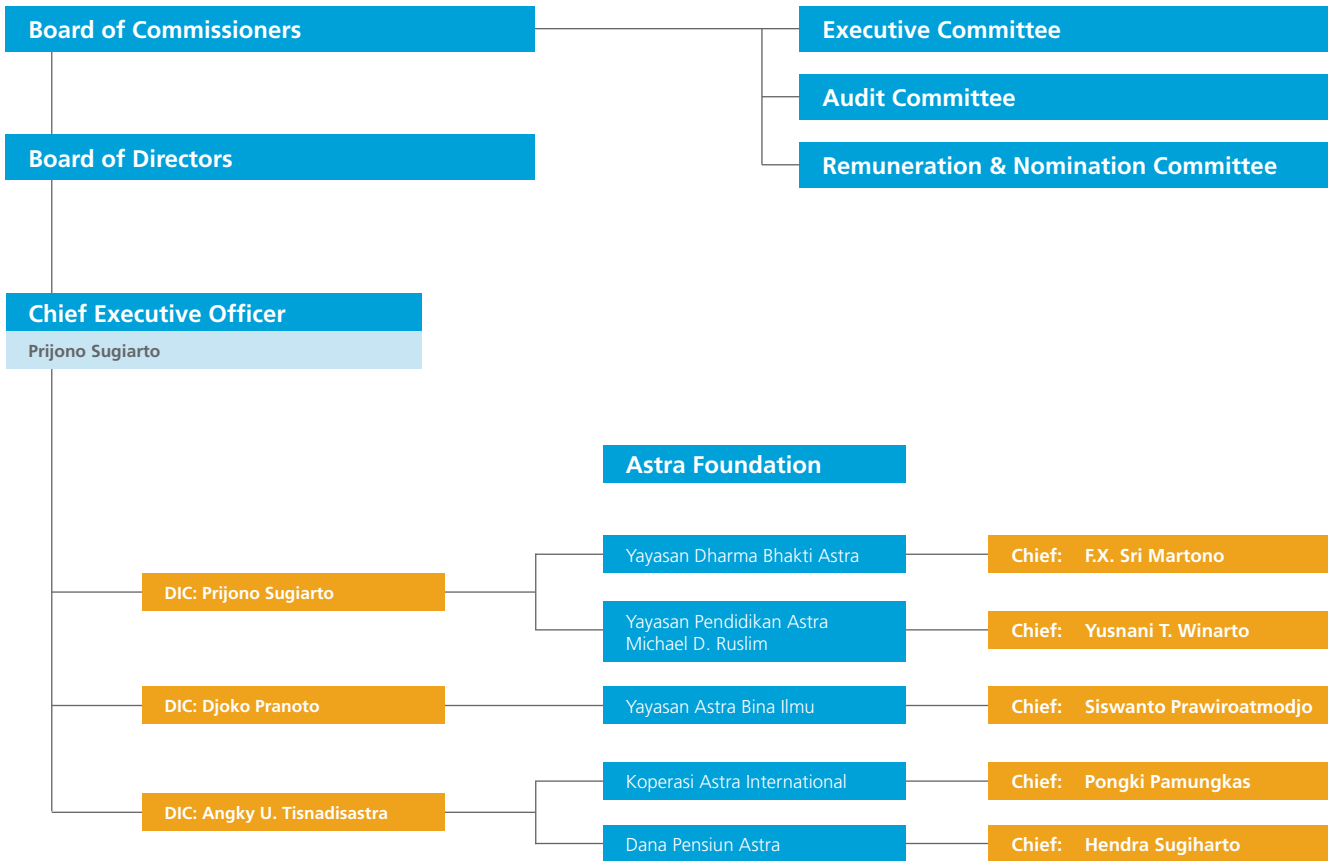


*) w.e.f. 7 July 2011



STRUKTUR ORGANISASI

Organisation Structure



Jakarta, 1 July 2011

Prijono Sugiarto
Presiden Direktur
President Director

CORPORATE INFORMATION

INFORMASI PERUSAHAAN

Dewan Komisaris**Board of Commissioners**

Presiden Komisaris President Commissioner	: Budi Setiadharna
Komisaris Independen Independent Commissioner	: Djunaedi Hadisumarto Muhamad Chatib Basri Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat Akira Okabe Erry Firmansyah
Komisaris Commissioner	: Anthony John Liddell Nightingale Benjamin William Keswick Mark Spencer Greenberg Chiew Sin Cheok Jonathan Chang

Direksi**Board of Directors**

Presiden Direktur President Director	: Prijono Sugiarto
Direktur Director	: Gunawan Geniusahardja Johnny Darmawan Danusasmita Djoko Pranoto Widya Wiryawan Angky U. Tisnadisastra Sudirman Maman Rusdi Simon Collier Dixon Johannes Loman

Komite Audit

Audit Committee

Ketua

Chairman

Anggota

Member

: Djunaedi Hadisumarto
: Sidharta Utama Tamiza Saleh Chiew Sin Cheok

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

: Gita Tiffany Boer gita.tiffanyboer@ai.astra.co.id
--

Hubungan Investor

Investor Relations

: Tira Ardianti tira.ardianti@ai.astra.co.id Christian christian@ai.astra.co.id
--

Auditor

Auditor

Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan
a member firm of PwC
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Tel. (62-21) 521 2901
Fax. (62-21) 5290 5555
Homepage: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

Share Registrar
PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, Floor 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028

Saham Tercatat

Share Listed
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)
Ticker: ASII.IJ/ASII.JK

Alamat Perusahaan

Registered Office
Astra International Building
Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14330
Tel. (62-21) 652 2555
Fax. (62-21) 6530 4957
Homepage: www.astra.co.id
e-mail: purel@ai.astra.co.id

ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

ASTRA MOTOR I/MOTORCYCLE

PT Astra Honda Motor

Jl. Yos Sudarso Sunter I, Jakarta Utara

PT Suryaraya Rubberindo Industries

Kawasan Industri Menara Permai

Jl. Narogong Raya Km 23,8, Cileungsi, Bogor

ASTRA MOTOR II/TOYOTA

PT Toyota Astra Motor

Jl. Yos Sudarso - Sunter II, Jakarta Utara

ASTRA MOTOR III/AUTOMOTIVE-NON TOYOTA

PT Astra Daihatsu Motor

Jl. Gaya Motor III/5, Sunter II, Jakarta Utara

PT Astra Multi Truck Indonesia

(d/h PT Astra Nissan Diesel Indonesia)

Danau Sunter Selatan Blok O/5, Sunter II, Jakarta Utara

PT Fuji Technica Indonesia

KIIC Lot A-7, Tol Jakarta - Cikampek Km. 47

PT Gaya Motor

Jl. Gaya Motor Raya I, Sunter II, Jakarta Utara

PT Inti Pantja Press Industry

Jl. Kaliabang No. 1, Medan Satria Pd. Ungu, Bekasi

PT Isuzu Astra Motor Indonesia

Gd. Isuzu Lt. 7, Jl. Danau Sunter Utara Blok O-3 Kav. 30

Sunter II, Jakarta Utara

PT Pulogadung Pawitra Laksana

Jl. Gaya Motor II No. 1, Sunter II, Jakarta

PT Tjahja Sakti Motor

Jl. Gaya Motor II No. 1, Sunter II, Jakarta

ASTRA MOTOR IV - COMPONENT

PT Astra Otoparts Tbk

Jl. Pegangsaan Dua Km2,2 Kelapa Gading, Jakarta Utara

PT Aisin Indonesia

East Jakarta Industrial Park (EJIP) Plot 5J, Cikarang Selatan, Bekasi

PT Ardendi Jaya Sentosa

Jl. Raya Pegangsaan II, Km. 2,2

Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250

PT Astra Daido Steel Indonesia

Jl. Kasir I, Desa Pasir Jaya, Kec. Jatiuwung, Kodya Tangerang

Banten, Jawa Barat

PT Astra Komponen Indonesia

Jl. Raya Pegangsaan II, Km. 2,2

Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250

PT Astra Nippon Gasket Indonesia

(d/h PT NHK Gasket Indonesia)

Jl. Maligi III Lot N-1, Kawasan Industri KIIC, Karawang Barat

PT AT Indonesia

Jl. Maligi III H 1-5, Kawasan Industri KIIC Tol

Jakarta Cikampek Km. 47, Karawang

PT Century Batteries Indonesia

Jl. Raya Bekasi Km 25, Cakung, Jakarta Timur

PT Denso Indonesia

Jl. Gaya Motor I No. 6, Sunter II, Jakarta Utara

PT DIC Astra Chemicals

Jl. Pulo Buaran Raya Blok III DD 5-10, Kawasan Industri Pulo Gadung

PT Federal Izumi Manufacturing

Kawasan Industri Menara Permai

Jl. Raya Narogong Km 23,8, Cileungsi, Bogor

PT Federal Nittan Industries

Jl. Halmahera Blok DD9, Kawasan Industri MM 2100

Cikarang Barat, Bekasi

PT FSCM Manufacturing Indonesia

Jl. Raya Pulogadung No. 30, Kawasan Industri Pulogadung

Jakarta Timur - 13930

PT Gemala Kempa Daya

Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km 1,6, Kelapa Gading, Jakarta Utara

PT GS Battery

Jl. Laksamana Muda Yos Sudarso, Sunter I, Jakarta Utara

PT Indokarlo Perkasa

Jl. Raya Jakarta - Bogor Km 47, Cibinong, Bogor 16912

PT Inti Ganda Perdana

Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km 1,6 Kelapa Gading, Jakarta Utara

PT Kayaba Indonesia

Jl. Jawa Blok II No. 4 Kawasan Industri MM2100

Cikarang Barat - Bekasi

PT Menara Terus Makmur

Jl. Jababeka XI Blok H 3 No.12, Cikarang, Bekasi

PT Nusa Keihin Indonesia

Jl. Pegangsaan Dua Km 2,1 Kelapa Gading, Jakarta 14250

PT Senantiasa Makmur**PT Toyota Gosei Safety Systems Indonesia**Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 47,5, RT 02 RW 03
Nanggewer, Cibinong, Bogor**PT Wahana Eka Paramitra**

Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km 1,6, Kelapa Gading, Jakarta Utara

AOP Australia Pty Ltd

10 Hopegood Place Lynbrook, VIC, 3975

PT Denso Sales Indonesia**PT Astra Visteon Indonesia**Jl. Lanbau RT 005/010, Kel. Karangasem Barat
Kec. Citeureup, Bogor 16810**PT TD Automotive Compressor Indonesia**Jl. Kalimantan Blok E1-2, Kawasan Industri MM 2100
Cikarang Barat, Bekasi 17520 - Jawa Barat**Akebono Brake Astra Vietnam Co. Ltd**Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km. 1.6
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250**ASTRA HEAVY EQUIPMENT****PT United Tractors Tbk**

Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta Timur

PT Bina Pertiwi

Jl. Raya Bekasi km 22 Cakung, Jakarta Timur

PT Ekasatya Yanatama

Jl. Rawagelam I No. 9, Pulogadung - Jakarta Timur

PT Kadya Caraka Mulia

Jl. Rawagelam I No. 9, Pulogadung - Jakarta Timur

PT Kalimantan Prima Persada

Jl. Rawagelam I No. 9, Pulogadung - Jakarta Timur

PT Komatsu Remanufacturing Asia

Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta Timur

PT Multi Prima Universal

Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta Timur

PT Nusantara Citra Jaya Abadi

Jl. Rawagelam I No. 9, Pulogadung - Jakarta Timur

PT Pama Indo Mining**PT Pamapersada Nusantara**

Jl. Rawagelam I No. 9, Pulogadung - Jakarta Timur

PT Patria Maritime LineJl. Jababeka XI, Blok H 30-40, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang 17530, Bekasi**PT Prima Multi Mineral**

Jl. Rawagelam I No. 9, Pulogadung - Jakarta Timur

PT Swadaya Harapan Nusantara

Jl. Pulogadung Raya No. 32, Jakarta Timur

PT Telen Orbit Prima

Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta Timur

PT Traktor Nusantara

Pulo Gadung 32, Pulo Gadung, Jakarta Timur

PT Tuah Turangga Agung

Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta Timur

PT United Tractors Pandu Eng.Jl. Jababeka XI, Blok H 30-40, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang 17530, Bekasi**PT United Tractors Semen Gresik (Persero)**

Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur

UT Heavy Industries PTE. LTD

11 Tuas View Crescent (off Tuas South Ave 3), Singapura 637643

PT Anugerah Gunung Mas

Jl. Raya Bekasi KM 22, Cakung, Jakarta Timur 13910

PT Andalan Multi Kencana

Jl. Raya Bekasi KM 22, Cakung, Jakarta Timur 13910

PT Agung Bara Prima

Jl. Raya Bekasi KM 22, Cakung, Jakarta Timur 13910

PT Komatsu Patria AttachmentKawasan Industri MM 2100 Blok JJ-4-1, Desa Jatiwangi,
Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi 17520

ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

Allmakes Asia Pasific Pte Ltd.

11 Tuas View Crescent (off Tuas South Ave. 3)
Multico Building, Singapore - 637643

PT Asmin Bara Bronang

APOL 2nd Floor
Jl. Abdul Muis No.50 Jakarta 10160

PT Asmin Bara Jaan

APOL 2nd Floor
Jl. Abdul Muis No.50 Jakarta 10160

PT Universal Tekno Reksajaya

Kalimantan

PT Bukit Enim Energi

Jl. Basuki Rahmat No. 2 RT.010/RW. 003
Kel. 20 Ilir II, Kabupaten Muara Enim, Palembang 30127
Sumatera Selatan

PT Patria Maritime Industry

Jl. Jababeka XI, Blok H 30-40, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang 17530, Bekasi

PT Duta Sejahtera

Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta Timur

ASTRA RESOURCES - AGRIBUSINESS

PT Astra Agro Lestari Tbk

Jl. Pulo Ayang I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur

PT Agro Menara Rachmat

Kalimantan Tengah

PT Agro Nusa Abadi

Sulawesi Tengah

PT Bhadra Cemerlang

Kalimantan Tengah

PT Bhadra Sukses

Sulawesi Barat

PT Borneo Indah Marjaya

Kalimantan Timur

PT Cakradenta Agung Pertiwi

Kalimantan Selatan

PT Cakung Permata Nusa

Kalimantan Selatan

PT Cipta Agro Nusantara

Sulawesi Tengah

PT Cipta Narada Lestari

Kalimantan Timur

PT Eka Dura Perdana

Riau

PT Eka Dura Indonesia

Riau

PT Gunung Sejahtera Dua Indah

Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi

Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Puti Pesona

Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Raman Permai

Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur

Kalimantan Tengah

PT Karya Tanah Subur

Aceh

PT Karyanusa Ekadaya

Kalimantan Timur

PT Kimia Tirta Utama

Riau

PT Lestari Tani Teladan

Sulawesi Tengah

PT Letawa

Sulawesi Barat

PT Mamuang

Sulawesi Barat

PT Nirmala Agro Lestari

Kalimantan Tengah

PT Pandji Waringin

Banten

PT Pasang Kayu

Sulawesi Barat

PT Perkebunan Lembah Bhakti

Aceh

PT Persada Bina Nusantara Abadi
Kalimantan Tengah

PT Persada Dinamika Lestari
Kalimantan Selatan

PT Rimbunan Alam Sentosa
Sulawesi Tengah

PT Sari Aditya Loka
Jambi

PT Sari Lembah Subur
Riau

PT Sawit Asahan Indah
Riau

PT Sawit Jaya Abadi
Sulawesi Tengah

PT Subur Abadi Plantation
Kalimantan Timur

PT Subur Agro Makmur
Kalimantan Selatan

PT Sukses Tani Nusa Subur
Kalimantan Timur

PT Sumber Kharisma Persada
Kalimantan Timur

PT Surya Indah Nusantara Pagi
Kalimantan Tengah

PT Suryaraya Lestari
Sulawesi Barat

PT Tunggal Perkasa Plantation
Riau

PT Waru Kaltim Plantation
Kalimantan Timur

PT Tribuana Mas
Kalimantan Selatan

ASTRA SYSTEM I - INFORMATION TECHNOLOGY

PT Astra Graphia Tbk
ANZ Tower Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta Pusat 10220

PT Astra Graphia Information Technology
Jl. Kramat Raya no. 43, Jakarta Pusat 10220

PT AGIT Monitise Indonesia
Jl. Kramat Raya no. 43, Jakarta Pusat 10220

ASTRA SYSTEM II - INFRASTRUCTURE

PT Astratel Nusantara
Setiabudi Atrium Lt. 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Suite 303
Kuningan - Jakarta Selatan 12920

PT Gresik Distribution Terminal
Talavera Office Park 22nd-27th Floor
Jl. Letjen Simatupang Kav.22-26, Jakarta Selatan - 12430

PT Indonesia Network
Setiabudi Atrium Lt. 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Suite 303
Kuningan - Jakarta Selatan 12920

PT Intertel Nusaperdana
Setiabudi Atrium Lt. 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Suite 303
Kuningan - Jakarta Selatan 12920

PT Marga Mandalsakti
Karawaci Office Park Blok H No. 66-68
Lippo Karawaci - Tangerang 15811

PT Marga Trans Nusantara
Ruko Bidex Blok H No. 07
Jl. Pahlawan Seribu, BSD City, Tangerang 15321

PT PAM Lyonnaise Jaya
Gedung Sentral Senayan Lt.7,
Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta Pusat 10270

PT Sedaya Multi Investama
Setiabudi Atrium Lt. 3 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Suite 303
Kuningan - Jakarta Selatan 12920

PT Toyofuji Logistics Indonesia
Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT Transutama Arya Sejahtera
Setiabudi Atrium Lt. 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Suite 303
Kuningan - Jakarta Selatan 12920

PT Marga Harjaya Infrastruktur
Setiabudi Atrium Lt. 7, Jl. H.R. Rasuna Said suite 701B.
Kuningan - Jakarta Selatan 12920

ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

SAR GROUP

PT Balai Lelang Serasi

Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT Daya Mitra Serasi

Jl. Raya Condet No.15, Jakarta Timur

PT Harmoni Mitra Utama

Blok C.02 – SBU Kawasan Cakung

PT Serasi Autoraya (TRAC)

Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT Serasi Transportasi Nusantara

Jl. Wonorejo Timur No.99, Surabaya

PT Serasi Logistics Indonesia

Jl. Pontianak Blok C2/01 KBN Marunda, Jakarta Utara 14120

PT Toyofuji Serasi Indonesia

Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT United Automobil 90 Utama

Jl. Wonorejo Timur No.99, Surabaya

PT Serasi Mitra Mobil

PT Serasi Shipping Indonesia

ASTRA FINANCE

PT Astra Auto Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90
Jakarta Selatan 12530

PT Astra Mitra Ventura

Jl. Gaya Motor I No. 10 Sunter II
Jakarta Utara

PT Astra Multi Finance

Jl. TB. Simatupang Kav. 15, Cilandak Barat Jakarta 12340

PT Astra Sedaya Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Asuransi Astra Buana

Grha Asuransi Astra, Jl. TB. Simatupang Kav. 15
Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430

PT Bank Permata Tbk

Permata Tower I, Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta Pusat 12920

PT Federal International Finance

Jl. TB. Simatupang Kav. 15, Cilandak Barat Jakarta 12340

PT Komatsu Astra Finance

Jl. TB. Simatupang Kav. 15, Cilandak Barat Jakarta 12340

PT Pratama Sedaya Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Samadista Karya

PT Sedaya Pratama

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Staco Estika Sedaya Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Stacomitra Graha

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Surya Artha Nusantara Finance

Perkantoran Hijau Arkadia Tower B Lt. 11
Jl. TB Simatupang Kav. 88 Jakarta Selatan

PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance

Graha Rekso Lt. 5 Jl. Boulevard Artha Gading
Kav A1 Center Business, Jakarta Utara 14240

PT Toyota Astra Financial Services

Gd. Mega Plaza Lt. 8, Jl. Rasuna Said Kav C3 Jakarta Selatan

PT Garda Era Sedaya

PT Jardine Lloyd Thompson

MISCELLANEOUS

PT Arya Kharisma

Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II - Jakarta Utara

PT Brahmayasa Bahtera

Apartemen Casablanca, Lt. Dasar - Tower II
Jl. Casablanca Kav.12, Jakarta Pusat 12870

PT Suryaraya Prawira

Apartemen Casablanca Tower II
Jl. Casablanca Kav. 12, Jakarta Selatan

Dewan Komisaris dan Direksi PT Astra International Tbk bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani pada bulan April 2012.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Astra International Tbk are responsible for the validity of this Annual Report signed in April 2012.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Budi Setiadharma

Presiden Komisaris
President Commissioner



Djunaedi Hadisumarto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Muhamad Chatib Basri

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Akira Okabe

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Erry Firmansyah

Komisaris Independen
Independent Commissioner



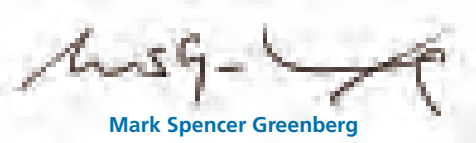
Anthony John Liddell Nightingale

Komisaris
Commissioner



Benjamin William Keswick

Komisaris
Commissioner



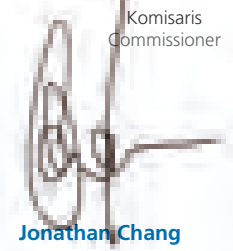
Mark Spencer Greenberg

Komisaris
Commissioner



Chiew Sin Cheok

Komisaris
Commissioner




Jonathan Chang

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Prijono Sugiarto

Presiden Direktur
President Director



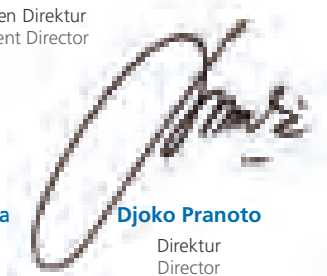
Gunawan Geniusahardja

Direktur
Director



Johnny Darmawan Danusasmita

Direktur
Director



Djoko Pranoto

Direktur
Director



Widya Wiryawan

Direktur
Director



Angky U. Tisnadisastra

Direktur
Director



Sudirman Maman Rusdi

Direktur
Director



Simon Collier Dixon

Direktur
Director



Johannes Loman

Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

PT Astra International Tbk dan Anak Perusahaan

PT Astra International Tbk and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

31 Desember 2011 dan 2010

31 December 2011 and 2010

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2011 DAN/*AND* 2010



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TAHUNAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Siapa yang bertanggung jawab di bawah ini:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | Prijono Sugianto |
| Alamat kantor | Jl. Gajah Mada Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14320 |
| Alamat rumah | Jl. Lombok No. 8 RT. 003/003
Menteng, Jakarta Pusat |
| Telepon | 021-4931 |
| Jabatan | President Director |
| 2. Nama | Simon Colin Dixon |
| Alamat kantor | Jl. Gajah Mada Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14320 |
| Alamat rumah | Jl. Mulasarman No. 20
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Telepon | 021-4931 |
| Jabatan | Director |

We, the undersigned:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Name | Prijono Sugianto |
| Office address | Jl. Gajah Mada Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14320 |
| Residential address | Jl. Lombok No. 8 RT. 003/003
Menteng, Jakarta Pusat |
| Telephone | 021-4931 |
| Title | President Director |
| 2. Name | Simon Colin Dixon |
| Office address | Jl. Gajah Mada Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14320 |
| Residential address | Jl. Mulasarman No. 20
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Telephone | 021-4931 |
| Title | Director |

kompetensi berikut:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak.
- Laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak telah dibuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak mengabaikan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astra International Tbk dan entitas anak.

and/or that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements.
- PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.
- a. All information in the PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
- We are responsible for PT Astra International Tbk and subsidiaries' internal control system.

Demiakan pernyataan di atas dibuat dengan sebenarnya.

That the statement is made truthfully.

Asli nama dan mukadimah Direksi/Pd and on behalf of the Board of Directors

Prijono Sugianto
President Director
President Director

Simon C. Dixon
Director
Director

Jakarta, 24 Februari/February 2012



**LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN
REPUTASI PAKSI PEMERANG BAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ASTRIA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah meninjau laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk ("Perusahaan") dan untuk saat tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020, serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun 2021, berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Laporan keuangan konsolidasian tidak terungkap telah merupakan Persewaan. Tanggung jawab kami terdapat pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak bertanggung jawab mengenai apakah atau seberapa jauh laporan keuangan tersebut akurat untuk saat yang bersangkutan, apakah atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat pada tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020, dan 1 Januari 2020 dan perubahan laba rugi, masing-masing sebesar 4,27% dan 1,64% dari jumlah net consolidated pada tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020, dan 1 Januari 2020 dan laporan Persewaan dan untuk dan per perubahan komprehensif ekuitas sesuai dan perubahan lainnya untuk yang masing-masing merupakan 4,27% dan 1,64% dari jumlah perubahan komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh jajaran manajemen dan dengan pendapat atas laporan keuangan yang bersangkutan kepada kami, dan pendapat kami, merupakan perbedaan dengan jumlah untuk untuk audit, untuk untuk dan perubahan lainnya untuk tersebut, secara-mutlak hanya didasarkan atas laporan untuk independen ini untuk.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami menggunakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan tersebut dan untuk itu materialitas untuk untuk untuk pernyataan, dan dasar pengujian, telah kami yang melibatkan kami untuk dan pengujian dalam laporan keuangan. Audit yang dilakukan merupakan dan proses sistematis yang digunakan dan untuk digunakan yang dapat dan manajemen, serta prosedur untuk untuk laporan keuangan untuk berdasarkan kami untuk bahwa untuk kami dan laporan untuk independen ini untuk berdasarkan kami untuk untuk berdasarkan prosedur.

We have audited the comprehensive consolidated statements of financial position of PT Astra International Tbk (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2021, 31 December 2020 and 1 January 2020, and the related consolidated profit and loss statement, statement of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended 31 December 2021 and 2020. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management; our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, whose statements reflect and again constituting 0.70%, 1.64% and 0.67% of the total consolidated assets as at 31 December 2021, 31 December 2020 and 1 January 2020, respectively, and net revenue constituting 0.07% and 0.67% of the consolidated net revenue for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively. We also did not audit the financial statements of certain associates and partly controlled entities in which the Company and subsidiaries' interest of ownership represents 0.00%, 0.12% and 0.07% of the total consolidated assets as at 31 December 2021, 31 December 2020 and 1 January 2020, respectively, and the Company and subsidiaries' share of comprehensive income of these associates and partly controlled entities that represents 0.07% and 1.16% of the consolidated comprehensive income for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively. These financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinions, whose reports have been provided to us, and our opinion, except as it relates to the amounts included for these subsidiaries, associates and partly controlled entities, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. It could include examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. It could also include assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audit and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza No. 1, H.R. Rasuna Said Road, E-7 No. 6 Jakarta 12960 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JEP 10000

T: +62 21 5212900, F: +62 21 5204552 / 5204550, www.pwr.com/id

Menyatakan bahwa, berdasarkan audit kami dan review lainnya, berdasarkan hasil tersebut, laporan keuangan konsolidasian di atas menyajikan secara wajar, dalam arti yang luas, material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2021 serta hasil usaha dan laba dan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 setelah disesuaikan menurut akuntansi keuangan di Indonesia.

Ngarti yang diungkapkan pada Catatan di atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan entitas anak telah menerapkan PSAK No. 1 (revisi) tentang "Prinsip-prinsip Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 sesuai dengan PSAK No. 1, yang terdapat pengungkapan yang diklasifikasikan sebagai laporan dan entitas.

Kami telah berkomunikasi dengan timnya untuk memastikan pengaplikasian atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk perubahan yang berkaitan pada tahun 2021 sesuai IFRS mengenai informasi keuangan PT Lintas International Tbk tidak berpengaruh pada tanggal 31 Desember 2021, 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan untuk tujuan analisis perubahan dan belum merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian, selain yang diuraikan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia, termasuk perubahan tersebut yang menjadi objek prosedur audit yang kami lakukan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pada dan, review prosedur kami telah diujikan secara luas dalam rangka hal yang tersebut, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pada, secara keseluruhan. Ngarti yang diungkapkan pada Catatan di atas laporan keuangan konsolidasian selaras dengan pernyataan PSAK No. 2 (revisi) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Perseroan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, untuk memastikan untuk memastikan pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, untuk keperluan informasi keuangan telah disediakan juga, telah diuji dari semua status menjadi menjadi bagian IFRS karena itu, informasi keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah diujikan kembali.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and subsidiaries as at 31 December 2021, 31 December 2020 and 1 January 2021 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years ended 31 December 2021 and 2020, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have adopted PSAK No. 1 (revised) about 'Presentation of Financial Statements' which is effective since 1 January 2021. In accordance with PSAK No. 1, the non-controlling interests have been reclassified within equity.

The audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on pages 112 to 117 in respect of PT Lintas International Tbk (parent company only) financial information as at 31 December 2021, 31 December 2020 and 1 January 2021 and for the years ended 31 December 2021 and 2020 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects. In relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole as disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements, as a result of the adoption of PSAK No. 2 (revised) about 'Consolidated and Separate Financial Statements', which is effective since 1 January 2021, the method of accounting for investments in subsidiaries, associates and jointly controlled entities for the parent company only financial information purposes has been changed from the equity method to the cost method accordingly, the comparative financial information as at 31 December 2020 and 1 January 2020 and for the year ended 31 December 2020 have been revised.

JAKARTA
21 February, February 2022



Eddy Rianto, S.E., CPA

Member of PwC Global Member Firm of PwC Network of PwC Member Firms

ATTENTION TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized in Indonesia do not with consolidated financial statements may differ from generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for those who rely on financial accounting principles and auditing standards, and their application to practice.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010 ¹⁾	1 Jan 2010 ¹⁾	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	4	13,111	7,005	8,732	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	79	73	39	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 127 (2010: 126, 1/1/2010:109):					Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 127 (2010: 126, 1/1/2010: 109):
- Pihak berelasi	6,33g	522	415	318	- Related parties
- Pihak ketiga	6	14,004	8,976	7,261	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.159 (2010: 1.021, 1/1/2010: 675)	7	22,322	15,904	10,630	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,159 (2010: 1,021, 1/1/2010: 675)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 4 (2010: 27, 1/1/2010: 23):					Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 4 (2010: 27, 1/1/2010: 23):
- Pihak berelasi	8,33h	117	71	107	- Related parties
- Pihak ketiga	8	440	456	353	- Third parties
Persediaan	9	11,990	10,842	7,282	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	1,190	1,722	1,299	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		<u>2,203</u>	<u>1,379</u>	<u>721</u>	Other prepayments
Jumlah aset lancar		<u>65,978</u>	<u>46,843</u>	<u>36,742</u>	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 883 (2010: 709, 1/1/2010: 694)	7	18,711	14,001	10,103	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 883 (2010: 709, 1/1/2010: 694)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2010: 17, 1/1/2010: 17):					Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2010: 17, 1/1/2010: 17):
- Pihak berelasi	8,33h	515	524	605	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,021	425	284	- Third parties
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	11	16,997	15,053	11,526	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	5	4,116	3,449	2,656	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	1,408	1,083	814	Deferred tax assets
Properti investasi		538	225	217	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 774 (2010: 700, 1/1/2010: 656)	12	3,796	3,184	2,614	Plantations, net of accumulated depreciation of 774 (2010: 700, 1/1/2010: 656)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 19.481 (2010: 15.778 1/1/2010: 12.832)	13	28,804	22,141	18,535	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 19,481 (2010: 15,778, 1/1/2010: 12,832)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 665 (2010: 467, 1/1/2010: 326)	14	5,726	2,222	2,226	Mining properties, net of accumulated depreciation of 665 (2010: 467, 1/1/2010: 326)
Aset kerja sama operasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 105 (2010: 74, 1/1/2010: 41)	15	2,886	1,341	1,180	Joint operation assets, net of accumulated depreciation of 105 (2010: 74, 1/1/2010: 41)
Goodwill		1,392	1,339	721	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		590	415	302	Other intangible assets
Aset lain-lain		<u>1,043</u>	<u>612</u>	<u>455</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>87,543</u>	<u>66,014</u>	<u>52,238</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>153,521</u>	<u>112,857</u>	<u>88,980</u>	TOTAL ASSETS

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010¹⁾</u>	<u>1 Jan 2010¹⁾</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	16	4,681	4,689	2,430	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha:					<i>Trade payables:</i>
- Pihak berelasi	17,33i	2,780	2,061	1,767	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	17	12,762	7,214	5,511	- <i>Third parties</i>
Liabilitas lain-lain:					<i>Other liabilities:</i>
- Pihak berelasi	18,33j	82	44	25	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	18	3,356	2,944	2,109	- <i>Third parties</i>
Utang pajak	10b	1,596	1,281	1,403	<i>Taxes payable</i>
Akrual	19,40	4,291	3,182	2,627	<i>Accruals</i>
Provisi	20	196	178	199	<i>Provisions</i>
Pendapatan ditangguhkan	21,40	2,268	1,775	1,482	<i>Unearned income</i>
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:					<i>Current portion of long-term debt:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	22	11,976	8,887	5,772	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	23	3,957	3,902	2,839	- <i>Debt securities in issue</i>
- Utang sewa pembiayaan		<u>426</u>	<u>325</u>	<u>213</u>	- <i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>48,371</u>	<u>36,482</u>	<u>26,377</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	18	121	135	197	<i>Other liabilities - third parties</i>
Pendapatan ditangguhkan	21,40	1,688	1,259	870	<i>Unearned income</i>
Liabilitas pajak tangguhan	10d	1,835	1,014	933	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi	20	1,718	1,343	962	<i>Provisions</i>
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:					<i>Long-term debt, net of current portion:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	22	16,895	10,151	6,285	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	23	6,515	3,365	4,018	- <i>Debt securities in issue</i>
- Utang sewa pembiayaan		<u>540</u>	<u>419</u>	<u>364</u>	- <i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>29,312</u>	<u>17,686</u>	<u>13,629</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>77,683</u>	<u>54,168</u>	<u>40,006</u>	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham:					<i>Share capital:</i>
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham					- <i>Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	24	2,024	2,024	2,024	- <i>Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	25	1,106	1,106	1,106	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba:					<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	27	425	425	425	- <i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan		55,203	44,306	35,203	- <i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya		<u>1,691</u>	<u>1,449</u>	<u>1,178</u>	<i>Other reserves</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>60,449</u>	<u>49,310</u>	<u>39,936</u>	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	<u>15,389</u>	<u>9,379</u>	<u>9,038</u>	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		<u>75,838</u>	<u>58,689</u>	<u>48,974</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>153,521</u>	<u>112,857</u>	<u>88,980</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED PROFIT AND LOSS ACCOUNT
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Pendapatan bersih	162,564	29,40	129,038	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(130,530)	30	(103,117)	Cost of revenue
Laba bruto	32,034		25,921	Gross profit
Beban penjualan	(6,603)	30,40	(5,277)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(7,599)	30	(5,919)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	696		502	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(710)		(484)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	118		(26)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Penghasilan lain-lain	2,210	31	1,769	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(134)		(351)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	5,760	11	4,896	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	25,772		21,031	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(4,695)	10c	(4,027)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	21,077		17,004	Profit for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	17,785		14,366	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	3,292	28	2,638	<i>Non-controlling interests</i>
	21,077		17,004	
Laba per saham – dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	4,393	34	3,549	Earnings per share – basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
Laba tahun berjalan	<u>21,077</u>		<u>17,004</u>	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Keuntungan selisih revaluasi aset tetap	286		-	Gain on revaluation of fixed assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	25		(14)	Exchange difference on translating financial statements in foreign currencies
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				Available for sale financial assets:
- Keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	105		334	- Net gain arising during the year
- Transfer ke laba rugi	(179)		(120)	- Transfer to profit and loss
Lindung nilai arus kas:				Cash flow hedges:
- Keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	35		72	- Net gain arising during the year
- Transfer ke laba rugi	1		(1)	- Transfer to profit and loss
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, setelah pajak	5	11	3	Share of other comprehensive income of associates and jointly controlled entities, net of tax
Pajak penghasilan terkait	<u>(7)</u>	10d	<u>(23)</u>	Related income tax
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>271</u>		<u>251</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>21,348</u>		<u>17,255</u>	Total comprehensive income for the year
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	18,058		14,641	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>3,290</u>	28	<u>2,614</u>	Non-controlling interests
	<u>21,348</u>		<u>17,255</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in billions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Didistribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent			Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Didistribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Attributable to non-controlling interests ¹⁾	Jumlah ekuitas/ Total equity		
			Saldo laba/Retained earnings	Selisih revaluasi aset tetap/ Fixed asset revaluation reserve	Selisih kurs karena perubahan laporan keuangan dalam mata uang/ Exchange difference on translating financial statements in foreign currencies						Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets	
Saldo 1 Januari 2010	2,024	1,106	425	35,203	130	39	223	879	39,936	9,038	48,974	Balance at 1 January 2010
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	14,366	-	(17)	250	-	14,641	2,614	17,255	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	-	(5,263)	-	-	-	-	(5,263)	(1,135)	(6,398)	Dividend
Perubahan kepemilikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,059)	(1,059)	Change in share holding
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	(4)	(4)	(79)	(83)	Others
Saldo 1 Januari 2011	2,024	1,106	425	44,306	130	22	473	875	49,310	9,379	58,689	Balance at 1 January 2011
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010)	-	-	-	114	-	-	-	-	114	-	114	Adjustment in relation to implementation of PSAK No. 22 (Revised 2010)
Saldo 1 Januari 2011 setelah disajikan kembali	2,024	1,106	425	44,420	130	22	473	875	49,424	9,379	58,803	Balance at 1 January 2011 as restated
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	17,785	286	14	(38)	11	18,058	3,290	21,348	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	-	(7,002)	-	-	-	-	(7,002)	(1,192)	(8,194)	Dividend
Entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,246	1,246	New subsidiaries
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,713	2,713	Issuance of shares to non-controlling interests
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	(31)	(31)	(47)	(78)	Others
Saldo 31 Desember 2011	2,024	1,106	425	55,203	416	36	435	844	60,449	15,389	75,838	Balance at 31 December 2011

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

¹⁾ Reclassified, refer to Note 2a.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	166,584	135,067	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(138,323)	(116,189)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(8,636)	(6,868)	<i>Payments to employees</i>
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	570	688	<i>Receipts from other operating activities</i>
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	<u>(7,386)</u>	<u>(5,526)</u>	<i>Payments for other operating activities</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	12,809	7,172	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan bunga yang diterima	696	561	<i>Interest income received</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(4,175)</u>	<u>(4,826)</u>	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>9,330</u>	<u>2,907</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Dividen kas yang diterima	4,240	2,675	<i>Cash dividends received</i>
Penjualan dan <i>capital repayment</i> investasi lain-lain	1,129	1,022	<i>Sale and capital repayments of other investments</i>
Penjualan aset tetap	107	116	<i>Sale of fixed assets</i>
Penjualan properti investasi	36	-	<i>Sale of investment properties</i>
Penjualan entitas anak, setelah dikurangi kas yang dilepas	15	176	<i>Sale of subsidiary, net of cash disposed</i>
Pelepasan entitas asosiasi	10	-	<i>Disposal of associate</i>
Pembelian aset tetap	(8,698)	(5,230)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(1,788)	25	<i>Acquisitions of subsidiaries, net of cash acquired</i>
Penambahan investasi lain-lain	(1,680)	(1,530)	<i>Additions to other investments</i>
Penambahan tanaman perkebunan	(801)	(792)	<i>Additions to plantations</i>
Pembelian aset kerjasama operasi	(462)	(180)	<i>Acquisitions of joint operation assets</i>
Penambahan investasi di entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	(304)	(1,173)	<i>Additions to investment in associates and jointly controlled entities</i>
Penambahan aset lain-lain	(193)	(188)	<i>Additions to other assets</i>
Pembelian properti pertambangan	(191)	(138)	<i>Acquisitions of mining properties</i>
Pembelian aset takberwujud lainnya	(82)	(26)	<i>Acquisitions of other intangible assets</i>
(Penambahan)/penurunan piutang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi	<u>(15)</u>	<u>95</u>	<i>(Addition to)/reductions in other receivables from related parties</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(8,677)</u>	<u>(5,148)</u>	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activities:
Penerimaan utang jangka panjang	28,339	19,408	<i>Proceeds from long-term debt</i>
Penerimaan pinjaman jangka pendek	16,050	9,957	<i>Proceeds from short-term borrowings</i>
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali	2,668	-	<i>Issuance of shares to non-controlling interests</i>
Pembayaran kembali utang jangka panjang	(16,696)	(12,539)	<i>Repayments of long-term debt</i>
Pembayaran kembali pinjaman jangka pendek	(16,112)	(7,654)	<i>Repayments of short-term borrowings</i>
Pembayaran dividen kas	(8,191)	(6,394)	<i>Cash dividend paid</i>
Pembayaran bunga	(662)	(444)	<i>Interest paid</i>
Perubahan kepentingan pengendali pada entitas anak	<u>(14)</u>	<u>(1,746)</u>	<i>Change in controlling interests in subsidiaries</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>5,382</u>	<u>588</u>	Net cash flows provided from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas setara kas dan cerukan	6,035	(1,653)	Increase/(decrease) in cash, cash equivalents and bank overdrafts
Kas, setara kas dan cerukan pada awal tahun	7,005	8,730	Cash, cash equivalents and bank overdrafts at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas, setara kas dan cerukan	<u>31</u>	<u>(72)</u>	Effect of exchange rate differences on cash, cash equivalents and bank overdrafts
Kas, setara kas dan cerukan pada akhir tahun	<u>13,071</u>	<u>7,005</u>	Cash, cash equivalents and bank overdrafts at end of year
Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Significant activities not affecting cash flows:
Perolehan aset tetap melalui utang jangka panjang	907	801	<i>Acquisition of fixed assets through long-term debt</i>
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:			<i>The cash, cash equivalents and bank overdrafts comprise the following:</i>
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kas dan setara kas	13,111	7,005	<i>Cash and cash equivalents</i>
Cerukan	<u>(40)</u>	<u>-</u>	<i>Bank overdrafts</i>
	<u>13,071</u>	<u>7,005</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi lainnya

PT Astra International Tbk ("Perseroan") didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

b. Anggaran dasar

Perseroan didirikan dengan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Masjuki, S.H., notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H., No. 83 tanggal 24 Juni 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-56114.AH.01.02 tanggal 28 Agustus 2008. Perubahan Anggaran Dasar tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 17 Maret 2009 No. 22, Tambahan Berita Negara No. 7879.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and other information

PT Astra International Tbk (the "Company") was established in 1957 as PT Astra International Incorporated. In 1990, the Company changed its name to PT Astra International Tbk.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office at Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

The scope of the Company's activities as set out in its Articles of Association is to engage in general trading, industry, mining, transportation, agriculture, construction and consultancy services. The subsidiaries' main activities are the assembly and distribution of automobiles, motorcycles and related spare parts, heavy equipment sales and rentals, mining and related services, development of plantations, financial services, infrastructure and information technology.

b. Articles of association

The Company was established by Notarial Deed No. 67 of Sie Khwan Djioe dated 20 February 1957 and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A.5/53/5 dated 1 July 1957.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Masjuki, S.H., substitute notary of Imas Fatimah, S.H., No. 83 dated 24 June 2008 to comply with the provisions of Company Law No. 40/2007. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-56114.AH.01.02 dated 28 August 2008. The amendment of the Articles of Association has been published in State Gazette of the Republic of Indonesia dated 17 March 2009 No. 22, Supplement to the State Gazette No. 7879.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Perubahan struktur permodalan

c. Changes in capital structure

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate actions
Penawaran Umum Perdana 30 juta saham, dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham, harga penawaran Rp 14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham.	1990	<i>Initial Public Offering 30 million shares, with a par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share, offering price of Rp 14,850 (full Rupiah) per share.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 48.439.600 saham dengan harga Rp 13.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah Rp 872 miliar atau setara dengan 871.912.800 saham.	1994	<i>Limited Public Offering with pre-emptive rights of 48,439,600 shares at the price of Rp 13,850 (full Rupiah) per share. Distribution of bonus shares from the capitalisation of additional paid-in capital amounting to Rp 872 billion, equivalent to 871,912,800 shares.</i>
Konversi obligasi menjadi 280.837 saham yang dilakukan oleh sebagian pemegang obligasi konversi. Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham menjadi Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 2.325.662.474.	1997	<i>Conversion of bonds into 280,837 shares by certain convertible bondholders. Completion of a stock split from Rp 1,000 (full Rupiah) per share to Rp 500 (full Rupiah) per share, increasing the number of shares outstanding to 2,325,662,474.</i>
Penerbitan 258.398.155 <i>rights</i> kepada para kreditur dan pemegang obligasi sehubungan dengan restrukturisasi utang, satu <i>right</i> berhak untuk membeli satu saham Perseroan dengan harga Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham. Sejumlah 253.158.665 saham telah diterbitkan sehubungan dengan pelaksanaan <i>rights</i> ini. Persetujuan atas kompensasi berbasis saham bagi karyawan dan eksekutif Perseroan sampai dengan 70 juta saham. Pada tanggal jatuh tempo, sejumlah 64.754.000 saham telah diterbitkan sehubungan dengan eksekusi opsi saham karyawan tersebut.	1999	<i>Issue of 258,398,155 rights to creditors and bondholders in relation to a debt restructuring, one share of the Company for every right held at the price of Rp 500 (full Rupiah) per share. 253,158,665 shares were issued as a result of the rights exercised. Approval for stock-based compensation for the Company's employees and executives up to 70 million shares. As at the expiry date, 64,754,000 shares had been issued as a result of employee stock options exercised.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, 1.404.780.175 saham dengan harga Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham.	2002	<i>Limited Public Offering in respect of a rights issue with pre-emptive rights, 1,404,780,175 shares at the price of Rp 1,000 (full Rupiah) per share.</i>

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Struktur Grup

d. The Group Structure

	Dimulainya kegiatan komersial/ Commence- ment of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2011	2010	2011	2010
ENTITAS ANAK/SUBSIDIARIES^{a)}:					
OTOMOTIF/AUTOMOTIVE					
PT Arya Kharisma	1988	100.00	100.00	473	421
PT Astra Multi Trucks Indonesia	1984	75.00	75.00	615	632
PT Astra Otoparts Tbk ^{b)}	1991	95.65	95.65	6,964	5,586
PT Gaya Motor	1970	100.00	100.00	295	270
PT Inti Pantja Press Industri	1990	89.36	89.36	416	336
PT Pulogadung Pawitra Laksana	1980	100.00	100.00	276	30
PT Tjahja Sakti Motor	1962	100.00	100.00	339	303
PT Fuji Technica Indonesia ^{c)}	1996	59.63	49.00	247	-
JASA KEUANGAN/FINANCIAL SERVICES					
PT Astra Mitra Ventura	1992	99.85	99.85	109	71
PT Federal International Finance	1989	100.00	100.00	17,390	12,068
PT Sedaya Multi Investama ^{b)}	1989	100.00	100.00	12,661	9,133
PT Astra Multi Finance	1991	100.00	100.00	447	352
PT Astra Sedaya Finance	1983	100.00	100.00	18,610	13,954
PT Sedaya Pratama ^{b)}	1993	100.00	100.00	250	231
PT Staco Estika Sedaya Finance	1990	57.26	57.26	414	375
PT Swadharna Bhakti Sedaya Finance	1986	90.50	90.50	1,560	1,147
PT Asuransi Astra Buana ^{b)}	1981	95.70	95.70	5,837	5,016
PT Garda Era Sedaya	1998	100.00	100.00	1,206	1,344
AGRIBISNIS/AGRIBUSINESS					
PT Astra Agro Lestari Tbk ^{b)}	1995	79.68	79.68	10,204	8,792
TEKNOLOGI INFORMASI/INFORMATION TECHNOLOGY					
PT Astra Graphia Tbk ^{b)}	1975	76.87	76.87	1,126	987
ALAT BERAT DAN PERTAMBANGAN/HEAVY EQUIPMENT AND MINING					
PT United Tractors Tbk ^{b)}	1973	59.50	59.50	46,440	29,701
PT Pamapersada Nusantara ^{b)}	1993	59.50	59.50	24,578	15,906
INFRASTRUKTUR DAN LOGISTIK/INFRASTRUCTURE AND LOGISTIC					
PT Serasi Autoraya ^{b)}	1990	100.00	100.00	6,533	4,321
PT Astratel Nusantara ^{b)}	1996	100.00	100.00	4,329	2,162
PT Suryaraya Prawira	1994	100.00	100.00	147	147
PT Brahmayasa Bahtera	1970	100.00	100.00	110	109
PT Intertel Nusaperdana	1989	100.00	100.00	24	48
PT Marga Mandalasakti	1990	79.31	79.31	1,409	1,088

a) Termasuk entitas anak tidak langsung yang signifikan.
b) Dan entitas anak.
c) Dikonsolidasi sejak Juni 2011.

a) Including significant indirect subsidiaries.
b) And subsidiary/subsidiaries.
c) Consolidated since June 2011.

Seluruh entitas anak langsung dan tidak langsung yang signifikan berdomisili di Indonesia.

All direct subsidiaries and significant indirect subsidiaries are domiciled in Indonesia.

Entitas induk langsung Perseroan adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd, yang didirikan di Singapura, sedangkan entitas induk utama Perseroan adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

The Company's immediate parent company is Jardine Cycle & Carriage Ltd, incorporated in Singapore and its ultimate parent company is Jardine Matheson Holdings Ltd, incorporated in Bermuda.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

e. Board of Commissioners, Directors and Employees

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2011	2010	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Budi Setiadharna	Budi Setiadharna	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen:	Djunaedi Hadisumarto Muhamad Chatib Basri Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat Akira Okabe Erry Firmansyah	Djunaedi Hadisumarto Muhamad Chatib Basri Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat Akira Okabe Erry Firmansyah	<i>Independent Commissioners:</i>
Komisaris:	Anthony John Liddell Nightingale Mark Spencer Greenberg Benjamin William Keswick Chiew Sin Cheok Jonathan Chang	Anthony John Liddell Nightingale Mark Spencer Greenberg Benjamin William Keswick Chiew Sin Cheok Jonathan Chang	<i>Commissioners:</i>
Direksi			Directors
Presiden Direktur	Prijono Sugiarto	Prijono Sugiarto	<i>President Director</i>
Direktur:	Gunawan Geniusahardja Johnny Darmawan Danasasmita Djoko Pranoto Widya Wiryawan Angky Tisnadisastra Sudirman Maman Rusdi Simon Collier Dixon Johannes Loman	Gunawan Geniusahardja Johnny Darmawan Danasasmita Djoko Pranoto Widya Wiryawan Angky Tisnadisastra Sudirman Maman Rusdi Simon Collier Dixon	<i>Directors:</i>

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan dan entitas anak memiliki 112.003 orang karyawan (2010: 93.544 orang) - tidak diaudit, dengan jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah kurang lebih Rp 9 triliun (2010: Rp 7,4 triliun).

As at 31 December 2011, the Company and its subsidiaries had 112,003 employees (2010: 93,544 employees) - unaudited, with total employee costs for the year ended 31 December 2011 of approximately Rp 9 trillion (2010: Rp 7.4 trillion).

Jumlah karyawan termasuk entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 168.703 orang (2010: 145.154 orang) - tidak diaudit.

The number of employees including associates and jointly controlled entities, as at 31 December 2011 was 168,703 employees (2010: 145,154 employees) - unaudited.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan entitas anak ("Grup") disusun oleh Direksi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 24 Februari 2012.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries ("the Group") were prepared by the Directors in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and completed on 24 February 2012.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali dinyatakan khusus pada Catatan 2i, 2n dan 2q dan menggunakan dasar akrual (*accruals basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan ini, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi dengan cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang
berlaku efektif pada tahun 2011**

Grup melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2011. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian, terdiri dari:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements**

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except as disclosed in Notes 2i, 2n and 2q and using the accruals basis, except in the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For these purposes, cash and cash equivalents are shown net of bank overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in billions of Rupiah unless otherwise stated.

**Statements of Financial Accounting
Standard ("PSAK") and Interpretations
of Financial Accounting Standards
("ISAK") which effective in 2011**

The Group adopted new/revised accounting standards and interpretations that are effective in 2011. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements, as follows:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 menetapkan persyaratan untuk penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, pedoman untuk struktur dan persyaratan minimum dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan utama yang baru, yaitu Laporan Laba Rugi Komprehensif, telah disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Grup telah memilih untuk menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban dalam bentuk dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif).

Sesuai dengan PSAK No. 1, Grup telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 9,4 triliun sebagai bagian dari ekuitas. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali.

**PSAK No. 4: Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Laporan Keuangan
Tersendiri dan PSAK No. 22: Kombinasi
Bisnis**

PSAK No. 4 dan PSAK No. 22 memberikan panduan dalam menerapkan metode akuisisi untuk kombinasi bisnis. Perubahan signifikan dari standar sebelumnya, antara lain meliputi:

- semua biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban
- pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap
- akuntansi perubahan kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan
- perubahan kebijakan akuntansi untuk *goodwill*.

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, aset dan liabilitas yang berasal dari kombinasi bisnis yang akuisisinya dilakukan sebelum tanggal 1 Januari 2011, tidak perlu disesuaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**PSAK No. 1: Presentation of Financial
Statements**

PSAK No. 1 sets overall requirements for the presentation of financial statements, guidelines for their structure and minimum requirement for their content.

A new primary statement, the Statement of Comprehensive Income, has been presented in these consolidated financial statements. The Group has elected to present all items of income and expense in two statements (profit and loss account and statement of comprehensive income).

In accordance with PSAK No. 1, the Group has reclassified non-controlling interests as at 31 December 2010 of Rp 9.4 trillion as part of equity. Accordingly, the consolidated statements of financial position of the Company and subsidiaries as at 31 December 2010 and 1 January 2010 have been restated.

**PSAK No. 4: Consolidated and Separate
Financial Statements and PSAK No. 22:
Business Combinations**

PSAK No. 4 and the related PSAK No. 22 provides guidance for applying the acquisition method for business combinations. The major changes from the previous standards include:

- *the immediate expensing of all acquisition-related costs*
- *the remeasurement of previously held equity interest in the acquiree at fair value in a business combination achieved in stages*
- *accounting for changes in the parent's ownership interest in a subsidiary undertaking that do not result in the loss of control as equity transactions and*
- *change in accounting policy of goodwill.*

In accordance with the transitional provisions of the standard, assets and liabilities that arose from business combinations before 1 January 2011 are not required to be adjusted.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**PSAK No. 4: Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Laporan Keuangan
Tersendiri dan PSAK No. 22: Kombinasi
Bisnis (lanjutan)**

Sampai dengan 31 Desember 2010, *goodwill* diamortisasi selama 4 sampai 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus, dan diuji kembali untuk indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Sesuai dengan PSAK No 22, Grup menghentikan amortisasi *goodwill* sejak 1 Januari 2011. *Goodwill* diuji setiap tahun untuk penurunan nilai atau bila terindikasi ada penurunan nilai. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dengan nilai perolehan *goodwill*. Nilai tercatat *goodwill* negatif (termasuk *goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas) sebesar Rp 114 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 telah dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 5: Segmen Operasi

PSAK No. 5 mensyaratkan pengungkapan segmen operasi entitas dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional.

Grup telah menyajikan kembali informasi segmen untuk tahun lalu sesuai dengan persyaratan dari standar ini.

PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

PSAK No. 7 menyempurnakan definisi dan pengungkapan untuk pihak-pihak berelasi. Standar ini berdampak pada identifikasi pihak terkait dan tambahan pengungkapan pihak-pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**PSAK No. 4: Consolidated and Separate
Financial Statements and PSAK No. 22:
Business Combinations (continued)**

Until 31 December 2010, goodwill was amortised over a period ranging from 4 to 20 years on a straight line basis, and at every end of the reporting period, reassessed for an indication of impairment. In accordance with PSAK No. 22, the Group ceased amortisation of goodwill from 1 January 2011. The goodwill is assessed annually for impairment or when there are indicators of impairment. Accumulated amortisation as at 31 December 2010 has been eliminated with a corresponding decrease in the cost of goodwill. The carrying amount of negative goodwill (including goodwill relating to associates and jointly controlled entities) of Rp 114 billion as at 31 December 2010 has been derecognised with a corresponding adjustment to the retained earnings at 1 January 2011.

PSAK No. 5: Operating Segments

PSAK No. 5 requires the disclosure of an entity's operating in a manner consistent with internal reports provided to the chief operating decision-maker.

The Group's has restated prior year segment information to conform to the requirements of this standard.

PSAK No. 7: Related Party Disclosures

PSAK No. 7 enhances the definitions and disclosures for related parties. The standard affected the identification of related parties and additional related party disclosures.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak
Berelasi (lanjutan)**

Pengungkapan pihak-pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 33 telah disusun sesuai dengan standar ini dan perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif.

Lain-lain

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK No. 2 : Laporan Arus Kas/*Statement of Cash Flows*
- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim/*Interim Financial Reporting*
- PSAK No. 8 : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan/*Events after the Reporting Period*
- PSAK No. 12 : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama/*Interests in Joint Ventures*
- PSAK No. 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi/*Investments in Associates*
- PSAK No. 19 : Aset Takberwujud/*Intangible Assets*
- PSAK No. 23 : Pendapatan/*Revenue*
- PSAK No. 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan/*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- PSAK No. 48 : Penurunan Nilai Aset/*Impairment of Assets*
- PSAK No. 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi/*Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- PSAK No. 58 : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan/*Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus/*Consolidation – Special Purpose Entities*
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa/*Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities*
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan/*Customer Loyalty Programmes*
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai/*Interim Financial Reporting and Impairment*
- PPSAK No. 6 : Pencabutan PSAK No. 21 (Akuntansi Ekuitas), ISAK No. 1 (Penentuan Harga Pasar Dividen Saham), ISAK No. 2 (Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham) dan ISAK No. 3 (Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan)/*Withdrawal of PSAK No. 21 (Accounting for Equity), ISAK No. 1 (Determination of Market Value of Share Dividends), ISAK No. 2 (Presentation of Capital and Receivables from Share Subscribers) and ISAK No. 3 (Accounting for Donation or Assistance)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**PSAK No. 7: Related Party Disclosures
(continued)**

The related party disclosures as disclosed in Note 33 have been prepared in accordance with the standard and the change has been applied retrospectively.

Others

The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations, but did not result in a material effect on the consolidated financial statements are as follows:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Standar, interpretasi dan pencabutan
standar yang berlaku efektif pada tahun
2012**

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi,
serta pencabutan standar berikut, yang
relevan terhadap kegiatan operasi Grup, telah
dipublikasikan dan akan efektif pada tahun
2012 adalah:

- PSAK No. 10 : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing/*The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
- PSAK No. 13 : Properti Investasi/*Investment Property*
- PSAK No. 16 : Aset Tetap/*Fixed Assets*
- PSAK No. 24 : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*
- PSAK No. 26 : Biaya Pinjaman/*Borrowing Cost*
- PSAK No. 28 : Akuntansi Asuransi Kerugian/*Accounting for Loss Insurance*
- PSAK No. 30 : Sewa/*Leasing*
- PSAK No. 33 : Aktivitas Pengelupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum/*Stripping Activities and Environmental Management on General Mining*
- PSAK No. 34 : Akuntansi Kontrak Konstruksi/*Construction Contracts*
- PSAK No. 46 : Akuntansi Pajak Penghasilan/*Income Taxes*
- PSAK No. 50 : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instruments: Presentation*
- PSAK No. 55 : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/*Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- PSAK No. 56 : Laba per Saham/*Earnings per Share*
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/*Financial Instruments: Disclosures*
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi/*Insurance Contract*
- PSAK No. 64 : Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral/*Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*
- ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya/*The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa/*Service Concession Arrangements*
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham/*Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders*
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan/*Service Concession Arrangements: Disclosure*
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif/*Operating Leases - Incentives*
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/*Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease*
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah/*Land Rights*
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivative Melekat/*Remeasurement of Embedded Derivative*
- PPSAK No. 11: Pencabutan PSAK No. 39 (Akuntansi Kerjasama Operasi)/*Withdrawal of PSAK No. 39 (Accounting for Joint Operation)*

Grup masih mempelajari dampak yang
mungkin timbul atas penerbitan beberapa
standar akuntansi keuangan dan interpretasi
tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Standards, interpretations and
withdrawal of standards effective in
2012**

*The following new/revised accounting
standards, interpretations and withdrawal
of standards, which are relevant to the
Group's operations, were published and to
be effective in 2012, as follows:*

*The Group is still evaluating the possible
impact on the issuance of these financial
accounting standards and interpretations.*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak.

Entitas anak adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Grup. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Pengendalian bersama entitas adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian bersama dengan satu venturer atau lebih. Entitas asosiasi adalah suatu entitas, yang bukan merupakan entitas anak ataupun pengendalian bersama entitas, tetapi Grup memiliki pengaruh signifikan. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan pengujian penurunan nilai, apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are entities over which the Group has the power to govern the financial and operating policies. The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries by the Group. The cost of an acquisition includes the fair value at the acquisition date of any contingent consideration. In a business combination achieved in stages, the Group remeasures its previously held interest at its acquisition-date fair value and recognised the resulting gain or loss in consolidated profit and loss account. Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the consolidated profit and loss account.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group companies have been eliminated.

Jointly controlled entities are entities which the Group jointly controls with one or more other venturers. Associates are entities, not being subsidiaries or jointly controlled entities, over which the Group exercises significant influence. Associates and jointly controlled entities are accounted for using the equity method.

At the end of each reporting period, Group assesses for impairment whether there is objective evidence that an investment in associates and jointly controlled entities is impaired.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Hasil usaha entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat dan yang termasuk dalam biaya pinjaman yang terkait secara langsung dengan *qualifying asset* seperti yang dinyatakan di Catatan 2j, 2k, 2l dan 2m.

Perubahan nilai wajar efek moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi dan perubahan lainnya atas nilai tercatat efek. Selisih penjabaran yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan perubahan lainnya pada nilai tercatat diakui di dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

The results of subsidiaries, associates and jointly controlled entities are included or excluded in the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

c. Foreign currency translation

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit and loss account, except when recognised in equity as qualifying cash flow hedges and those included in borrowing costs that directly relate to qualifying assets as disclosed in Notes 2j, 2k, 2l and 2m.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences arising from changes in the amortised cost are recognised in the consolidated profit and loss account, and other changes in carrying amount are recognised in equity.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

c. Foreign currency translation (continued)

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follows (full Rupiah):

	2011	2010	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	9,068	8,991	United States Dollars ("USD")
Yen Jepang ("JPY")	117	110	Japanese Yen ("JPY")

d. Kas, setara kas dan deposito

d. Cash, cash equivalents and deposits

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh temponya tiga bulan atau kurang.

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan dalam "Investasi lain-lain".

Call and time deposits with maturities over three months are included within "Other investments".

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Aset lain-lain".

Cash and time deposits which are restricted in use, are classified as part of "Other assets".

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

e. Trade and other receivables

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost, less provision for doubtful receivables.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

Provision for doubtful receivables are established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Doubtful accounts are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

f. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

f. Consumer financing receivables and financing lease receivables

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Consumer financing receivables and financing lease receivables, are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for doubtful receivables.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Piutang pembiayaan konsumen dan
piutang sewa pembiayaan (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang sewa pembiayaan disajikan sebesar piutang sewa pembiayaan ditambah dengan nilai sisa yang terjamin pada akhir masa sewa pembiayaan, dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan, simpanan jaminan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih berdasarkan ketentuan awal piutang. Piutang yang telah diturunkan nilainya akan dihapuskan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo kurang dari 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Entitas anak yang bergerak dalam jasa keuangan, mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan beberapa bank dimana risiko kredit ditanggung bersama sesuai dengan porsinya masing-masing (*without recourse*). Piutang pembiayaan bersama, disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama, disajikan secara bersih di laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Consumer financing receivables and
financing lease receivables (continued)**

Consumer financing receivables are shown net of unearned interest income and provision for doubtful receivables.

Financing lease receivables is shown as the finance lease receivables plus the guaranteed residual values at the end of the lease period, net of unearned finance lease income, security deposits and provision for doubtful receivables.

An allowance for account is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected according to the original terms of the receivables. Impaired accounts are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

Consumer financing receivables and financing lease receivables with maturities less than 12 months after the reporting period are classified under current assets. Consumer financing receivables and financing lease receivables with maturities greater than 12 months after the reporting period are classified under non-current assets.

Financial service subsidiaries enter into joint financing agreements with banks where the credit risk is borne in accordance with their portion (without recourse). Joint financing receivables are presented on a net basis in the consolidated statement of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing are presented on a net basis in the consolidated profit and loss account.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diperoleh dari pelanggan sehubungan dengan penyelesaian piutang karena wanprestasi. Nilai agunan yang diambil alih tersebut dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat piutang dan nilai realisasi bersih agunan. Pelanggan memberi kuasa kepada entitas anak yang bergerak dalam jasa keuangan untuk menjual agunan yang diambil alih ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang tersebut. Kelebihan nilai jual agunan yang diambil alih setelah dikurangi piutang akan dikembalikan kepada pelanggan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi, barang dalam penyelesaian dan suku cadang, kecuali pada entitas anak tertentu, yang ditentukan dengan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" atau metode "identifikasi khusus" untuk unit *Completely-Knocked-Down* ("CKD"), unit *Completely-Built-Up* ("CBU"), unit alat berat dan alat berat dalam proses. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi beban penjualan.

i. Investasi pada instrumen utang, instrumen ekuitas dan reksadana

Investasi pada instrumen utang, instrumen ekuitas dan reksadana pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Investasi tersebut selanjutnya diukur berdasarkan klasifikasinya.

Investasi tersebut diklasifikasikan sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan pada saat investasi tersebut diperoleh dan ditentukan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Repossessed collateral

Repossessed collateral represents collateral obtained from customers toward settlement of receivables which are in default. Repossessed collateral is stated at the lower of carrying amount of receivables or net realisable value of collateral. Customers give the right to the financial service subsidiaries to sell the repossessed collateral or take any other action to settle the outstanding receivables. Any excess of proceeds from the sale of repossessed collateral after deducting the outstanding receivables is refunded to the customer.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is generally determined by the weighted average method for finished goods, work-in-progress and spare parts, except for certain subsidiaries for which cost is determined by the "first-in, first-out" method or by the "specific identification" method for Completely-Knocked-Down ("CKD") units, Completely-Built-Up ("CBU") units, units of heavy equipment and work-in-progress of heavy equipment. The cost of finished goods and work-in-progress comprise raw materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less an estimation of the cost of completion and selling expenses.

i. Investments in debt instruments, equity instruments and mutual funds

Investment in debt instruments, equity instruments and mutual funds are initially recognised at fair value plus transaction costs. Subsequent measurement of investments depends on their classification.

The investment is classified into held-to-maturity or available-for-sale. The classification is dependent on the purpose for which the investment was acquired and determined at initial recognition.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Investasi pada instrumen utang, instrumen
ekuitas dan reksadana (lanjutan)**

Instrumen utang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo apabila manajemen bermaksud dan mampu untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Investasi yang tidak diklasifikasikan sebagai yang dimiliki hingga jatuh tempo, diklasifikasikan sebagai investasi yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat di ekuitas. Ketika investasi ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat pada ekuitas, diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Investasi pada instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia, dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, penurunan tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai investasi yang telah diturunkan tersebut menjadi basis biaya perolehan yang baru, kecuali untuk investasi dalam kategori tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar instrumen ekuitas yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui di ekuitas. Untuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai wajar dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen dari investasi pada efek ekuitas diakui pada saat diumumkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Investments in debt instruments, equity
instruments and mutual funds
(continued)**

Debt instruments are classified as held-to-maturity when management has the intention and ability to hold the investments to maturity. Held-to-maturity investments are carried at amortised cost using the effective interest method.

Investments not classified as held-to-maturity investments, are classified as available-for-sale investments and carried at fair value. Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value are recognised in equity. On disposal of an investment, the cumulative fair value adjustments recognised in equity, is recognised in the consolidated profit and loss account.

Investments in equity instruments that do not have readily determinable fair values, are stated at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that an investment is impaired. If there is a permanent decline in the fair value of held-to-maturity and available-for-sale investments, the decline is charged to the consolidated profit and loss account.

Written down values of such investments become their new cost basis, except for available-for-sale investments carried at fair value. Any subsequent increase in the fair value of available-for-sale investments in equity instruments carried at fair value is recognized in equity. While for available-for-sale investments in debt instruments, the impairment loss in the fair value is reversed through the consolidated profit and loss account.

Cost of securities sold is determined by the weighted average method.

Dividends from investments in equity securities are recognised when declared.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Tanaman perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam pada awal tahun.

Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun dimana tanaman tersebut menghasilkan, dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun.

k. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan fasilitasnya	2 - 25
Mesin dan peralatan	2 - 20
Alat berat	5 - 8
Alat pengangkutan	2 - 25
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Alat berat yang disewakan	5
Peralatan kantor yang disewakan	3 - 5
Alat pengangkutan yang disewakan	4 - 8

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "Aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

j. Plantations

Immature plantations are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, planting, fertilising and maintenance, capitalisation of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of other indirect costs based on planted hectares at the beginning of the year.

When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations. Depreciation of mature plantations commences in the year when the plantations are mature using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

k. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation. Fixed assets, except land and assets under construction, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
<i>Bangunan dan improvements</i>	<i>2 - 25</i>
<i>Machinery and equipment</i>	<i>2 - 20</i>
<i>Heavy equipment</i>	<i>5 - 8</i>
<i>Transportation equipment</i>	<i>2 - 25</i>
<i>Furniture and office equipment</i>	<i>2 - 10</i>
<i>Heavy equipment for lease</i>	<i>5</i>
<i>Office equipment for lease</i>	<i>3 - 5</i>
<i>Transportation equipment for lease</i>	<i>4 - 8</i>

Land is not depreciated.

Fixed assets, except land and assets under construction, are depreciated to their residual value.

The accumulated costs of the construction of buildings, plants and the installation of machinery are capitalised as "Assets under construction". These costs are reclassified to the fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

k. Fixed assets and depreciation (continued)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit and loss account during the period in which they are incurred.

Nilai residu dan umur manfaat asset ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values and useful lives, are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statements of financial position and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the consolidated profit and loss account.

l. Properti pertambangan

l. Mining properties

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan pertambangan atas cadangan batu bara yang terdapat di wilayah konsesi pertambangan tertentu dan diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai. Nilai dari properti pertambangan ini disusutkan menggunakan metode unit produksi mulai dari awal operasi komersial perusahaan. Penyusutan tersebut dihitung menggunakan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

Mining properties are contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas and are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The value attributable to the mining properties is depreciated using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The depreciation is calculated based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for, on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Aset kerja sama operasi

Aset kerja sama operasi merupakan jalan tol yang dibangun dan dikelola dengan pola Bangun-Kelola-Serah. Aset kerja sama operasi diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset kerjasama operasi, kecuali aset dalam penyelesaian, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, selama masa konsesi yang dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan. Akumulasi biaya konstruksi aset kerja sama operasi dikapitalisasi.

m. Joint operation assets

Joint operation assets are toll roads that are developed and operated under Build-Operate-Transfer arrangements. Joint operation assets are stated at cost, less accumulated depreciation. Joint operation assets, except assets under construction, are depreciated using straight-line method over the period of the concession starting from the date when assets are ready for use. The accumulated costs of the construction of joint operation assets are capitalised.

n. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

n. Investment property

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar yang ditentukan oleh penilai independen. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Investment property is stated at fair value, which represents market condition determined by independent valuers. Changes in the fair value of investment property are recorded in the consolidated profit and loss account.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognised directly in the consolidated profit and loss account. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Goodwill (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

q. Instrumen keuangan derivatif

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari item yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan kewajiban yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di ekuitas. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Goodwill (continued)

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

p. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

q. Derivative financial instruments

The Group only enters into derivative financial instruments contract in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values. The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designates derivatives as a hedge of the interest rates and foreign exchange rate risk associated with a recognised liability (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in equity. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in equity is recognised in the consolidated profit and loss account.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

**q. Derivative financial instruments
(continued)**

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded in the consolidated profit and loss account.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif yang dilindungi nilai lebih dari 12 bulan.

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

r. Utang usaha

r. Trade payables

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost.

s. Provisi

s. Provisions

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisi diukur sebesar nilai kini pengeluaran yang diharapkan untuk diperlukan dalam penyelesaian kewajiban.

Provisions are measured at the present value of the expenditures expected to settle the obligation.

t. Pinjaman

t. Borrowings

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

u. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi (Dana Pensiun Astra 1).

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah (Dana Pensiun Astra 2).

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Borrowings (continued)

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Group has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on factors such as age, years of service and compensation (Dana Pensiun Astra 1).

Defined contribution plans are pension plans under which the Group pay fixed contributions into a separate entity (Dana Pensiun Astra 2).

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja
lainnya (lanjutan)**

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

Perseroan dan beberapa entitas anak memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, cuti masa persiapan pensiun dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga atau enam bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

**Pension benefits and other post-
employment benefits (continued)**

The Group are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No.13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to consolidated profit and loss account over the employees' expected average remaining service lives.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit and loss account, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over that period.

The Company and certain subsidiaries also provide other post-employment benefits, such as separation pay, retirement preparation leave and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leave vests typically three or six months before retirement. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

v. Saham

v. Shares

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Ordinary shares are classified as equity.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Pengakuan pendapatan dan beban

w. Revenue and expense recognition

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan bersih adalah pendapatan Grup yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal, termasuk jasa keuangan setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor.

Net revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Net revenue represents revenue earned from the sale of the Group's product and services provided in the normal course of business, including financial services, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty.

Grup mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan ketika kriteria tertentu terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Revenue from the sale of goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Revenue from the rendering of services is recognised when services are rendered.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

x. Biaya pengupasan tanah

Dalam operasi penambangan terbuka, diperlukan proses pengupasan tanah untuk mengali batubara, yang disebut sebagai *stripping*. Biaya produksi *stripping* dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from consumer financing and finance leases are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

x. Overburden removal costs

In open pit mining operations, it is necessary to remove overburden to extract coals, which is referred as stripping. The costs of stripping production are charged to the consolidated profit and loss account as incurred.

y. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated profit and loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for each entity.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the financial position date and is expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

z. Sewa

i. Sewa pembiayaan – Grup merupakan pihak yang menyewa

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if objected to/appealed against, are recorded when the result of the objection/appeal is determined.

z. Leases

i. Finance leases – the Group is the lessee

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the leased fixed assets and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability portion and a finance charge. The corresponding rental obligations, net of finance charges are included in other long-term liabilities, except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit and loss account over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Sewa (lanjutan)

z. Leases (continued)

**ii. Sewa pembiayaan – Grup merupakan
pihak yang menyewakan**

**ii. Finance leases – the Group is the
lessor**

Lihat Catatan 2f dan 2w.

Refer to Notes 2f and 2w.

**iii. Sewa operasi – Grup merupakan pihak
yang menyewa**

**iii. Operating leases – the Group is the
lessee**

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Payments made under operating leases are charged to the consolidated profit and loss account on a straight line basis over the period of the lease.

**iv. Sewa operasi – Grup merupakan pihak
yang menyewakan**

**iv. Operating leases – the Group is the
lessor**

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Lihat Catatan 2k dan 13 atas aset sewaan untuk sewa operasi.

Rental income is recognised on a straight line basis over the lease term. Refer to Notes 2k and 13 on assets leased out under operating lease.

aa. Laba per saham

aa. Earnings per share

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Earnings per share is calculated by dividing profit for the period by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As at 31 December 2011 and 2010, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

ab. Dividen

ab. Dividends

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris telah diperoleh serta sudah diumumkan kepada publik.

Final dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved by a Board of Directors' resolution, approval has been obtained from the Board of Commissioners and a public announcement has been made.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

ac. Transactions with related parties

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ad. Pelaporan segmen

ad. Segment reporting

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. KOMBINASI BISNIS YANG SIGNIFIKAN

3. SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATION

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi entitas anak selama tahun 2011, jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh, kewajiban yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada tanggal akuisisi:

The following table summarises the consideration paid for subsidiary undertakings in 2011, the amounts of the identifiable assets acquired, the liabilities assumed and non-controlling interests at the acquisition date:

Kas dan setara kas	355	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	165	Other current assets
Aset tetap	74	Fixed assets
Properti pertambangan	3,511	Mining properties
Aset kerja sama operasi	1,212	Joint operation asset
Aset lain-lain tidak lancar	109	Other non-current assets
Liabilitas lain-lain jangka pendek	(613)	Other current liabilities
Liabilitas lain-lain jangka panjang	(980)	Other non-current liabilities
Kepentingan nonpengendali	<u>(1,246)</u>	Non-controlling interests
Nilai wajar dari aset bersih yang diperoleh	2,587	Fair value of net assets required
Pengalihan dari investasi pada pengendalian bersama entitas	(63)	Transfer from investment in jointly controlled entity
Keuntungan	<u>(8)</u>	Gain
Jumlah harga perolehan	<u><u>2,516</u></u>	Total purchase consideration

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. KOMBINASI BISNIS YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kombinasi bisnis yang signifikan selama tahun 2011, termasuk akuisisi atas 60,4% PT Asmin Bara Bronang dan PT Asmin Bara Jaan yang memegang hak pertambangan di Kalimantan Tengah oleh PT Pamapersada Nusantara dengan harga perolehan sebesar Rp 1,76 triliun dan akuisisi atas 95% PT Marga Hanurata Intrinsic yang kemudian pada bulan Oktober 2011 berubah nama menjadi PT Marga Harjaya Infrastruktur ("MHI"), pemegang hak konsesi jalan tol ruas Kertosono - Mojokerto oleh PT Astratel Nusantara dengan harga perolehan Rp 750,5 miliar.

Nilai wajar dari properti pertambangan dan aset kerja sama operasi yang diperoleh didasarkan pada penilaian oleh penilai independen. Nilai wajar aset dan kewajiban teridentifikasi lainnya mendekati nilai buku pada tanggal akuisisi.

Pendapatan dan laba bersih sejak akuisisi dari entitas anak yang diperoleh pada tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 124 miliar dan Rp 24 miliar.

**3. SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATION
(continued)**

Significant business combination in 2011, including acquisition of a 60.4% interest in PT Asmin Bara Bronang and PT Asmin Bara Jaan which hold mining rights in Central Kalimantan by PT Pamapersada Nusantara with a purchase consideration of Rp 1.76 trillion and acquisition of 95% interest in PT Marga Hanurata Intrinsic and then in October 2011 changed become PT Marga Harjaya Infrastruktur ("MHI"), the concession right holder of Kertosono - Mojokerto toll road by PT Astratel Nusantara with a purchase consideration of Rp 750.5 billion.

The fair value of the acquired mining properties and joint operation assets is based on a valuation by an independent valuer. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their book value at the dates of acquisition.

Revenue and net income since acquisition in respect of subsidiaries undertakings acquired in 2011 amounted to Rp 124 billion and Rp 24 billion respectively.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kas	114	79	Cash on hand
Bank	5,658	3,550	Cash in bank
Deposito berjangka dan <i>call deposits</i>	<u>7,339</u>	<u>3,376</u>	Time and call deposits
	<u>13,111</u>	<u>7,005</u>	

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

a. Bank/Cash in bank

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi/ <i>Related party</i> (lihat Catatan/ <i>refer to Note 33f</i>)		
PT Bank Permata Tbk	<u>1,995</u>	<u>1,384</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Rupiah:		
PT Bank Mega Tbk	406	32
PT Bank Central Asia Tbk	384	181
PT Bank Pan Indonesia Tbk	214	35
Standard Chartered Bank	206	32
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	192	99
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	188	142

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4 KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

a. Bank (lanjutan)/Cash in bank (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	112	114
PT Bank Rabobank International Indonesia	91	28
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	90	104
Deutsche Bank AG	27	395
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	<u>254</u>	<u>181</u>
	<u>2,164</u>	<u>1,343</u>
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
Standard Chartered Bank	545	337
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	236	165
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	158	22
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	150	113
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	139	25
PT Bank DBS Indonesia	102	1
Citibank N.A.	56	61
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	<u>113</u>	<u>99</u>
	<u>1,499</u>	<u>823</u>
Jumlah pihak ketiga/ <i>Total third parties</i>	<u>3,663</u>	<u>2,166</u>
Jumlah bank/ <i>Total cash in bank</i>	<u>5,658</u>	<u>3,550</u>

b. Deposito berjangka dan call deposits/Time and call deposits

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi/ <i>Related party</i> (lihat Catatan/refer to Note 33f) PT Bank Permata Tbk	<u>1,578</u>	<u>539</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	867	61
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	735	73
PT Bank UOB Buana Tbk	569	128
PT Bank Mega Tbk	531	308
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	468	555
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	326	83
PT Bank ICBC Indonesia	277	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	156	319
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	112	139
PT Bank CIMB Niaga Tbk	110	200
PT Bank ANZ Indonesia	90	30
PT Bank Pan Indonesia Tbk	67	221
PT Bank DBS Indonesia	50	280
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1	50
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	<u>103</u>	<u>68</u>
	<u>4,462</u>	<u>2,515</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

b. Deposito berjangka dan call deposits (lanjutan)/Time and call deposits (continued)

	2011	2010
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	360	78
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	257	11
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	227	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	172	70
PT Bank ANZ Indonesia	91	-
PT Bank ICBC Indonesia	84	18
PT Bank UOB Buana Tbk	50	18
PT Bank OCBC NISP Tbk	15	118
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	43	9
	1,299	322
Jumlah pihak ketiga/ <i>Total third parties</i>	5,761	2,837
Jumlah deposito berjangka dan call deposits/ <i>Total time and call deposits</i>	7,339	3,376

c. Informasi lainnya

c. Other information

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan call deposits adalah:

- *Time and call deposits, attracted interest at the following annual rates:*

	2011	2010	
Rupiah	3.25% - 8.75%	4.25% - 9.60%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.05% - 3.00%	0.05% - 4.30%	<i>Foreign currencies</i>

- Pada tanggal 31 Desember 2011, kas dan setara kas Grup, dalam penyimpanan dan dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan yang setara dengan Rp 451 miliar, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

- *As at 31 December 2011, cash and cash equivalents of the Group at premises and in transit are covered by insurance against loss equivalent to Rp 451 billion, which management believes is adequate to cover losses which may arise.*

Lihat Catatan 38 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 38 for details of balances in foreign currencies.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. INVESTASI LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Investasi tersedia untuk dijual		
Reksadana	3,561	2,566
Saham	432	766
Obligasi	<u>141</u>	<u>78</u>
	<u>4,134</u>	<u>3,410</u>
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi		
Nilai nominal	60	110
Premi yang belum diamortisasi	<u>1</u>	<u>2</u>
	<u>61</u>	<u>112</u>
	4,195	3,522
Bagian lancar	<u>(79)</u>	<u>(73)</u>
Bagian tidak lancar	<u>4,116</u>	<u>3,449</u>

5. OTHER INVESTMENTS

Available-for-sale investments

*Mutual funds
Shares
Bonds*

Held-to-maturity investments

*Bonds
Nominal value
Unamortised premium*

Current portion

Non-current portion

Termasuk dalam jumlah tersebut di atas sebesar Rp 3,7 triliun (2010: Rp 3 triliun) adalah investasi yang dilakukan oleh PT Asuransi Astra Buana, entitas anak tidak langsung, terkait dengan kegiatan usahanya di bidang asuransi kerugian.

Included within the above amounts are investments of Rp 3.7 trillion (2010: Rp 3 trillion) made by PT Asuransi Astra Buana, an indirect subsidiary, in the ordinary course of general insurance business.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

As at 31 December 2011 and 2010, there was no impairment in respect of available-for-sale and held-to-maturity investments.

Lihat Catatan 38 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 38 for details of balances in foreign currencies.

a. Investasi tersedia untuk dijual

Pengukuran nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan harga penawaran yang berlaku, kecuali untuk beberapa instrumen ekuitas sebesar Rp 276 miliar ditentukan berdasarkan biaya perolehannya (2010: Rp 242 miliar).

a. Available-for-sale investments

The fair value of available-for-sale investments is based on their current bid prices in an active market, except for certain equity instruments of Rp 276 billion which is measured based on their cost (2010: Rp 242 billion).

Pada tanggal 31 Desember 2011, keuntungan yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 476 miliar (2010: Rp 528 miliar) diakui dalam ekuitas.

As at 31 December 2011, the unrealised gains on available-for-sale investments of Rp 476 billion (2010: Rp 528 billion) were recognised in equity.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. INVESTASI LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Investasi tersedia untuk dijual (lanjutan)

Rincian dari reksadana adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Obligasi	2,492	1,838	<i>Bonds</i>
Saham	954	604	<i>Shares</i>
Campuran	<u>115</u>	<u>124</u>	<i>Mixed</i>
	<u>3,561</u>	<u>2,566</u>	

b. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai wajar atas obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan harga pasar adalah sebesar Rp 62 miliar (2010: Rp 115 miliar). Pembayaran atas investasi tersebut akan jatuh tempo antara Januari 2012 sampai dengan April 2013. Obligasi tersebut memiliki peringkat idAA+.

5. OTHER INVESTMENTS (continued)

a. Available-for-sale investments (continued)

Details of mutual funds are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Obligasi	2,492	1,838	<i>Bonds</i>
Saham	954	604	<i>Shares</i>
Campuran	<u>115</u>	<u>124</u>	<i>Mixed</i>
	<u>3,561</u>	<u>2,566</u>	

b. Held-to-maturity investments

As at 31 December 2011, the fair value of the held-to-maturity bonds based on market price was Rp 62 billion (2010: Rp 115 billion) and repayments will be due at various points between January 2012 and April 2013. The bonds were rated idAA+.

6. PIUTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak berelasi (lihat Catatan 33g):			
Rupiah	504	399	
Mata uang asing	<u>18</u>	<u>16</u>	
	<u>522</u>	<u>415</u>	
Pihak ketiga:			
Rupiah	5,197	4,124	
Mata uang asing	<u>8,934</u>	<u>4,978</u>	
	14,131	9,102	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(127)</u>	<u>(126)</u>	
	<u>14,004</u>	<u>8,976</u>	
	<u>14,526</u>	<u>9,391</u>	

6. TRADE RECEIVABLES

*Related parties (refer to Note 33g):
Rupiah
Foreign currencies*

*Third parties:
Rupiah
Foreign currencies*

Provision for doubtful receivables

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing of trade receivables is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Lancar	8,811	6,649	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	3,050	1,402	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1,613	723	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	729	372	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>450</u>	<u>371</u>	<i>Over 90 days</i>
	14,653	9,517	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(127)</u>	<u>(126)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	<u>14,526</u>	<u>9,391</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pada awal tahun	126	109
Penambahan penyisihan, bersih setelah pemulihan	16	25
Penghapusan	<u>(15)</u>	<u>(8)</u>
Pada akhir tahun	<u>127</u>	<u>126</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha sejumlah Rp 10 miliar (2010: Rp 5 miliar) telah dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek (lihat Catatan 16).

Lihat Catatan 38 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movement of the provision for doubtful receivables is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
At beginning of year	109	109
Increase in provision, net of amount recovered	25	25
Written-off	<u>(8)</u>	<u>(8)</u>
At end of year	<u>126</u>	<u>126</u>

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non-collectible trade receivables.

As at 31 December 2011 trade receivables amounting to Rp 10 billion (2010: Rp 5 billion) have been used as collateral for short term loans (refer to Note 16).

Refer to Note 38 for details of balances in foreign currencies.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Piutang pembiayaan konsumen, bersih	33,977	25,108
Piutang sewa pembiayaan	7,056	4,797
	41,033	29,905
Bagian lancar	<u>(22,322)</u>	<u>(15,904)</u>
Bagian tidak lancar	<u>18,711</u>	<u>14,001</u>

a. Piutang pembiayaan konsumen, bersih

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Piutang pembiayaan konsumen, kotor		
Pembiayaan sendiri	42,252	31,299
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>with recourse</i>	-	1
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i>	<u>19,634</u>	<u>20,380</u>
	61,886	51,680
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> , bagian yang dibiayai pihak lain	<u>(16,271)</u>	<u>(16,822)</u>
Bagian Grup	<u>45,615</u>	<u>34,858</u>

7. FINANCING RECEIVABLES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Consumer financing receivables, net	25,108	25,108
Financing lease receivables	4,797	4,797
	29,905	29,905
Current portion	<u>(15,904)</u>	<u>(15,904)</u>
Non-current portion	<u>14,001</u>	<u>14,001</u>

a. Consumer financing receivables, net

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Consumer financing receivables, gross		
Direct financing	31,299	31,299
Joint financing with recourse	1	1
Joint financing without recourse	<u>20,380</u>	<u>20,380</u>
	51,680	51,680
Joint financing without recourse, amount financed by other parties	<u>(16,822)</u>	<u>(16,822)</u>
The Group's portion	<u>34,858</u>	<u>34,858</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

**a. Piutang pembiayaan konsumen, bersih
(lanjutan)**

**a. Consumer financing receivables, net
(continued)**

	2011	2010	
Dikurangi:			Less:
Bagian Grup atas pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			<i>The Group's portion on unearned income on consumer financing:</i>
Pembiayaan sendiri	(8,066)	(6,270)	<i>Direct financing</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(1,703)</u>	<u>(1,881)</u>	<i>Joint financing without recourse</i>
	<u>(9,769)</u>	<u>(8,151)</u>	
	35,846	26,707	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1,869)</u>	<u>(1,599)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
Bersih	33,977	25,108	<i>Net</i>
Bagian lancar	<u>(18,487)</u>	<u>(13,319)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>15,490</u>	<u>11,789</u>	<i>Non-current portion</i>

Rincian piutang pembiayaan konsumen kotor yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

A schedule of gross consumer financing receivables classified according to year of maturity is as follows:

	2011	2010	
Dalam 1 tahun	26,182	19,703	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	<u>19,433</u>	<u>15,155</u>	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>45,615</u>	<u>34,858</u>	

Rincian piutang pembiayaan konsumen bersih, sebelum penyisihan piutang ragu-ragu, yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

A schedule of net consumer financing receivables, before provision for doubtful receivables, classified according to year of maturity is as follows:

	2011	2010	
Dalam 1 tahun	19,603	14,307	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	<u>16,243</u>	<u>12,400</u>	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>35,846</u>	<u>26,707</u>	

Informasi lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Other information relating to consumer financing receivables is as follows:

- Tingkat suku bunga efektif per tahun atas piutang pembiayaan konsumen untuk IDR berkisar antara 9,3% hingga 46,1% dan untuk USD berkisar antara 7,0% hingga 10,0% (2010: untuk IDR antara 10,0% hingga 46,6% dan untuk USD antara 7,0% hingga 12,0%).

- *The effective annual interest rates of consumer financing receivables for IDR ranged from 9.3% to 46.1% and for USD ranged from 7.0% to 10.0% (2010: for IDR from 10.0% to 46.6% and for USD from 7.0% to 12.0%).*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

**a. Piutang pembiayaan konsumen, bersih
(lanjutan)**

**a. Consumer financing receivables, net
(continued)**

- Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan pengalihan fidusia atas Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dan Bukti Pemilikan Alat Berat atas porsi pembiayaan dimana entitas anak menanggung risiko kredit.
- Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang pembiayaan konsumen bersih sejumlah Rp 18,3 triliun (2010: Rp 12,4 triliun) dijamin untuk pinjaman, obligasi dan *Medium Term Notes* yang diterima oleh entitas anak tertentu yang bergerak di bidang jasa keuangan (lihat Catatan 16, 22d, 23a dan 23b).
- Lihat Catatan 38 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

- *Consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers of Motor Vehicle Ownership Certificates and Heavy Equipment Ownership Certificates in respect of finance on which the subsidiaries bear the credit risk.*
- *As at 31 December 2011, net consumer financing receivables amounting to Rp 18.3 trillion (2010: Rp 12.4 trillion) have been pledged as collateral for loans, bonds and Medium Term Notes obtained by certain financial services subsidiaries (refer to Notes 16, 22d, 23a and 23b).*
- *Refer to Note 38 for details of balances in foreign currencies.*

b. Piutang sewa pembiayaan

b. Financing lease receivables

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Piutang sewa pembiayaan, kotor	8,248	5,663	<i>Finance lease receivables, gross</i>
Nilai sisa yang terjamin	2,251	1,666	<i>Guaranteed residual values</i>
Simpanan jaminan	(2,251)	(1,666)	<i>Security deposits</i>
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	<u>(1,019)</u>	<u>(735)</u>	<i>Unearned finance lease income</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	7,229	4,928	
	<u>(173)</u>	<u>(131)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	7,056	4,797	
Bagian lancar	<u>(3,835)</u>	<u>(2,585)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>3,221</u>	<u>2,212</u>	<i>Non-current portion</i>

Grup menyewakan kelompok aset berikut melalui sewa pembiayaan:

The Group leases out the following classes of assets under finance leases:

	<u>Periode sewa pembiayaan (dalam tahun)/ Lease period (in years)</u>	
Kendaraan bermotor	2 – 4	<i>Motor vehicles</i>
Komputer dan printer	1 – 5	<i>Computers and printers</i>
Mesin dan peralatan	1 – 2	<i>Machinery and equipment</i>
Alat berat	3 – 4	<i>Heavy equipment</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Simpanan jaminan dari penyewa akan digunakan untuk melunasi harga jual aset yang disewakan pada akhir masa sewa jika penyewa menggunakan hak opsinya untuk membeli aset tersebut. Jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa jika hak opsi tidak digunakan.

Rincian piutang sewa pembiayaan kotor yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Dalam 1 tahun	4,588	3,129	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	<u>3,660</u>	<u>2,534</u>	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>8,248</u>	<u>5,663</u>	

Rincian piutang sewa pembiayaan bersih, sebelum penyisihan piutang ragu-ragu, yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Dalam 1 tahun	3,878	2,619	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	<u>3,351</u>	<u>2,309</u>	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>7,229</u>	<u>4,928</u>	

Informasi lainnya sehubungan dengan piutang sewa pembiayaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Tingkat suku bunga efektif per tahun atas piutang sewa pembiayaan untuk IDR berkisar antara 10,8% hingga 19,2% dan untuk USD berkisar antara 7,0% hingga 11,7% (2010: untuk IDR antara 12,0% hingga 19,0% dan untuk USD antara 7,0% hingga 11,5%).
- Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang sewa pembiayaan bersih sejumlah Rp 3,2 triliun (2010: Rp 3 triliun) dijamin untuk pinjaman, obligasi dan *Medium Term Notes* yang diterima oleh entitas anak tertentu yang bergerak di bidang jasa keuangan (lihat Catatan 16, 22d, 23a dan 23b).
- Lihat Catatan 38 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Financing lease receivables (continued)

Security deposits from lessees will be applied against the selling price of the leased assets at the end of the lease term if the lessee exercises the option to purchase the asset. The deposit will be refunded to the lessee if the purchase option is not exercised.

A schedule of gross finance lease receivables classified according to year of maturity is as follows:

A schedule of net finance lease receivables, before provision for doubtful receivables, classified according to year of maturity is as follows:

Other information relating to financing lease receivables are as follows:

- *The effective annual interest rates of finance lease receivables for IDR ranged from 10.8% to 19.2% and for USD ranged from 7.0% to 11.7% (2010: for IDR from 12.0% to 19.0% and for USD from 7.0% to 11.5%).*
- *As at 31 December 2011, net finance lease receivables amounting to Rp 3.2 trillion (2010: Rp 3 trillion) have been pledged as collateral for loans, bonds and Medium Term Notes obtained by certain financial services subsidiaries (refer to Notes 16, 22d, 23a and 23b).*
- *Refer to Note 38 for details of balances in foreign currencies.*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan kotor menurut umur adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Lancar	53,220	39,996	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	352	269	1 - 30 days
31 - 60 hari	119	105	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	<u>172</u>	<u>151</u>	Over 60 days
	<u>53,863</u>	<u>40,521</u>	

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pada awal tahun	1,730	1,369	At beginning of year
Penambahan penyisihan, bersih setelah pemulihan	1,025	928	Increase in provision, net of amount recovered
Penghapusan	<u>(713)</u>	<u>(567)</u>	Written-off
Pada akhir tahun	2,042	1,730	At end of year
Bagian lancar	<u>(1,159)</u>	<u>(1,021)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>883</u>	<u>709</u>	Non-current portion

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

The ageing of gross consumer financing and financing lease receivables is as follows:

The movement of provision for doubtful receivables is as follows:

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non-collectible receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Aset derivatif	533	60	Derivative assets
Surat utang subordinasi	453	451	Subordinated note
Piutang karyawan	339	278	Loans to officers and employees
Agunan yang diambil alih - bersih	112	151	Repossessed collateral - net
Lain-lain	<u>660</u>	<u>580</u>	Others
	2,097	1,520	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(4)</u>	<u>(44)</u>	Provision for doubtful receivables
	2,093	1,476	
Bagian lancar	<u>(557)</u>	<u>(527)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,536</u>	<u>949</u>	Non-current portion

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 632 miliar (2010: Rp 595 miliar), lihat Catatan 33h.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables to related parties as at 31 December 2011 was Rp 632 billion (2010: Rp 595 billion), refer to Note 33h.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non-collectible receivables.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

a. Aset dan liabilitas derivatif

a. Derivative assets and liabilities

		2011				
		Jumlah nosional ^{a)} / Notional amount ^{a)}	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif ^{b)} / Derivative liabilities ^{b)}		
Instrumen						
Lindung nilai arus kas:						
	Kontrak berjangka valuta asing	JPY	813,612,816	-	1	Cash flow hedges: Forward foreign exchange contract
	Interest rate swaps	IDR	60,000,000,000	-	1	Interest rate swaps
		USD	390,242,447	1	18	
	Cross currency swaps	USD	1,601,658,331	506	70	Cross currency swaps
		JPY	1,392,904,852	25	-	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:						
	Kontrak berjangka valuta asing	JPY	945,908,999	1	-	Not designated as hedges: Forward foreign exchange contract
			533	90		
Bagian lancar			(31)	(11)	Current portion	
Bagian tidak lancar			502	79	Non-current portion	

^{a)} Dalam satuan penuh.

^{b)} Liabilitas derivatif disajikan sebagai liabilitas lain-lain (lihat Catatan 18).

^{a)} In full amount.

^{b)} Derivative liabilities are presented under other liabilities (refer to Note 18).

		2010				
		Jumlah nosional ^{a)} / Notional amount ^{a)}	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif ^{b)} / Derivative liabilities ^{b)}		
Instrumen						
Lindung nilai arus kas:						
	Interest rate swaps	IDR	253,007,092,213	-	6	Cash flow hedges: Interest rate swaps
		USD	293,307,816	-	28	
	Cross currency swaps	USD	550,283,332	17	100	Cross currency swaps
		JPY	3,447,413,559	38	1	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:						
	Kontrak berjangka valuta asing	JPY	789,758,236	-	3	Not designated as hedges: Forward foreign exchange contract
		EUR	1,000,000	-	-	
	Interest rate swaps	IDR	30,000,000,000	-	1	Interest rate swaps
	Cross currency swaps	USD	5,555,554	-	4	Cross currency swaps
		JPY	230,000,000	5	-	
			60	143		
Bagian lancar			(5)	(51)	Current portion	
Bagian tidak lancar			55	92	Non-current portion	

^{a)} Dalam satuan penuh.

^{b)} Liabilitas derivatif disajikan sebagai liabilitas lain-lain (lihat Catatan 18).

^{a)} In full amount.

^{b)} Derivative liabilities are presented under other liabilities (refer to Note 18).

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *interest rate swap* dan *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut mempengaruhi laba rugi.

Changes in the fair value of the interest rate and cross currency swaps designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognised to the consolidated profit and loss account as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affect earnings.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Nilai wajar bersih yang telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kerugian Rp 1 miliar (2010: keuntungan Rp 13 miliar) dicatat di dalam beban pokok pendapatan dan keuntungan Rp 1,3 miliar (2010: keuntungan Rp 1 miliar) dicatat di dalam keuntungan atau kerugian bersih selisih kurs.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *interest rate swap* akan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sepanjang periode lima tahun ke depan sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tingkat suku bunga tetap sehubungan dengan *interest rate swaps* untuk mata uang asing berkisar antara 0,7% sampai 5,5% (2010: 0,7% sampai 5,6%) dan untuk IDR antara 6,6% sampai 12,6% (2010: 6,6% sampai 16,3%). Suku bunga mengambang yang utama adalah SBI, LIBOR dan SIBOR.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat aset derivatif yang mengalami penurunan nilai.

Informasi lain mengenai aset dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pihak dalam kontrak/Counterparties

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
United Overseas Bank Ltd
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd
Citibank N.A.
PT Bank DBS Indonesia
Natixis
Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
JP Morgan Chase Bank N.A.
PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

a. Derivative assets and liabilities (continued)

The net fair value that have been recognised in the consolidated profit and loss account, loss of Rp 1 billion (2010: gain of Rp 13 billion) has been recorded in the cost of revenue and gain of Rp 1.3 billion (2010: gain of Rp 1 billion) has been recorded in the net foreign exchange gain or loss.

Gains and losses recognised in equity on cross currency and interest rate swaps will be released to the consolidated profit and loss account over the next five years following the maturity of the related loans.

As at 31 December 2011, the fixed interest rates relating to interest rate swaps for foreign currencies vary from 0.7% to 5.5% (2010: 0.7% to 5.6%) and for IDR from 6.6% to 12.56% (2010: 6.6% to 16.3%). The main floating rate are SBI, LIBOR and SIBOR.

As at 31 December 2011 and 2010, there is no impairment in respect of derivative assets.

Other information relating to derivative assets and liabilities as at 31 December 2011 is as follows:

Jadwal penyelesaian/Settlement schedule

Januari/January 2012
24 Mei/May 2012
24 September 2012
Februari/February 2012 – September 2013
Februari/February 2012 – November 2013
September 2012 – Januari/January 2014
10 Maret/March 2014
Maret/March 2012 – Maret/March 2014
Mei/May 2014 – Juni/June 2014
Juli/July 2014
Oktober/October 2013 – Juli/July 2014
Oktober/October 2013 – Agustus/August 2014
Januari/January 2012 – September 2014
Juni/June 2013 – Januari/January 2015
September 2013 – Januari/January 2015
September 2012 – April 2015
Mei/May 2012 – Mei/May 2015
Januari/January 2012 – Maret/March 2016

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Surat utang subordinasi

Pada bulan Juni 2009, Perseroan membeli Surat utang subordinasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk ("BP") senilai USD 50 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021.

Surat utang subordinasi dapat dibayar atas pilihan BP secara keseluruhan pada Juni 2016 (*callable option*), atau pada suatu tanggal pembayaran bunga setelahnya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

BP dapat mengganti Surat utang subordinasi dengan instrumen modal pengganti (berupa instrumen dengan kualitas yang setara atau lebih baik, untuk tujuan kecukupan modal) jika perubahan dalam rasio kecukupan modal menyebabkan Surat utang subordinasi tidak memenuhi syarat sebagai modal *Tier 2* dan dalam kondisi tertentu lainnya (antara lain perubahan kondisi pasar). Setiap penggantian memerlukan persetujuan dari Bank Indonesia.

Surat utang subordinasi ini bersifat *unsecured*, tidak tercatat di bursa, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ketujuh dan selanjutnya sebesar USD LIBOR 6 bulanan + 6,6035% per tahun.

c. Piutang karyawan

Perseroan dan entitas anak tertentu memberikan pinjaman kepada karyawannya untuk membeli kendaraan bermotor. Pinjaman ini dilunasi secara angsuran melalui pemotongan gaji bulanan.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

b. Subordinated note

In June 2009, the Company subscribed to a Subordinated note issued by PT Bank Permata Tbk ("BP") amounting to USD 50 million which will mature in June 2021.

The Subordinated note may be redeemed at the option of BP in whole in June 2016 (callable option), or on any interest payment date thereafter, with prior consent of Bank Indonesia.

BP may exchange the Subordinated note with replacement capital instruments (being instruments of equivalent or better quality for capital adequacy purpose) if a change in capital adequacy requirement results in the Subordinated note ceasing to be eligible as Tier 2 capital and in certain other circumstances (for instance a material change in market conditions). Any exchange requires the approval of Bank Indonesia.

The Subordinated note is unsecured, not listed, with a fixed interest rate of 9.75% per annum for the first year up to the seventh year and USD 6 months LIBOR + 6.6035% per annum thereafter.

c. Loans to officers and employees

The Company and certain subsidiaries provide vehicle loans to their officers and employees. These loans are repaid in instalments through deductions from monthly salaries.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Barang jadi termasuk unit <i>CBU</i>	8,186	7,853
Barang dalam penyelesaian	352	245
Bahan baku dan unit <i>CKD</i>	529	486
Suku cadang	514	371
Barang dalam perjalanan	1,748	1,274
Lain-lain	<u>821</u>	<u>712</u>
	12,150	10,941
Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar	<u>(160)</u>	<u>(99)</u>
	<u>11,990</u>	<u>10,842</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan tidak lancar cukup untuk menutup kerugian karena penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan sejumlah Rp 20 miliar (2010: nihil) telah dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 6,3 triliun yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pada awal tahun	99	78
Penambahan penyisihan	71	26
Penghapusan	(10)	(4)
Entitas anak yang dilepas	<u>-</u>	<u>(1)</u>
Pada akhir tahun	<u>160</u>	<u>99</u>

9. INVENTORIES

<i>Finished goods including CBU units</i>
<i>Work-in-progress</i>
<i>Raw materials and CKD units</i>
<i>Spare parts</i>
<i>Goods in transit</i>
<i>Others</i>
<i>Provision for obsolete and slow moving inventory</i>

Management believes that the provision for obsolete and slow moving inventory is adequate to cover loss due to the decline in the value of inventories.

As at 31 December 2011, inventories amounting to Rp 20 billion (2010: nil) have been used as collateral for short term loans (refer to Note 16).

As at 31 December 2011, the inventories of the Group were covered by insurance against loss by fire and other risks equivalent to Rp 6.3 trillion which management believes is adequate to cover losses which may arise.

The movement in the provision for obsolete and slow moving inventory is as follows:

10. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Perseroan		
Pajak Penjualan Barang Mewah	<u>137</u>	<u>79</u>
Entitas anak		
Pajak Penghasilan Badan	594	1,165
Pajak Pertambahan Nilai	454	478
Pajak Penjualan Barang Mewah	<u>5</u>	<u>-</u>
	1,053	1,643
	<u>1,190</u>	<u>1,722</u>

10. TAXATION

a. Prepaid taxes

The Company
<i>Luxury Sales Tax</i>
Subsidiaries
<i>Corporate Income Tax</i>
<i>Value Added Tax</i>
<i>Luxury Sales Tax</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Pajak dibayar dimuka merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak lainnya yang belum diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Grup dimana keberatan dan banding telah diajukan kepada DJP. Status dari pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

a. Prepaid taxes (continued)

Prepaid taxes represent overpayments of corporate income tax and other taxes which have not been audited by the Directorate General of Tax ("DGT") and payments of tax assessments received by the Group for which objections and appeals have been submitted to the DGT. The status of the prepaid taxes are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Belum/sedang diperiksa	1,005	1,484	<i>Not yet audited/in progress</i>
Keberatan dan banding	<u>185</u>	<u>238</u>	<i>Objections and appeals</i>
	<u>1,190</u>	<u>1,722</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perseroan			The Company
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	168	122	<i>Article 21</i>
Pasal 23	24	27	<i>Article 23</i>
Pasal 25/29	60	152	<i>Article 25/29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>113</u>	<u>98</u>	<i>Value Added Tax</i>
	<u>365</u>	<u>399</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	270	197	<i>Article 21</i>
Pasal 22	1	1	<i>Article 22</i>
Pasal 23	56	49	<i>Article 23</i>
Pasal 26	7	3	<i>Article 26</i>
Pasal 25/29	854	558	<i>Article 25/29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	30	68	<i>Value Added Tax</i>
Pajak Penjualan Barang Mewah	11	6	<i>Luxury Sales Tax</i>
Pajak Bumi dan Bangunan	<u>2</u>	<u>-</u>	<i>Land and Building Tax</i>
	<u>1,231</u>	<u>882</u>	
	<u>1,596</u>	<u>1,281</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perseroan			The Company
Kini:			<i>Current:</i>
Tidak final	(909)	(824)	<i>Non final</i>
Final	(28)	(48)	<i>Final</i>
Tangguhan	<u>82</u>	<u>182</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(855)</u>	<u>(690)</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini:			Current:
Tidak final	(4,059)	(3,302)	Non final
Final	(126)	(66)	Final
Tangguhan	<u>345</u>	<u>31</u>	Deferred
	<u>(3,840)</u>	<u>(3,337)</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini:			Current:
Tidak final	(4,968)	(4,126)	Non final
Final	(154)	(114)	Final
Tangguhan	<u>427</u>	<u>213</u>	Deferred
	<u>(4,695)</u>	<u>(4,027)</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expenses and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	25,772	21,031	Consolidated profit before income tax
Eliminasi konsolidasi	<u>4,696</u>	<u>2,213</u>	Consolidation eliminations
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	30,468	23,244	Consolidated profit before income tax and eliminations
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(17,680)</u>	<u>(14,021)</u>	Profit before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	<u>12,788</u>	<u>9,223</u>	Profit before income tax of the Company
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(2,554)	(1,844)	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan bukan obyek pajak	1,738	1,188	Income not subject to tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>(39)</u>	<u>(34)</u>	Non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan Perseroan	(855)	(690)	Income tax expenses of the Company
Beban pajak penghasilan entitas anak	<u>(3,840)</u>	<u>(3,337)</u>	Income tax expenses of subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>(4,695)</u>	<u>(4,027)</u>	Consolidated income tax expenses

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perseroan dengan penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's taxable income for the years ended 31 December 2011 and 2010 is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	12,788	9,223	Profit before income tax of the Company
Penyesuaian pajak:			Fiscal adjustments:
Pelayanan purna jual	218	259	After sales service
Beban kesejahteraan karyawan	121	118	Employee welfare expenses
Iklan dan promosi	120	223	Advertising and promotion
Insentif dealer	97	206	Dealer incentives
Pendapatan dividen	(8,692)	(5,942)	Dividend income
Penghasilan kena pajak final	(158)	(239)	Income subject to final tax
Lain-lain	49	273	Others
	<u>(8,245)</u>	<u>(5,102)</u>	
Penghasilan kena pajak Perseroan	4,543	4,121	Taxable income of the Company
Beban pajak penghasilan kini Perseroan - tidak final	909	824	Current income tax expenses of the Company - non final
Pembayaran pajak dimuka Perseroan	(849)	(672)	Prepayment of income taxes of the Company
Utang pajak penghasilan Perseroan	<u>60</u>	<u>152</u>	Income tax payable the Company
Beban pajak penghasilan kini entitas anak - tidak final	4,059	3,302	Current income tax expenses of subsidiaries - non final
Pembayaran pajak dimuka entitas anak	(3,205)	(2,744)	Prepayment of income taxes of subsidiaries
Utang pajak penghasilan entitas anak	<u>854</u>	<u>558</u>	Income tax payable subsidiaries

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet been submitted its corporate income tax returns.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

	2011					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/(charged) to consolidated profit and loss account	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/(charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	Lain-lain ^{*)} / Others	
Aset pajak tangguhan Perseroan:						Deferred tax assets of the Company:
Akrual	368	79	-	-	-	447 Accruals
Kewajiban imbalan kerja	75	11	-	-	-	86 Employee benefits obligation
Lain-lain	9	(8)	-	-	-	1 Others
Aset pajak tangguhan Perseroan, bersih	452	82	-	-	-	534 Deferred tax assets of the Company, net
Aset pajak tangguhan entitas anak, bersih	631	286	(12)	(38)	7	874 Deferred tax assets of subsidiaries, net
	<u>1.083</u>	<u>368</u>	<u>(12)</u>	<u>(38)</u>	<u>7</u>	<u>1.408</u>
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, bersih	(1.014)	59	5	38	(923)	(1.835) Deferred tax liabilities of subsidiaries, net

^{*)} Lain-lain terutama disebabkan oleh akuisisi PT Asmin Bara Bronang dan PT Marga Harjaya Infrastruktur (lihat Catatan 3).

^{*)} Others mainly arise from acquisition of PT Asmin Bara Bronang and PT Marga Harjaya Infrastruktur (refer to Note 3).

	2010					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/(charged) to consolidated profit and loss account	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/(charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	Lain-lain/ Others	
Aset pajak tangguhan Perseroan:						Deferred tax assets of the Company:
Akrual	209	159	-	-	-	368 Accruals
Kewajiban imbalan kerja	55	20	-	-	-	75 Employee benefits obligation
Lain-lain	6	3	-	-	-	9 Others
Aset pajak tangguhan Perseroan, bersih	270	182	-	-	-	452 Deferred tax assets of the Company, net
Aset pajak tangguhan entitas anak, bersih	544	134	(22)	(23)	(2)	631 Deferred tax assets of subsidiaries, net
	<u>814</u>	<u>316</u>	<u>(22)</u>	<u>(23)</u>	<u>(2)</u>	<u>1.083</u>
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, bersih	(933)	(103)	(1)	23	-	(1.014) Deferred tax liabilities of subsidiaries, net

Aset pajak tangguhan sebesar Rp 81 miliar (2010: Rp 81 miliar) yang timbul dari rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi sebesar Rp 323 miliar (31 Desember 2010: Rp 325 miliar) tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Rugi fiskal tersebut akan kadaluarsa pada beberapa tahun fiskal sampai dengan tahun 2016.

Deferred tax assets of Rp 81 billion (2010: Rp 81 billion) arising from unused tax losses of Rp 323 billion (31 December 2010: Rp 325 billion) have not been recognised in the consolidated financial statements. The unused tax losses will expire for several fiscal years up to 2016.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

Berdasarkan UU yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Pada tahun 2011, Grup telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak. Grup menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut sebesar Rp 72 miliar dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Atas jumlah sisanya, Grup telah mengajukan keberatan dan banding. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pajak penghasilan badan	24	27	Corporate income tax
Pajak-pajak lainnya	161	211	Other taxes
	185	238	

g. Tarif pajak

Perseroan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2011 dan 2010, Perseroan dan PT United Tractors Tbk, entitas anak langsung, memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2011 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif-tarif pajak yang berlaku pada saat realisasi.

10. TAXATION (continued)

e. Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group submits individual tax returns on the basis of self assessment.

Under prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For fiscal years 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for fiscal years 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax become due.

f. Tax assessments

In 2011, Group has received a number of assessments for various fiscal years. The Group has accepted a portion of these assessments amounting Rp 72 billion which has been booked in the 2011 consolidated profit and loss account.

For the remaining amounts, the Group has filed objections and appeals. As at 31 December 2011 and 2010, the amount of assessments in the process of objection and appeal were as follows:

g. Tax rates

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2011 and 2010, the Company and PT United Tractors Tbk, a direct subsidiary, complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2011 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they crystallise.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS**

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND
JOINTLY CONTROLLED ENTITIES**

Investee	% kepemilikan efektif/% of effective ownership 31/12/2011	Pada awal tahun/ At beginning of year	Bagian atas hasil bersih/ Share of results	2011				Pada akhir tahun/ At end of year
				Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividends	Pembelian/ Purchase	Lain-lain/ Others	
Entitas Asosiasi/Associates								
PT Astra Daihatsu Motor	31.87	1,726	832	-	(262)	-	-	2,296
PT Denso Indonesia ^{a)}	24.55	414	95	-	(76)	-	-	433
PT Bukit Enim Energi ^{b)}	11.90	-	-	-	-	183	-	183
PT Komatsu Remanufacturing Asia	29.15	85	16	-	(5)	-	-	96
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{c)}		75	4	-	(4)	100	(6)	169
		<u>2,300</u>	<u>947</u>	<u>-</u>	<u>(347)</u>	<u>283</u>	<u>(6)</u>	<u>3,177</u>
Pengendalian bersama entitas/Jointly controlled entities								
PT Bank Permata Tbk ^{a) d)}	44.52	4,709	582	14	-	-	-	5,305
PT Astra Honda Motor ^{a)}	50.00	3,448	2,617	-	(2,790)	-	-	3,275
PT Toyota-Astra Motor ^{e)}	51.00	973	572	-	(548)	-	-	997
PT PAM Lyonnaise Jaya	49.00	525	104	-	(10)	-	99	718
PT Toyota Astra Financial Services	50.00	427	86	(11)	-	-	-	502
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	44.94	360	112	-	(41)	-	-	431
PT Kayaba Indonesia	47.83	362	108	-	(88)	-	-	382
PT Akebono Brake Astra Indonesia ^{a)}	47.83	304	103	-	(43)	-	-	364
PT GS Battery	47.83	294	98	-	(43)	-	-	349
PT Aisin Indonesia	32.52	280	89	-	(81)	-	-	288
PT Komatsu Astra Finance	50.00	183	31	3	(10)	-	-	207
PT Traktor Nusantara ^{a)}	50.00	147	60	-	(23)	-	-	184
PT AT Indonesia	38.26	149	51	-	(28)	-	-	172
PT Inti Ganda Perdana	40.65	122	80	-	(32)	-	-	170
PT Federal Nittan Industries	38.26	111	35	-	(23)	-	-	123
PT Astra Auto Finance ^{a)}	60.00	99	24	(1)	(11)	-	-	111
PT Wahana Eka Paramita	41.61	56	26	-	(17)	-	-	65
PT Fuji Technica Indonesia	49.00	55	8	-	-	-	(63)	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{f)}		149	27	-	(21)	21	1	177
		<u>12,753</u>	<u>4,813</u>	<u>5</u>	<u>(3,809)</u>	<u>21</u>	<u>37</u>	<u>13,820</u>
		<u>15,053</u>	<u>5,760</u>	<u>5</u>	<u>(4,156)</u>	<u>304</u>	<u>31</u>	<u>16,997</u>

- a) Dan entitas anak.
- b) PT Bukit Enim Energy dimiliki oleh Group melalui PT United Tractors Tbk dengan hak suara sebesar 20% sejak April 2011.
- c) Entitas asosiasi - lain-lain terdiri dari PT Marga Trans Nusantara, PT TD Automotive Compressor Indonesia, PT United Tractors Semen Gresik, PT Komatsu Patria Attachment dan PT Jardine Llyod Thompson.
- d) Nilai wajar berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 5,5 triliun.
- e) Walaupun Grup memiliki 51% kepemilikan di PT Toyota-Astra Motor ("TAM") dan 60% kepemilikan di PT Astra Auto Finance ("AAF"), namun TAM dan AAF merupakan entitas dibawah pengendalian bersama dimana seluruh keputusan yang bersifat strategis harus disetujui oleh semua pemegang saham.
- f) Pengendalian bersama entitas - lain-lain terdiri dari PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT Astra Nippon Gasket Indonesia, PT Toyota Gosei Safety Systems Indonesia, PT AGIT Monitise Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Visteon Indonesia dan Akebono Brake Astra Vietnam Co. Ltd.

- a) And subsidiary/subsidiaries.
- b) PT Bukit Enim Energy is owned by the Group through PT United Tractors Tbk with voting right of 20% since April 2011.
- c) Associates - others consist of PT Marga Trans Nusantara, PT TD Automotive Compressor Indonesia, PT United Tractors Semen Gresik, PT Komatsu Patria Attachment and PT Jardine Llyod Thompson.
- d) The fair value based on its quoted price in Indonesia Stock Exchange as at 31 December 2011 was Rp 5.5 trillion.
- e) Whilst the Group owns 51% of PT Toyota-Astra Motor ("TAM") and 60% of PT Astra Auto Finance ("AAF"), they are operated under a scheme of joint control, whereby all strategic decisions must be ratified by both shareholders.
- f) Jointly controlled entities - others consist of PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT Astra Nippon Gasket Indonesia, PT Toyota Gosei Safety Systems Indonesia, PT AGIT Monitise Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Visteon Indonesia and Akebono Brake Astra Vietnam Co. Ltd.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS (lanjutan)** **11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND
JOINTLY CONTROLLED ENTITIES
(continued)**

Investee	% kepemilikan efektif/% of effective ownership 31/12/2010	Pada awal tahun/ At beginning of year	Bagian atas hasil bersih/ Share of results	2010				Pada akhir tahun/ At end of year
				Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividends	Pembelian/ Purchase	Lain-lain/ Others	
Entitas Asosiasi/Associates								
PT Astra Daihatsu Motor	31.87	1,007	743	-	(24)	-	-	1,726
PT Denso Indonesia ^{a)}	24.55	332	112	-	(30)	-	-	414
PT Komatsu Remanufacturing Asia	29.15	-	18	-	(14)	-	81	85
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{b)}		74	5	-	(4)	-	-	75
		1,413	878	-	(72)	-	81	2,300
Pengendalian bersama entitas/Jointly controlled entities								
PT Bank Permata Tbk ^{a) c)}	44.52	3,465	357	1	-	891	(5)	4,709
PT Astra Honda Motor ^{a)}	50.00	3,140	2,140	-	(1,832)	-	-	3,448
PT Toyota-Astra Motor ^{d)}	51.00	870	549	-	(446)	-	-	973
PT PAM Lyonnaise Jaya	49.00	345	38	-	(20)	162	-	525
PT Toyota Astra Financial Services	50.00	266	76	10	-	75	-	427
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	44.94	295	89	-	(24)	-	-	360
PT Kayaba Indonesia	47.83	265	135	-	(38)	-	-	362
PT Akebono Brake Astra Indonesia	47.83	218	107	-	(21)	-	-	304
PT GS Battery	47.83	232	90	-	(28)	-	-	294
PT Aisin Indonesia	32.52	216	109	-	(45)	-	-	280
PT Komatsu Astra Finance	50.00	129	23	(7)	(7)	45	-	183
PT AT Indonesia	38.26	120	56	-	(27)	-	-	149
PT Traktor Nusantara ^{a)}	50.00	122	42	-	(17)	-	-	147
PT Inti Ganda Perdana	40.65	70	60	-	(8)	-	-	122
PT Federal Nittan Industries	38.26	97	36	-	(22)	-	-	111
PT Astra Auto Finance ^{d)}	60.00	79	26	-	(6)	-	-	99
PT Wahana Eka Paramita	41.61	20	36	-	-	-	-	56
PT Fuji Technica Indonesia	49.00	42	13	-	-	-	-	55
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{e)}		122	36	(1)	(8)	-	-	149
		10,113	4,018	3	(2,549)	1,173	(5)	12,753
		11,526	4,896	3	(2,621)	1,173	76	15,053

a) Dan entitas anak.

b) Entitas asosiasi - lain-lain terdiri dari PT Marga Trans Nusantara, PT United Tractors Semen Gresik dan Vietindo Daihatsu Automotive Corporation.

c) Nilai wajar berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 7,2 triliun.

d) Walaupun Grup memiliki 51% kepemilikan di PT Toyota-Astra Motor ("TAM") dan 60% kepemilikan di PT Astra Auto Finance ("AAF"), namun TAM dan AAF merupakan entitas dibawah pengendalian bersama, dimana seluruh keputusan yang bersifat strategis harus disetujui oleh semua pemegang saham.

e) Pengendalian bersama entitas - lain-lain terdiri dari PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Nippon Gasket Indonesia dan PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia.

a) And subsidiary/subsidiaries.

b) Associates - others consist of PT Marga Trans Nusantara, PT United Tractors Semen Gresik and Daihatsu Automotive Corporation.

c) The fair value based on its quoted price in Indonesia Stock Exchange as at 31 December 2010 was Rp 7.2 trillion.

d) Whilst the Group owns 51% of PT Toyota-Astra Motor ("TAM") and 60% of PT Astra Auto Finance ("AAF"), they are operated under a scheme of joint control, whereby all strategic decisions must be ratified by both shareholders.

e) Jointly controlled entities - others consist of PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Nippon Gasket Indonesia and PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS (lanjutan)**

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND
JOINTLY CONTROLLED ENTITIES
(continued)**

Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dimiliki oleh Grup hampir seluruhnya beroperasi di Indonesia.

Associates and jointly controlled entities of the Group's almost exclusively operate in Indonesia.

Bagian Grup atas aset dan liabilitas entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the assets and liabilities of associates and jointly controlled entities are as follows:

	2011	2010	
Entitas asosiasi			Associates
Jumlah aset	6,060	4,234	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	(2,900)	(1,934)	<i>Total liabilities</i>
Pengendalian bersama entitas			Jointly controlled entities
Jumlah aset lancar	42,508	33,155	<i>Total current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	23,759	18,200	<i>Total non-current assets</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	(46,818)	(36,040)	<i>Total current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	(6,901)	(3,707)	<i>Total non-current liabilities</i>

Bagian Grup atas hasil usaha dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of associates and jointly controlled entities are as follows:

	2011	2010	
Entitas asosiasi			Associates
Pendapatan bersih	13,086	11,027	<i>Net revenue</i>
Laba bersih	947	878	<i>Net profit</i>
Pengendalian bersama entitas			Jointly controlled entities
Pendapatan bersih	57,697	48,845	<i>Net revenue</i>
Laba bersih	4,813	4,018	<i>Net profit</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TANAMAN PERKEBUNAN

12. PLANTATIONS

2011						
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanaman menghasilkan	1,781	-	(42)	387	2,126	<i>Mature plantations</i>
Tanaman belum menghasilkan	2,103	849	(121)	(387)	2,444	<i>Immature plantations</i>
	<u>3,884</u>	<u>849</u>	<u>(163)</u>	<u>-</u>	<u>4,570</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanaman menghasilkan	(700)	(109)	35	-	(774)	<i>Mature plantations</i>
Nilai buku bersih	<u>3,184</u>				<u>3,796</u>	Net book value
2010						
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Entitas anak yang dilepas/ <i>Disposed subsidiaries</i>	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanaman menghasilkan	1,386	-	(57)	452	-	1,781
Tanaman belum menghasilkan	1,884	852	(1)	(452)	(180)	2,103
	<u>3,270</u>	<u>852</u>	<u>(58)</u>	<u>-</u>	<u>(180)</u>	<u>3,884</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanaman menghasilkan	(656)	(90)	46	-	-	(700)
Nilai buku bersih	<u>2,614</u>					<u>3,184</u>

Seluruh penyusutan tanaman menghasilkan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All depreciation of mature plantations has been allocated to cost of revenue.

Luas areal tertanam yang dimiliki dalam satuan hektar adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Total planted area owned in hectares is as follows (unaudited):

	2011	2010	
Tanaman menghasilkan	160,849	148,273	<i>Mature plantations</i>
Tanaman belum menghasilkan	46,238	58,276	<i>Immature plantations</i>
	<u>207,087</u>	<u>206,549</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada tanaman perkebunan yang dijaminkan untuk pinjaman.

As at 31 December 2011 and 2010, there were no plantations that have been pledged as security for borrowings.

Seluruh tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan tidak diasuransikan.

Mature plantations and immature plantations are not insured.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

2011								
Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Entitas anak baru/ New subsidiaries	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Fixed asset revaluation reserve	Pada akhir tahun/ At end of year		
Harga perolehan								
Kepemilikan langsung:								
Tanah	2,858	619	-	(266)	37	247	3,495	<i>Land</i>
Bangunan dan fasilitasnya	5,379	279	(25)	731	26	39	6,429	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	4,662	549	(48)	490	111	-	5,764	<i>Machinery and equipment</i>
Alat berat	14,180	2,852	(319)	255	-	-	16,968	<i>Heavy equipment</i>
Alat pengangkutan	1,113	166	(62)	301	3	-	1,521	<i>Transportation equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	1,648	321	(69)	39	10	-	1,949	<i>Furniture and office equipment</i>
Aset yang disewakan:								
Alat pengangkutan	4,150	2,400	(16)	(961)	-	-	5,573	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	599	79	(30)	(9)	-	-	639	<i>Office equipment</i>
Alat berat	604	235	(1)	(157)	-	-	681	<i>Heavy equipment</i>
Aset sewa pembiayaan:								
Mesin	1,040	431	-	11	-	-	1,482	<i>Machinery</i>
Alat pengangkutan	-	1	-	(1)	1	-	1	<i>Transportation equipment</i>
Aset dalam penyelesaian:								
Bangunan	866	1,597	-	(812)	1	-	1,652	<i>Buildings</i>
Mesin dan alat berat	820	2,379	-	(1,077)	9	-	2,131	<i>Machinery and heavy equipment</i>
	<u>37,919</u>	<u>11,908</u>	<u>(570)</u>	<u>(1,456)</u>	<u>198</u>	<u>286</u>	<u>48,285</u>	
Akumulasi penyusutan								
Kepemilikan langsung:								
Bangunan dan fasilitasnya	(1,919)	(425)	19	25	(16)	-	(2,316)	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	(2,441)	(500)	45	(7)	(96)	-	(2,999)	<i>Machinery and equipment</i>
Alat berat	(7,636)	(2,340)	315	5	-	-	(9,656)	<i>Heavy equipment</i>
Alat pengangkutan	(615)	(146)	45	(16)	(3)	-	(735)	<i>Transportation equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	(1,283)	(200)	67	-	(9)	-	(1,425)	<i>Furniture and office equipment</i>
Aset yang disewakan:								
Alat pengangkutan	(1,036)	(701)	9	547	-	-	(1,181)	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	(474)	(63)	30	5	-	-	(502)	<i>Office equipment</i>
Alat berat	(132)	(122)	1	101	-	-	(152)	<i>Heavy equipment</i>
Aset sewa pembiayaan:								
Mesin	(242)	(273)	-	-	-	-	(515)	<i>Machinery</i>
	<u>(15,778)</u>	<u>(4,770)</u>	<u>531</u>	<u>660</u>	<u>(124)</u>	<u>-</u>	<u>(19,481)</u>	
Nilai buku bersih	<u>22,141</u>						<u>28,804</u>	Net book value
2010								
Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Entitas anak yang dilepas/ Disposed subsidiaries	Lain-lain/ Others	Pada akhir tahun/ At end of year		
Harga perolehan								
Kepemilikan langsung:								
Tanah	2,667	380	(7)	4	(186)	-	2,858	<i>Land</i>
Bangunan dan fasilitasnya	4,589	267	(21)	606	(62)	-	5,379	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	3,778	618	(46)	354	(40)	(2)	4,662	<i>Machinery and equipment</i>
Alat berat	11,053	1,903	(182)	1,406	-	-	14,180	<i>Heavy equipment</i>
Alat pengangkutan	943	216	(82)	74	(38)	-	1,113	<i>Transportation equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	1,552	178	(83)	5	(4)	-	1,648	<i>Furniture and office equipment</i>
Aset yang disewakan:								
Alat pengangkutan	2,926	1,879	(13)	(642)	-	-	4,150	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	655	65	(111)	(10)	-	-	599	<i>Office equipment</i>
Alat berat	357	84	-	163	-	-	604	<i>Heavy equipment</i>
Aset sewa pembiayaan:								
Mesin	1,252	456	-	(668)	-	-	1,040	<i>Machinery</i>
Aset dalam penyelesaian:								
Bangunan	538	919	(11)	(573)	(7)	-	866	<i>Buildings</i>
Mesin dan alat berat	1,057	1,272	(7)	(1,500)	(2)	-	820	<i>Machinery and heavy equipment</i>
	<u>31,367</u>	<u>8,237</u>	<u>(563)</u>	<u>(781)</u>	<u>(339)</u>	<u>(2)</u>	<u>37,919</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	2010						
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Entitas anak yang dilepas/ Disposed subsidiaries	Lain-lain/ Others	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:							Directly owned:
Bangunan dan fasilitasnya	(1,587)	(357)	19	-	6	-	(1,919)
Mesin dan peralatan	(2,081)	(384)	32	(24)	16	-	(2,441)
Alat berat	(5,514)	(2,044)	182	(260)	-	-	(7,636)
Alat pengangkutan	(551)	(136)	49	6	17	-	(615)
Perabot dan peralatan kantor	(1,210)	(159)	82	1	3	-	(1,283)
Aset yang disewakan:							Assets for lease:
Alat- pengangkutan	(903)	(535)	7	395	-	-	(1,036)
Peralatan kantor	(532)	(57)	110	5	-	-	(474)
Alat berat	(56)	(76)	-	-	-	-	(132)
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance leases:
Mesin	(398)	(246)	-	402	-	-	(242)
	<u>(12,832)</u>	<u>(3,994)</u>	<u>481</u>	<u>525</u>	<u>42</u>	<u>-</u>	<u>(15,778)</u>
Nilai buku bersih	<u>18,535</u>						<u>22,141</u>

Penambahan aset tetap terdiri dari:

Additions to fixed assets consist of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perolehan	10,873	7,366	Acquisitions
Pindahan dari uang muka	1,035	871	Transfer from advance payments
	<u>11,908</u>	<u>8,237</u>	

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gains from the disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Harga jual	111	116	Proceeds
Nilai buku bersih	(39)	(82)	Net book value
	<u>72</u>	<u>34</u>	

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation was allocated as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban pokok pendapatan	4,267	3,538	Cost of revenue
Beban penjualan	62	55	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	393	340	General and administrative expenses
Perkebunan plasma dan tanaman belum menghasilkan	48	61	Plasma and immature plantations
	<u>4,770</u>	<u>3,994</u>	

Hak atas tanah dimiliki berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha dengan masa berlaku yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai 2099. Hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui.

Land rights are held under "Hak Guna Bangunan" and "Hak Guna Usaha" titles, which will expire between 2012 and 2099. The land rights are renewable.

Sebagian besar bangunan dan mesin dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara tahun 2012 dan 2014 dengan persentase penyelesaian antara 20% - 95%.

Most of the building and machinery under construction are estimated to be completed between 2012 and 2014 with percentage of completion between 20% - 95%.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih sejumlah Rp 1,8 triliun (2010: Rp 2,7 triliun) dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek, pinjaman bank dan pinjaman lain-lain jangka panjang, *Medium Term Notes* dan utang sewa pembiayaan (lihat Catatan 16, 22d dan 23b).

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap tertentu yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 42,3 triliun yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2011, certain fixed assets with a net book value of Rp 1.8 trillion (2010: Rp 2.7 trillion) have been used as collateral for short-term borrowings, long-term bank loans and other loans, *Medium Term Notes* and obligations under finance leases (refer to Notes 16, 22d and 23b).

As at 31 December 2011, certain fixed assets of the Group are covered by insurance against loss by fire and other risks equivalent to Rp 42.3 trillion, which management believes is adequate to cover losses which may arise.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets.

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

14. MINING PROPERTIES

		2011				
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Entitas anak baru/ <i>New subsidiaries</i>	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>		
Harga perolehan	2,689	191	3,511	6,391	<i>Acquisition cost</i>	
Akumulasi penyusutan	(467)	(198)	-	(665)	<i>Accumulated depreciation</i>	
Nilai buku bersih	2,222			5,726	<i>Net book value</i>	
2010						
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>		
Harga perolehan	2,552	138	(1)	2,689	<i>Acquisition cost</i>	
Akumulasi penyusutan	(326)	(141)	-	(467)	<i>Accumulated depreciation</i>	
Nilai buku bersih	2,226			2,222	<i>Net book value</i>	

Properti pertambangan terutama merupakan hak kontrak untuk melakukan penambangan atas cadangan batubara di berbagai wilayah konsesi penambangan tertentu yang akan berakhir pada beberapa waktu tertentu sampai tahun 2030.

Seluruh penyusutan properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada properti pertambangan yang dijaminkan untuk pinjaman.

Properti pertambangan tidak diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat properti pertambangan.

Mining properties mainly represent contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas which will expire at various point until 2030.

All depreciation of mining properties has been allocated to cost of revenue.

As at 31 December 2011 and 2010, there were no mining properties that have been pledged as security for borrowings.

Mining properties are not insured.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of mining properties.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET KERJA SAMA OPERASI

15. JOINT OPERATION ASSETS

2011								
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write off	Reklasifikasi/ Reclassifications	Entitas anak baru/ New subsidiary	Lain-lain/ Others	Pada akhir tahun/ At end of year	
Harga perolehan	1,284	-	(2)	203	-	(77)	1,408	Acquisition cost
Aset dalam penyelesaian	131	433	-	(193)	1,212	-	1,583	Assets under construction
Akumulasi penyusutan	(74)	(32)	1	-	-	-	(105)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>1,341</u>						<u>2,886</u>	Net book value

2010							
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Write off	Reklasifikasi/ Reclassifications		Pada akhir tahun/ At end of year	
Harga perolehan	1,108	5	(6)	-	177	1,284	Acquisition cost
Aset dalam penyelesaian	113	197	-	-	(179)	131	Assets under construction
Akumulasi penyusutan	(41)	(36)	3	-	-	(74)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>1,180</u>					<u>1,341</u>	Net book value

Aset kerja sama operasi merupakan aset jalan tol. Hak konsesi jalan tol yang diperoleh PT Marga Harjaya Infrastruktur dan PT Marga Mandalasakti, entitas anak tidak langsung, masing-masing berlaku sampai dengan tahun 2045 dan 2047.

Joint operation assets are toll road assets. The toll road concession rights which are obtained by PT Marga Harjaya Infrastruktur and PT Marga Mandalasakti, indirect subsidiaries, are valid until 2045 and 2047, respectively.

Seluruh penyusutan aset kerja sama operasi dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All depreciation of joint operation assets has been allocated to cost of revenue.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM BORROWINGS

	2011	2010	
Pinjaman bank	3,941	3,899	Bank loans
Pinjaman sindikasi	700	790	Syndicated loans
Cerukan	40	-	Overdraft
	<u>4,681</u>	<u>4,689</u>	

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

	2011	2010
Pihak berelasi/Related party (lihat Catatan/refer to Note 33k)		
USD		
PT Bank Permata Tbk	-	18
Pihak ketiga/Third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1,051	325
PT Bank Pan Indonesia Tbk	781	738
PT Bank Mizuho Indonesia	360	252
PT Bank OCBC NISP Tbk	350	250
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	287	392
Citibank N.A.	250	100
PT Bank Victoria International Tbk	114	-
JP Morgan Chase Bank N.A.	110	135
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	100	80

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

16. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

	2011	2010
Pihak ketiga/Third parties		
Rupiah		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	70	100
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	50	200
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	30	200
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	-	200
PT Bank DBS Indonesia	-	150
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	124
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	50
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	85	58
	<u>3,638</u>	<u>3,354</u>
USD		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	252	279
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	-	135
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	-	56
	<u>252</u>	<u>470</u>
JPY		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	47	57
SGD		
United Overseas Bank Ltd	4	-
	<u>3,941</u>	<u>3,899</u>

b. Pinjaman sindikasi

b. Syndicated loans

	2011	2010
Facility agent		
Rupiah		
Standard Chartered Bank	700	700
USD		
Standard Chartered Bank	-	90
	<u>700</u>	<u>790</u>

Dana yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek digunakan untuk modal kerja dan debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu, antara lain kewajiban rasio keuangan.

The funds received from short-term borrowings are to be used for working capital and the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, pinjaman jangka pendek sejumlah USD 27,7 juta dan Rp 2,5 triliun, secara total setara dengan Rp 2,8 triliun (2010: USD 33 juta dan Rp 2,9 triliun, secara total setara dengan Rp 3,2 triliun) yang diperoleh entitas anak langsung dan tidak langsung tertentu dijamin dengan piutang usaha, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, persediaan dan aset tetap dari entitas anak langsung dan tidak langsung yang bersangkutan (lihat Catatan 6, 7a, 7b, 9 dan 13).

Informasi lain mengenai pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Kreditur/Lenders</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Repayment schedule</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rates</u>
PT Bank Central Asia Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	6.50% - 14.00%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	SBI + 0.25% JIBOR + 2.15%
PT Bank Mizuho Indonesia	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	7.00% - 10.25% JIBOR + 2.15% - 2.25%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	9.10% - 10.30% JIBOR + 2.15% - 3.25%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	8.50% - 9.90% 7.50% - 11.50%
PT Bank Victoria International Tbk	12 Maret/March 2012	9.50%
JP Morgan Chase Bank N.A.	Beberapa cicilan/several instalments in 2012	6.55% - 11.50%
Citibank N.A.	Beberapa cicilan/several instalments in 2012	6.00% - 7.60%
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	SBI + 3.50%
PT Bank BNP Paribas Indonesia	13 Februari/February 2012	8.00%
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	2.20% - 8.83%
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	19 Januari/January 2012	8.85%
United Overseas Bank Ltd	22 Februari/February 2012	5.00%
Standard Chartered Bank	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2012	JIBOR + 1.40%

16. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

As at 31 December 2011, short-term borrowings amounting to USD 27.7 million and Rp 2.5 trillion, equivalent in total to Rp 2.8 trillion (2010: USD 33 million and Rp 2.9 trillion, equivalent in total to Rp 3.2 trillion) obtained by certain direct and indirect subsidiaries are secured by trade receivables, consumer financing receivables, financing lease receivable, inventory and fixed asset of the respective direct and indirect subsidiaries (refer to Notes 6, 7a, 7b, 9 and 13).

Other information relating to short-term bank loans as at 31 December 2011 is as follows:

17. UTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi (lihat Catatan 33i):		
Rupiah	2,531	1,870
Mata uang asing	<u>249</u>	<u>191</u>
	<u>2,780</u>	<u>2,061</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	7,747	4,233
Mata uang asing	<u>5,015</u>	<u>2,981</u>
	<u>12,762</u>	<u>7,214</u>

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha Grup.

Lihat Catatan 38 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

17. TRADE PAYABLES

Related parties (refer to Note 33i):

*Rupiah
Foreign currencies*

Third parties:

*Rupiah
Foreign currencies*

Trade payables arise from the purchases of goods and services.

There is no guarantee given on the Group's trade payables.

Refer to Note 38 for details of balances in foreign currencies.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

18. OTHER LIABILITIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Uang jaminan pembelian dari pelanggan dan uang muka penjualan	1,828	1,531	<i>Purchase guarantees from customers and sales advances</i>
Estimasi klaim asuransi	468	419	<i>Estimated insurance claims</i>
Utang premi asuransi	118	182	<i>Insurance premium payable</i>
Liabilitas derivatif (lihat Catatan 8a)	90	143	<i>Derivative liabilities (refer to Note 8a)</i>
Utang komisi	89	92	<i>Commission payable</i>
Utang fidusia	77	84	<i>Fiduciary payable</i>
Utang pembiayaan bersama	68	127	<i>Joint financing payable</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)	<u>821</u>	<u>545</u>	<i>Others (below Rp 50 billion each)</i>
	3,559	3,123	
Bagian jangka pendek	<u>(3,438)</u>	<u>(2,988)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>121</u>	<u>135</u>	<i>Non-current portion</i>
Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 82 miliar (2010: Rp 44 miliar), lihat Catatan 33j.			<i>Other liabilities to related parties as at 31 December 2011 was Rp 82 billion (2010: Rp 44 billion), refer to Note 33j.</i>

19. AKRUAL

19. ACCRUALS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Iklan dan promosi	939	709	<i>Advertising and promotion</i>
Komisi penjualan	835	702	<i>Sales commissions</i>
Imbalan kerja	366	336	<i>Employee benefits</i>
Biaya produksi	305	179	<i>Production cost</i>
Beban bunga	298	184	<i>Interest expenses</i>
Distribusi, gudang dan pengepakan	218	135	<i>Distribution, warehousing and packaging</i>
Royalti	127	108	<i>Royalty</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	104	116	<i>Repair and maintenance</i>
Pelayanan purna jual	87	21	<i>After sales service</i>
Jasa tenaga ahli	60	61	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	<u>952</u>	<u>631</u>	<i>Others</i>
	<u>4,291</u>	<u>3,182</u>	

20. PROVISI

20. PROVISIONS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kewajiban imbalan kerja:			<i>Employee benefits obligation:</i>
Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	1,106	871	<i>Pension benefits and other post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	732	584	<i>Other long-term employee benefits</i>
Provisi untuk restorasi dan rehabilitasi	72	62	<i>Provision for restoration and rehabilitation</i>
Lain-lain	<u>4</u>	<u>4</u>	<i>Others</i>
	1,914	1,521	
Bagian jangka pendek	<u>(196)</u>	<u>(178)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,718</u>	<u>1,343</u>	<i>Non-current portion</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PROVISI (lanjutan)

20. PROVISIONS (continued)

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits obligations

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Eldridge Gunaprima Solution dan PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen.

The employee benefits obligation is based on calculations by PT Eldridge Gunaprima Solution and PT Padma Radya Aktuarial, independent actuaries.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat diskonto	7% - 9%	8% - 9%	Discount rate
Hasil aset program yang diharapkan	10%	10%	Expected return on plan assets
kenaikan gaji di masa datang	8%	8% - 9%	Future salary increases

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

Pension benefits and other post-employment benefits

Kewajiban imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The pension benefits and other post-employment benefits obligations recognised in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini kewajiban	2,345	2,029	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(958)	(907)	Fair value of plan assets
	1,387	1,122	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(131)	(91)	Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(150)	(160)	Unrecognised past service costs
	<u>1,106</u>	<u>871</u>	

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pada awal tahun	871	675	At beginning of year
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	299	297	Expenses charged in the consolidated profit and loss account
luran/imbalan yang dibayarkan	(58)	(91)	Contributions/benefits paid
Entitas anak yang diakuisisi	4	-	Acquired subsidiaries
Entitas anak yang dilepas	-	(4)	Disposed subsidiaries
Pindahan ke entitas afiliasi	(10)	(6)	Transfer to affiliates company
	1,106	871	At end of year
Bagian jangka pendek	(91)	(76)	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,015</u>	<u>795</u>	Non-current portion

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PROVISI (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Biaya jasa kini	182	157	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	169	179	<i>Interest cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(89)	(62)	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	22	9	<i>Net actuarial loss recognized during the year</i>
Biaya jasa lalu	<u>15</u>	<u>14</u>	<i>Past service costs</i>
	<u>299</u>	<u>297</u>	

Keuntungan aktual aset program pensiun imbalan pasti adalah Rp 72 miliar (2010: keuntungan Rp 212 miliar).

The amounts recognised in the consolidated profit and loss account are as follows:

The actual gain on plan assets of the defined benefit pension plan was Rp 72 billion (2010: gain of Rp 212 billion).

Aset program termasuk saham dan obligasi Perseroan, beberapa entitas anak dan pengendalian bersama entitas, dengan nilai wajar sejumlah Rp 277 miliar (2010: Rp 248 miliar).

Plan assets include shares and bonds of the Company, certain subsidiaries and jointly controlled entities, with a fair value of Rp 277 billion (2010: Rp 248 billion).

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebesar Rp 732 miliar (2010: Rp 584 miliar).

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits obligations recognised in the consolidated statements of financial position are Rp 732 billion (2010: Rp 584 billion).

Mutasi kewajiban yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the liability recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pada awal tahun	584	439	<i>At beginning of year</i>
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	229	218	<i>Expenses charged in the consolidated profit and loss account</i>
Imbalan yang dibayarkan	(85)	(72)	<i>Benefits paid</i>
Entitas anak yang diakuisisi	4	-	<i>Acquired subsidiaries</i>
Entitas anak yang dilepas	<u>-</u>	<u>(1)</u>	<i>Disposed subsidiaries</i>
Pada akhir tahun	732	584	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek	<u>(101)</u>	<u>(98)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>631</u>	<u>486</u>	<i>Non-current portion</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PROVISI (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Biaya jasa kini	152	111	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	43	38	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	26	14	<i>Net actuarial loss recognised during the year</i>
Biaya jasa lalu	<u>8</u>	<u>55</u>	<i>Past service cost</i>
	<u>229</u>	<u>218</u>	

20. PROVISIONS (continued)

The amounts recognised in the consolidated profit and loss account are as follows:

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan premi	2,737	2,231	<i>Premium income</i>
Pendapatan jasa servis	867	648	<i>Service revenue</i>
Lain-lain	<u>352</u>	<u>155</u>	<i>Others</i>
	3,956	3,034	
Bagian jangka pendek	<u>(2,268)</u>	<u>(1,775)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,688</u>	<u>1,259</u>	<i>Non-current portion</i>

21. UNEARNED INCOME

22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman bank	12,486	10,643	<i>Bank loans</i>
Pinjaman sindikasi	15,333	6,895	<i>Syndicated loans</i>
Pinjaman dari pihak selain bank	1,052	1,499	<i>Non bank loans</i>
Pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	<u>-</u>	<u>1</u>	<i>Joint financing with recourse</i>
	28,871	19,038	
Bagian jangka pendek	<u>(11,976)</u>	<u>(8,887)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>16,895</u>	<u>10,151</u>	<i>Non-current portion</i>

22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER LOANS

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

	<u>2011</u>		
	<u>Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million</u>	<u>Ekivalen Rp/Rp equivalent</u>	
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Jangka pendek/ Current</u>	<u>Jangka panjang/ Non-current</u>
Kreditur/Lenders			
Pihak ketiga/Third parties			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,750	1,112
PT Bank Central Asia Tbk	-	2,507	1,116
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1,605	621
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	487	353
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	374	166
PT Bank UOB Buana Tbk	-	301	98
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	180	132
PT Bank Mizuho Indonesia	-	170	14

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

		2011		
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
PT Bank ICBC Indonesia	-	149	74	75
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	145	83	62
PT Bank DKI	-	121	41	80
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	95	66	29
PT Bank ANZ Indonesia	-	60	60	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	-	69	43	26
		<u>9,013</u>	<u>3,979</u>	<u>5,034</u>
Mata uang asing/Foreign currencies				
Standard Chartered Bank	USD 76	691	306	385
Mizuho Corporate Bank Ltd	USD 63	567	151	416
Citibank N.A.	USD 60	544	444	100
The Japan Bank for International Cooperation	USD 35	316	90	226
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD 30	272	119	153
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD 30	272	136	136
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 23	206	75	131
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	USD 20	182	91	91
Bank of China Ltd	USD 17	158	60	98
DBS Bank Ltd	USD 10	90	45	45
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	USD 8	72	38	34
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 8	70	70	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	JPY 285	33	33	-
		<u>3,473</u>	<u>1,658</u>	<u>1,815</u>
Jumlah/Total		<u>12,486</u>	<u>5,637</u>	<u>6,849</u>
		2010		
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
PT Bank Central Asia Tbk	-	2,215	871	1,344
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1,288	748	540
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	827	393	434
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	513	263	250
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	492	215	277
PT Bank UOB Buana Tbk	-	400	99	301
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	299	299	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	284	94	190
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	261	116	145
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	199	66	133
PT Bank Mega Tbk	-	175	140	35
PT Bank ANZ Indonesia	-	139	79	60
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	-	93	93	-
		<u>7,185</u>	<u>3,476</u>	<u>3,709</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

	2010			
	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Mata uang asing/Foreign currencies				
Standard Chartered Bank	USD 78	702	303	399
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD 55	493	224	269
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD 50	450	225	225
The Japan Bank for International Cooperation	USD 45	404	90	314
	JPY 691	76	45	31
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	USD 30	270	180	90
Mizuho Corporate Bank Ltd	USD 25	224	112	112
Citibank N.A.	USD 20	180	90	90
DBS Bank Ltd	USD 20	180	90	90
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	USD 20	180	180	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	USD 15	131	60	71
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 14	122	53	69
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	USD 2	21	21	-
	JPY 230	25	25	-
		3,458	1,698	1,760
Jumlah/Total		10,643	5,174	5,469

Informasi lain mengenai pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bank loans as at 31 December 2011 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	9.50% - 14.50%
PT Bank Central Asia Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2017)	9.50% - 13.00%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	9.75% - 12.65%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	9.50% - 12.00%
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	9.75% - 10.50%
PT Bank UOB Buana Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	10.25% - 11.25%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	SBI + 2.50%
		10.50% - 11.10%
PT Bank Mizuho Indonesia	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2016)	JIBOR + 2.15% - 2.35%
		SIBOR + 1.20%
PT Bank ICBC Indonesia	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	9.90% - 10.00%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	LIBOR + 1.80%
		11.25%
PT Bank DKI	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	10.50%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	9.75% - 11.30%
PT Bank ANZ Indonesia	16 Agustus/August 2012	11.85%
Standard Chartered Bank	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	LIBOR + 1.90% - 3.25%
		SIBOR + 1.90% - 3.75%
Mizuho Corporate Bank Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2016)	LIBOR + 1.75% - 2.10%
Citibank N.A.	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	LIBOR + 1.75% - 2.00%
The Japan Bank for International Cooperation	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	LIBOR + 0.80%
		3.27% - 4.44%
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2016)	LIBOR + 1.80% - 1.90%
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	LIBOR + 1.90% - 3.00%
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	LIBOR + 1.90% - 2.00%
Bank of China Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	LIBOR + 3.00%
DBS Bank Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	LIBOR + 1.90% - 2.00%
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	LIBOR + 1.90% - 2.00%
		SIBOR + 3.00%

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Sesuai dengan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti kewajiban rasio keuangan.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Lihat Catatan 22d untuk rincian jaminan atas pinjaman ini.

Refer to Note 22d for details of the security for the loans.

b. Pinjaman sindikasi

b. Syndicated loans

		2011			
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent			
Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current	
Facility agents Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk	-	238	238	-	
Standard Chartered Bank	-	50	50	-	
		<u>288</u>	<u>288</u>	<u>-</u>	
Mata uang asing/Foreign currencies					
Mizuho Corporate Bank Ltd	USD 538	4,821	1,642	3,179	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD 515	4,622	1,236	3,386	
Standard Chartered Bank	USD 507	4,551	2,004	2,547	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD 117	1,051	601	450	
		<u>15,045</u>	<u>5,483</u>	<u>9,562</u>	
Jumlah/Total		<u>15,333</u>	<u>5,771</u>	<u>9,562</u>	

		2010			
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent			
Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current	
Facility agents Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk	-	552	314	238	
Standard Chartered Bank	-	91	44	47	
		<u>643</u>	<u>358</u>	<u>285</u>	
Mata uang asing/Foreign currencies					
Mizuho Corporate Bank Ltd	USD 219	1,945	818	1,127	
Standard Chartered Bank	USD 190	1,712	888	824	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD 150	1,332	296	1,036	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD 142	1,263	456	807	
		<u>6,252</u>	<u>2,458</u>	<u>3,794</u>	
Jumlah/Total		<u>6,895</u>	<u>2,816</u>	<u>4,079</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

b. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

b. Syndicated loans (continued)

Informasi lain mengenai pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Other information relating to syndicated loans as at 31 December 2011 is as follows:

<u>Facility agents</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Repayment schedule</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rates</u>
PT Bank Central Asia Tbk Standard Chartered Bank	28 Agustus/August 2012 Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	11.58% LIBOR + 1.15% - 2.10% SIBOR + 3.30% - 3.50%
Mizuho Corporate Bank Ltd The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014) Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	11.70% LIBOR + 1.65% - 2.60% LIBOR + 0.17% - 1.85%
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	LIBOR + 0.17% - 1.85%

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti kewajiban rasio keuangan, kewajiban dividen dan persyaratan administrasi.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants, dividend restrictions and administrative requirements.

Lihat Catatan 22d untuk rincian jaminan atas pinjaman ini.

Refer to Note 22d for details of the security for the loans.

c. Pinjaman dari pihak selain bank

c. Non bank loans

	<u>2011</u>			
	<u>Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million</u>	<u>Ekivalen Rp/Rp equivalent</u>		
		<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Jangka pendek/ Current</u>	<u>Jangka panjang/ Non-current</u>
Kreditur/Lenders				
Pihak berelasi/Related parties (lihat Catatan/refer to Note 33k)				
Rupiah				
PT Toyota Astra Financial Services	-	121	71	50
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each)	-	2	1	1
Mata uang asing/Foreign currencies				
Mitsui & Co Ltd	USD 35	320	106	214
	JPY 649	76	76	-
JA Mitsui Leasing Ltd	USD 21	192	90	102
	JPY 458	53	53	-
Marubeni Corporation	USD 14	128	82	46
Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Ltd	USD 8	74	54	20
MG Leasing Corporation	USD 8	68	30	38
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each)	JPY 155	18	5	13
		<u>929</u>	<u>496</u>	<u>433</u>
Jumlah/Total		<u>1,052</u>	<u>568</u>	<u>484</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

c. Pinjaman dari pihak selain bank (lanjutan)

c. Non bank loans (continued)

	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	2010		
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak berelasi/Related parties				
(lihat Catatan/refer to Note 33k)				
Rupiah				
PT Toyota Astra Financial Services	-	206	84	122
PT Astra Daihatsu Motor	-	180	154	26
		386	238	148
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	-	2	1	1
Mata uang asing/Foreign currencies				
Marubeni Corporation	USD 43	387	260	127
JA Mitsui Leasing Ltd	JPY 1,458	160	110	50
	USD 15	135	45	90
Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Ltd	USD 17	157	84	73
Mitsui & Co Ltd	JPY 1,298	143	71	72
	USD 7	67	39	28
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each)	USD 8	62	49	13
		1,111	658	453
Jumlah/Total		1,499	897	602

Informasi lain mengenai pinjaman dari pihak
selain bank pada tanggal 31 Desember 2011
adalah sebagai berikut:

Other information relating to non bank
loans as at 31 December 2011 is as
follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates
PT Toyota Astra Financial Services Mitsui & Co Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014) Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2015)	11.25% - 13.50% LIBOR + 1.50% - 1.85%
JA Mitsui Leasing Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	TIBOR + 2.00% LIBOR + 3.25% 3.20% - 3.58%
Marubeni Corporation Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013) Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2013)	LIBOR + 2.60% SIBOR + 1.50% - 3.25%
MG Leasing Corporation	Beberapa cicilan/several instalments (2012 - 2014)	LIBOR + 3.00%

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, debitur
diwajibkan memenuhi batasan-batasan
tertentu seperti batasan rasio keuangan.

As specified by the loan agreements, the
borrowers are required to comply with
certain covenants, such as financial ratio
covenants.

Lihat Catatan 22d untuk rincian jaminan atas
pinjaman ini.

Refer to Note 22d for details of the security
for the loans.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**22. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

d. Informasi lainnya

d. Other information

Dana yang diperoleh digunakan antara lain untuk modal kerja, pendanaan umum, pembiayaan kembali pinjaman dan kredit investasi.

The funds received are to be used for working capital, general funding, loan refinancing and investment credits.

Pada tanggal 31 Desember 2011, pinjaman sejumlah USD 1,7 miliar, JPY 1,1 miliar dan Rp 7,3 triliun, secara total setara dengan Rp 22,5 triliun (2010: USD 716 juta, JPY 3 miliar dan Rp 7,8 triliun, secara total setara dengan Rp 14,5 triliun) dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan aset tetap dari entitas anak langsung dan tidak langsung yang bersangkutan (lihat Catatan 7a, 7b dan 13).

As at 31 December 2011, loans amounting to USD 1.7 billion, JPY 1.1 billion and Rp 7.3 trillion, equivalent to a total of Rp 22.5 trillion (2010: USD 716 million, JPY 3 billion and Rp 7.8 trillion, equivalent to a total of Rp 14.5 trillion) are secured by consumer financing receivables, financing lease receivables and fixed assets of the respective direct and indirect subsidiaries (refer to Notes 7a, 7b and 13).

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

23. DEBT SECURITIES IN ISSUE

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Utang obligasi	9,776	4,839	Bonds
Medium Term Notes	<u>696</u>	<u>2,428</u>	Medium Term Notes
	10,472	7,267	
Bagian jangka pendek	<u>(3,957)</u>	<u>(3,902)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>6,515</u>	<u>3,365</u>	Non-current portion

a. Utang obligasi

a. Bonds

Rincian dari utang obligasi adalah sebagai berikut:

Details of bonds are as follows:

	<u>2011</u>			
	<u>Peringkat Pefindo/ Pefindo Rating</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Jangka pendek/ Current</u>	<u>Jangka panjang/ Non-current</u>
Obligasi Astra Sedaya Finance X Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	260	260	-
Obligasi Astra Sedaya Finance XI Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	968	524	444
Obligasi Astra Sedaya Finance XII Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	2,043	587	1,456
Obligasi Federal International Finance IX Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	541	541	-
Obligasi Federal International Finance X Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	1,097	199	898
Obligasi Federal International Finance XI Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	2,934	621	2,313
Obligasi San Finance I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA-	496	104	392
Obligasi Serasi Auto Raya II Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idA+	897	244	653
Private Shogun Bonds	-	<u>540</u>	<u>181</u>	<u>359</u>
Jumlah/Total		<u>9,776</u>	<u>3,261</u>	<u>6,515</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

23. DEBT SECURITIES IN ISSUE (continued)

a. Utang obligasi (lanjutan)

a. Bonds (continued)

	Peringkat Pefindo/ Pefindo Rating	2010		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Obligasi Astra Sedaya Finance VIII Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	200	200	-
Obligasi Astra Sedaya Finance IX Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	326	326	-
Obligasi Astra Sedaya Finance X Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	343	133	210
Obligasi Astra Sedaya Finance XI Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	1,396	427	969
Obligasi Federal International Finance VII Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	332	332	-
Obligasi Federal International Finance VIII Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	324	324	-
Obligasi Federal International Finance IX Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	522	92	430
Obligasi Federal International Finance X Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA	1,396	299	1,097
<i>Jumlah/Total</i>		<u>4,839</u>	<u>2,133</u>	<u>2,706</u>

Semua obligasi diterbitkan di Indonesia dalam mata uang Rupiah, kecuali *Private Shogun Bonds* yang diterbitkan di Jepang oleh PT Federal International Finance dalam mata uang USD (USD 60 juta) yang dijamin oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura.

All bonds were issued in Indonesia and denominated in Rupiah, except for Private Shogun Bonds which were issued in Japan by PT Federal International Finance was denominated in USD (USD 60 million) which are guaranteed by Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch.

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds as at 31 December 2011 is as follows:

Utang obligasi/ Bonds	Pokok obligasi/ Bonds principal	Wali amanat/ Trustee	Jatuh tempo/ Maturity	Tingkat bunga/ Interest rates
Obligasi Astra Sedaya Finance X Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	260	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2 April 2012	14.90%
Obligasi Astra Sedaya Finance XI Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	1,070	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012 - 2014	9.00% - 10.90%
Obligasi Astra Sedaya Finance XII Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	2,150	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012 - 2015	7.95% - 10.00%
Obligasi Federal International Finance IX Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	542	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29 April 2012	14.60%
Obligasi Federal International Finance X Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	1,200	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012 - 2014	8.75% - 10.55%
Obligasi Federal International Finance XI Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	3,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012 - 2014	7.80% - 9.60%
Obligasi San Finance I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{b)}	600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012 - 2014	7.70% - 9.30%
Obligasi Serasi Auto Raya II Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{c)}	900	PT Bank Mega Tbk	2012 - 2015	7.90% - 10.20%
<i>Private Shogun Bonds</i> ^{a)}	544	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2012 - 2014	LIBOR + 1.65%

Catatan/Note:

- a) Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang pembiayaan konsumen sampai dengan 60% dari jumlah pokok obligasi yang terutang (lihat Catatan 7a)/Secured by fiduciary guarantee over consumer financing receivables amounting to 60% of the total outstanding bond principal (refer to Note 7a).
b) Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang sewa pembiayaan sampai dengan 60% dari jumlah pokok obligasi yang terutang (lihat Catatan 7b)/Secured by fiduciary guarantee over financing lease receivables amounting to 60% of the total outstanding bond principal (refer to Note 7b).
c) Tidak dijamin/Unsecured.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SURAT BERTAGIH YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

23. DEBT SECURITIES IN ISSUE (continued)

a. Utang obligasi (lanjutan)

a. Bonds (continued)

Dana yang diperoleh dari penerbitan utang obligasi digunakan untuk tujuan modal kerja dan penerbit dibatasi dalam melakukan *corporate actions* tertentu dan harus mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu.

The funds received from issue of bonds are to be used for working capital purposes and issuers are restricted from taking certain corporate actions and must maintain certain financial ratios.

Pembayaran bunga utang obligasi dilakukan setiap tiga bulanan.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis.

Semua utang obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, kecuali *Private Shogun Bonds*.

All the bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange, except for Private Shogun Bonds.

b. Medium Term Notes

b. Medium Term Notes

Rincian dari *Medium Term Notes* ("MTN") adalah sebagai berikut:

Details of Medium Term Notes ("MTNs") are as follows:

		2011		
Peringkat Pefindo/ Pefindo Rating	Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	
Rupiah				
MTN Federal International Finance III Tahun 2010	idAA+	300	300	-
MTN Serasi Autoraya II Tahun 2010	idA+	96	96	-
MTN Surya Artha Nusantara Finance I Tahun 2010	idAA-	300	300	-
		<u>696</u>	<u>696</u>	<u>-</u>
2010				
Peringkat Pefindo/ Pefindo Rating	Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	
Rupiah				
MTN Astra Sedaya Finance I Tahun 2009	idAA	670	670	-
MTN Astra Sedaya Finance II Tahun 2009	idAA	460	460	-
MTN Federal International Finance II Tahun 2009	idAA	499	499	-
MTN Federal International Finance III Tahun 2010	idAA	300	-	300
MTN Serasi Autoraya I Tahun 2009	idA+	100	100	-
MTN Serasi Autoraya II Tahun 2010	idA+	100	40	60
MTN Surya Artha Nusantara Finance I Tahun 2010	idA-	299	-	299
		<u>2,428</u>	<u>1,769</u>	<u>659</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

23. DEBT SECURITIES IN ISSUE (continued)

b. Medium Term Notes (lanjutan)

b. Medium Term Notes (continued)

Informasi lain mengenai MTN pada tanggal
31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Other information relating to MTNs as at
31 December 2011 is as follows:

	<u>Pokok/ Principal</u>	<u>Wali amanat/ Trustee</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rates</u>	<u>Jaminan/ Security</u>
MTN Federal International Finance III Tahun 2010	300	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27 Januari/ January 2012	10.50%	Catatan/Note ^{a)}
MTN Serasi Autoraya II Tahun 2010	96	PT Bank Mega Tbk	28 Februari/ February 2012	11.50%	Catatan/Note ^{b)}
MTN Surya Artha Nusantara Finance I Tahun 2010	300	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25 Februari/ February 2012	11.38%	Catatan/Note ^{c)}

Catatan/Note:

- ^{a)} Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang pembiayaan konsumen sampai dengan 60% dari jumlah pokok *Medium Term Note* yang terutang (lihat Catatan 7a)/Secured by fiduciary guarantee over consumer financing receivables amounting to 60% of the total outstanding *Medium Term Note* principle (refer to Note 7a).
- ^{b)} Dijamin dengan jaminan fidusia dari aset tetap sampai dengan 80% dari jumlah pokok *Medium Term Note* yang terutang (lihat Catatan 13)/Secured by fiduciary guarantee over fixed asset amounting to 80% of the total outstanding *Medium Term Note* principle (refer to Note 13).
- ^{c)} Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang sewa pembiayaan sampai dengan 100% dari jumlah pokok *Medium Term Note* yang terutang (lihat Catatan 7b)/Secured by fiduciary guarantee over financing lease receivables amounting to 100% of the total outstanding *Medium Term Note* principle (refer to Note 7b).

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan MTN, entitas anak diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti kewajiban rasio keuangan dan kewajiban *corporate actions* tertentu.

As specified by the trustee agreements of the MTNs, subsidiaries are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants and are restricted from taking certain *corporate actions*.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap tiga bulanan.

Interest on MTNs is paid on quarterly basis.

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Details of shareholders based on records maintained by PT Raya Saham Registra, the share administrator, are as follows:

	<u>2011</u>			
	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Jardine Cycle & Carriage Ltd	2,028,825,504	50.11%	1,015	Jardine Cycle & Carriage Ltd
Budi Setiadharmha (Presiden Komisaris)	849,000	0.02%	-	Budi Setiadharmha (President Commissioner)
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris) ¹⁾	610,000	0.02%	-	Anthony John Liddell Nightingale (Commissioner) ¹⁾
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	<u>2,018,070,810</u>	<u>49.85%</u>	<u>1,009</u>	Others (each less than 5%)
	<u>4,048,355,314</u>	<u>100%</u>	<u>2,024</u>	

¹⁾ Seluruh saham dimiliki melalui UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

¹⁾ All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

	2010			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
Jardine Cycle & Carriage Ltd	2,028,825,504	50.11%	1,015	<i>Jardine Cycle & Carriage Ltd</i>
Budi Setiadharma (Presiden Komisaris)	871,500	0.02%	-	<i>Budi Setiadharma (President Commissioner)</i>
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris) ¹⁾	610,000	0.02%	-	<i>Anthony John Liddell Nightingale (Commissioner)¹⁾</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	<u>2,018,048,310</u>	<u>49.85%</u>	<u>1,009</u>	<i>Others (each less than 5%)</i>
	<u>4,048,355,314</u>	<u>100%</u>	<u>2,024</u>	

¹⁾ Seluruh saham dimiliki melalui UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

¹⁾ All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2011 dan/and 2010	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal, bersih	1,099	<i>Excess of proceeds over par value, net</i>
<i>Rights</i> yang habis masa berlakunya	2	<i>Expired rights</i>
Kompensasi berbasis saham karyawan yang habis masa berlakunya	<u>5</u>	<i>Expired employee share-based compensation</i>
	<u>1,106</u>	

26. DIVIDEN

26. DIVIDENDS

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan mengumumkan pembagian dividen kas interim untuk tahun 2011 sebesar Rp 2,4 triliun atau Rp 600 (dalam satuan Rupiah) per saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 14 November 2011.

On 27 September 2011, the Company declared the distribution of an interim cash dividend for 2011 amounting to Rp 2.4 trillion or Rp 600 (full Rupiah) per share. The dividend was paid on 14 November 2011.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 6 Mei 2011, pemegang saham telah menyetujui pembagian total dividen kas untuk tahun 2010 sejumlah Rp 6,5 triliun atau Rp 1.600 (dalam satuan Rupiah) per saham. Termasuk di dalamnya dividen kas interim sejumlah Rp 470 (dalam satuan Rupiah) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 15 November 2010. Sisanya sebesar Rp 4,6 triliun atau Rp 1.130 (dalam satuan Rupiah) per saham dibayarkan pada tanggal 16 Juni 2011.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 6 May 2011, a total dividend for 2010 of Rp 6.5 trillion or Rp 1,600 (full rupiah) per share was approved. This included the interim cash dividend of Rp 470 (full Rupiah) per share, paid on 15 November 2010. The remaining Rp 4.6 trillion or Rp 1,130 (full Rupiah) per share was paid on 16 June 2011.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 425 miliar atau 21% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up capital.

The balance of the appropriated retained earnings reserve of the Company as at 31 December 2011 and 2010 is Rp 425 billion or 21% of the Company's issued and paid up capital.

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	2011					Pada akhir tahun/ At end of year
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Lain-lain ¹⁾ / Others ²⁾	
PT United Tractors Tbk	6,532	2,390	(15)	(687)	2,437	10,657
PT Astra Agro Lestari Tbk	1,466	489	-	(301)	1	1,655
PT Asmin Bara Bronang	-	(3)	7	-	1,148	1,152
PT Surya Artha Nusantara Finance	197	73	5	(21)	160	414
PT Astra Otoparts Tbk	169	44	-	(20)	-	193
PT Marga Mandalasakti	145	47	-	(20)	-	172
PT Astra Graphia Tbk	108	32	-	(12)	-	128
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 miliar)/Others (below Rp 100 billion each)	762	220	1	(131)	166	1,018
Total	9,379	3,292	(2)	(1,192)	3,912	15,389

¹⁾ Lain-lain terutama disebabkan karena penerbitan saham baru oleh PT United Tractors Tbk dan PT Surya Artha Nusantara Finance serta konsolidasi PT Asmin Bara Bronang (lihat Catatan 3).

²⁾ Others mainly arise due to the share issue by PT United Tractors Tbk and PT Surya Artha Nusantara Finance and the consolidation of PT Asmin Bara Bronang (refer to Note 3).

	2010					Pada akhir tahun/ At end of year
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Lain-lain ¹⁾ / Others ²⁾	
PT United Tractors Tbk	5,626	1,546	20	(660)	-	6,532
PT Astra Agro Lestari Tbk	1,266	410	-	(210)	-	1,466
PT Astra Sedaya Finance	811	239	15	(106)	(959)	-
PT Surya Artha Nusantara Finance	165	46	-	(14)	-	197
PT Astra Otoparts Tbk	140	50	-	(21)	-	169
PT Marga Mandalasakti	115	42	-	(12)	-	145
PT Astra Graphia Tbk	88	27	-	(7)	-	108
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 miliar)/Others (below Rp 100 billion each)	827	278	(59)	(105)	(179)	762
Total	9,038	2,638	(24)	(1,135)	(1,138)	9,379

¹⁾ Lain-lain terutama merupakan penambahan kepemilikan PT Astra Sedaya Finance dan PT Sedaya Pratama.

²⁾ Others mainly represent additional of ownership in PT Astra Sedaya Finance and PT Sedaya Pratama.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN BERSIH

29. NET REVENUE

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penjualan barang	123,520	98,403	<i>Sales of goods</i>
Jasa dan sewa	27,991	20,830	<i>Services and rental</i>
Jasa keuangan	<u>11,053</u>	<u>9,805</u>	<i>Financial services</i>
	162,564	129,038	
Pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 33b)	<u>(8.963)</u>	<u>(7.460)</u>	<i>Related parties (refer to Note 33b)</i>
Pihak ketiga	<u>153,601</u>	<u>121,578</u>	<i>Third parties</i>

Insentif penjualan sejumlah Rp 1,7 triliun (2010: Rp 1,6 triliun) dicatat sebagai bagian dari pendapatan bersih dari penjualan barang.

Sales incentives of Rp 1.7 trillion (2010: Rp 1.6 trillion) were recorded as part of net revenue attributable to sales of goods.

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenue.

30. KARAKTERISTIK BEBAN BERDASARKAN SIFATNYA

30. EXPENSES BY NATURE

Jumlah beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The total cost of revenue, selling expenses, general and administrative expenses are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban pokok pendapatan	130,530	103,117	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan	6,603	5,277	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>7,599</u>	<u>5,919</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>144,732</u>	<u>114,313</u>	

Karakteristik beban berdasarkan sifatnya untuk beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Significant expenses by nature of cost of revenue, selling expenses, general and administrative expenses are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Bahan baku dan barang habis pakai digunakan serta pembelian barang jadi	109,618	89,634	<i>Raw materials and consumable used and purchase of finished goods</i>
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam penyelesaian	(440)	(2,520)	<i>Changes in inventory of finished goods work-in-progress</i>
Beban imbalan kerja	9,098	7,408	<i>Employee benefit expenses</i>
Depresiasi dan amortisasi	5,385	4,561	<i>Depreciation and amortisation</i>
Perbaikan dan perawatan	5,366	3,699	<i>Repair and maintenance</i>
Beban keuangan	3,082	2,322	<i>Financing charges</i>
Distribusi, gudang dan pengepakan	2,734	1,804	<i>Distribution, warehousing and packaging</i>
Iklan, promosi dan komisi penjualan	1,434	1,303	<i>Advertising, promotion and sales commission</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. KARAKTERISTIK BEBAN BERDASARKAN
SIFATNYA (lanjutan)**

30. EXPENSES BY NATURE (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Jasa tenaga ahli	1,302	943	<i>Professional fee</i>
Utilitas	1,027	832	<i>Utilities</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	885	787	<i>Provision for doubtful receivables</i>
Klaim asuransi dan reasuransi	727	693	<i>Insurance and reinsurance claims</i>
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	711	574	<i>Loss on sale of repossessed collateral</i>
Beban sewa	617	441	<i>Rent expenses</i>

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian.

No purchases from third party suppliers exceeded 10% of the total consolidated cost of revenue.

Lihat Catatan 33c untuk rincian pembelian dari pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 33c for details of purchases from related parties.

31. PENGHASILAN LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penghasilan dari bea balik nama kendaraan	827	733	<i>Income from vehicle registrations</i>
Penghasilan komisi	232	185	<i>Commission income</i>
Penghasilan dividen	228	216	<i>Dividend income</i>
Keuntungan penjualan surat berharga	191	118	<i>Gain on sale of marketable securities</i>
Keuntungan pelepasan aset tetap dan properti investasi	92	52	<i>Gain on disposal of fixed assets and investment property</i>
Penjualan barang sisa	72	70	<i>Scrap sales</i>
Lain-lain	568	395	<i>Others</i>
	<u>2,210</u>	<u>1,769</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENT INFORMATION

Informasi mengenai segment operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of the Group's operating segments are as follows:

	2011							Konsolidasian/ Consolidated	
	Otomotif/ Automotive	Jasa keuangan/ Financial services	Alat berat dan pertambangan/ Heavy equipment and mining	Agribisnis/ Agribusiness	Infrastruktur dan logistik/ Infrastructure and logistic	Teknologi informasi/ Information technology	Jumlah eliminasi/ Total elimination		
Pendapatan bersih	81,230	11,212	55,052	10,773	5,319	1,725	(2,747)	162,564	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(71,915)	(4,311)	(44,859)	(6,838)	(3,776)	(1,237)	2,406	(130,530)	Cost of revenue
Laba bruto	<u>9,315</u>	<u>6,901</u>	<u>10,193</u>	<u>3,935</u>	<u>1,543</u>	<u>488</u>	<u>(341)</u>	<u>32,034</u>	Gross profit
Beban penjualan	(3,971)	(1,814)	(719)	(291)	(81)	(170)	443	(6,603)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,473)	(2,217)	(2,043)	(444)	(447)	(149)	174	(7,599)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	302	121	224	93	26	7	(77)	696	Interest income
Beban bunga	(116)	(4)	(213)	(6)	(447)	(1)	77	(710)	Interest expense
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	(4)	-	122	-	-	-	-	118	Foreign exchange gain/(loss), net
Penghasilan lain-lain	1,609	557	210	80	22	8	(276)	2,210	Other income
Beban lain-lain	(1)	(28)	(68)	(34)	(3)	-	-	(134)	Other expense
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	<u>4,835</u>	<u>727</u>	<u>83</u>	<u>-</u>	<u>115</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,760</u>	Share of results of associates and jointly controlled entities
	<u>181</u>	<u>(2,658)</u>	<u>(2,404)</u>	<u>(602)</u>	<u>(815)</u>	<u>(305)</u>	<u>341</u>	<u>(6,262)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	9,496	4,243	7,789	3,333	728	183	-	25,772	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,052)	(805)	(1,886)	(834)	(75)	(43)	-	(4,695)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	<u>8,444</u>	<u>3,438</u>	<u>5,903</u>	<u>2,499</u>	<u>653</u>	<u>140</u>	<u>-</u>	<u>21,077</u>	Profit for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:									Profit attributable to:
- Pemilik entitas induk	8,271	3,321	3,566	1,917	602	108	-	17,785	- Owners of the parent
- Kepentingan nonpengendali	173	117	2,337	582	51	32	-	3,292	- Non-controlling interests
	<u>8,444</u>	<u>3,438</u>	<u>5,903</u>	<u>2,499</u>	<u>653</u>	<u>140</u>	<u>-</u>	<u>21,077</u>	
Jumlah aset	21,215	49,155	46,059	10,204	10,054	1,117	(1,280)	136,524	Total assets
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	9,474	6,148	529	-	837	9	-	16,997	Investment in associates and jointly controlled entities
Jumlah aset konsolidasian	<u>30,689</u>	<u>55,303</u>	<u>46,588</u>	<u>10,204</u>	<u>10,891</u>	<u>1,126</u>	<u>(1,280)</u>	<u>153,521</u>	Consolidated total assets
Jumlah liabilitas konsolidasian	<u>(11,422)</u>	<u>(39,301)</u>	<u>(18,913)</u>	<u>(1,777)</u>	<u>(6,982)</u>	<u>(568)</u>	<u>1,280</u>	<u>(77,683)</u>	Consolidated total liabilities
(Utang bersih)/kas bersih	236	(31,215)	2,450	838	(4,294)	198	-	(31,787)	(Net debt)/net cash
Depresiasi dan amortisasi	378	373	3,457	331	775	82	-	5,396	Depreciation and amortisation
Pengeluaran modal	2,010	200	6,208	1,878	2,996	89	-	13,381	Capital expenditure

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2010							Konsolidasian/ Consolidated	
	Otomotif/ Automotive	Jasa keuangan/ Financial services	Alat berat dan pertambangan/ Heavy equipment and mining	Agribisnis/ Agribusiness	Infrastruktur dan logistik/ Infrastructure and logistic	Teknologi informasi/ Information technology	Jumlah eliminasi/ Total elimination		
Pendapatan bersih	69,264	9,967	37,323	8,844	3,959	1,565	(1,884)	129,038	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(61,734)	(3,460)	(30,527)	(5,234)	(2,783)	(1,109)	1,730	(103,117)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	7,530	6,507	6,796	3,610	1,176	456	(154)	25,921	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(3,061)	(1,731)	(369)	(207)	(59)	(141)	291	(5,277)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,901)	(1,995)	(1,270)	(400)	(323)	(157)	127	(5,919)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	360	80	67	39	17	4	(65)	502	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(55)	-	(201)	(8)	(282)	(3)	65	(484)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	(21)	-	22	(28)	-	1	-	(26)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Penghasilan lain-lain	1,391	424	188	6	24	-	(264)	1,769	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(86)	(11)	(195)	(48)	(10)	(1)	-	(351)	<i>Other expense</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	4,298	482	64	-	52	-	-	4,896	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
	925	(2,751)	(1,694)	(646)	(581)	(297)	154	(4,890)	
Laba sebelum pajak penghasilan	8,455	3,756	5,102	2,964	595	159	-	21,031	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(967)	(777)	(1,187)	(860)	(194)	(42)	-	(4,027)	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	7,488	2,979	3,915	2,104	401	117	-	17,004	<i>Profit for the year</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:									<i>Profit attributable to:</i>
- Pemilik entitas induk	7,331	2,635	2,345	1,607	358	90	-	14,366	<i>- Owners of the parent</i>
- Kepentingan nonpengendali	157	344	1,570	497	43	27	-	2,638	<i>- Non-controlling interests</i>
	7,488	2,979	3,915	2,104	401	117	-	17,004	
Jumlah aset	17,944	36,303	29,569	8,792	6,023	982	(1,809)	97,804	<i>Total assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	8,724	5,418	273	-	638	-	-	15,053	<i>Investment in associates and jointly controlled entities</i>
Jumlah aset konsolidasian	26,668	41,721	29,842	8,792	6,661	982	(1,809)	112,857	<i>Consolidated total assets</i>
Jumlah liabilitas konsolidasian	(8,738)	(27,384)	(13,537)	(1,336)	(4,461)	(521)	1,809	(54,168)	<i>Consolidated total liabilities</i>
(Utang bersih)/kas bersih	873	(21,107)	(4,322)	1,241	(1,543)	212	-	(24,646)	<i>(Net debt)/net cash</i>
Depresiasi dan amortisasi	376	298	2,927	282	605	78	-	4,566	<i>Depreciation and amortisation</i>
Pengeluaran modal	1,097	97	4,396	1,558	2,197	84	-	9,429	<i>Capital expenditure</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya. Kebijakan Grup atas transaksi seperti tersebut di atas adalah menggunakan prinsip *arm's length*.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Rincian sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- i. Entitas anak langsung dan tidak langsung.

Lihat Catatan 1d untuk rincian entitas anak langsung dan entitas anak tidak langsung yang signifikan dari Perseroan.

- ii. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas langsung dan tidak langsung.

Lihat Catatan 11 untuk rincian entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas langsung dan tidak langsung Perseroan.

Entitas anak dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

Melalui/Through PT Bank Permata Tbk

Melalui/Through PT Denso Indonesia
Melalui/Through PT Traktor Nusantara

- iii. Entitas asosiasi langsung dan tidak langsung dari induk perusahaan langsung Perseroan:

PT Tunas Ridean Tbk
PT Tunas Mobilindo Perkasa
PT Tunas Dwipa Matra
PT Surya Sudeco

- iv. Entitas anak tidak langsung dari pemegang saham utama Perseroan:

PT Hero Supermarket Tbk

- v. Entitas asosiasi tidak langsung dari pemegang saham utama Perseroan:

JLT Risk Solutions Asia Pte Ltd

33. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of sales, purchases and other financial transactions. It is the policy of the Group that such transactions be entered into on an arm's length basis.

a. Nature of relationships and transactions

Details of the nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

- i. Direct and indirect subsidiaries.*

Refer to Note 1d for details of the Company's direct subsidiaries and significant indirect subsidiaries.

- ii. Direct and indirect associates and jointly controlled entities.*

Refer to Note 11 for details of the Company's direct and indirect associates and jointly controlled entities.

Subsidiary of associate and jointly controlled entities are as follows:

: PT Sahabat Finansial Keluarga
(dahulu/formerly: PT GE Finance Indonesia)
: PT Denso Sales Indonesia
: PT Swadaya Harapan Nusantara

- iii. Direct and indirect associates of the Company's immediate holding company:*

- iv. Indirect subsidiary of the Company's ultimate holding company:*

- v. Indirect associate of the Company's ultimate holding company:*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

a. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

a. Nature of relationship and transactions
(continued)

vi. Personil manajemen kunci

vi. Key management personnel

Personil manajemen kunci Group adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anak.

Key management personnel of the Group are Boards of Commissioners and Directors members of the Company and subsidiaries.

vii. Program imbalan pascakerja

vii. Post-employment benefit plan

Dana Pensiun Astra 1
Dana Pensiun Astra 2

b. Pendapatan

b. Revenue

Rincian pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenue earned from related parties are as follows:

	2011		2010	
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp
PT Tunas Ridean Tbk	2.16	3,511	2.39	3,084
PT Astra Honda Motor	1.22	1,961	1.15	1,499
PT Tunas Mobilindo Perkasa	0.85	1,389	0.85	1,098
PT Astra Daihatsu Motor	0.28	454	0.28	358
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	0.26	422	0.31	405
PT Tunas Dwipa Matra	0.19	307	0.16	206
PT Inti Ganda Perdana	0.13	219	0.15	196
PT AT Indonesia	0.07	117	0.08	103
PT Toyota-Astra Motor	0.06	95	0.04	58
PT Kayaba Indonesia	0.04	67	0.05	64
PT United Tractors Semen Gresik	0.04	57	0.06	78
PT Denso Indonesia	0.04	57	0.05	63
PT Bank Permata Tbk	0.03	53	0.03	42
PT Komatsu Remanufacturing Asia	0.02	33	0.04	46
PT Surya Sudeco	0.02	32	0.02	18
PT GS Battery	0.02	30	0.02	20
PT TD Automotive Compressor Indonesia ^{b)}	0.02	26	0.00	-
PT Jardine Lloyd Thompson ^{c)}	0.01	22	0.00	-
PT Akebono Brake Astra Indonesia	0.01	18	0.01	16
PT Aisin Indonesia	0.01	16	0.01	15
PT Traktor Nusantara	0.01	15	0.03	40
PT Toyofuji Logistics Indonesia	0.01	13	0.01	11
PT Federal Nittan Industries	0.01	13	0.00	2
PT Toyota Astra Financial Services	0.01	9	0.01	7
PT PAM Lyonnaise Jaya	0.00	8	0.01	8
PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia	0.00	7	0.01	7

a) % terhadap jumlah pendapatan bersih.

b) Entitas asosiasi sejak Juni 2011.

c) Entitas asosiasi sejak Februari 2011.

a) % of total net revenue.

b) An associate since June 2011.

c) An associate since February 2011.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

b. Pendapatan (lanjutan)

b. Revenue (continued)

	2011		2010	
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp
PT Swadaya Harapan Nusantara	0.00	2	0.00	2
PT Komatsu Astra Finance	0.00	2	0.00	1
PT Hero Supermarket Tbk	0.00	2	0.00	4
PT Komatsu Patria Attachment ^{d)}	0.00	2	0.00	-
PT Astra Auto Finance	0.00	1	0.00	1
PT Tunas Mobilindo Parama	0.00	-	0.01	6
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar/ Others (below Rp 1 billion each)	0.00	3	0.00	2
Jumlah/Total	5.52	8,963	5.78	7,460

a) % terhadap jumlah pendapatan bersih.
d) Entitas asosiasi sejak Januari 2011.

a) % of total net revenue.
d) An associate since January 2011.

c. Pembelian barang dan jasa

Rincian pembelian barang dan jasa dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Purchase of goods and services

Details of purchase of goods and services from related parties are as follows:

	2011		2010	
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp
PT Toyota-Astra Motor	22.81	33,010	26.12	29,859
PT Astra Honda Motor	8.85	12,812	8.49	9,710
PT Astra Daihatsu Motor	7.96	11,516	8.63	9,870
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	2.22	3,213	2.36	2,695
PT GS Battery	0.96	1,396	1.11	1,264
PT Komatsu Remanufacturing Asia	0.59	857	0.54	613
PT Denso Sales Indonesia	0.24	346	0.27	311
PT Toyofuji Logistics Indonesia	0.10	140	0.12	132
PT Kayaba Indonesia	0.07	96	0.07	77
PT Traktor Nusantara	0.03	46	0.01	16
PT Toyofuji Serasi Indonesia	0.03	39	0.02	26
PT DIC Astra Chemical	0.01	8	0.01	7
PT Akebono Brake Astra Indonesia	0.01	8	0.01	7
PT Astra Nippon Gasket Indonesia	0.00	6	0.01	12
PT Inti Ganda Perdana	0.00	5	0.00	5
PT Swadaya Harapan Nusantara	0.00	4	0.00	-
PT Denso Indonesia	0.00	2	0.00	5
PT Fuji Technica Indonesia ^{b)}	0.00	1	0.00	2
Jumlah/Total	43.88	63,505	47.77	54,611

a) % terhadap jumlah beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum dan administrasi.
b) Dikonsolidasi sejak Juni 2011.

a) % of total cost of revenue, selling, general and administrative expenses.
b) Consolidated since June 2011.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

d. Penghasilan dan beban bunga

Rincian penghasilan dan beban bunga dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Penghasilan bunga/Interest income

PT Bank Permata Tbk	
PT Gresik Distribution Terminal	
PT Astra Daihatsu Motor	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar) <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	
Jumlah/Total	

*) % terhadap jumlah penghasilan bunga.

Suku bunga per tahun untuk IDR berkisar antara 0,03% dan 11% dan untuk USD berkisar antara 0,01% dan 9,75%. (2010: untuk IDR antara 0,5% dan 10,5% dan untuk USD berkisar antara 0,5% dan 9,75%).

Beban bunga/Interest expense

PT Toyota Astra Financial Services	
PT Komatsu Astra Finance	
Jumlah/Total	

*) % terhadap jumlah beban bunga.

e. Penghasilan komisi

PT Astra Honda Motor	
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	
PT Toyota-Astra Motor	
Jumlah/Total	

*) % terhadap jumlah penghasilan lain-lain.

Penghasilan komisi dihitung berdasarkan jumlah unit penjualan.

d. Interest income and expense

Details of interest income and expense from related parties are as follows:

2011		2010	
% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp
30.18	210	24.50	123
0.43	3	0.60	3
-	-	0.40	2
<u>0.14</u>	<u>1</u>	<u>0.40</u>	<u>2</u>
<u>30.75</u>	<u>214</u>	<u>25.90</u>	<u>130</u>

*) % of total interest income.

The interest rates per annum for IDR ranged between 0.03% and 11% and for USD ranged between 0.01% and 9.75%. (2010: for IDR between 0.5% and 10.5% and for USD was between 0.5% and 9.75%).

2011		2010	
% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp
3.10	22	5.79	28
<u>1.83</u>	<u>13</u>	<u>3.10</u>	<u>15</u>
<u>4.93</u>	<u>35</u>	<u>8.89</u>	<u>43</u>

*) % of total interest expense.

e. Commission income

2011		2010	
% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp
7.81	173	7.83	139
1.63	36	1.97	35
-	-	0.17	3
<u>9.44</u>	<u>209</u>	<u>9.97</u>	<u>177</u>

*) % of other income.

Commission income is determined on the number of units sold.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

f. Kas dan setara kas

f. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas meliputi saldo bank dan deposito berjangka dan *call deposits* pada BP. Rincian saldo pada BP adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents include cash in bank and time and call deposits in BP. Details of balances with BP are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Bank:			<i>Cash in bank:</i>
Rupiah	1,756	1,092	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>239</u>	<u>292</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>1,995</u>	<u>1,384</u>	
Deposito berjangka dan <i>call deposits</i> :			<i>Time and call deposits:</i>
Rupiah	1,033	404	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>545</u>	<u>135</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>1,578</u>	<u>539</u>	
Jumlah	<u>3,573</u>	<u>1,923</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>2.33%</u>	<u>1.70%</u>	<i>Percentage to total assets</i>

g. Piutang usaha

g. Trade receivables

Piutang usaha dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Trade receivables from related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
PT Astra Honda Motor	202	162
PT Astra Daihatsu Motor	74	52
PT Tunas Ridean Tbk	46	41
PT Toyota Astra Financial Services	46	26
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	33	24
PT Toyota-Astra Motor	13	11
PT Inti Ganda Perdana	12	19
PT Surya Sudeco	12	-
PT AT Indonesia	10	20
PT United Tractors Semen Gresik	8	6
PT Bank Permata Tbk	6	3
PT Federal Nittan Industries	5	1
PT Kayaba Indonesia	4	8
PT Denso Indonesia	4	6
PT Tunas Mobilindo Perkasa	4	-
PT GS Battery	3	4
PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia	3	3
PT Aisin Indonesia	3	3
PT Traktor Nusantara	3	2
PT TD Automotive Compressor Indonesia *)	3	-

*) Entitas asosiasi sejak Juni 2011.

*) An associate since June 2011.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) **33. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

g. Piutang usaha (lanjutan)

g. Trade receivables (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
PT Akebono Brake Astra Indonesia	3	2
PT Toyofuji Logistics Indonesia	2	2
PT Astra Auto Finance	2	1
PT PAM Lyonnaise Jaya	1	-
PT Komatsu Remanufacturing Asia	1	-
PT Hero Supermarket Tbk	1	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	<u>-</u>	<u>3</u>
	<u>504</u>	<u>399</u>
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
PT Astra Honda Motor	5	10
PT United Tractors Semen Gresik	5	-
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	3	-
PT Astra Daihatsu Motor	1	-
PT Bank Permata Tbk	1	1
PT PAM Lyonnaise Jaya	1	-
PT Kayaba Indonesia	-	3
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	<u>2</u>	<u>2</u>
	<u>18</u>	<u>16</u>
Jumlah/Total	<u><u>522</u></u>	<u><u>415</u></u>
Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>	<u><u>0.34%</u></u>	<u><u>0.37%</u></u>

h. Piutang lain-lain

h. Other receivables

Piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Other receivables from related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
PT Astra Honda Motor	61	57
PT Toyofuji Serasi Indonesia	21	1
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	19	1
PT Bank Permata Tbk	4	4
PT Tunas Ridean Tbk	2	2
PT Toyota-Astra Motor	2	2
PT Inti Ganda Perdana	-	1
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	<u>3</u>	<u>3</u>
	<u>112</u>	<u>71</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

h. Piutang lain-lain (lanjutan)

h. Other receivables (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
PT Bank Permata Tbk	455	451
PT Gresik Distribution Terminal	63	65
PT Fuji Technica Indonesia ^{*)}	-	25
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	<u>2</u>	<u>-</u>
	<u>520</u>	<u>541</u>
	632	612
Penyisihan piutang ragu-ragu/ <i>Provision for doubtful receivables</i>	<u>-</u>	<u>(17)</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>632</u>	<u>595</u>
Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>	<u>0.41%</u>	<u>0.53%</u>

^{*)} Dikonsolidasi sejak Juni 2011.

^{*)} Consolidated since June 2011.

Semua piutang lain-lain tidak dikenakan bunga, kecuali piutang dalam USD kepada PT Gresik Distribution Terminal dan PT Bank Permata Tbk serta piutang dalam IDR kepada PT Toyofuji Serasi Indonesia dengan bunga masing-masing sebesar LIBOR + 5,5%, 9,75% dan 11% per tahun.

All other receivables are non-interest bearing, except receivables in USD to PT Gresik Distribution Terminal and PT Bank Permata Tbk and receivable in IDR to PT Toyofuji Serasi Indonesia which bear interest at LIBOR + 5.5%, 9.75% and 11% per annum, respectively.

i. Utang usaha

i. Trade payables

Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Trade payables to related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
PT Astra Honda Motor	1,110	679
PT Toyota-Astra Motor	721	527
PT Astra Daihatsu Motor	280	229
PT GS Battery	181	185
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	130	153
PT Denso Sales Indonesia	62	64
PT Kayaba Indonesia	24	22
PT UT Semen Gresik	6	-
PT Komatsu Patria Attachment ^{a)}	5	-
PT Traktor Nusantara	4	1
JLT Risk Solutions Asia Pte Ltd	3	3
PT Akebono Brake Astra Indonesia	2	2
PT Denso Indonesia	1	2
PT DIC Astra Chemical	1	1
PT Fuji Technica Indonesia ^{b)}	-	2
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	<u>1</u>	<u>-</u>
	<u>2,531</u>	<u>1,870</u>

a) Entitas asosiasi sejak Januari 2011.
b) Dikonsolidasi sejak Juni 2011.

a) An associate since January 2011.
b) Consolidated since June 2011.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

i. Utang usaha (lanjutan)

i. Trade payables (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
PT Komatsu Remanufacturing Asia	235	133
PT GS Battery	12	48
PT Traktor Nusantara	2	-
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	-	10
	<u>249</u>	<u>191</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>2,780</u>	<u>2,061</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ <i>Percentage to total liabilities</i>	<u>3.58%</u>	<u>3.80%</u>

j. Liabilitas lain-lain

j. Other liabilities

Liabilitas lain-lain kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Other liabilities to related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
PT Bank Permata Tbk	53	39
PT Toyo Fuji Serasi Indonesia	14	-
PT Astra Auto Finance	7	4
PT Tunas Mobilindo Perkasa	6	-
PT Toyota-Astra Motor	1	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (below Rp 1 billion each)</i>	<u>1</u>	<u>1</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>82</u>	<u>44</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ <i>Percentage to total liabilities</i>	<u>0.11%</u>	<u>0.08%</u>

k. Pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang

k. Short-term borrowings and long-term debts

Pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Short-term borrowings and long-term debts to related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Komatsu Astra Finance	305	394
PT Toyota Astra Financial Services	121	206
PT Astra Daihatsu Motor	-	180
PT Bank Permata Tbk	-	18
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>426</u>	<u>798</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ <i>Percentage to total liabilities</i>	<u>0.55%</u>	<u>1.47%</u>

Suku bunga atas utang sewa pembiayaan kepada PT Komatsu Astra Finance adalah sebesar SIBOR + 2,6% - 4% per tahun.

Interest rates for obligations under finance leases to PT Komatsu Astra Finance is SIBOR + 2.6% - 4% per annum.

Lihat Catatan 22 untuk suku bunga atas pinjaman jangka panjang.

Refer to Notes 22 for interest rates of long-term borrowings.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

i. Pembiayaan bersama

i. Joint financing

Beberapa entitas anak menandatangani perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi, dalam penyediaan fasilitas pembiayaan konsumen bersama *without recourse*. Fasilitas ini bersifat tidak mengikat sampai dengan penarikan.

Certain subsidiaries have entered into agreements with related parties, in providing joint consumer financing without recourse facilities. These facilities are uncommitted until they are drawn down.

Saldo pembiayaan bersama dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Joint financing balance from related parties are as follows:

	2011	2010
PT Bank Permata Tbk	10,308	9,499
PT Sahabat Finansial Keluarga (dahulu/formerly: PT GE Finance Indonesia)	379	21
PT Komatsu Astra Finance	64	9
PT Toyota Astra Financial Services	8	23
Jumlah/ <i>Total</i>	10,759	9,552

m. Program imbalan pascakerja

m. Post-employment benefit plan

Grup menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Astra 1 dan Dana Pensiun Astra 2. Jumlah pembayaran yang dilakukan Grup adalah sebagai berikut:

The Group provides post-employment benefit plan for its employees through Dana Pensiun Astra 1 and Dana Pensiun Astra 2. The total payment made by the Group are as follows:

	2011		2010	
	% *)	Rp	% *)	Rp
Dana Pensiun Astra 1	0.10	9	0.45	33
Dana Pensiun Astra 2	1.68	152	1.61	119
Jumlah/ <i>Total</i>	1.78	161	2.06	152

*) % terhadap jumlah biaya karyawan.

*) % of employee cost.

n. Kompensasi personil manajemen kunci

n. Key management personnel compensation

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp 798 miliar.

The total key management personnel employee benefits as at 31 December 2011 was Rp 798 billion.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba per saham:		
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17,785	14,366
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar dan dilusian (dalam jutaan)	4,048	4,048
Laba per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>4,393</u>	<u>3,549</u>

34. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit attributable to the owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Earnings per share:
Profit attributable to the owners of the parent
Weighted average number of ordinary shares outstanding - basic and diluted (in million)
Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas Grup menyebabkan Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, terutama *interest rate swaps* dan *cross currency swaps* untuk mengelola aset dan liabilitas Grup sesuai dengan kebijakan keuangan Grup. Kebijakan keuangan Grup adalah tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif untuk tujuan spekulatif. Nilai nosional dan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif disajikan pada Catatan 8a.

Faktor-faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimize potential adverse effects on the Group's financial risk.

The Group uses derivative financial instruments, principally interest rate swaps and cross currency swaps to manage the Group's assets and liabilities in accordance with the Group's treasury policies. It is the Group's policy not to enter into derivative transactions for speculative purposes. The notional amounts and fair values of derivative financial instruments are disclosed in Note 8a.

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures. Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Market risk (continued)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Foreign exchange risk (continued)

Pinjaman dalam mata uang asing diharuskan untuk di-*swap* menjadi mata uang fungsional perusahaan dengan menggunakan *cross-currency swap* kecuali jika pinjaman dalam mata uang asing tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang asing yang sama. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap aset dan liabilitas, serta perkiraan laba rugi Grup.

Foreign currency borrowings are required to be swapped into the entity's functional currency using cross-currency swaps except where the foreign currency borrowings are repaid with cash flows generated in the same foreign currency. The purpose of these hedges is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on assets and liabilities and the profit and loss accounts of the Group.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 38.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 38.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps* untuk mengkonversi pinjaman dengan tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap. Kebijakan Grup, untuk perusahaan di luar jasa keuangan adalah menjaga agar minimum 40%-60% dari total pinjamannya dengan jatuh tempo sampai dengan 5 tahun, merupakan pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Perusahaan jasa keuangan pada umumnya memperoleh pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Pinjaman ini menyebabkan Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas nilai wajar, dimana risiko ini disalinghapus dengan piutang pembiayaan dengan suku bunga tetap. Pinjaman ini umumnya memiliki tenor yang sama dengan piutang pembiayaannya.

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps, which have the economic effect of converting borrowings from floating rate to fixed rate. The Group's guideline is to maintain at least 40%-60% of its gross borrowings with a maturity up to 5 years, exclusive of the financial services companies, in fixed rate instruments. The financial services companies borrow predominantly at a fixed rate. The borrowings expose the Group to fair value interest rate risk, which are offset by financing receivables held at a fixed rate. The borrowings are generally have a same tenor with the financing receivables.

Profil pinjaman Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The Group's borrowings profile after taking into account hedging transactions is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap	36,887	22,719	<i>Fixed interest rates borrowings</i>
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>8,103</u>	<u>9,019</u>	<i>Floating interest rates borrowings</i>
	<u>44,990</u>	<u>31,738</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang terjadi atas perubahan nilai wajar investasi efek yang tersedia untuk dijual dicatat di ekuitas.

Grup tidak melakukan lindung nilai terhadap investasi tersedia untuk dijual. Kinerja investasi kategori tersedia untuk dijual dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian relevansi instrumen investasi tersebut terhadap rencana strategis jangka panjang Grup. Rincian investasi tersedia untuk dijual disajikan dalam Catatan 5.

Grup terekspos risiko harga komoditas yang berasal dari perubahan harga komoditas terutama minyak kelapa sawit dan batubara. Kebijakan Grup pada umumnya tidak melakukan lindung nilai terhadap risiko harga komoditas, meskipun untuk kepentingan strategis tertentu aktivitas lindung nilai tersebut dapat dilakukan. Dalam kondisi seperti di atas, Grup dapat melakukan transaksi *forward contract* untuk melakukan pembelian atau penjualan komoditas di masa depan pada tingkat harga tertentu.

(ii) Risiko kredit

Grup memiliki risiko pembiayaan yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, serta piutang lain-lain (termasuk aset derivatif). Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Price risk

The Group is exposed to security price risk because of investments which are available-for-sale and carried at fair value. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale investments are recognised in equity.

The Group's policy is not to hedge available-for-sale investments. The performance of the Group's available-for-sale investments are monitored periodically, together with a regular assessment of their relevance to the Group's long term strategic plans. Details of the Group's available-for-sale investments are set out in Note 5.

The Group is exposed to commodity price risk, arising from changes in commodity prices, primarily crude palm oil and coal. The Group's policy is generally not to hedge commodity price risk, although limited hedging is undertaken for strategic reasons. In such cases, the Group may enter into a forward contract to sell the commodity at a fixed price at a future date.

(ii) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, investment securities, credit exposures given to customers and other receivables (including derivative assets). The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks, investment securities and derivative assets by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan yang sebagian besar berasal dari aktivitas pembiayaan, Grup menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan penagihan angsuran atas piutang pembiayaan untuk meminimalisir risiko kredit.

Grup biasanya memperoleh jaminan berupa kendaraan bermotor dan alat berat dari piutang pembiayaan konsumen. Pelanggan memberikan hak kepada Grup untuk menjual agunan yang diambil alih atau mengambil tindakan lain untuk menyelesaikan sisa piutang yang belum dibayar. Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kas dan setara kas	12,997	6,926	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	14,526	9,391	Trade receivables
Piutang pembiayaan	41,033	29,905	Financing receivables
Piutang lain-lain	2,093	1,476	Other receivables
Investasi lain-lain	<u>4,195</u>	<u>3,522</u>	Other investments
	<u>74,844</u>	<u>51,220</u>	

(iii) Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

In respect of credit exposures given to customers which are predominantly resulted from financing activities, the Group applies prudent credit acceptance policies, performs ongoing credit portfolio monitoring as well as manages the collection of financing receivables in order to minimize the credit risk exposure.

The Group normally obtains collateral in the form of motor vehicles and heavy equipment from consumer financing receivables. Customers give the right to the Group to sell the repossessed collateral or take any other action to settle the outstanding receivable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for doubtful receivables.

There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customer without any significant individual customers.

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

(iii) Liquidity risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Estimasi jumlah pinjaman yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Dalam 1 tahun	21,040	17,803	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 2 tahun	11,361	8,391	<i>Between 1 and 2 years</i>
2 sampai 5 tahun	<u>12,589</u>	<u>5,544</u>	<i>Between 2 and 5 years</i>
	<u>44,990</u>	<u>31,738</u>	

Pengelolaan modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi utang bersih dengan total ekuitas. Utang bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The borrowings are estimated to be repayable as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Dalam 1 tahun	21,040	17,803	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 2 tahun	11,361	8,391	<i>Between 1 and 2 years</i>
2 sampai 5 tahun	<u>12,589</u>	<u>5,544</u>	<i>Between 2 and 5 years</i>
	<u>44,990</u>	<u>31,738</u>	

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted cash.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Capital management (continued)

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The *gearing ratios* as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Jumlah utang	44,990	31,738	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(13,111)	(7,005)	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	<u>(92)</u>	<u>(87)</u>	Restricted cash
Utang bersih	<u>31,787</u>	<u>24,646</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>75,838</u>	<u>58,689</u>	Total equity
Rasio <i>gearing</i> konsolidasian (%)	<u>42%</u>	<u>42%</u>	Consolidated <i>gearing ratio</i> (%)

Group juga secara terpisah memonitor utang bersih konsolidasian dari perusahaan non-jasa keuangan dan perusahaan jasa keuangan menimbang perusahaan jasa keuangan beroperasi dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-jasa keuangan. Jumlah utang bersih pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

The Group also separately monitors the consolidated net debt of non-financial services companies and financial services companies given the Group's financial services companies operate with higher levels of leverage than the Group's non-financial services companies. The amount of net debts as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Utang bersih perusahaan jasa non-keuangan	572	3,539	Net debt of non-financial services companies
Utang bersih perusahaan jasa keuangan	<u>31,215</u>	<u>21,107</u>	Net debt of financial services companies
	<u>31,787</u>	<u>24,646</u>	

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair values of financial instruments

Nilai wajar aset dan kewajiban financial, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	<u>2011</u>		<u>2010</u>		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	13,111	13,111	7,005	7,005	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	14,526	14,526	9,391	9,391	Trade receivables
Piutang pembiayaan	41,033	41,261	29,905	30,690	Financing receivables
Piutang lain-lain	2,093	2,076	1,476	1,481	Other receivables
Investasi lain-lain	<u>4,195</u>	<u>4,260</u>	<u>3,522</u>	<u>3,525</u>	Other investments
	<u>74,958</u>	<u>75,234</u>	<u>51,299</u>	<u>52,092</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

*Fair values of financial instruments
(continued)*

	2011		2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Kewajiban keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	(15,542)	(15,542)	(9,275)	(9,275)	<i>Trade payables</i>
Liabilitas lain-lain	(3,559)	(3,559)	(3,123)	(3,123)	<i>Other liabilities</i>
Akrual	(4,291)	(4,291)	(3,182)	(3,182)	<i>Accrual</i>
Pinjaman jangka pendek	(4,681)	(4,681)	(4,689)	(4,689)	<i>Short-term borrowings</i>
Utang jangka panjang:					<i>Long-term debt:</i>
Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	(28,871)	(29,072)	(19,038)	(19,141)	<i>Bank loans and other loans</i>
Surat berharga yang diterbitkan	(10,472)	(10,619)	(7,267)	(7,274)	<i>Debt securities in issue</i>
Utang sewa pembiayaan	(966)	(966)	(744)	(744)	<i>Obligations under finance leases</i>
	<u>(68,382)</u>	<u>(68,730)</u>	<u>(47,318)</u>	<u>(47,428)</u>	

Nilai wajar aset dan kewajiban financial lancar mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The fair values of current financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan jangka panjang diestimasi sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk beberapa investasi lain-lain dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar.

The fair values of non-current financial assets and liabilities are estimated at the present value of future cash flows, discounted at the market rate of interest, except for certain other investments and bonds which are based on market prices.

Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas di masa datang adalah sebagai berikut:

Interest rates used to discount estimated future cash flows are as follows:

	2011	2010	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Piutang pembiayaan	14.71% - 28.61%	13.62% - 29.40%	<i>Financing receivables</i>
Piutang lain-lain	14.23%	15.33%	<i>Other receivables</i>
Utang jangka panjang	7.00% - 13.00%	8.47% - 12.75%	<i>Long-term debts</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Piutang pembiayaan	7.70% - 9.00%	9.35% - 9.85%	<i>Financing receivables</i>
Piutang lain-lain	6.53%	6.89%	<i>Other receivables</i>
Utang jangka panjang	2.43% - 3.85%	4.00%	<i>Long-term debts</i>

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Akuisisi entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas

Proses awal atas akuisisi entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas melibatkan identifikasi dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan untuk aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar aset tetap, properti pertambangan, aset kerja sama operasi, aset tak berwujud dan tanaman perkebunan ditentukan oleh penilai independen dengan mengacu pada harga pasar atau nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset tersebut. Setiap perubahan dalam asumsi dan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar serta kemampuan manajemen untuk mengukur secara handal liabilitas kontinjensi entitas yang diakuisisi akan berdampak pada jumlah tercatat dari aset dan liabilitas ini.

Penyusutan tanaman perkebunan, aset tetap, properti pertambangan dan aset kerja sama operasi

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari tanaman perkebunan, aset tetap, properti pertambangan dan aset kerja sama operasi yang dimiliki Grup. Manajemen menggunakan cadangan batubara sebagai dasar untuk menyusutkan properti pertambangan. Estimasi cadangan batubara akan dipengaruhi antara lain oleh kualitas batubara, harga komoditas, nilai tukar mata uang dan biaya produksi. Perubahan asumsi akan berdampak pada tarif depresiasi atas properti pertambangan. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgements that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Acquisition of subsidiaries, associates and jointly controlled entities

The initial process on the acquisition of subsidiaries, associates and jointly controlled entities involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquired entities. The fair values of fixed assets, mining properties, joint operation assets, intangible assets and plantations are determined by independent valuers by reference to market prices or present value of expected net cash flows from the assets. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values, and management's ability to measure reliably the contingent liabilities of the acquired entity will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

Depreciation of plantations, fixed assets, mining properties and joint operation assets

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's plantations, fixed assets, mining properties and joint operation assets. Management uses the coal reserves as the basis to depreciate its mining properties. Estimated coal reserves will be impacted by among other coal's qualities, commodity prices, exchange rates, and production costs. Changes in assumptions will impact the depreciation rate of the mining properties. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan

Grup mereview portofolio piutang pembiayaan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian, Grup melakukan penilaian apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketentuan awal. Arus kas masa depan dari kelompok piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama dengan karakteristik risiko kredit tersebut. Metode dan asumsi yang digunakan direview secara berkala.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset non-keuangan lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk jumlah estimasi cadangan batubara, asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai.

Pajak penghasilan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi konsolidasian pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** (continued)

Impairment losses of financing receivables

The Group reviews its financing receivables portfolios to assess impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in the consolidated profit and loss account, the Group makes judgements as to whether there is any objective evidence of impairment that the outstanding receivables will not be collected according to the original terms of receivables. Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for receivables with credit risk characteristics similar to those in the group. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

Impairment of non-financial assets

The Group tests annually whether goodwill suffered any impairment. Other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the amount of estimated coal reserves, the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at consolidated profit and loss account in the period in which such determination is made.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN

**a. Perjanjian lisensi, bantuan teknis, royalti,
merek dagang, keagenan dan distributor**

Perseroan dan entitas anak tertentu mempunyai berbagai perjanjian lisensi, bantuan teknis, royalti, merek dagang, keagenan dan distribusi dengan para pemberi lisensi berikut:

- Automobiles Peugeot, France
- BMW AG, Germany
- Bridgestone Corp, Japan
- Daido Kogyo Co Ltd, Japan
- Fuji Technica Inc, Japan

- GS Yuasa International Ltd,
Japan
- Kawasaki Industrial Co Ltd,
Japan

- Otomotif/Automotive**
- MAHLE Engine Component
Japan Corp, Japan
 - Mitsubishi Fuso Truck & Bus
Corp, Japan
 - Metalart Corporation, Japan

 - UD Trucks Corporation,
Japan
 - PT Astra Daihatsu Motor
 - PT Astra Honda Motor

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

AGREEMENTS AND COMMITMENTS

**a. Licensing, technical assistance, royalty,
trademark, dealership and distributorship
agreements**

The Company and certain subsidiaries have existing licensing, technical assistance, royalty, trademark, dealership and distributorship agreements with the following licensors:

- PT BMW Indonesia
- PT Isuzu Astra Motor Indonesia
- PT Toyota-Astra Motor
- Sakae Riken Kogyo Co Ltd, Japan
- Teito Rubber Ltd, Japan

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

**AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

**a. Perjanjian lisensi, bantuan teknis, royalti,
merek dagang, keagenan dan distributor
(lanjutan)**

**a. Licensing, technical assistance, royalty,
trademark, dealership and distributorship
agreements (continued)**

Alat berat dan pertambangan/Heavy equipment and mining

- Anhui Heli Machinery Import & Export Co Ltd, China	- PT Komatsu Marketing & Support Indonesia	- PT Komatsu Indonesia
- Bernie Ostermeyer Investment Pty Ltd	- Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore	- Nissan Diesel Motor Co Ltd, Japan
- BOMAG GmbH & Co OHG, Germany	- Komatsu Diesel Co Ltd, Singapore	- Scania CV Aktiebolag, Sweden
- Hiab Corporation	- Komatsu Ltd, Japan	- Tadano Iron Works Co Ltd, Japan
- Interlube Systems Sdn Bhd, Malaysia	- Komatsu Forest Pty Ltd, Australia	

Teknologi informasi/Information technology

- Fuji Xerox Co Ltd, Japan	- Fuji Xerox Asia Pacific Pte Ltd, Singapore
----------------------------	--

b. Perkebunan plasma

b. Plasma plantations

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, hak guna usaha tertentu untuk perkebunan diberikan kepada pengembang apabila pengembang bersedia untuk mengembangkan areal perkebunan untuk petani plasma lokal, di samping mengembangkan perkebunan miliknya sendiri. Pengembangan plasma ini didanai dengan pinjaman bank yang disalurkan kepada pengembang atau didanai sendiri oleh pengembang.

In accordance with Indonesian Government policy, certain land rights for plantations are granted conditional upon the grower's agreement to develop areas for local plasma farmers, in addition to develop their own plantations. Plasma development is funded by bank loans which are granted to the grower at the cultivation stage for the period or self-financed by developer.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan plasma serta semua aset yang berada di atasnya, piutang penjualan buah dari kebun plasma di masa mendatang dan jaminan perusahaan dari beberapa entitas anak tertentu PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL").

The loans are secured on the land including all assets located on the plantations, future receivables from sales of the plasma crops and corporate guarantees from certain subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL").

Pada saat mulai menghasilkan, perkebunan plasma akan dialihkan kepada petani plasma, dimana petani plasma berkewajiban untuk menjual hasil panennya kepada entitas anak AAL guna mengangsur pinjamannya melalui pemotongan dari hasil penjualannya. Entitas anak AAL menjamin pengembalian pinjaman petani plasma.

Upon maturity of the plantations, the plasma plantations are transferred to the plasma farmers, who are obliged to sell their harvest to AAL's subsidiaries to repay the loans via deductions from sales proceeds. The subsidiaries of AAL guarantee the repayment of the plasma farmer's loans.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

**AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

c. Fasilitas kredit

Perseroan dan beberapa entitas anak tertentu memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja, kredit investasi, jaminan bank, *letters of credit* dan kontrak valuta asing. Fasilitas kredit yang mengikat dan tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sejumlah Rp 11,3 triliun dan Rp 5,7 triliun.

c. Credit facilities

The Company and certain subsidiaries have credit facilities for working capital, investment credits, bank guarantees, letters of credit and foreign exchange contracts. The total available committed and uncommitted credit facilities of the Company and subsidiaries as at 31 December 2011 amounted to Rp 11.3 trillion and Rp 5.7 trillion, respectively.

d. Jasa pertambangan

PT Pamapersada Nusantara ("Pama"), entitas anak tidak langsung, mempunyai tiga kontrak pertambangan signifikan dengan PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri dan PT Kideco Jaya Agung. Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, Pama memberikan jasa pertambangan batubara. Jangka waktu kontrak bervariasi dan berakhir antara tahun 2013 dan 2018.

d. Mining contracting services

PT Pamapersada Nusantara ("Pama"), an indirect subsidiary, has entered into three significant mining services contracts with PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri and PT Kideco Jaya Agung. Under the contracts, Pama provides coal mining services. The periods of the contracts are varied and will expire between 2013 and 2018.

e. Komitmen sewa operasi

Grup menyewakan beberapa jenis aset tetap dibawah perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan.

e. Operating lease commitments

The Group leases out various fixed assets under non-cancellable operating lease agreements.

Jumlah piutang sewa minimum yang akan diterima di masa datang yang berasal dari kontrak sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan tetapi belum diakui sebagai piutang pada tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

The future minimum lease receivables under non-cancellable operating lease contracted for at the reporting date, but not recognised as receivables, are as follows:

	2011	2010	
Dalam 1 tahun	957	907	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	577	801	<i>Between 1 and 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	18	8	<i>More than 5 years</i>
	<u>1,552</u>	<u>1,716</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

**AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

f. Komitmen pembelian barang modal

f. Capital commitments

Kontrak pembelian barang modal pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sejumlah Rp 1,9 triliun (2010: Rp 1 triliun).

Capital expenditure contracted as at 31 December 2011 amounted to Rp 1.9 trillion (2010: Rp 1 trillion).

Disamping itu, PT Marga Mandalasakti dan PT Marga Harjaya Infrastruktur memiliki komitmen untuk pengeluaran barang modal masing - masing sejumlah Rp 2,6 triliun dan Rp 2,4 triliun terkait dengan hak konsesi jalan tol.

In addition, PT Marga Mandalasakti and PT Marga Harjaya Infrastruktur are committed to certain capital expenditure with a total amount of Rp 2.6 trillion and Rp 2.4 trillion, respectively relating to the toll road concession rights.

Pada tanggal 31 Desember 2011, komitmen pengeluaran barang modal dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sejumlah Rp 706 miliar (2010: Rp 470 miliar).

As at 31 December 2011, capital commitments of associates and jointly controlled entities amounted to Rp 706 billion (2010: Rp 470 billion).

g. Akuisisi saham

g. Acquisitions of shares

Pada bulan Juli 2011, PT Buah Turangga Agung ("TTA"), entitas anak tidak langsung, menandatangani perjanjian jual beli bersyarat dengan pihak ketiga, terkait dengan pembelian 60% PT Duta Nurcahya ("DN").

In July 2011, PT Buah Turangga Agung ("TTA"), indirect subsidiary, entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with third parties to acquire 60% interest in PT Duta Nurcahya ("DN").

Pada bulan September 2011, TTA melakukan pembayaran sebesar USD 70 juta atau setara dengan Rp 598 miliar sebagai tanda jadi dan komitmen penjualan. Penyelesaian atas akuisisi ini tergantung pada pemenuhan beberapa persyaratan tertentu.

In September 2011, TTA has made the cash payment of USD 70 million or equivalent with Rp 598 billion to secure the transaction and commitment to sell. The fulfillment of this acquisition relied on conditions precedent.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, persyaratan atas akuisisi DN ini belum terpenuhi sehingga TTA masih mencatat pembayaran yang telah dilakukan sebagai uang muka untuk akuisisi saham.

As at the date of these consolidated financial statements, the conditions have not been fulfilled therefore TTA still recorded the payment as part of advance of shares acquisition.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

LIABILITAS KONTIJENSI

CONTINGENCIES

a. Tuntutan PT Era Giat Prima

a. PT Era Giat Prima Claim

Dua perkara yang terkait dengan dana sebesar Rp 546 miliar, yang sebelumnya ditempatkan dalam rekening *escrow* oleh PT Bank Permata Tbk ("BP"), telah melalui proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung, masing-masing untuk perkara perdata dan perkara pidana.

Two cases relating to funds amounting to Rp 546 billion, which were formerly held in escrow account by PT Bank Permata Tbk ("BP"), have been subject to judicial review in the Supreme Court, separately in the Civil and Criminal Divisions.

Pada bulan September 1999, PT Era Giat Prima ("EGP") mengajukan gugatan perdata terhadap BP, mengklaim BP telah melakukan wanprestasi perjanjian yang terkait dengan Bank Dagang Negara Indonesia dan Bank Umum Nasional ("Perjanjian Cessie") dan juga mengklaim kepemilikan atas dana tersebut. BP berpendapat bahwa Perjanjian Cessie tersebut telah dibatalkan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") sehingga gugatan tersebut tidak mempunyai dasar hukum.

In September 1999, PT Era Giat Prima ("EGP") filed a lawsuit in the civil courts against BP, alleging breach of an agreement in respect of Bank Dagang Negara Indonesia and Bank Umum Nasional ("the Cessie Agreement") and asserting ownership over these funds. BP's position was that the Cessie Agreement had been cancelled by the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA") and that the lawsuit was therefore without merit.

Pendapat BP ini diperkuat oleh putusan peninjauan kembali Mahkamah Agung untuk perkara Tata Usaha Negara pada bulan Oktober 2004 yang menyatakan bahwa BPPN berwenang untuk membatalkan Perjanjian Cessie tersebut. Pada bulan Mei 2007, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusannya atas perkara perdata yang memenangkan BP dan menyatakan bahwa BP adalah pemilik dana tersebut.

This position was supported by a Supreme Court administrative judicial review in October 2004, which ruled that IBRA had the authority to cancel the Cessie Agreement. The Civil Division of the Supreme Court concluded in May 2007 in favour of BP and confirmed BP's entitlement to the funds.

Secara terpisah, pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia menuntut Joko Tjandra, direktur EGP pada saat itu, dalam pengadilan pidana, sehubungan dengan dana disebut di atas, di mana dana tersebut merupakan salah satu bukti dalam tuntutan pidana. Pada bulan Juni 2009, Mahkamah Agung mengeluarkan putusannya atas perkara pidana ini yang memenangkan Pemerintah Indonesia. Berdasarkan keputusan tersebut, Kejaksaan Negeri menyatakan bahwa dana dalam *escrow account* harus dikembalikan ke Kas Negara. Hal ini telah dilakukan pada bulan Juni 2009.

Separately, in 1999, the Government of Indonesia filed a lawsuit in the criminal courts against Joko Tjandra, a director of EGP at that time, in connection with the above-mentioned funds, which accordingly formed part of the evidence in the lawsuit. The Criminal Division of the Supreme Court concluded in June 2009 in favour of the Government of Indonesia. On the basis of this decision the District Attorney directed that the balance on the escrow account be paid over the State Treasury. This was done in June 2009.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

CONTINGENCIES (continued)

a. Tuntutan PT Era Giat Prima (lanjutan)

a. PT Era Giat Prima Claim (continued)

Berdasarkan putusan-putusan Mahkamah Agung atas perkara perdata dan tata usaha negara, manajemen BP berkeyakinan bahwa dana tersebut adalah sah milik BP dan saat ini telah mengambil tindakan-tindakan yang bertujuan untuk pengembalian dana tersebut.

Based on the decisions of the Civil and Administrative Divisions of the Supreme Court, BP's management is of the opinion that these funds are legally the property of BP and steps are currently being taken to pursue repayment of the funds.

b. Pemeriksaan pajak pra penggabungan BP

b. BP's pre-merger assessments

Pada tahun 2004, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu ("KPP WPB I") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") atas 5 Bank Peserta Penggabungan yang merupakan awal terbentuknya BP, untuk tahun pajak 2001 dan 2002, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 412 miliar. Walaupun SKP tersebut dilunasi seluruhnya, BP mengajukan keberatan/banding karena manajemen berkeyakinan tidak ada pajak yang kurang dibayar.

In 2004, the Large Tax Office I of the Directorate General of Taxation ("LTO I") issued Tax Assessment Letters in respect of the 5 Merged Banks from which BP was formed, for the fiscal years 2001 and 2002, indicating underpaid tax in a total amount of Rp 412 billion. Whilst these assessments were paid in full, BP subsequently appealed as management believes that no tax has been underpaid.

Pada bulan Mei 2007, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menerima permohonan banding BP. BP menerima kembali seluruh pembayaran pajak sejumlah Rp 412 miliar bersamaan dengan kompensasi bunga sejumlah Rp 125 miliar.

In May 2007, the Tax Court accepted BP's appeals. BP received full repayment of Rp 412 billion together with interest compensation of Rp 125 billion.

Selanjutnya, pada bulan September 2007, KPP WPB I mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. BP telah menyerahkan Kontra Memori kepada Mahkamah Agung untuk memperkuat posisinya.

Subsequently, in September 2007, the LTO I appealed against the decision, applying for a Judicial Review to the Supreme Court. BP has already submitted a Counter Memorandum to the Supreme Court in support of its position.

BP telah menerima seluruh putusan Mahkamah Agung yang mengabulkan semua permohonan BP pada tahun 2010 dan 2011.

BP has received all the Supreme Court decisions in favor of BP in 2010 and 2011.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

CONTINGENCIES (continued)

**c. Gugatan Lembaga Swadaya Masyarakat
("LSM")**

**c. Claim from a non Government
Organisation ("NGO")**

Pada tahun 2008, PT Mamuang ("MMG"), entitas anak tidak langsung melalui AAL, digugat oleh LSM Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara yang mengklaim tanah milik MMG. Pengadilan Negeri Mamuju - Sulawesi Barat memutuskan bahwa MMG harus membayar ganti rugi sebesar Rp 61 miliar, putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi.

In 2008, PT Mamuang ("MMG"), an indirect subsidiary through AAL, was sued by an NGO "Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara" claiming ownership of land rights owned by MMG. The Civil Court of Mamuju - West Sulawesi ruled that MMG should pay a compensation of Rp 61 billion which was upheld in the High Court.

MMG telah mengajukan kasasi atas keputusan tersebut kepada Mahkamah Agung.

MMG has submitted an appeal against the decision to the Supreme Court.

Pada bulan Mei 2010, Mahkamah Agung mengabulkan kasasi MMG.

In May 2010, the Supreme Court accepted MMG appeal.

Pada tahun 2011, Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung dan MMG telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali untuk memperkuat posisinya. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perkara tersebut masih dalam proses.

In 2011, Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara submitted a Judicial Review to the Supreme Court and MMG has submitted a Counter Memorandum of Civil Review in support of its position. Until the date of these financial statements, the case is still in process.

d. Gugatan PT Indonesia Unggul Bersatu

**d. Claim from PT Indonesia Unggul
Bersatu**

Pada tahun 2009, PT Indonesia Unggul Bersatu ("IUB") menggugat Badan Pertanahan Nasional ("BPN") Mamuju Utara untuk membatalkan sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") yang telah diterbitkan untuk sejumlah perusahaan perkebunan, termasuk sertifikat seluas 30.442 hektar yang diterbitkan untuk beberapa entitas anak AAL (MMG, PT Letawa, PT Suryaraya Lestari dan PT Pasangkayu).

In 2009, PT Indonesia Unggul Bersatu ("IUB") sued the National Land Office of North Mamuju to revoke the certificates of "Hak Guna Usaha" ("HGU") issued to a number of plantation companies, including certificates in respect of 30,442 hectares issued to certain subsidiaries of AAL (MMG, PT Letawa, PT Suryaraya Lestari and PT Pasangkayu).

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

**d. Gugatan PT Indonesia Unggul Bersatu
(lanjutan)**

Pengadilan Tata Usaha Negara memerintahkan BPN untuk membatalkan sertifikat HGU tersebut. BPN dan keempat entitas anak AAL telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara di Makassar.

Pada bulan Mei 2010, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menerima permohonan banding tersebut dan membatalkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara.

IUB telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan tersebut. Pada November 2011, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak kasasi IUB. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada pengajuan peninjauan kembali oleh IUB.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

CONTINGENCIES (continued)

**d. Claim from PT Indonesia Unggul
Bersatu (continued)**

The State Administrative Court has instructed the National Land Office to revoke the certificates. The National Land Office and the four subsidiaries of AAL have submitted an appeal to the High Administrative Court in Makassar.

In May 2010, the High Administrative Court had accepted the appeal and cancelled the State Administrative Court's decision.

IUB has submitted an appeal against the decision to the Supreme Court. In November 2011, the Supreme Court decided to decline IUB cassation. As at the date of these consolidated financial statements, there is no judicial review submitted by IUB.

**38. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING**

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

**38. NET MONETARY ASSETS OR LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

	2011				
	USD	JPY	Lain-lain*/ Others*	Jumlah setara Rupiah/ Rp Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	385,084,391	539,445,168	4,217,211	3,593	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	982,027,769	301,588,336	1,222,353	8,952	Trade receivables
Piutang lain-lain	71,715,476	8,804,308	15,322	651	Other receivables
Investasi lain-lain	25,545,755	-	-	232	Other investments
Piutang pembiayaan	229,230,476	-	-	2,079	Financing receivables
Aset lain-lain	351,364	-	582,412	8	Other assets
	<u>1,693,955,231</u>	<u>849,837,812</u>	<u>6,037,298</u>	<u>15,515</u>	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	(27,740,000)	(398,917,338)	(417,073)	(303)	Short-term borrowings
Utang usaha	(559,387,210)	(1,247,582,002)	(5,049,271)	(5,264)	Trade payables
Liabilitas lain-lain	(16,371,581)	(103,299,394)	(1,138,115)	(172)	Other liabilities
Akrual	(13,172,884)	(14,088,554)	(115,100)	(122)	Accruals
Utang jangka panjang	(2,290,786,076)	(1,547,452,777)	-	(20,953)	Long-term debt
	<u>(2,907,457,751)</u>	<u>(3,311,340,065)</u>	<u>(6,719,559)</u>	<u>(26,814)</u>	
Liabilitas bersih	<u>(1,213,502,520)</u>	<u>(2,461,502,253)</u>	<u>(682,261)</u>	<u>(11,299)</u>	Net liabilities
Liabilitas yang dilindungi nilai	<u>1,601,658,331</u>	<u>1,392,904,852</u>	<u>-</u>	<u>14,687</u>	Liabilities hedged
Aset/(liabilitas) bersih setelah lindung nilai	<u>388,155,811</u>	<u>(1,068,597,401)</u>	<u>(682,261)</u>	<u>3,388</u>	Net asset/(liabilities) after hedge
Dalam ekuivalen Rupiah (dalam miliaran)	<u>3,520</u>	<u>(125)</u>	<u>(7)</u>	<u>3,388</u>	Rupiah equivalent (in billions)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

* Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

**38. NET MONETARY ASSETS OR LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

	2010				
	USD	JPY	Lain-lain*/ Others*	Jumlah setara Rupiah/ Rp Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	163,420,797	595,549,854	4,353,591	1,574	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	551,061,916	249,544,703	1,316,015	4,994	Trade receivables
Piutang lain-lain	62,571,152	4,285,924	22,652	563	Other receivables
Investasi lain-lain	19,133,968	-	-	172	Other investments
Piutang pembiayaan	143,132,381	-	-	1,287	Financing receivables
Aset lain-lain	231,059	270,000	611,630	8	Other assets
	<u>939,551,273</u>	<u>849,650,481</u>	<u>6,303,888</u>	<u>8,598</u>	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	(64,223,300)	(517,110,624)	-	(635)	Short-term borrowings
Utang usaha	(323,907,350)	(1,484,870,135)	(10,710,357)	(3,172)	Trade payables
Liabilitas lain-lain	(39,046,277)	(181,672,063)	(879,034)	(379)	Other liabilities
Akrual	(8,168,743)	(1,640,396)	(52,274)	(74)	Accruals
Utang jangka panjang	(1,241,533,911)	(3,677,413,558)	-	(11,568)	Long-term debt
	<u>(1,676,879,581)</u>	<u>(5,862,706,776)</u>	<u>(11,641,665)</u>	<u>(15,828)</u>	
Liabilitas bersih	<u>(737,328,308)</u>	<u>(5,013,056,295)</u>	<u>(5,337,777)</u>	<u>(7,230)</u>	Net liabilities
Liabilitas yang dilindungi nilai	<u>555,838,886</u>	<u>4,467,171,795</u>	<u>1,329,751</u>	<u>5,502</u>	Liabilities hedged
Liabilitas bersih setelah lindung nilai	<u>(181,489,422)</u>	<u>(545,884,500)</u>	<u>(4,008,026)</u>	<u>(1,728)</u>	Net liabilities after hedge
Dalam ekuivalen Rupiah (dalam miliaran)	<u>(1,632)</u>	<u>(60)</u>	<u>(36)</u>	<u>(1,728)</u>	Rupiah equivalent (in billions)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

* Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai akan naik sekitar Rp 6 miliar.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2011 had been translated using the middle rates as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group after taking into account the hedging transactions would increase by approximately Rp 6 billion.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

39. SUBSEQUENT EVENTS

Penawaran umum obligasi anak perusahaan

Public offering of subsidiaries bonds

PT Astra Sedaya Finance dan PT Surya Artha Nusantara Finance, anak perusahaan langsung dan tidak langsung, telah menerima pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam LK") dalam rangka penawaran umum obligasi.

PT Astra Sedaya Finance and PT Surya Artha Nusantara Finance, a direct and an indirect subsidiaries, have received effective statement from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam LK") in relation to bonds public offering.

Informasi lain mengenai pernyataan pendaftaran obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Other information relating to the bonds registration letter is as follows:

Penerbit/Issuer	Nama/Name	Jumlah maksimum/ Maximum Amount
PT Astra Sedaya Finance	Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	5,000
PT Surya Artha Nusantara Finance	Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	1,500

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <u>reclassification</u>	Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <u>reclassification</u>	
Akrual	(3,905)	723	(3,182)	<i>Accruals</i>
Pendapatan ditangguhkan - jangka pendek	(1,694)	(81)	(1,775)	<i>Unearned income - current</i>
Pendapatan ditangguhkan - jangka panjang	(617)	(642)	(1,259)	<i>Unearned income - non-current</i>
Pendapatan bersih	(129,991)	953	(129,038)	<i>Net revenue</i>
Beban penjualan	6,230	(953)	5,277	<i>Selling expenses</i>

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The 2010 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2011 consolidated financial statements. The details of the reclassifications are as follows:

41. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 112 sampai dengan halaman 117, adalah informasi keuangan PT Astra International Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perseroan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", Perseroan telah mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas. Penerapan PSAK No. 4 telah mengakibatkan penyajian kembali informasi keuangan komparatif sebagai berikut:

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 112 to 117 represents financial information of PT Astra International Tbk (parent company only) as at and for the years ended 31 December 2011 and 2010, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and investments in associates and jointly controlled entities under the cost method, as opposed to equity method.

In relation to the adoption of PSAK No. 4 "Consolidated and Separate Financial Statements", the Company has measured investment in subsidiaries, associates and jointly controlled entities using cost method, which were previously accounted for using equity method. The adoption of the revised PSAK No. 4 has therefore resulted in the restatement of the comparative financial information as follows:

	31 Desember/December 2010			
	<u>Dilaporkan sebelumnya/ <i>Previously reported</i></u>	<u>Penyesuaian/ <i>Adjustments</i></u>	<u>Setelah dinyatakan kembali/ <i>After restatement</i></u>	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	44,101	(30,601)	13,500	<i>Investment in subsidiaries associates and jointly controlled entities</i>
Investasi lain-lain	58	(56)	2	<i>Other investments</i>
Saldo laba belum dicadangkan	(44,306)	29,208	(15,098)	<i>Unappropriated retained earnings</i>
Komponen ekuitas lainnya	(1,449)	1,449	-	<i>Other reserves</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

**41. SUPPLEMENTARY INFORMATION
(continued)**

31 Desember/December 2010			
Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah dinyatakan kembali/ After restatement	
Laporan laba rugi			Profit and loss account
Bagian atas hasil bersih entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	(11,792)	11,792	-
Pendapatan dividen	(39)	(5,954)	(5,993)
Pendapatan lain-lain	(1,263)	(5)	(1,268)
			<i>Share of results of subsidiaries associates and jointly controlled entities</i>
			<i>Dividend income</i>
			<i>Other income</i>
1 Januari/January 2010			
Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah dinyatakan kembali/ After restatement	
Laporan posisi keuangan			Statements of financial position
Investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	34,903	(24,455)	10,448
Investasi lain-lain	58	(56)	2
Saldo laba belum dicadangkan	(35,161)	23,333	(11,828)
Komponen ekuitas lainnya	(1,178)	1,178	-
			<i>Investment in subsidiaries associates and jointly controlled entities</i>
			<i>Other investments</i>
			<i>Unappropriated retained earnings</i>
			<i>Other reserves</i>

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010¹⁾</u>	<u>1 Jan 2010¹⁾</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1,301	1,302	1,807	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2010: 1, 1/1/2010: nihil):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2010: 1, 1/1/2010: nil):
- Pihak berelasi	285	183	146	- Related parties
- Pihak ketiga	2,691	2,500	1,823	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2 (2010: 6, 1/1/2010: 2):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 2 (2010: 6, 1/1/2010: 2):
- Pihak berelasi	880	1,591	294	- Related parties
- Pihak ketiga	55	39	41	- Third parties
Persediaan	2,222	1,803	1,643	Inventories
Pajak dibayar dimuka	137	79	209	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	<u>698</u>	<u>313</u>	<u>164</u>	Other prepayments
Jumlah aset lancar	<u>8,269</u>	<u>7,810</u>	<u>6,127</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2010: 17, 1/1/2010: 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2010: 17, 1/1/2010: 17):
- Pihak berelasi	481	455	529	- Related parties
- Pihak ketiga	51	48	38	- Third parties
Investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	18,506	13,500	10,448	Investments in subsidiaries, associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	2	2	2	Other investments
Properti investasi	553	-	-	Investment properties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.127 (2010: 1.050, 1/1/2010: 941)	3,725	2,921	2,421	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 1,127 (2010: 1,050, 1/1/2010: 941)
Aset pajak tangguhan	534	452	270	Deferred tax assets
Aset lain-lain	<u>74</u>	<u>54</u>	<u>41</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>23,926</u>	<u>17,432</u>	<u>13,749</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u><u>32,195</u></u>	<u><u>25,242</u></u>	<u><u>19,876</u></u>	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 41.

¹⁾ Restated, refer to Note 41.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	2010^{*)}	1 Jan 2010^{*)}	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	850	790	376	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	2,539	1,863	1,597	- Related parties
- Pihak ketiga	336	263	221	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	27	4	6	- Related parties
- Pihak ketiga	1,201	897	616	- Third parties
Utang pajak	365	399	199	Taxes payable
Akrual	1,589	1,361	823	Accruals
Provisi	44	48	60	Provisions
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,951	5,625	3,898	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pendapatan ditangguhkan	859	643	385	Unearned income
Provisi	387	321	210	Provisions
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,246	964	595	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8,197	6,589	4,493	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106	1,106	1,106	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	425	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan	20,029	15,098	11,828	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	414	-	-	Other reserves
Jumlah ekuitas	23,998	18,653	15,383	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	32,195	25,242	19,876	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 41.

^{*)} Restated, refer to Note 41.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PROFIT AND LOSS ACCOUNT
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010¹⁾</u>	
Pendapatan bersih	72,996	62,359	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(65,266)</u>	<u>(56,233)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	7,730	6,126	Gross profit
Beban penjualan	(3,663)	(2,837)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,707)	(1,583)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	225	295	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(41)	(12)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2	(16)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Pendapatan dividen	8,782	5,993	<i>Dividend income</i>
Penghasilan lain-lain	1,455	1,268	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	<u>5</u>	<u>(11)</u>	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	12,788	9,223	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(855)</u>	<u>(690)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	<u><u>11,933</u></u>	<u><u>8,533</u></u>	Profit for the year

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 41.

¹⁾ Restated, refer to Note 41.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010¹⁾</u>	
Laba tahun berjalan	<u>11,933</u>	<u>8,533</u>	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Keuntungan selisih revaluasi aset tetap	414	-	Gain on revaluation of fixed assets
Lindung nilai arus kas:			Cash flow hedges:
- Kerugian bersih yang timbul selama tahun berjalan	(1)	-	- Net loss arising during the year
- Transfer ke laba rugi	<u>1</u>	<u>-</u>	- Transfer to profit and loss
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>414</u>	<u>-</u>	Total comprehensive income for the year
Laba komprehensif	<u>12,347</u>	<u>8,533</u>	Comprehensive income

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 41.

¹⁾ Restated, refer to Note 41.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in billions of Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other reserves ⁷⁾	Jumlah/ Total	
		Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated ⁷⁾			
Saldo 1 Januari 2010	2,024	425	35,161	1,178	39,894	Balance at 1 January 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	(23,333)	(1,178)	(24,511)	Adjustment in relation to implementation of PSAK No. 4 (Revised 2009)
Saldo 1 Januari 2010 setelah disajikan kembali	2,024	425	11,828	-	15,383	Balance at 1 January 2010 as restated
Laba komprehensif tahun berjalan setelah disajikan kembali	-	-	8,533	-	8,533	Comprehensive income for the year as restated
Dividen	-	-	(5,263)	-	(5,263)	Dividend
Saldo 1 Januari 2011	2,024	425	15,098	-	18,653	Balance at 1 January 2011
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	11,933	414	12,347	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	(7,002)	-	(7,002)	Dividend
Saldo 31 Desember 2011	2,024	425	20,029	414	23,998	Balance at 31 December 2011

⁷⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 41.

⁷⁾ Restated, refer to Note 41.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in billions of Rupiah)

	2011	2010	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	73,947	63,254	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(64,726)	(55,780)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(2,223)	(1,864)	<i>Payments to employees</i>
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	675	549	<i>Receipts from other operating activities</i>
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(2,936)	(2,247)	<i>Payment for other operating activities</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	4,737	3,912	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan bunga yang diterima	206	238	<i>Interest income received</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,000)	(759)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,943	3,391	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Dividen kas yang diterima	8,782	5,993	<i>Cash dividends received</i>
Penurunan/(penambahan) piutang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi	725	(1,231)	<i>Reductions in/(additions to) other receivables from related parties</i>
Penjualan aset tetap	23	32	<i>Sale of fixed assets</i>
Pelepasan entitas asosiasi	10	-	<i>Disposal of associate</i>
Penambahan investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas	(5,016)	(3,051)	<i>Additions to investments in subsidiaries and jointly controlled entities</i>
Pembelian aset tetap	(1,462)	(772)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penambahan aset lain-lain	(25)	(16)	<i>Additions to other assets</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	3,037	955	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	3,514	790	<i>Proceeds from short-term borrowings</i>
Pembayaran dividen kas	(6,999)	(5,259)	<i>Cash dividend paid</i>
Pembayaran kembali pinjaman jangka pendek	(3,455)	(367)	<i>Repayments of short-term borrowings</i>
Pembayaran bunga	(41)	(14)	<i>Interest paid</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(6,981)	(4,850)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1)	(504)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,302	1,807	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap arus kas dan setara kas	-	(1)	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,301	1,302	Cash and cash equivalents at end of year

This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

LAPORAN TAHUNAN 2011 ANNUAL REPORT



PT Astra International Tbk

Astra International Building
Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II, Jakarta 14330
Indonesia

Telp (62-21) 652 2555
Fax (62-21) 653 04957

www.astra.co.id